



Transformasi Business Model Menuju Digital Ecosystem



MEGAMOBILE



TRANSFORMASI BUSINESS MODEL MENUJU DIGITAL ECOSYSTEM



Tema “Transformasi Business Model Menuju Digital Ecosystem merupakan komitmen Bank Mega agar dapat terus tumbuh dan selalu mendukung para nasabahnya. Berbagai penyempurnaan Business Model selalu dilakukan secara berkelanjutan khususnya dalam menghadapi era disrupsi digital yang turut mempengaruhi industri perbankan. Business Model yang disiapkan akan dapat melengkapi layanan yang sudah ada saat ini untuk kemudian dapat disampaikan kepada nasabah melalui aplikasi digital sehingga Bank Mega dapat menjadi one stop solution banking bagi nasabahnya. Sebagai salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah PT CT Corpora (“CT Corp”),

Bank Mega melakukan sinergi dengan grup CT Corp. baik dalam menyampaikan layanan perbankan maupun menciptakan peluang bisnis baru dalam bentuk Lifestyle Banking Ecosystem, Digital Payment Ecosystem dan Digital Commerce Ecosystem. Langkah ini akan membuat Bank Mega semakin dekat untuk menjadi sebuah digital ecosystem yang solid dalam memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi seluruh nasabah dan masyarakat luas serta mewujudkan visi Bank Mega sebagai “Bank Kebanggaan Bangsa”

DAFTAR ISI

IKHTISAR KINERJA

006 Ringkasan Kinerja 2018

008 Ikhtisar Keuangan

010 Ikhtisar Saham

012 Peristiwa Penting

LAPORAN MANAJEMEN

019 Laporan Dewan Komisaris

027 Laporan Direksi

036 Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2018 oleh
Dewan Komisaris dan Direksi

PROFIL PERUSAHAAN

040 Identitas Perusahaan

042 Sekilas Perusahaan

043 Bidang Usaha

044 Produk Kami

046 Wilayah Operasional

048 Jejak Langkah

050 Visi, Misi, Dan Nilai Perusahaan

052 Profil Dewan Komisaris

055 Profil Direksi

060 Profil Ketua dan Anggota Komite

063 Profil Sekretaris Perusahaan

064 Pejabat Eksekutif

066 Komposisi Pemegang Saham

068 Struktur Organisasi

070 Struktur Grup Perusahaan

071 Struktur Bisnis Grup

072 Penghargaan Dan Sertifikasi

074 Alamat Kantor

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

098 Tinjauan Makro

100 Struktur Bisnis

101 Funding

103 Electronic Channel

105 Kredit

107 Kartu Kredit

111 Treasury & International Banking

113 Kegiatan Amanat Wali

113 Kegiatan Jasa Kustodian

115 Uraian Kinerja

126 Sumber Daya Manusia

135 Transformasi Digital

124 Teknologi Informasi

139 Operasional

140 Customer Care

TATA KELOLA PERUSAHAAN

146 Tata Kelola Perusahaan

147 Rapat Umum Pemegang Saham

157 Dewan Komisaris

159 Komisaris Independen

159 Direksi

161 Penilaian Penerapan Gcg Oleh Direksi Dan Dewan Komisaris

162 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi

164 Rapat Dewan Komisaris Dan Direksi

165 Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

166 Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi,

167 Komite-Komite Dewan Komisaris

177 Komite Di Bawah Direksi

181 Sekretaris Perusahaan

185 Audit Internal

186 Audit Eksternal

187 Fungsi Kepatuhan

188 Manajemen Risiko

206 Pengungkapan Tabel Basel Manajemen Risiko

260 Credit review

263 Sistem Pengendalian Internal

263 Penanganan Benturan Kepentingan

263 Perkara Hukum Penting

264 Sanksi Denda Dan Pelanggaran Terhadap Prinsip Kehati-Hatian

264 Akses Informasi Dan Data

265 Kode Etik

265 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan
Penyediaan Dana Besar (Large Exposure).

266 Kecukupan Transparasi

266 Rencana Strategis Bank

267 Pengadaan Barang Dan Jasa

267 Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

274 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KEUANGAN 2018

297 Laporan Keuangan 2018



IKHTISAR KINERJA

**“MELALUI BERBAGAI
INISIATIF DAN STRATEGI
YANG DITETAPKAN
MANAJEMEN, BANK
MEGA DAPAT MENGATASI
BERBAGAI TANTANGAN
YANG TERJADI SEPANJANG
2018 DAN BERHASIL
MENUTUP TAHUN 2018
DENGAN SANGAT BAIK”**

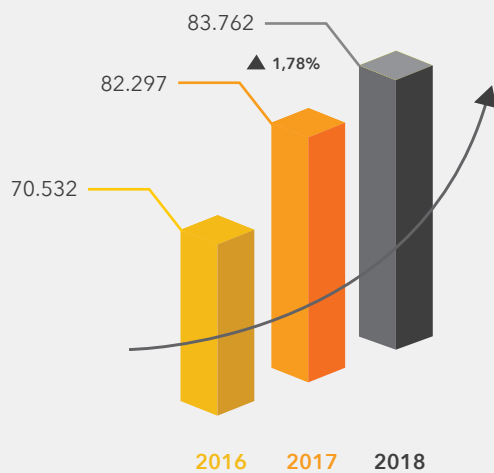




RINGKASAN KINERJA 2018

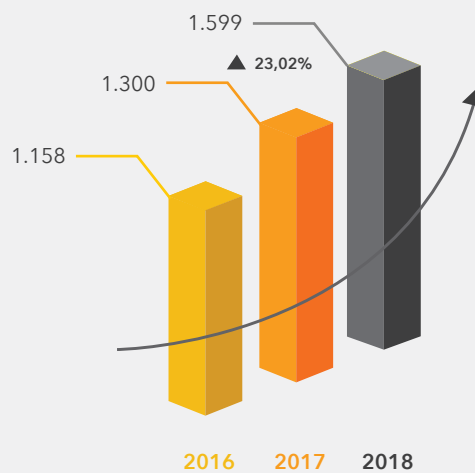
TOTAL ASET

Dalam Miliar Rupiah



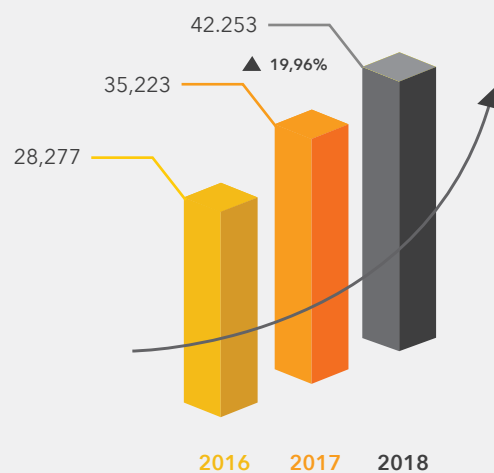
LABA BERSIH

Dalam Miliar Rupiah



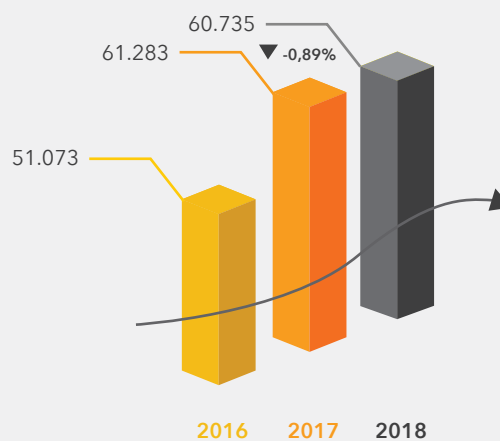
PENYALURAN KREDIT

Dalam Miliar Rupiah



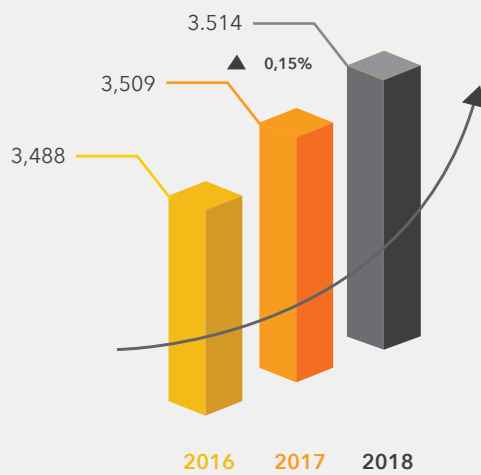
DPK

Dalam Miliar Rupiah



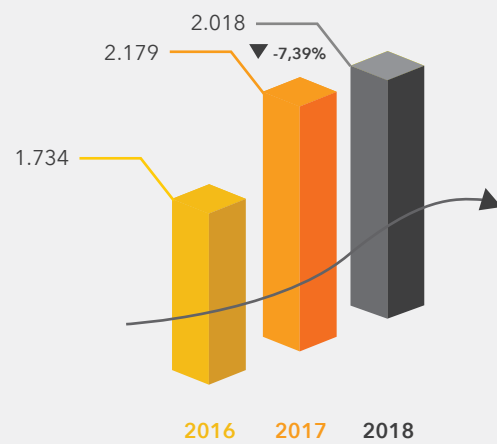
PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Dalam Miliar Rupiah



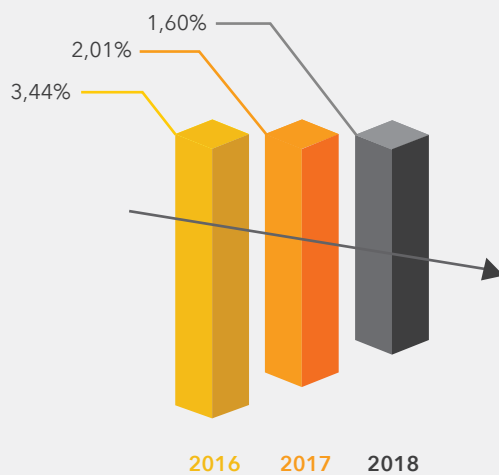
PENDAPATAN SELAIN BUNGA

Dalam Miliar Rupiah



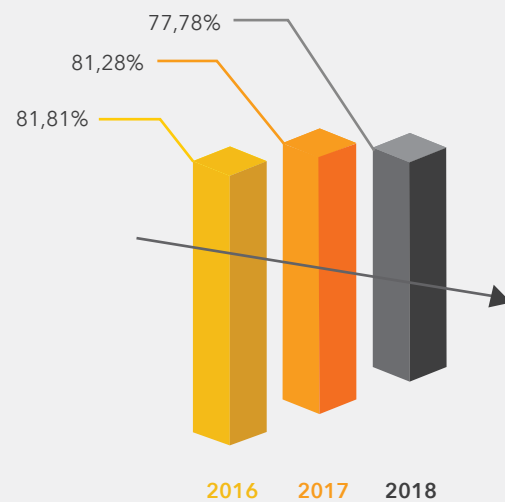
KUALITAS NPL GROSS

Dalam Miliar Rupiah



BOPO

Dalam Miliar Rupiah



IKHTISAR KEUANGAN

Dalam miliar Rupiah

Laporan Posisi Keuangan	Pertumbuhan	2018	2017	2016	2015	2014
Total aset	1.78%	83,762	82,297	70,532	68,225	66,582
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-59.69%	2,890	7,170	5,983	8,673	9,094
Efek-efek dan tagihan lainnya	-4.06%	25,618	26,702	23,741	14,858	14,782
Kredit yang diberikan	19.96%	42,253	35,223	28,277	32,398	33,614
Simpanan pihak ketiga	-0.89%	60,735	61,283	51,073	49,740	51,022
Total liabilitas	1.08%	69,979	69,232	58,266	56,708	59,613
Ekuitas	5.50%	13,783	13,065	12,266	11,517	6,970
Laba bersih	23.02%	1,599	1,300	1,158	1,053	568

Dalam miliar Rupiah

Laporan Laba Rugi	Pertumbuhan	2018	2017	2016	2015	2014
Pendapatan bunga bersih	0.15%	3,514	3,509	3,488	3,303	2,745
Pendapatan selain bunga	-7.39%	2,018	2,179	1,734	1,935	1,396
Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas	21.41%	2,002	1,649	1,545	1,239	659
Laba bersih	23.02%	1,599	1,300	1,158	1,053	568
Total laba (rugi) komprehensif	-0.73%	1,368	1,378	1,275	4,648	787

Rasio Keuangan	2018	2017	2016	2015	2014
Imbal aset (ROA)	2.47%	2.24%	2.36%	1.97%	1.16%
Imbal ekuitas (ROE)	13.76%	11.66%	10.91%	15.30%	10.05%
Loan to deposit ratio (LDR)	67.23%	56.47%	55.35%	65.05%	65.85%
Kredit bermasalah (NPL) bruto	1.60%	2.01%	3.44%	2.81%	2.09%
Rasio kecukupan modal	22.79%	24.11%	26.21%	22.85%	15.23%
Liabilitas terhadap ekuitas	507.72%	529.90%	475.02%	492.39%	855.28%
Liabilitas terhadap total aset	83.55%	84.12%	82.61%	83.12%	89.53%
Beban operasional terhadap	77.78%	81.28%	81.81%	85.72%	91.25%
Net interest margin (NIM)	5.19%	5.80%	7.01%	6.04%	5.27%

Saham	Pertumbuhan	2018	2017	2016	2015	2014
Jumlah saham yang beredar (dalam jutaan)	0.00%	6.964	6.964	6.964	6.964	6.964
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	22.99%	230	187	166	151	82

Data Karyawan & Kantor Cabang	Pertumbuhan	2018	2017	2016	2015	2014
Jumlah kantor cabang	1.37%	369	364	349	345	344
Jumlah karyawan tetap	-3.15%	5,962	6,156	6,466	6,850	8,077

IKHTISAR SAHAM

Kinerja Saham Bank Mega Tahun 2017-2018

2018	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	3,620	4,250	5,100	5,000
Terendah	2,600	3,400	3,900	4,250
Penutupan	3,600	3,980	4,300	4,900
Volume (ribu saham)	557	63	50	11
Kapitalisasi pasar (juta Rp)	24,819,000	27,439,000	29,645,000	33,781,000

2017	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp3.200	Rp3.100	Rp3.100	Rp3.340
Terendah	Rp2.000	Rp2.800	Rp2.800	Rp2.610
Penutupan	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.340
Volume (ribu saham)	4.232	116	78	59
Kapitalisasi pasar (juta Rp)	20.682.000	20.682.000	20.682.000	20.682.000

Ikhtisar Obligasi

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega tahun 2007 *)	A (idn) dari Fitch ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

Kebijakan Dividen Bank Mega Hingga Tahun 2018

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jenis Dividen	Jumlah Pembayaran (Rp)	% Dividen terhadap Laba Bersih
2017	93,34	Tunai	650.000.000.000	50,00%
2016	83,14	Tunai	578.950.000.000	50,00%
2015	75,58	Tunai	526.350.000.000	49,99%
2014	14,36	Tunai	100.000.000.000	16,69%
2013	-	-	-	0,00%

Aksi Korporasi

Pada tahun 2018, Bank Mega tidak melakukan aksi korporasi.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham/ Penghapusan Pencatatan Saham

Selama tahun buku 2018 tidak terdapat penghentian sementara atas perdagangan saham Bank Mega.

PERISTIWA PENTING 2018



18-20 JANUARI
Rapat Kerja Tahunan



28 FEBRUARI
RUPST-LB, Public Expose



02 MARET
Program Mega
Berbagi SMK PGRI
Lembang



07 FEBRUARI
Program Mega Berbagi Resmikan
Sekolah SMA Ma'Arif
Di Ketapang



28 FEBRUARI
Pengundian Pemering Trip to Camp Nouc
Tahap 3



08 MARET
Bersama Antavaya Tours & Travel
Menggelar Mega Travel Fair (Maret
- April)



08 FEBRUARI
Peresmian Kantor Kas Pontianak
Transmart



01 MARET
Peresmian Kantor Kas
Kupang Transmart



21 MARET
Peresmian Relokasi Kantor Cabang
Samarinda

**27 MARET**

2 Nasabah Beruntung Mendapat Emas Setengah Kilogram Dari Program Mega Supervaganza Gemilang Emas Periode I

**20 APRIL**

Sosialisasi Corporate Culture di Bandung dan dilanjutkan di tujuh Kantor Wilayah lainnya selama tahun 2018

**27 APRIL**

Edukasi Gemar Membaca di sekitar Kawasan Rusunawa Pulo Gebang, Jakarta Timur - menggunakan Mobil Pintar milik CT Arsa Foundation

**07 APRIL**

Program Mega Berbagi Mts dan Ma Al Mu'aawanah Ogan Ilir - Palembang

**21 APRIL**

Puncak Peringatan HUT Bank Mega ke-49, dengan melakukan jalan santai di Kantor Wilayah Bandung.

**03 MEI**

Dengan PT Ashmore Asset Management Indonesia Memulai Kerja Sama Dalam Penjualan Reksadana

**17 APRIL**

Syukuran 49 tahun Bank Mega Re-enhancement Corporate Culture

**27 APRIL**

pemeriksaan kesehatan gigi gratis di RUkunawa Pulo Gebang menggunakan Mobil Sehat milik CT Arsa Foundation

**06 MEI**

Nasabah Bank Mega Hadir Langsung Di Camp Nou Dalam Laga FC Barcelona Vs FC Villareal



18 MEI

Meraih 9 Penghargaan Pada ajang Satisfaction Loyalty Engagement Award 2018 dari Infobank dan MRI



02 JULI

Peresmian Relokasi KK JKT Sovereign Plaza menjadi KK Jkt TB Simatupang



14 AGUSTUS

Menerima penghargaan sebagai Bank Berpredikat "Sangat Bagus" dari Infobank



24 MEI

Peresmian Kantor Kas Bogor Transmart Yasmin



06 JULI

Peresmian Relokasi Kantor Cabang Batam



31 AGUSTUS

Memperoleh Penghargaan "Prima Awards 2018" dari Infobank



07 JUNI

Mega Peduli, Secara nasional, Bank Mega menyalurkan sekitar 16.000 paket sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula pasir dan mie instan



27 JULI

Mendapat penghargaan Best Wealth Creator - SWA 100 dari Majalah SWA



04 SEPTEMBER

Melaksanakan Service Day dalam rangka hari pelanggan nasional

**06 SEPTEMBER**

Kunjungan ke MTs Tarbiyatul Athfal
Grobogan, Jawa Tengah Sekolah
Penerima Donasi Mega Berbagi

**21 SEPTEMBER**

Kunjungan ke SMK Putra Pangkalan
Bun, Kalimantan Tengah Sekolah
Penerima Donasi Mega Berbagi

**05 OKTOBER**

Kunjungan ke SMP Sindang Jawa
Cirebon, Jawa Barat Sekolah
Penerima Donasi Mega Berbagi

**17 SEPTEMBER**

Edukasi Perbankan BKP PAUD
Flamboyon Cipinang Melayu
Jakarta Timur

**21 SEPTEMBER**

Edukasi Perbankan SMK Putra
Pangkalan Bun

**09 OKTOBER**

Kunjungan ke SMK Puri Wisata
Pancasari, Bali Sekolah Penerima
Donasi Mega Berbagi

**19 SEPTEMBER**

Best New Product 2017 dari Visa:
Mega Travel Visa Card

**27 SEPTEMBER**

Memenangkan Social Business
Innovation Award 2018 dari Warta
Ekonomi

**12 OKTOBER**

Mendukung Pembangunan Jalan Tol
Trans Sumatera Ruas Pekanbaru - Dumai
- Perjanjian Kredit Bank Mega & Utama
Karya



18 OKTOBER

Peresmian Kantor Kas Surabaya
Transmart Ngagel



26 OKTOBER

Memperoleh GCG Corporate Secretary
Award untuk Kategori Top 10 GCG
issues in Banking Sector dari Warta
Ekonomi dan ICSC



21 NOVEMBER

Anugerah Perbankan Indonesia:
Bank Swasta Terbaik kategori Buku III
dari Economic Review



19 OKTOBER

Kunjungan ke SMP GKPS 1
penerima Donasi Mega Berbagi
Pematang Raya - Sumatera Utara



11 NOVEMBER

Kunjungan ke SMPN 20 Serang,
Banten Sekolah Penerima Donasi
Mega Berbagi



22 NOVEMBER

Peresmian Kantor Kas Jember
Transmart



23 OKTOBER

Pengundian Grand Prize Mega
Super Vaganza Gemilang Emas
Periode II



15 NOVEMBER

Kunjungan ke MAs DDI Baru Baru Tanga
Pangkep, Sulawesi Selatan Sekolah
Penerima Donasi Mega Berbagi



28 NOVEMBER

Melakukan Perjanjian
Kredit Investasi Sindikasi Pembangunan 6
Ruas Tol Dalam Kota

**29 NOVEMBER**

Menerima penghargaan Top 20 Financial Institutions 2018 dari The Finance Kategori Commercial Bank

**10 DESEMBER**

Customer Gathering MegaFirst - Mega Berbagi Regional Jakarta II

**14 DESEMBER**

Customer Gathering MegaFirst - Mega Berbagi Regional Medan

**06 DESEMBER**

Customer Gathering MegaFirst - Mega Berbagi Regional Surabaya

**10 DESEMBER**

Customer Gathering MegaFirst - Mega Berbagi Regional Semarang

**21 DESEMBER**

Perjanjian Pembiayaan Indikasi PT Jasamarga Balikpapan Samarinda untuk Ruas Jalan Tol Balikpapan Samarinda

**09 DESEMBER**

Bersama unit usaha dibawah CT Corp dan CT Arsa Foundation melakukan peletakan batu pertama kepada 9 sekolah korban gempa di Palu

**10 DESEMBER**

Customer Gathering MegaFirst - Mega Berbagi Regional Jakarta I



LAPORAN MANAJEMEN

**“BANK MEGA SENANTIASA
MENCERMATI KONDISI
EKONOMI DAN
PERKEMBANGAN
SEKTOR PERBANKAN
UNTUK MENGANTISIPASI
TANTANGAN DAN MERAIH
PELUANG YANG ADA”**





**“DEWAN KOMISARIS
BERPENDAPAT BAHWA
DIREKSI TELAH
BEKERJA DENGAN BAIK
DALAM MENGELOLA
BANK MEGA DI SEPANJANG
TAHUN 2018 KARENA MAMPU
MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN DI TENGAH
DINAMIKA
KETIDAKPASTIAN GLOBAL
DAN DOMESTIK.”**

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, Atas Berkah dan Rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan untuk kita semua. Dewan Komisaris mensyukuri bahwa Bank Mega berhasil melalui tahun 2018 dengan sangat baik di tengah kondisi ekonomi global dan nasional yang sedang mengalami kondisi ketidakpastian. Dewan Komisaris melaporkan kinerja Direksi serta pengawasan kami terkait implementasi kebijakan strategis Bank, prospek usaha, dan penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan Bank.

Mewakili Dewan Komisaris Bank Mega, saya menyampaikan Laporan Tahunan 2018

Perkembangan Ekonomi Global dan Indonesia

Kondisi ekonomi global di tahun 2018 penuh dengan tantangan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga bank sentral AS, the Fed, yang akan diikuti dengan kebijakan moneter di Eropa dan sejumlah negara maju lainnya. Bank Sentral Amerika (The Federal Reserve) yang menaikkan suku bunganya sebanyak empat kali selama tahun 2018. Kemudian, perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok, dan tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global juga didorong oleh sejumlah risiko geopolitik, seperti keberlanjutan perundingan Brexit antara Inggris dan Uni Eropa, permasalahan ekonomi di Italia dan sejumlah perkembangan politik lainnya, yang perlu terus kita cermati ke depan. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi global diperkirakan hanya tumbuh 3,7% (versi Bank Dunia).

Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi di dalam negeri, seperti yang terlihat dari nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terus melemah, suku bunga yang terus meningkat, likuiditas yang cukup ketat. Meski diterpa berbagai tekanan dari eksternal yang cukup berat, pada

tahun 2018 Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup terjaga yaitu sebesar 5,17% yang ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yang tumbuh sekitar 5,5%. Pencapaian ini antara lain juga didukung oleh asumsi inflasi yang sesuai target karena berhasil dikendalikan di level 3,13% dari target 3,5±1. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 mencapai 5,15% dari target APBN 2018 sebesar 5,4%. Kesulitan mencapai asumsi makro tersebut terjadi karena pengaruh ketidakpastian ekonomi global.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kami memandang bahwa kinerja Bank Mega sangat memuaskan. Terutama dilihat dari kemampuan Bank untuk tetap bertumbuh terlepas dari kondisi global yang cenderung melemah dan perekonomian Indonesia yang cenderung stagnan.

Penilaian pada Kinerja Direksi

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi yang didasarkan pada rencana kerja tahunan yang telah disampaikan Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Adapun aspek penilaian meliputi aspek operasional, keuangan dan aspek lainnya yang berkaitan erat bagi keberlanjutan kegiatan usaha Bank.

Sesuai dengan hasil pengawasan, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah bekerja dengan baik dalam mengelola Bank Mega di sepanjang tahun 2018 karena mampu meningkatkan pertumbuhan di tengah dinamika ketidakpastian global dan domestik. Penilaian kami didasarkan pada sejumlah indikator yang dicapai, khususnya pencapaian laba sebelum pajak (PBT) yang berhasil menembus Rp2,002 triliun atau meningkat 21,40% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,649 triliun. Tahun 2018 menjadi tahun yang membanggakan bagi Bank Mega karena pencapaian tersebut berhasil melampaui target yang telah ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank yaitu sebesar Rp1,366 triliun atau 17,27%.

Di sisi lain, jumlah kredit Bank Mega juga terus meningkat, dan untuk tahun 2018 tercatat sebesar Rp42,25 triliun atau meningkat 19,96% dari tahun sebelumnya sebesar Rp35,22 triliun. Dalam menjalankan strategi pertumbuhan kredit, Direksi senantiasa berlandaskan prinsip kehati-hatian, dan hal ini dapat tercermin dari membaiknya kualitas kredit (NPL) pada tahun 2018 menjadi 1,6% dari 2,01% pada tahun 2017. Dana Pihak Ketiga menjadi Rp60,73 triliun, sedikit menurun (0,89%) jika dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp61,28 triliun. Sementara, Total Aset tumbuh menjadi sebesar Rp83,76 triliun atau tumbuh 1,78% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit yang cukup besar juga berdampak pada Loan to Deposit Ratio (LDR) yang meningkat menjadi 67,23% pada tahun 2018 dari 56,47%. Selain itu, CAR menjadi sedikit menurun menjadi 22,79% pada tahun 2018 dari 24,11% pada tahun sebelumnya. Namun, posisi CAR ini masih mencerminkan struktur permodalan yang kuat. Dari sisi efisiensi, Direksi telah menjalankan strategi efisiensi dengan tepat yang tercermin dari membaiknya rasio BOPO menjadi 77,78% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 81,28%.

Dari sisi non finansial, Dewan Komisaris juga menyambut baik program transformasi digital Bank Mega yang telah dicanangkan oleh Direksi sejak awal tahun 2018 untuk mengantisipasi tantangan digital di masa mendatang. Beberapa proyek mulai dijalankan, dan sebagian telah diimplementasikan dengan dilakukan uji coba sehingga fitur-fitur baru berbasis digital tersebut dapat diluncurkan pada tahun 2019.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga target Bank dapat dicapai dengan baik. Strategi yang diterapkan dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi berhasil dieksekusi dengan baik. Meskipun seiring berjalannya waktu tantangan yang muncul di sepanjang tahun senantiasa berubah, hal ini mampu disikapi dengan baik oleh Direksi dengan merumuskan dan menerapkan terobosan yang tepat sasaran.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Direksi

Dewan Komisaris senantiasa memberikan perhatian pada pengawasan pelaksanaan strategi yang disusun oleh Direksi. Hal ini sejalan dengan peran Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi Bank berada di jalur yang tepat tanpa mengesampingkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kewenangan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas aktivitas operasional Bank didasarkan pada Undang-Undang, Anggaran Dasar, Code of Conduct GCG, serta pedoman kerja yang dimiliki Bank. Atas dasar ini, selama tahun 2018 Dewan Komisaris telah berupaya sebaik-baiknya untuk memastikan pengawasan terhadap strategi tersebut berjalan dengan baik.

Secara berkala, Dewan Komisaris menghadiri Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dengan agenda menyampaikan kinerja Bank. Selain itu, Dewan Komisaris atas prakarsa Direksi juga melakukan pertemuan dalam hal terdapat pembahasan yang bersifat penting dan darurat atau hal yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris. Pada khususnya, fungsi pengawasan Dewan Komisaris senantiasa ditingkatkan secara signifikan antara lain dengan menjaga komunikasi secara formal maupun informal dengan Direksi sehingga pengawasan terhadap aspek operasional dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan rencana.

Dalam pelaksanaan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memberikan dukungan, saran, serta rekomendasi yang dibutuhkan Direksi. Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris merekomendasikan agar proses kredit dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, meningkatkan integritas untuk meminimalisir tindakan fraud dari pegawai, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan digital, serta saran-saran lainnya. Dalam upaya Transformasi Digital Bank Mega dapat berjalan baik, Dewan Komisaris juga terus memberikan dukungan atas intensifikasi teknologi informasi dalam proses bisnis dan penyempurnaan fitur layanan perbankan yang berbasis pada digital. Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan disiplin biaya guna terus menekan angka rasio biaya dan pendapatan Bank.

Dewan Komisaris mendukung inisiatif Direksi untuk terus meningkatkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam PT CT Corpora ("CT Corp") dan akan meningkatkannya melalui mekanisme ekosistem dalam komunitas CT Corp karena benefit yang diberikan kepada nasabah dan pemegang kartu kredit menjadi keunggulan daya saing bagi Bank Mega di masa mendatang.

Rekomendasi/Saran yang diberikan kepada Direksi

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan, Nasihat serta saran kepada Direksi terkait implementasi bisnis dan strategi Bank. Mekanisme untuk memberikan saran secara normatif diadakan melalui penyelenggaraan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan secara berkala. Sedangkan secara fungsional, Dewan Komisaris melalui Komite Audit menyelenggarakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas temuan dan mencapai kesimpulan dalam bentuk saran yang kemudian disampaikan kepada Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan diskusi informal dengan Direksi di mana Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan terkait segala isu yang memerlukan perhatian khusus. Dewan Komisaris kemudian memberikan saran secara langsung kepada Direksi atas isu tersebut serta menindaklanjuti respon dan implementasi dari saran yang diberikan.

Arahan Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh Direksi, sehingga Bank Mega berhasil mencapai kinerja yang baik pada 2018.

Pandangan atas Penerapan GCG

Bank Mega secara konsisten telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam rangka menjaga keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan Bank dan seluruh pemangku kepentingan guna meraih kinerja yang optimal dan berkesinambungan. Implementasi tata kelola yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris bersama dengan Direksi. Dengan dukungan dari Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris terus melakukan pemantauan atas pelaksanaan inisiatif manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi dalam upaya memitigasi faktor risiko utama Bank dan mencegah terjadinya risiko serta memastikan keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang.

Guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, Bank Mega secara berkala melakukan self-assessment terhadap pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara terintegrasi. Selanjutnya self assessment yang telah dilakukan oleh Bank Mega untuk periode semester I tahun 2018 telah mendapat penilaian oleh OJK yaitu 2 (dua) yang menunjukkan bahwa secara umum penerapan Tata Kelola Perseroan masuk dalam kategori baik. Sementara untuk penilaian akhir tahun 2018 saat ini masih dalam proses penyampaian ke OJK. Atas dasar hal-hal tersebut di atas, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan GCG dengan baik di tahun 2018.

Pandangan Atas Penerapan Whistleblowing System

Dewan Komisaris memandang whistleblowing system (WBS) berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dewan Komisaris memberikan arahan dalam penyusunan dan melakukan pengawasan penerapan sistem tersebut di Bank. Whistleblowing system merupakan bagian dari pemeliharaan budaya dan kepedulian atas anti fraud di jajaran organisasi Bank.

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Bank Mega juga sudah berjalan baik sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya. Manajemen memberikan akses kepada seluruh pegawai sebagai whistleblower untuk menyampaikan informasi melalui Divisi Banking Fraud yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, sehingga penanganan kasus fraud dapat dicegah dan ditangani secara cepat dan risiko-risiko bank dapat dihindari sedini mungkin. Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit juga rutin melakukan evaluasi atas kebijakan maupun

hasil temuan Internal Audit serta memberi saran terkait dengan tindak lanjut atas laporan yang diterima.

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi. Selama tahun 2018, ketiga komite tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik. Selain pelaksanaan program kerja yang tepat, peran dari masing-masing komite juga ditingkatkan secara signifikan untuk dapat mendukung tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018, Komite Audit berfungsi untuk memastikan jalannya pengendalian internal serta membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan audit internal dan eksternal serta implementasi GCG yang baik. Komite Audit juga melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank. Dalam memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan, sedangkan untuk aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Komite Audit juga senantiasa mendorong agar peran audit internal di Bank semakin diperkuat, sehingga setiap temuan audit dapat ditindaklanjuti dengan baik dan ditaati oleh semua elemen di Bank.

Komite Pemantau Risiko bertugas memastikan bahwa Bank telah melaksanakan fungsi manajemen risiko dengan baik, dan mampu memproteksi bank Mega dari Risiko yang akan dihadapi. Untuk itu Komite Pemantau risiko melakukan penelaahan kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko secara berkala, memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi berfungsi untuk mengusulkan nominasi dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan direksi. Komite telah melakukan pembahasan dan menyampaikan usulan dan rekomendasi yang terkait dengan berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Peran komite-komite tersebut diatas senantiasa ditingkatkan

dari tahun ke tahun sehingga dapat mendukung Dewan Komisaris untuk lebih baik dalam mengawasi Operasional Bank dan Direksi

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen kepedulian Bank Mega terhadap masyarakat dan lingkungan. Dewan Komisaris mendukung Program CSR yang direalisasikan melalui kegiatan Mega Peduli dan Mega Berbagi. Kegiatan Mega Peduli dilaksanakan secara berkala untuk membantu masyarakat sekitar kantor Bank Mega diseluruh Indonesia khususnya dalam menghadapi bulan Ramadhan. Selain itu, kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat adalah melakukan pemeriksaan gigi dan kesehatan secara cuma-cuma dan edukasi membaca yang bersinergi dengan CT Arsa Foundation melalui mobilisasi Mobil Sehat (pemeriksaan gigi dan kesehatan), Mobil Pintar (sosialisasi membaca buku bagi anak-anak) dan Mobil Iqro. Sedangkan kegiatan Mega Berbagi adalah kegiatan sosial yang menggandeng para nasabah melalui produk Tabungan Mega Berbagi, dimana dana donasi diperoleh dari nasabah yang menyisihkan 1% dari sukubunga yang diterima dan ditambah 1% lagi dari Bank Mega untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dewan Komisaris juga sangat mengapresiasi inisiatif Direksi untuk mengusung tema pendidikan pada kegiatan Mega Berbagi, karena kualitas pendidikan yang baik akan memutus mata rantai kemiskinan suatu bangsa.

Perubahan pada Komposisi Dewan Komisaris

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan bahwa di tahun 2018 terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris sehubungan dengan bergabungnya Sdri. Aviliani selaku Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 28 Februari 2018. Kami menyambut kedatangan anggota Dewan Komisaris baru dengan baik dan berharap dengan bergabungnya anggota baru ke dalam jajaran Dewan Komisaris, kami dapat memberikan arahan yang semakin baik kepada pertumbuhan Bank.

Sementara itu, Bank telah menerima permohonan pengunduran diri Sdr.Darmadi Sutanto sebagai Komisaris Bank Mega pada tanggal 01 Desember 2018, dan akan dimintakan persetujuannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada akhir Februari 2019.

Prospek Bisnis

Laju pertumbuhan ekonomi global diproyeksi akan sedikit melemah. IMF merevisi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 ini menjadi 3,5% dari 3,7% di 2018. Berbagai hal yang menjadi pertimbangan IMF terkait perlambatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut adalah melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia, masih tingginya ketegangan perdagangan, dan beberapa negara berkembang besar harus menghadapi tekanan pasar keuangan.

Sementara itu, prospek perekonomian Indonesia diprediksi stabil di tahun 2019, meski masih berpotensi menghadapi beberapa tantangan sebagai dampak kondisi ekonomi global. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar antara 5,0-5,4% dengan inflasi sekitar 2,5-4,5%. Defisit transaksi berjalan atau current account deficit (CAD) diharapkan turun sebesar 2,5% dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit perbankan juga diperkirakan tumbuh antara 12-14% dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh di level 8-10% dengan likuiditas yang terjaga.

Untuk menyikapi perkembangan kondisi ekonomi global dan Indonesia di tahun depan, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun Direksi sebagaimana tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) telah mempertimbangkan secara seksama berbagai asumsi risiko pertumbuhan global dan domestik. Strategi yang tercakup di dalamnya termasuk langkah-langkah dalam menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi teknologi dengan menyelesaikan transformasi digital di Bank Mega melalui mekanisme ekosistem dalam komunitas CT Corp. Di dalam sebuah ekosistem, platform digital memungkinkan Bank untuk melakukan retensi nasabah sekaligus melakukan deepening relationship melalui cross-

selling. Apabila Bank berhasil menjalankan strategi ekosistem, maka akan mampu meningkatkan ROE.

Rencana Bisnis Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan dinilai dapat mengantisipasi semua tantangan di tahun depan dan dapat mengantarkan Bank Mega untuk terus bertumbuh.

Apresiasi Kami

Kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank Mega, karena berkat dedikasi dan kerja kerasnya, Bank Mega dapat tumbuh dengan baik pada tahun 2018. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk pihak regulator dan mitra kerja atas dukungan dan kepercayaan yang tiada henti. Terlebih penting lagi, kami ingin memberikan apresiasi kepada para nasabah setia Bank Mega atas dukungan yang diberikan selama ini, sehingga Bank Mega mampu mencetak kinerja yang baik pada tahun 2018.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris juga mengucapkan selamat bergabung kepada Saudara C. Guntur Triyudianto, yang diangkat menjadi Direktur sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2018 yang lalu. Kami yakin, dengan pengalamannya di perbankan, Sdr. C. Guntur Triyudianto akan memberikan kontribusi yang berharga bagi Bank Mega dan berharap untuk bekerja bersama di tahun-tahun mendatang.

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perseroan di tahun 2018. Dewan Komisaris akan senantiasa berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Bank Mega dapat selalu meningkat di masa yang akan datang dan dapat mewujudkan visinya menjadi kebanggaan bangsa.

Atas nama Dewan Komisaris,
Jakarta, 06 Februari 2019



Chairul Tanjung
Komisaris Utama



ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen

AVILIANI
Komisaris Independen

YUNGKY SETIAWAN
Wakil Komisaris Utama



CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama

LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen



**“TAHUN 2018 MENJADI
TAHUN YANG
MEMBANGGAKAN
BAGI BANK MEGA SEIRING
DENGAN PENCAPAIAN
LABA BERSIH SEBESAR
RP 2,002 TRILIUN”**

Kostaman Thayib
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Kami menyampaikan pada tahun 2018 Bank Mega berhasil membukukan hasil kinerja yang menggembirakan. Secara fundamental, Bank Mega terus menunjukkan kinerja positif baik dari aspek keuangan maupun non keuangan ditengah kondisi pertumbuhan perekonomian global yang cukup menantang dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang moderat.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2018

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang cukup menantang dan mengakibatkan proses pemulihannya tidak secepat dari perkiraan sebelumnya. Ekonomi global tumbuh tidak merata dan penuh ketidakpastian. Di awal tahun 2018 pertumbuhan ekonomi global melaju dengan pesat, namun mulai kehilangan lajunya seiring dengan berjalannya waktu, dan perjalanan akan semakin bergejolak setahun ke depan. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan meningkat hingga 3,7% pada 2018. Sepanjang tahun 2018 suku bunga The Fed naik 4 kali. Arah kenaikan suku bunga di negara-negara maju memberikan tantangan bagi bank-bank sentral Emerging Markets, termasuk Indonesia, dalam merumuskan respons kebijakan moneternya untuk memperkuat ketahanan eksternal ekonominya dalam memitigasi dampak rambatan keuangan global. Selain itu pada tahun 2018 juga terjadi ketegangan perdagangan yang dilancarkan Pemerintahan AS terhadap sejumlah negara termasuk Tiongkok, bahkan, perundingan antara AS dan Tiongkok hingga kini masih berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada kuatnya mata uang dollar AS dan pembalikan modal asing dari negara Emerging Markets, termasuk Indonesia. Di tengah perkembangan ekonomi global yang tidak kondusif tersebut, kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 masih cukup baik dengan angka pertumbuhan selama tahun 2018 sebesar 5,17%, hal ini ditopang oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi yang cukup baik.

Sementara itu, tekanan depresiasi Rupiah tidak terlepas dari kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan aliran modal asing seiring dengan tingginya ketidakpastian perekonomian global. Akan tetapi, respons kebijakan moneter dan langkah stabilisasi oleh Bank Indonesia dapat meredakan tekanan depresiasi Rupiah. Disisi lain, sepanjang tahun 2018 inflasi tetap rendah dan karenanya mendukung peningkatan daya beli masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat angka inflasi sepanjang tahun 2018 sebesar 3,13%, masih di bawah sasaran inflasi 3,5+1%.

Sepanjang tahun 2018, industri perbankan di Indonesia menunjukkan tren positif yang tercermin dari beberapa indikator keuangan. Stabilitas sistem keuangan terjaga ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 23,22%, sementara rasio kredit bermasalah Non Performing Loan (NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,37% (gross) atau 1,14% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2018 mencapai 11,75% year on year (yoy), hal ini mengindikasikan intermediasi keuangan yang positif. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) perbankan sepanjang tahun 2018 tumbuh lebih dari 8,0% year on year (yoy).

Kebijakan Strategis Bank Mega 2017

Bank Mega senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan dan meraih peluang yang ada. Kebijakan strategis Bank Mega untuk tahun 2018, yaitu melakukan transformasi digital untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional melalui otomatisasi proses operasional. Sejalan dengan transformasi digital yang tengah berjalan, Bank juga mengambil langkah langkah strategis untuk pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Strategi Pertumbuhan Bisnis

Pertumbuhan volume kredit di tahun 2018 diarahkan pada segmen Korporasi (Corporate Banking) serta Joint Financing dan fokus pada sektor industri yang memiliki trend positif, seperti sarana/prasarana, konstruksi, real estate dan lain-lain, baik melalui nasabah baru maupun kepada nasabah eksisting yang mempunyai performance dan reputasi baik. Bank Mega juga lebih aktif dalam partisipasi pada deal-deal sindikasi dan masuk ke pembiayaan kepada BUMN dengan rating dan kondisi keuangan yang solid khususnya di sektor konstruksi dan infrastruktur. Pada Kredit Komersial dan Ritel Bank Mega melakukan perubahan model distribusi penjualan dari sebelumnya melalui cabang (network) menjadi pemusatan business center di kantor wilayah. Dimana dengan adanya business center ini, diharapkan agar tim marketing dapat diperluas jangkauannya dari sebelumnya hanya menangani cabang tertentu, menjadi lebih luas dengan dapat memproses referal kredit dari seluruh cabang sesuai wilayahnya. Bank Mega juga melakukan penyaluran kredit supply chain melalui ekosistem baik dalam kalangan grup maupun non grup.

Penyaluran kredit Bank dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian bank agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik. Langkah preventif dilakukan antara lain melalui sinyal peringatan awal (early warning signal) dengan aktivitas check on the spot secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian Bank dapat melihat perkembangan usaha debitur dan disiplin dalam upaya pemenuhan covenant kredit. Khusus pada segmen Joint Financing dan Ritel, Bank terus melakukan penguatan monitoring dan penagihan untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit. Bank juga memberikan perhatian khusus pada akun-akun yang telah bermasalah, dengan mengambil langkah percepatan penyelesaian yaitu melakukan peningkatan intensitas eksekusi jaminan melalui proses lelang dan atau pengambilalihan jaminan debitur melalui proses AYDA. Penyelesaian kredit bermasalah tidak hanya difokuskan pada NPL, namun juga debitur-debitur yang masih kolektibilitas 2 namun dinilai sudah tidak sustainable usahanya.

Di bidang kartu kredit, sepanjang tahun 2018 Bank Mega secara terus-menerus memberikan benefit, fitur, fasilitas dan program promosi terbaik dengan tujuan memenuhi setiap kebutuhan para pemegang kartunya. Bank Mega juga melanjutkan Program Mega Travel Fair bekerjasama dengan Antavaya Tours pada tahun 2018 untuk meningkatkan usage dan akuisisi baru kartu kredit. Selain itu, program co-branding Mega Barca juga masih melanjutkan program undian ke Camp Nou, Barcelona. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan penggunaan kartu Bank Mega akan terus bertumbuh seiring dengan loyalitas nasabah yang merasa puas dan nyaman akan segala bentuk penawaran dan pelayanan yang diberikan oleh Bank Mega. Dari sisi akuisisi, Bank melanjutkan kegiatan akuisisi di dalam Group CT Corp dan mengoptimalkan proses akuisisi melalui Staff & Family Get Member dan Member Get Member. Proses akuisisi dilakukan sejalan dengan proses pengawasan pada setiap tahapan proses penjualan kartu kredit agar kualitasnya tetap terjaga.

Sepanjang tahun 2018, hal tersebut telah menjadi competitive advantage yang tidak dimiliki bank lain. Bank Mega memberikan keuntungan sepanjang masa, yang tidak hanya dapat dinikmati oleh pemegang kartu kredit Bank Mega tetapi juga para nasabah individu. Bank Mega memberikan berbagai potongan harga kepada para pemegang kartu kredit dan nasabah individu apabila melakukan pembayaran dengan kartu kredit atau kartu Debit Bank Mega di berbagai unit usaha ritel dibawah CT Corp seperti Transmart Carrefour, Metro Department Store, Trans Fashion (Furla, BOSS, Geox dan lain-lain), Baskin Robbins, Wendys, Coffee Bean and Tea Leaf, Anta Vaya Tours, Trans Studio Makassar dan Bandung, Trans Luxury Hotel, Ibis Bandung dan Transvision. Strategi pertumbuhan dana pihak ketiga dilakukan Bank dengan menyesuaikan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit yang diberikan, dengan tetap memperhatikan likuiditas Bank agar LDR terjaga pada kisaran 70%. Bank juga fokus pada produk yang dapat memberikan fee base income dalam menjual produk yang terkait dengan dana pihak ketiga. Pada tahun 2018 Bank Mega mulai memperkenalkan konsep Wealth Management ke nasabah-nasabah Mega First seperti produk Obligasi Pemerintah di Pasar Sekunder dan menambahkan 7 produk Reksa Dana baru yang dihasilkan melalui kerjasama dengan Ashmore Asset Management Indonesia dan Schroder Investment Management Indonesia. Selain memperkaya produk, langkah ini juga akan meningkatkan fee base income dengan mengoptimalkan penjualan produk fee base bancassurance termasuk penambahan produk baru bancassurance dan penjualan produk investment. Pada tahun 2018, Bank Mega meluncurkan Mega Super Vaganza Gemilang Hadiah yaitu program undian dan loyalty produk tabungan Mega Dana dan Mega Maxi dengan hadiah uang tunai, mobil dan motor. Disamping itu Nasabah juga bisa mendapatkan hadiah langsung voucher belanja CT Corp, program ini bertujuan untuk lebih meningkatkan akuisisi nasabah baru (NTB) serta meningkatkan pengendapan dana dari Nasabah existing. Program ini merupakan lanjutan dari program sebelumnya yaitu Mega Super Vaganza Gemilang Emas yang telah berakhir.

Transformasi Digital

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, Bank Mega melihat adanya perubahan preferensi nasabah dalam bertransaksi pada beberapa tahun terakhir ini. Tren yang terjadi mengindikasikan bahwa frekuensi transaksi perbankan melalui layanan digital akan terus meningkat, sementara frekuensi transaksi melalui kantor cabang mengalami penurunan. Disrupsi digital turut mempengaruhi industri perbankan, sehingga mendorong Bank Mega mengkaji kembali model bisnis yang ada saat ini untuk menyongsong era digital. Perjalanan perusahaan dalam melakukan perubahan secara strategik pada aspek bisnis, operasional, risiko, kepatuhan, dan sumber daya manusia dalam rangka mengadopsi teknologi berbasis sistem informasi untuk meningkatkan performa perusahaan yang kemudian disebut sebagai Transformasi Digital.

Strategi pengembangan bisnis dan layanan Bank Mega terkait dengan transformasi digital akan fokus kepada melengkapi layanan yang sudah ada saat ini untuk kemudian dapat disampaikan kepada nasabah melalui aplikasi digital sehingga Bank Mega dapat menjadi one stop solution banking bagi nasabahnya. Selain itu, Bank Mega sebagai salah satu perusahaan dalam naungan CT Corpora, memiliki keunggulan kompetitif yang unik dibandingkan dengan perusahaan lain di industri perbankan sehingga Bank Mega dapat melakukan sinergi dengan grup CT Corpora baik dalam menyampaikan layanan perbankan maupun menciptakan peluang bisnis baru dalam bentuk Lifestyle Banking Ecosystem, Digital Payment Ecosystem dan Digital Commerce Ecosystem. Sepanjang tahun 2018, Bank Mega telah mempersiapkan berbagai layanan digital yang menurut rencana akan diluncurkan pada tahun 2019.

Penajaman Nilai Utama Budaya Kerja

Transformasi yang telah dicanangkan juga harus diikuti dengan pemahaman nilai-nilai utama sebagai landasan untuk mencapai tujuan transformasi. Menyadari pentingnya nilai-nilai budaya perusahaan dalam rangka pencapaian visi dan misi sebuah perusahaan, maka Bank Mega melakukan penajaman dan penyempurnaan atas nilai-nilai perusahaan (Corporate Values) yang diluncurkan bertepatan dengan perayaan ulang tahun Bank Mega ke-49. Corporate Values Bank Mega yang baru mengambil akronim DETECS yang merupakan singkatan dari nilai-nilai perusahaan yaitu Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethic, Commitment dan Synergy. Corporate values tersebut akan menjadi pedoman perilaku seluruh insan Bank Mega dalam bekerja dan menjadi Corporate Culture atau Budaya Perusahaan. Corporate Culture yang dijalankan secara konsisten akan mendorong seluruh insan Bank Mega menciptakan kinerja yang baik dan akhirnya dapat mewujudkan visinya, "Menjadi Kebanggaan Bangsa".

Kinerja Bank Mega 2018

Dengan menerapkan sejumlah inisiatif dan strategi manajemen, Bank Mega berhasil mengatasi berbagai tantangan yang dapat berdampak negatif pada kinerja bank. Menutup tahun 2018, Bank Mega berhasil mencatat kinerja yang menggembirakan yang tercermin dari pencapaian Laba sebelum Pajak (PBT) sebesar Rp2,002 triliun atau tumbuh 21,40% dari tahun 2017 yang sebesar Rp1,649 triliun dan laba bersih sebesar Rp1,6 triliun atau tumbuh 23,02% dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih diperoleh dari kenaikan pendapatan bunga yang disebabkan oleh pertumbuhan kredit dan adanya penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai aktiva produktif (CKPN) sebesar Rp 481 miliar atau turun 57% dibandingkan biaya CKPN tahun 2017, yang merupakan hasil dari semakin membaiknya kualitas aktiva produktif Bank.

Sejalan dengan peningkatan laba tersebut, rasio Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan dari 11,66% di tahun 2017 menjadi 13,76% di tahun 2018. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional sebesar 22,79%, dimana jumlah tersebut masih jauh diatas ketentuan yang berlaku. Langkah manajemen untuk

melakukan pengendalian biaya juga turut membuahkan hasil dengan membaiknya rasio BOPO menjadi 77,78% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar 81,28%.

Pada posisi keuangan, Bank mencatatkan pertumbuhan kredit yang sangat baik sebesar 19,96% menjadi Rp42,25 triliun pada tahun 2018 dari Rp35,22 triliun di tahun sebelumnya dan pertumbuhan ini berada diatas pertumbuhan industri perbankan yang sebesar 11,75%. Kredit korporasi menempati porsi terbesar dari total kredit Bank Mega yaitu 36,11% disusul oleh joint-financing sebesar 31,67% dan kartu kredit sebesar 18,25%. Pertumbuhan ini diiringi dengan membaiknya rasio non-performing loan (NPL) gross menjadi 1,6% atau turun jika dibanding tahun 2017 sebesar 2,01% dan sejak tahun 2017 rasio NPL Bank Mega berada di bawah NPL industri perbankan. Kedepan, Bank akan terus menjaga tingkat rasio NPL dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, mengeksplorasi pemulihan kredit yang dapat dilakukan dan senantiasa mempertimbangkan kualitas aset sebagai prioritas utama. Kami optimis bahwa implementasi kebijakan dan strategi tersebut dapat menjaga pertumbuhan dan kualitas kredit Bank Mega dalam kondisi yang baik.

Sementara itu pada tahun 2018 dana pihak ketiga Bank cenderung stabil, yaitu sebesar Rp60,73 triliun atau turun sedikit sebesar 0,89% jika dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp61,28 triliun. Hal ini disebabkan dengan strategi Bank yang senantiasa menyelaraskan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit yang diberikan, dengan tetap memperhatikan likuiditas Bank. Selain itu, Bank juga berusaha menjaga cost of fund dana pihak ketiga dengan meningkatkan dana murah dan berusaha menjaga suku bunga deposito. Program promosi yang digelar sepanjang tahun 2018 berhasil meningkatkan Tabungan menjadi Rp11,8 triliun atau tumbuh 7,98% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp10,93 triliun. Atas posisi kredit dan dana pihak ketiga ini, rasio LDR meningkat menjadi sebesar 67,23% dari posisi 2017 sebesar 56,47%.

Total aset pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp83,76 triliun, tumbuh 1,78% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp82,30 triliun.

Sepanjang tahun 2018, Bank Mega menambah 5 jaringan kantor cabang yang bersinergi dengan Transmart. Hal ini merupakan bagian dari strategi Bank Mega dalam menambah jaringan kantor cabang, sehingga jumlah kantor cabang Bank Mega di akhir 2018 adalah 369 kantor cabang. Selain itu, Bank Mega memiliki 2 Kantor Fungsional yang berada di Medan dan Surabaya. Dengan demikian jumlah jaringan kantor Bank Mega secara keseluruhan berjumlah 371 yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pencapaian Bank Mega sepanjang tahun 2018 merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan serta komitmen kami untuk menjadi bank kebanggaan bangsa.

Perbandingan Target dan Pencapaian

Di sepanjang tahun 2018, Bank Mega mencatatkan peningkatan kinerja yang baik. Kami berhasil mencatat pencapaian laba bersih melebihi target yang ditetapkan, atau 17,27% diatas jumlah yang ditargetkan sebesar Rp1,37 triliun. Kredit tumbuh melebihi target yang ditetapkan pada awal tahun 2018 sebesar Rp41,05 triliun atau 2,93% diatas target. Pertumbuhan kredit juga diiringi dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL-gross) menjadi 1,6% dan posisi ini lebih baik dari target yang ditetapkan pada awal 2018 sebesar 1,9%. Pencapaian ini akan memotivasi kami untuk lebih meningkatkan kinerjanya di tahun 2019.

Tantangan

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Mega tidak terlepas dari berbagai tantangan di sepanjang tahun 2018, diantaranya pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif stabil. Hal ini disebabkan karena strategi Bank Mega untuk menyelaraskan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit yang diberikan, dan menekan cost of fund. Namun, faktor eksternal juga turut menjadi tantangan bagi pertumbuhan dana pihak ketiga. Kenaikan bunga penjaminan dan BI rate pada semester kedua menyebabkan terjadinya persaingan suku bunga dana pihak ketiga di pasar. Kondisi tersebut menyebabkan Bank berusaha menjaga cost of fund dana pihak ketiga dengan menerima deposito bunga tinggi secara sangat selektif, dan disesuaikan dengan kebutuhan likuiditas Bank. Dalam mengantisipasi kendala tersebut, salah satu strategi yang ditetapkan adalah meningkatkan kualitas layanan dan loyalitas nasabah yaitu dengan melanjutkan program undian yang dikemas menjadi program Mega Supervaganza Gemilang Hadiah sebagai apresiasi kepada nasabah eksisting dan nasabah baru. Selain itu, sinergi dengan unit usaha ritel CT Corp yang memberikan benefit berupa keuntungan sepanjang masa juga turut meningkatkan loyalitas nasabah. Inovasi di bidang financial technology (fintech) saat ini di Indonesia, merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Bank. Bank Mega terus mengembangkan berbagai peluang usaha yang ada terkait perbankan digital, khususnya dalam ekosistem CT Corp untuk memperkuat posisi Bank Mega.

Prospek Usaha 2019

Laju pertumbuhan ekonomi global diproyeksi akan melemah. Menurut IMF proyeksi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 ini akan melemah menjadi 3,5% dari 3,7% di tahun 2018 lalu. Berbagai hal yang menjadi pertimbangan terkait perlambatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut adalah melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia, masih tingginya ketegangan perdagangan, dan beberapa negara berkembang besar harus menghadapi tekanan pasar keuangan.

Di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai, prospek ekonomi Indonesia akan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan stabilitas yang tetap terjaga. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%. Membaiknya pertumbuhan ekonomi didukung oleh tetap kuatnya permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi, sementara kinerja net ekspor membaik dengan berlanjutnya peningkatan ekspor dan menurunnya pertumbuhan impor.

Fungsi intermediasi perbankan dan pembiayaan ekonomi dari pasar modal akan terus meningkat. Pertumbuhan kredit pada 2019 diperkirakan mencapai 12-14%, sementara pertumbuhan DPK perbankan mencapai 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Namun demikian, pemilihan Presiden tahun 2019 akan mendatangkan tantangan serta peluang untuk pertumbuhan.

Untuk menjawab peluang dan tantangan tersebut, Bank Mega telah menetapkan strategi pengembangan bisnis pada tahun 2019 yang akan dilakukan berlandaskan pengembangan sumber daya manusia yang handal, transformasi sistem teknologi informasi untuk mendukung perkembangan perbankan digital, perbaikan bisnis proses serta sinergi yang kuat dalam ekosistem PT CT Corpora untuk mengembangkan bisnis ritel.

Pertumbuhan kredit Bank tahun 2019 akan fokus pada segmen Korporasi dan Joint Finance, fokus pada pembiayaan sindikasi dan BUMN, serta sektor usaha yang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan, baik melalui nasabah baru maupun kepada nasabah eksisting yang mempunyai performance baik. Sedangkan untuk bisnis Kartu Kredit, sinergi dengan PT CT Corpora akan terus dilanjutkan agar dapat memberikan benefit yang hanya dimiliki oleh nasabah kartu kredit Bank Mega. Dalam tahun 2019 akan terus dilakukan peningkatan jumlah pemegang kartu, perbaikan kualitas pemegang kartu serta peningkatan jumlah nasabah yang aktif bertransaksi. Sedangkan untuk strategi Bank dalam pertumbuhan dana pihak ketiga adalah menyeimbangkan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit, dengan fokus pertumbuhan dana murah melalui akuisisi segmen Mega First dan Upper Mass. Sebagai bagian dari PT CT Corpora, Bank Mega akan terus melakukan sinergi dengan beberapa perusahaan retail ternama yang tergabung dalam ekosistem PT CT Corpora untuk memberikan benefit tambahan bagi nasabah Mega First dan Upper Mass yang merupakan competitive advantage yang tidak dimiliki bank kompetitor.

Layanan Perbankan Digital

Dalam tahun-tahun mendatang dengan perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini, maka industri perbankan akan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, antara lain digitalisasi transaksi perbankan serta perusahaan fintech yang berkembang pesat dan akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi bank. Kami senantiasa mengembangkan sistem teknologi informasi dalam rangka mendukung pengembangan aktivitas bisnis. Langkah strategis ini ditetapkan oleh Bank Mega dengan melihat prospek pertumbuhan ekonomi di industri perbankan yang akan bertumpu pada layanan teknologi digital. Task Force Transformasi Digital yang dibentuk oleh Bank Mega merupakan inisiatif Bank untuk menyempurnakan bidang teknologi informasi yang berfokus pada perluasan layanan perbankan digital dengan penekanan pada branchless banking, penyempurnaan customer experience dan kecakapan penjualan digital, serta peningkatan sistem mobile banking. Berbagai proyek inisiatif yang dilakukan pada tahun 2018 telah siap untuk diluncurkan pada 2019 untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah kami.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen terpenting dan aset terbesar serta mitra strategis dalam mencapai Visi Perusahaan. Oleh karenanya, pengelolaan sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi Bank untuk menuju kinerja positif yang berkelanjutan. Jumlah pegawai pada akhir tahun 2018 adalah sebesar 8.229 pegawai dan sepanjang tahun 2018 Bank Mega telah melaksanakan berbagai jenis program pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan agar sumber daya manusia Bank Mega mampu menjawab tantangan serta menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan pasar, terutama dalam industri perbankan.

Bank Mega secara konsisten terus melaksanakan program Mega Management Development Program (MMDP) dan hingga tahun 2018 telah mencapai 10 angkatan. Program ini bertujuan untuk membentuk para talent menjadi future leaders dengan kualitas kepemimpinan dan entrepreneurship yang dapat diandalkan serta mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan dirancang untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis yang lebih kompetitif di masa mendatang. Kami terus bertekad untuk membangun sumber daya manusia yang profesional, tangguh, berintegritas tinggi yang mampu mewujudkan visi dan misi Bank.

Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah di mata para pemangku kepentingan, Bank Mega secara konsisten mengelola sistem manajemen risiko dengan berpedoman pada regulasi dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Bank Mega senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola segala jenis risiko sebagai wujud komitmen dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Bank Mega telah menetapkan 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yang telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank, yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit, Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank Mega selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri. Dalam ruang lingkup group-wide, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

Penerapan Tata Kelola

Bank Mega menempatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik bukan semata sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan, namun merupakan elemen fundamental yang mengacu pada best practices untuk keberlangsungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dalam

jangka panjang. Kami yakin bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat dipertahankan dalam jangka waktu panjang dan target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dapat diraih melalui implementasi praktik Tata Kelola Perusahaan (GCG) secara konsisten. Bank Mega telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam rangka menjaga keharmonisan dan keseimbangan antara kepentingan Bank dan seluruh pemangku kepentingan.

Peningkatan praktik GCG di Bank Mega tidak terlepas dari komitmen penuh dari seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Mega untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan bisnis bank, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran. Efektivitas penerapan GCG terlihat dari dimilikinya struktur GCG yang kuat. Struktur GCG yang terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi telah berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. RUPS telah diselenggarakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam rangka memenuhi kepentingan seluruh pemegang saham. Pada tahun 2018, Bank Mega telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 28 Februari 2018 dan dalam waktu yang tidak melewati batas yang ditentukan.

Untuk memastikan penerapan praktik GCG, maka Bank secara konsisten telah melaksanakan self-assessment dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan self-assessment pada semester I tahun 2018 menunjukkan nilai komposit 2 yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Sementara hasil self-assessment untuk semester II kami nilai 2 dan saat ini masih menunggu proses konfirmasi dari pihak OJK. Selama tahun 2018, Bank Mega terus berupaya meningkatkan kualitas implementasi GCG dengan menindaklanjuti beberapa rekomendasi sesuai hasil assessment dan masukan seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank Mega telah melaksanakan Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/28/DPNP tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum tanggal 9 Desember 2011, dimana penerapan Strategi Anti Fraud merupakan bagian dari penerapan Manajemen Risiko. Untuk memastikan agar kegiatan usaha dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, Bank Mega memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh pegawai sebagai whistleblower untuk menyampaikan informasi kepada Divisi Banking Fraud, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dengan demikian penanganan kasus Fraud dapat dicegah dan ditangani secara cepat dan risiko dapat dihindari sedini mungkin. Bank Mega menyampaikan laporan kepada OJK secara rutin setiap semester dan laporan insidental atas kasus yang dapat mengganggu kegiatan operasional Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi juga dibantu oleh 7 (tujuh) Komite dibawah Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilities (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk dan Komite Pengadaan Barang. Sepanjang 2018, Komite-Komite dibawah Direksi telah efektif menjalankan fungsinya serta mendukung kegiatan Bank dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pembahasan atas tugas dan evaluasi komite akan dibahas secara lebih rinci pada bagian GCG.

Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham

Bank Mega berkomitmen menjamin memberikan perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham baik kepada pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Hak pemegang saham dalam pelaksanaan RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pelaksanaan RUPS Bank Mega telah mengacu pada POJK nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Bank Mega juga telah membuat Ringkasan Risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang telah dipublikasikan 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS, salah satunya melalui situs web Bank. Dalam hal kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Bank Mega memiliki agenda Public Expose yang dilaksanakan setahun sekali untuk menyampaikan informasi kepada publik dan investor seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selain itu, setiap kuartal Bank Mega juga melakukan publikasi kinerja di media cetak sesuai peraturan yang ditetapkan oleh regulator sebagai wujud keterbukaan informasi.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Keberhasilan Bank Mega dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya ditentukan oleh kinerja operasional dan keuangan tetapi juga oleh kinerja non-keuangan, sebagaimana terlihat pada keharmonisan hubungan Bank dengan masyarakat melalui implementasi program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Pada tahun 2018, Bank Mega meneruskan program dan kegiatan CSR melalui dua kegiatan utama yaitu Mega Peduli dan Mega Berbagi.

Mega Peduli merupakan kegiatan yang memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek ekonomi maupun kesehatan. Kegiatan ini memupuk kepedulian dan komitmen seluruh manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial. Mega Peduli memiliki 2 agenda tetap setiap tahunnya yaitu pada saat memasuki perayaan Idul Fitri dan peringatan ulang tahun Bank Mega. Menjelang hari Raya Idul Fitri, harga-harga bahan kebutuhan pokok menjadi sangat tinggi. Oleh sebab itu, Bank Mega selalu memberikan bingkisan dalam bentuk barang/natura seperti beras, mie instan, kecap, dan minyak goreng. Sebagai pembuka pelaksanaan kegiatan Mega Peduli 2018, secara simbolis diserahkan paket sembako kepada kaum dhuafa oleh Direktur Utama Bank Mega di sekitar kantor pusat Bank Mega di Jakarta. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh Kantor

Bank Mega di seluruh Indonesia dengan melibatkan karyawan setempat. Secara nasional, Bank Mega menyiapkan 16.000 paket sembako dengan nilai mencapai Rp1,6 miliar. Selain itu, pada peringatan ulang tahun, Bank Mega secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara cuma-cuma bagi masyarakat kurang mampu di sekitar kantor cabang yang ditunjuk. Kegiatan ini bersinergi dengan CT ARSA Foundation yang memiliki fasilitas Mobil Sehat dan Mobil Pintar yang juga diturunkan untuk meningkatkan minat membaca disela-sela pemeriksaan kesehatan Tahun 2018, kegiatan dipusatkan di sekitar Rusunawa - Pulo Gebang, Jakarta Timur.

Pada tahun 2018, Mega Peduli juga turut berpartisipasi dalam memberi bantuan kepada korban gempa di Palu dan sekitarnya melalui CT ARSA Foundation dengan mengirim bantuan dalam bentuk natura seperti tenda, selimut, makanan kaleng, makanan/ bubur bayi balita, diapers, pembalut, obat-obatan, dan air mineral. Sedangkan kegiatan Mega Berbagi adalah kegiatan sosial yang fokus pada bidang pendidikan dimana dana donasi diperoleh dari para nasabah Tabungan Mega Berbagi dan Bank Mega. Dengan memiliki Tabungan Mega Berbagi, para nasabah telah memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, karena dengan menyisihkan minimum 1% dari suku bunga yang diterima dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega, maka para nasabah dan Bank Mega secara bersama-sama telah memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak bangsa. Bank Mega meyakini bahwa dengan kualitas pendidikan yang baik, maka akan memutus mata rantai kemiskinan sebuah bangsa. Hingga akhir 2018 Bank Mega telah menyalurkan dana donasi Mega Berbagi dengan melakukan pembangunan renovasi kepada 63 sekolah diseluruh Indonesia, dan komitmen kepada 9 sekolah yang menjadi korban gempa tsunami di Palu. Kegiatan serupa akan terus dilanjutkan oleh Bank Mega tahun berikutnya sehingga dapat membantu anak-anak bangsa menggapai cita-cita mereka.

Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018 memutuskan untuk melakukan perubahan komposisi Direksi yang menyetujui penunjukan Sdr C. Guntur Triyudianto sebagai Direktur Bank Mega dan telah menjadi efektif pada 10 September 2018. Kami menyambut Sdr. C. Guntur Triyudianto dan percaya bahwa melalui penunjukan ini, Bank Mega dapat meraih pertumbuhan dan kinerja yang lebih baik. Dengan demikian sejak ditutupnya RUPST tanggal 28 Februari 2018 yang lalu susunan Direksi Bank Mega adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Kostaman Thayib
Direktur Kepatuhan / Independen	: Yuni Lastianto
Direktur	: Madi Darmadi Lazuardi
Direktur	: Indivara Erni
Direktur	: YB Hariantono
Direktur	: Martin Mulwanto
Direktur	: Lay Diza Larentie
Direktur	: C. Guntur Triyudianto

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut juga menyetujui pengangkatan Ibu Aviliani sebagai Komisaris Independen Bank Mega. Kami juga menyambut Ibu Aviliani dalam susunan Dewan Komisaris Bank Mega.

Apresiasi dan Kata Penutup

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, khususnya kepada pemegang saham, nasabah dan mitra kerja Bank. Direksi juga memberikan penghargaan setinggi-

tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank Mega. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pegawai yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya di tengah tantangan yang dihadapi, sehingga Bank Mega berhasil meningkatkan kinerjanya di tahun 2018. Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank selama tahun 2018.

Atas nama Direksi.
Jakarta, 06 Februari 2019



Kostaman Thayib
Direktur Utama



MARTIN MULWANTO
Direktur Treasury &
International Banking

YUNI LASTIANTO
Direktur Compliance &
Human Capital

C.GUNTUR TRIYUDIANTO
Direktur Operations

LAY DIZA LARENTIE
Direktur Funding &
Sales Distribution



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur Credit

INDIVARA ERNI
Direktur Risk

Y.B. HARIANTONO
Direktur IT

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mega Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

DEWAN KOMISARIS



CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama



YUNGKY SETIAWAN
Wakil Komisaris Utama



ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen



AVILIANI
Komisaris Independen



LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen

*Bapak Darmadi Susanto telah menyampaikan surat pengunduran diri pada tanggal 1 Desember 2018.

DIREKSI



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



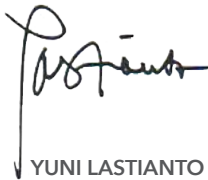
MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur Credit



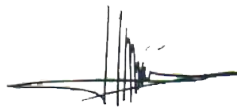
LAY DIZA LARENTIE
Direktur Funding & Sales Distribution



MARTIN MULWANTO
Direktur Treasury & Int. Banking



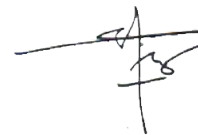
YUNI LASTIANTO
Direktur Compliance & Human Capital



Y.B. HARIANTONO
Direktur IT



INDIVARA ERNI
Direktur Risk



C.GUNTUR TRIYUDIANTO
Direktur Operations



PROFIL PERUSAHAAN

**“BANK MEGA BANGGA
MENJADI BAGIAN DARI
INDUSTRI INDUSTRI
PERBANKAN INDONESIA
SERTA MELAYANI PARA
NASABAH KAMI SELAMA
HAMPIR 50 TAHUN DAN KAMI
AKAN TERUS BERKIPRAH
GUNA MEWUJUDKAN VISI
BANK MEGA, MENJADI BANK
KEBANGGAAN BANGSA.”**



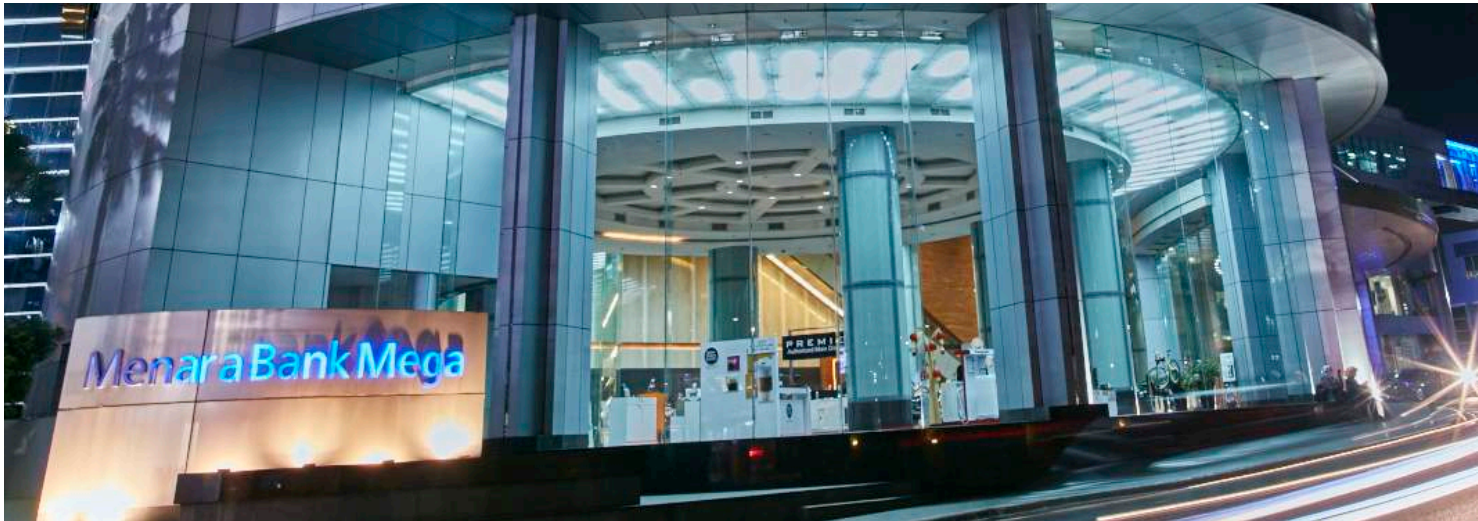
BANK MEGA

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	PT Bank Mega Tbk
Nama Perusahaan Sebelumnya	PT Bank Karman (1969)
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Usaha	Akta Pendirian No. 47 Tanggal 26 November 1969
Pembentukan	15 April 1969
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MEGA
Kode ISIN Saham	ID1000052400
Kode SWIFT	MEGAIDJA
Contact Center	1500010, HP: 60010
Jumlah Karyawan	8.229
Jumlah Kantor Perwakilan	371
Alamat Kantor Pusat	Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A, Jakarta 12790 Tel. (+6221) 7917 5000, Fax. (+6221) 7918 7100, Mega Call: (+6221) 500 010/60 010 (selular) www.bankmega.com corsec@bankmega.com



SEKILAS PERUSAHAAN



Pendirian PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada 15 April 1969 di Surabaya. Selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA Group berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT Mega Bank, pada bulan Juni 1997 dilakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000 PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di BEJ maupun BES dengan kode saham MEGA. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah PT Mega Corpora yang merupakan bagian dari kelompok usaha PT CT Corpora.

Bank Mega berhasil tumbuh dengan pesat dan terkendali dan telah mendapat penghargaan dari berbagai institusi. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Tbk berpegang pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. Setiap tahapan bisnis yang dilalui Bank Mega terkadang mendapat tantangan. Namun dengan berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Transformasi

logo baru Bank Mega dalam wujud yang baru menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia.

Transformasi logo baru Bank Mega dilakukan tahun 2013, dan semboyan baru "Untuk Indonesia yang lebih baik" merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.

BIDANG USAHA



Tujuan dan bidang usaha Bank Mega adalah menjalankan usaha di bidang Bank Umum. Sesuai tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tahun 2015, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank Mega dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
4. Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dana atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
17. Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PRODUK KAMI



Bank Mega memiliki beberapa jenis produk yang tergolong dalam kategori sebagai berikut:

Simpanan

- Mega Dana
- Mega Maxi
- Mega Rencana
- Mega Berbagi
- Mega Ultima
- Mega Perdana
- Mega Absolut
- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Giro Valas
- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega Depo On Call
- Tabunganku

Simpanan

- Mega Guna
- Mega OTO
- Mega Griya
- Mega Reno
- Mega Medika
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja

- Mega Investasi
- Mega Sindikasi
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- Mega Oto Joint Financing
- Mega Inventory Financing
- Mega Supplier Financing
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Permanen
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro
- Kredit kepada Korporasi Primer dan Anggotanya
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor
- Mega Implant
- Jaminan dan Garansi Bank

Trade Finance

- Mega SKBDN
- Mega Stanby LC
- Mega Letter of Credit
- Mega Bank Garansi



Layanan

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Mobile Banking
- Mega Auto Pay
- Mega Internet Banking
- Mega Credit Card Mobile
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega PC Banking
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Mega E-Billing
- Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Gallery Foreign Exchange

Pembayaran dengan Kartu

- Credit Card Mega Visa
- Credit Card Mega Master Card
- Debit dan ATM Card Mega Pass
- Corporate Card
- Carrefour Mega Card
- Metro Mega Card
- MegaFirst Infinite Card
- TSM Ultima
- Mega Cash
- Mega Barca
- Mega Travel

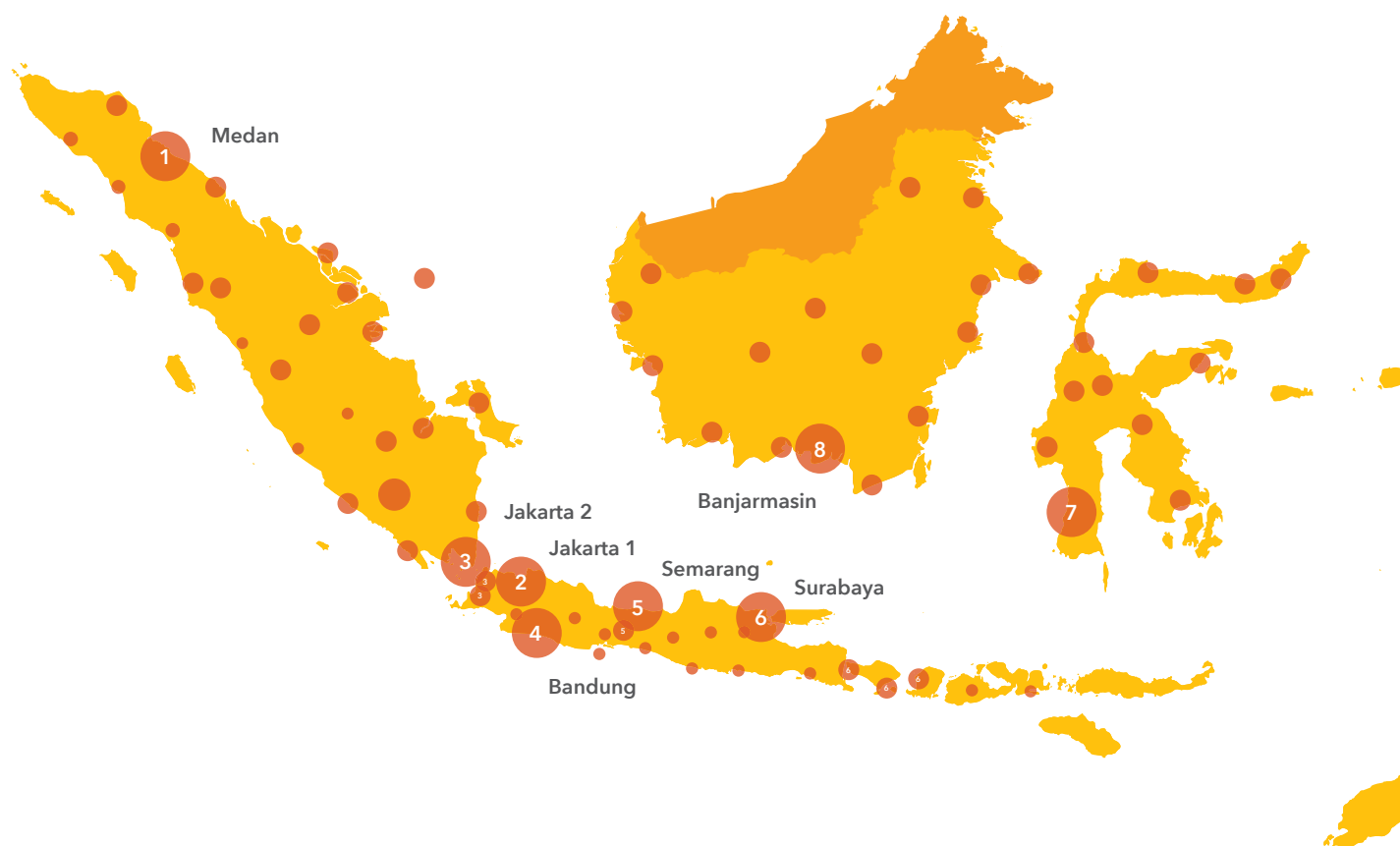
Transaksi Internasional

- Remittance
- Collection

Treasury

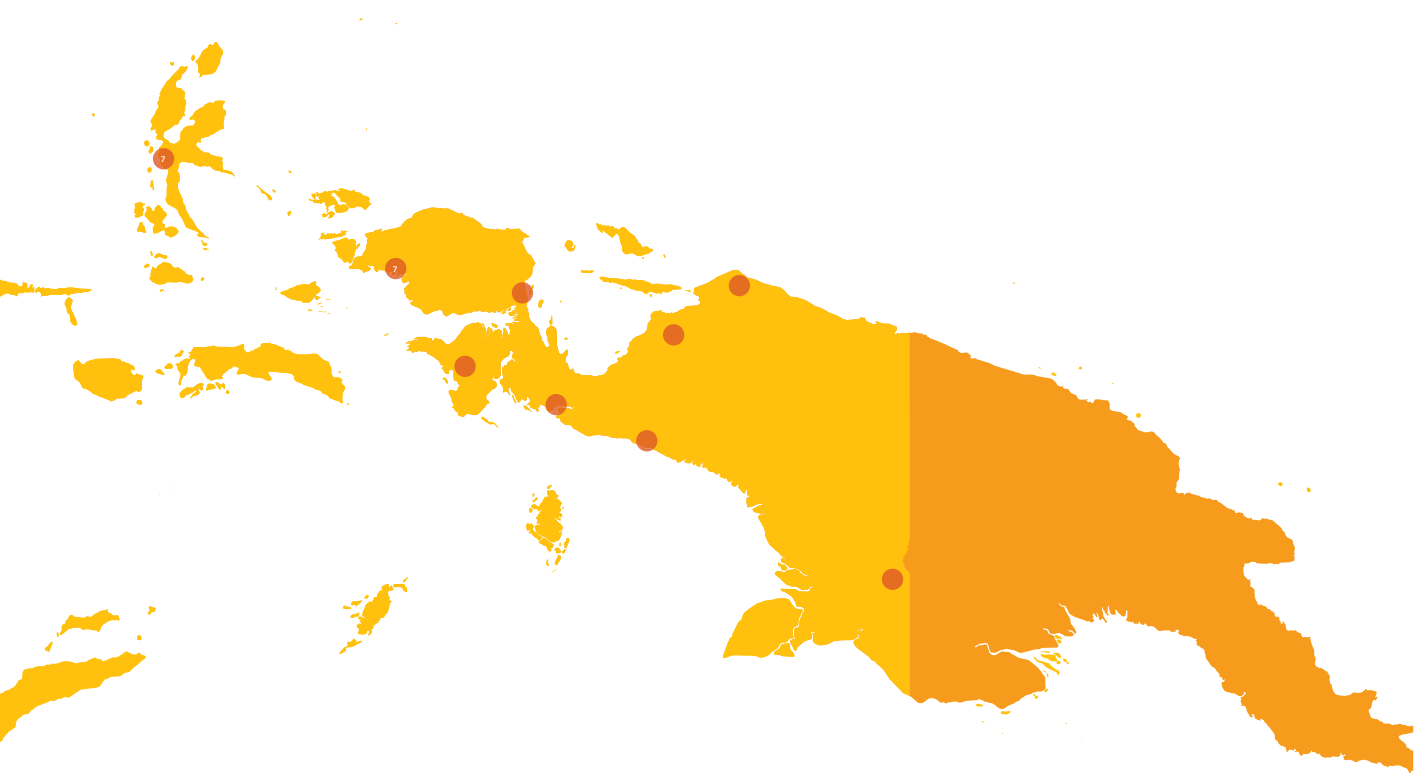
- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- SBI

WILAYAH OPERASIONAL



Sampai dengan akhir tahun 2018 Bank Mega memiliki 8 Kantor Wilayah di seluruh Indonesia yang mensupervisi 369 Kantor Cabang dan 2 Kantor Fungsional

No	Kantor Wilayah	Area
1	Medan	Sumatera
2	Jakarta 1	DKI Jakarta
3	Jakarta 2	Jakarta Selatan, Lampung, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten
4	Bandung	Jawa Barat (tidak termasuk Bogor, Depok, Bekasi dan Karawang)
5	Semarang	Jawa Tengah, DI Yogyakarta
6	Surabaya	Jawa Timur, NTT, NTB, Bali
7	Makassar	Sulawesi, Maluku, Papua
8	Banjarmasin	Kalimantan



371 JARINGAN
KANTOR*

* 369 Kantor Cabang
2 Kantor Fungsional

JEJAK LANGKAH



1969

Didirikan dengan nama PT Bank Karman dengan kantor pusat di Surabaya.

1969 - 1992



1969

PT Bank Karman berganti nama menjadi PT Mega Bank dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.

1996

Para Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) mengambil alih PT Mega Bank.

1997

Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.

1996 - 2000



2000

Nama PT Mega Bank diganti menjadi PT Bank Mega. Pada tahun yang sama, PT Bank Mega melakukan Penawaran Saham Perdana. Seiring langkah strategis ini, PT Bank Mega mengganti namanya sekali lagi, menjadi PT Bank Mega Tbk.

2007

Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi.



2013

Bank Mega meluncurkan logo baru dan semboyan baru "Untuk Indonesia yang Lebih Baik."

2007 - 2016

2014

Bank Mega ikut menyelenggarakan pencahangan Gerakan Nasional Non Tunai/ GNNT untuk mendukung program Less Cash Society.

2016

- Peluncuran kartu kredit MEGA BARCA.
- Penunjukan Bank Mega sebagai salah satu Bank Gateway oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program Tax Amnesty.

2017

- Peluncuran kartu kredit "Mega Travel Card" dengan garansi nilai tukar terbaik, lebih banyak mendapatkan mileage, lebih fleksibel menukarkan mileage point dan keuntungan sepanjang masa.
- Peluncuran Mega Credit Card Mobile.

2017 - 2018

2018

Peluncuran Mega Cash Line.

VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN



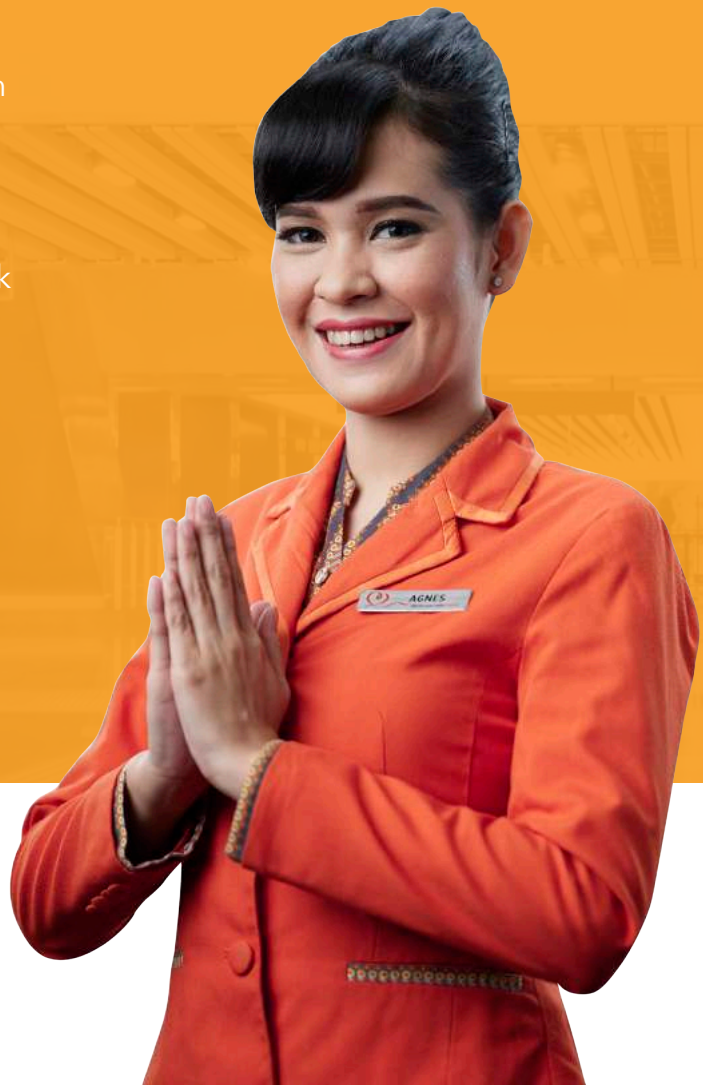
VISI

Menjadi Kebanggaan Bangsa.



MISI

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).





NILAI PERUSAHAAN



DYNAMIC



ENTREPRENEURSHIP



TRUST



ETHICS



COMMITMENT



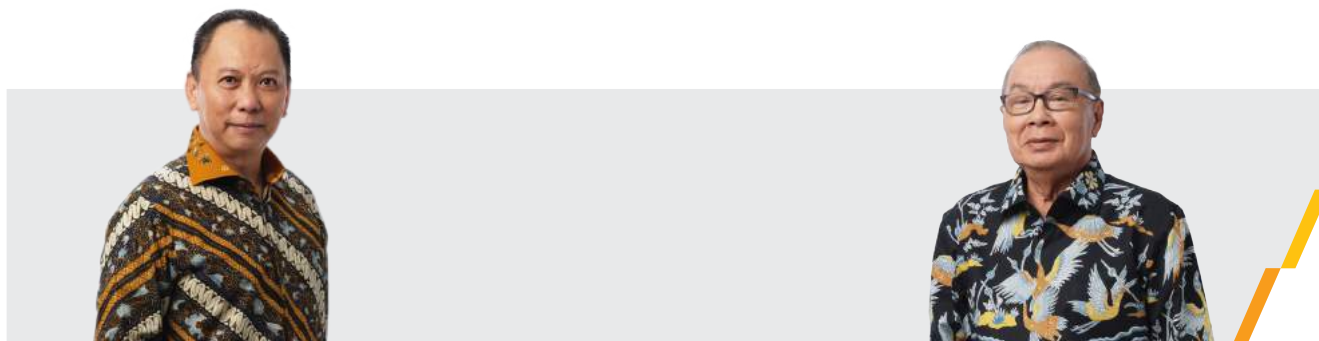
SYNERGY

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Chairul Tanjung
Komisaris Utama

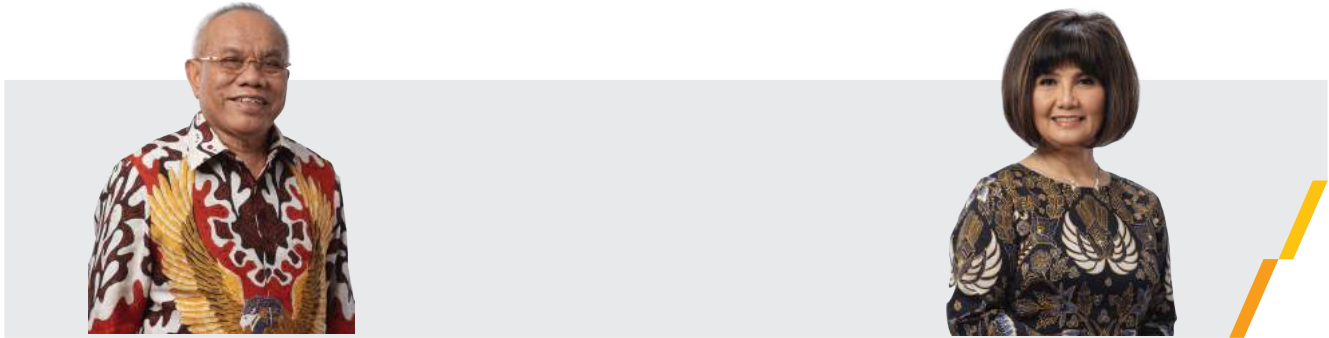
Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Jakarta pada tahun 1962
Riwayat Pendidikan	- Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pada tahun 1987 - Program MBA Eksekutif di Institut Pendidikan & Pembinaan Manajemen, Jakarta (1991-1993). - Doktor Honoris Causa dari Universitas Airlangga, Surabaya (Agustus 2013); - Doktor Honoris Causa, Universiti Teknologi MARA, Malaysia (Juli 2014) - Doktor Honoris Causa, Universitas Padjadjaran, Bandung (Desember 2013);
Riwayat Jabatan	
Dasar Hukum Pengangkatan	Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk – keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 15 November 2017 dan efektif 04 Juni 2018.
Pengalaman Kerja	- Komisaris Utama Bank Mega (1992-2014) - Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010 – 2014) yang membidani lahirnya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Kabinet Indonesia Bersatu II (Mei - Okt 2014)
Pengalaman Spesifik	- Memulai usahanya sejak masih duduk di tahun pertama di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia. - Pendiri dan Chairman CT Corp, sebuah kelompok usaha berorientasi konsumen terkemuka yang bergerak di sektor industri jasa keuangan, media, ritel, properti, lifestyle dan entertainment. Selain Bank Mega, bisnis utama CT Corp lainnya Carrefour dan TRANSmart; Trans TV dan Trans 7; Transvision; dan Detik.com-portal dan pemegang saham swasta terbesar di Garuda Indonesia. - Anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia, - Ketua Yayasan Ginjal Nasional, - Anggota Dewan Penasehat Persatuan Dokter Gigi Indonesia, - Honorary Advisor of the Asian Financial Forum, dan Honorary Advisor of the Belt and Road Summit. - Profesor dalam Bidang Kewirausahaan di Universitas Airlangga, Surabaya - Visiting professor dalam bidang Kewirausahaan di Universiti Teknologi MARA, Malaysia.
Penghargaan	"Bintang Mahaputra Adipradana" dari Pemerintah Republik Indonesia (2014), "Man of The Year" dari Globe Asia (2011), "Indonesia's Rising Star" dari Forbes (2010), "Entrepreneur of the year" dari Enterprise Asia (2009), "Banker of The Year" dari Globe Asia (2008), "Marketer of the year" dari Indonesian Marketing Association dan Markplus (2007)
Jabatan Rangkap	- Komisaris Utama, PT. CT Corpora, - Komisaris Utama, PT. Para Rekan Investama, - Komisaris Utama PT. Mega Corpora, - Komisaris Utama PT. Trans Corpora dan - Komisaris Utama PT. Trans Airways.
Hubungan Afiliasi	Ultimate Shareholder PT Bank Mega Tbk



Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Jakarta pada Tahun 1962	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Kebumen pada tahun 1944
- Bachelor of Science Business Administration dari City University Canada - Harvard Executive Program di Harvard Business School, Massachusetts - USA.	Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1968
Riwayat Jabatan		
- Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 28 Februari 2018 - Menjabat sebagai Komisaris Bank Mega berdasarkan hasil RUPSLB 15 November 2017 - Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB 07 Mei 2016	Dasar Hukum Pengangkatan	- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 31 Maret 2017 hingga saat ini - Mulai bergabung di Bank Mega sebagai Komisaris sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004
- Manager Card Marketing, Divisi Card Center PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 1989 - Vice President Product and Service Development PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 1997 - Presiden Direktur PT Danamon Kreasi Pariwara hingga Desember 1997 - Rangkap jabatan sebagai Direktur Marketing PT Danamon Asuransi Pada periode September - Desember 1997 - Direktur Retail Banking PT Bank Mega, Tbk, pada periode tahun 1998 - 2004 - Direktur Utama Bank Mega PT Bank Mega, Tbk pada periode tahun 2004 - 2010 - Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk pada periode tahun 2010 - 2011 - Rangkap jabatan sebagai Chief Executive Officer (CEO) PT Mega Corpora pada periode tahun 2010 - 2011	Pengalaman Kerja	Mengawali karir sebagai Pegawai Pimpinan Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969. Pernah juga menjabat sebagai Kepala Cabang di beberapa daerah di Indonesia, hingga menjabat sebagai Kepala Biro di berbagai unit kerja Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim. - Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada periode tahun 1992 - 1997 - Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada periode tahun 1997 - 1998 - Komisaris PT Bank Mega, Tbk, pada periode tahun 1997 - 1998 - Direktur Utama PT Bank Mega, Tbk pada periode tahun 1998 - 2004
- Bank Risk Management (Level 5) 27 April 2018 di Jakarta - Your One Degree (YOD) Workshop - 10 February 2018 di Jakarta	Pendidikan / Pelatihan tahun 2018	- Workshop "Peran Kunci Direktur, Komisaris, Komite mengatasi FINTECH" Roadmap Digital Banking dan Skenario dalam Transformasi Adopsi Fintech (Termasuk Payment, Predictive Analysis, Optimizing Database), Jakarta, 09 Agustus 2018 - Sosialisasi Pencapaian Serta Arah Pelaksanaan Fungsi Pengaturan & Pengawasan Terintegrasi terhadap Konglomerasi Keuangan Jakarta, 15 November 2018
- Sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk. - Komisaris Utama di PT Trans Retail Indonesia - Komisaris Utama di PT Metropolitan Retailmart - Komisaris Utama di PT Trans Fashion Indonesia - Komisaris Utama di PT Trans Food Oriental - Komisaris Utama di PT Trans Retail - Komisaris Utama di PT Trans Rasa Nippon - Komisaris Utama di PT Alfa Retailindo - Komisaris Utama di PT Trans Rasa Bali - Komisaris Utama di PT Trans Pizza Resto	Jabatan Rangkap	- Sebagai Ketua Komite Audit Efektif pada 03 Juli 2017 - Sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk efektif 03 Juli 2017 dan berakhir pada tanggal 08 Juni 2018
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisari dan Direksi lainnya	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya

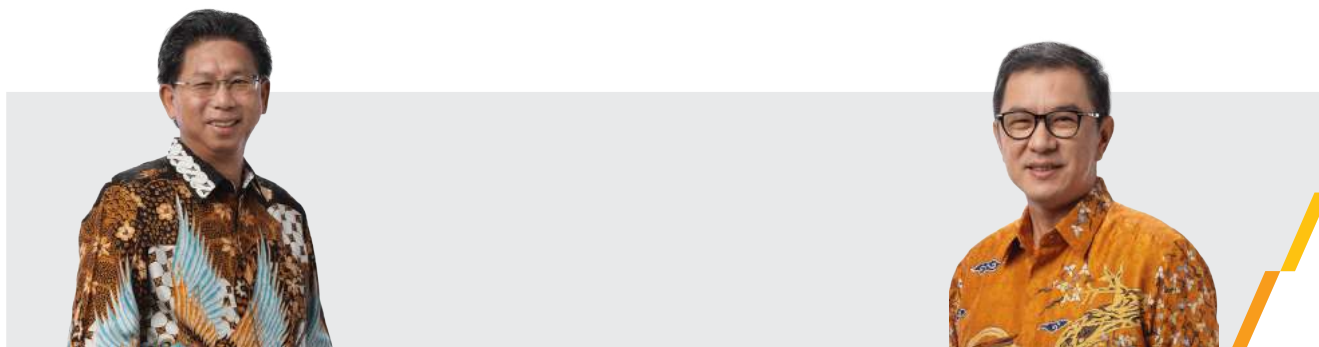


Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Aviliani
Komisaris Independen

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Tarutung pada tahun 1952	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Malang pada tahun 1961
- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1978 - Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2004	Riwayat Pendidikan	- Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1985 - Master Sains, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Indonesia pada tahun 1995 - Doktor, Doktor Manajemen Bisnis (DMB) Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012
Riwayat Jabatan		
Menjabat Sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 hingga saat ini, dan efektif sejak tanggal 18 Desember 2015.	Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat Menjadi Komisaris Independen tanggal 4 Juni 2018 hingga saat ini berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018
- Sekretariat Negara, Republik Indonesia dimulai dari jabatan Plt. Kepala Biro Hukum dan Perundang Undangan I, dan kemudian menempati beberapa posisi yaitu Kepala Biro Peraturan Perundang Undangan I, Plt. Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang Undangan, Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang Undangan, Deputi Sekretaris Kabinet dan Wakil Sekretaris Kabinet, hingga memperoleh Penghargaan Satyalancana Wira Karya dan juga Bintang Jasa Utama (1994 -2011) - Kementerian Sekretariat Negara sebagai Sekretaris Kementerian dan memperoleh penghargaan Bintang Mahaputra Naraya (2011 -2014) - Komisaris Utama PT (Persero) DANAREKSA (2012-sekarang) - Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk (2015-sekarang)	Pengalaman Kerja	- Wakil Direktur Pengembangan Bisnis INDEF,(1997-1999) - Wakil Direktur Penelitian dan Pengabdian - STIE Perbanas, STIE Perbanas, 1997 -1999 - Pembantu Ketua (PUREK II) - STIE Perbanas, (1998-2002) - Ketua Jurusan, Universitas Paramadina, (2002 - 2005) - Wakil Sekretaris KP3EI, 2012 - 2014 - Sekretaris, Komite Ekonomi Nasional, 2010-2014 - Staf Pengajar Perbanas Institut, 2010 Sekarang - Komisaris Independen PT Bank BRI, Tbk 2005-2014 - Komisaris Independen PT. Dyandra, 2012-2018 - Komisaris Independen di Bank Mandiri Tbk 2014-2017. - Komisaris Independen di PT Lintas Artha, 2017- Sekarang.
N/a	Pendidikan / Pelatihan tahun 2018	Refreshment Sertifikasi Management Risiko Level 2 Komisaris
Rangkap Jabatan pada satu perusahaan bukan Lembaga Keuangan	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen di PT Lintas Artha, 2017-Sekarang
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisari dan Direksi lainnya	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisari dan Direksi lainnya

PROFIL DIREKSI



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Kredit

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Palembang pada tahun 1962	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Jakarta pada tahun 1966
- Sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Trisakti pada tahun 1987. - Master of Business Administration (MBA) bidang Finance & Marketing dan Master of Science (MS) di Bidang Technology Management dengan hasil Summa Cum Laude pada tahun 1991	Riwayat Pendidikan	- Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1989. - Master of Management, Major International Finance di Universitas Gajah Mada pada tahun 1998.
Riwayat Jabatan		
- Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013, dan efektif 16 Juli 2013. - Mulai bergabung di Bank Mega sebagai Direktur sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004 dan menjabat: - Direktur Retail Banking (2004 - 2012) - Direktur Business Development (2012- 2013)	Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013
- Operation Manager di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer dan selanjutnya bekerja sebagai engineer di berbagai perusahaan software di Indonesia (1987- 1989). - Wakil Kepala Divisi Consumer Banking Bank BCA (1992 - 2002). - SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking - Bank Mandiri (2002 - 2004). - Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services-Indonesia (2003)	Pengalaman Kerja	- Memulai karir sebagai Bankir di Bank Danamon, dan menjabat berbagai posisi seperti Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affairs dan terakhir sebagai Senior Vice President, Special Asset Management & Human Resources (1989 - 2007). - Country Head of Business Banking di ABN Amro Bank NV (2007). - Managing Director Bank UOB Indonesia (Bank UOB Buana) (2007- 2011) - President Direktur/CEO Bank QNB Indonesia (d/h Bank QNB Kesawan) (2011-2012)
- VISA Asia Pacific Senior Client Council Meeting, Seoul, South Korea (Februari 2018). - Annual Meeting IMF & World Bank Group, Bali, (Oktober 2018).	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	- Annual Meetings International Monetary Found, World Bank Group, Bali, 9-10 Oktober 2018 - Refreshment BSMR "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risik", Jakarta, 8 November 2018
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

YB Hariantono
Direktur IT

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Jember tahun 1959	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Malang pada tahun 1966
Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983.	Riwayat Pendidikan	Insinyur dari Universitas Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1990.
Riwayat Jabatan		
Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2012, dan efektif 29 Agustus 2012 dengan riwayat jabatan sbb: - Direktur Compliance & Human Capital (2012 - 2013). - Direktur Compliance & Human Capital (2013 - 2016) - Direktur Compliance & Human Capital (2016 - saat ini).	Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan berlaku efektif 20 Oktober 2014, dengan jabatan sebagai: - Direktur Operations & IT (2014 - Februari 2018). - Direktur IT (Februari 2018 - hingga saat ini).
- Office Staff Pemeriksa Bank, Bank Indonesia (1983 - 1989). - Kepala Bagian Audit Kredit di Bank Universal (1990-1998). - Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mega, dan Corporate Governance & Compliance Division Head, dan Credit Administration Division Head (1999 - 2012)	Pengalaman Kerja	- Mengawali karier perbankan di Bank Bali sebagai Junior System Manager, dan kemudian menjabat berbagai posisi yaitu GM System & Networking, GM IT Operation & Support, GM Application Development Head dan terakhir sebagai Group Head IT (1991 - 2002). - Koordinator Integrasi TI Tim Integrasi Merger 5 Bank di PT Bank Pematana dan kemudian menjadi IT Head, Consumer Credit Underwriting, dan terakhir NetworkHead. (2002 - 2010) - IT Head di Bank BII Maybank (2010 - 2014).

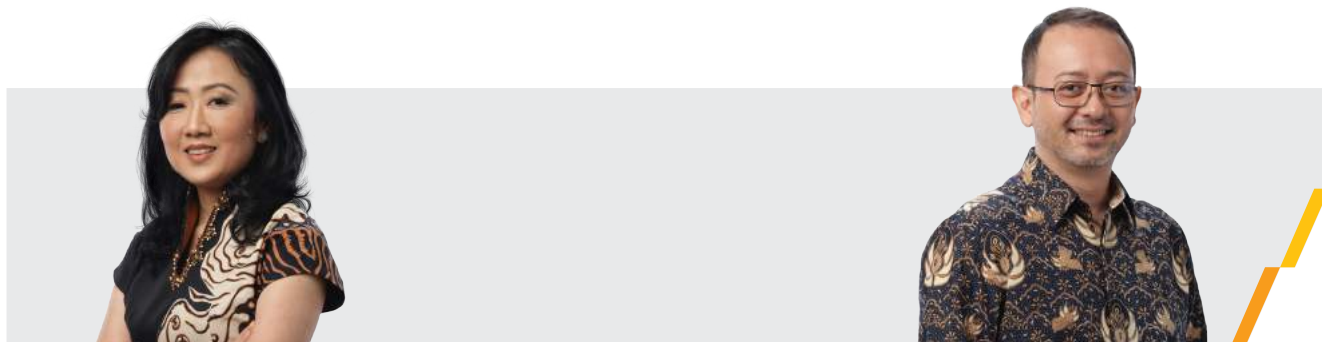
Yuni Lastianto

Direktur Compliance & Human Capital

YB Hariantono

Direktur IT

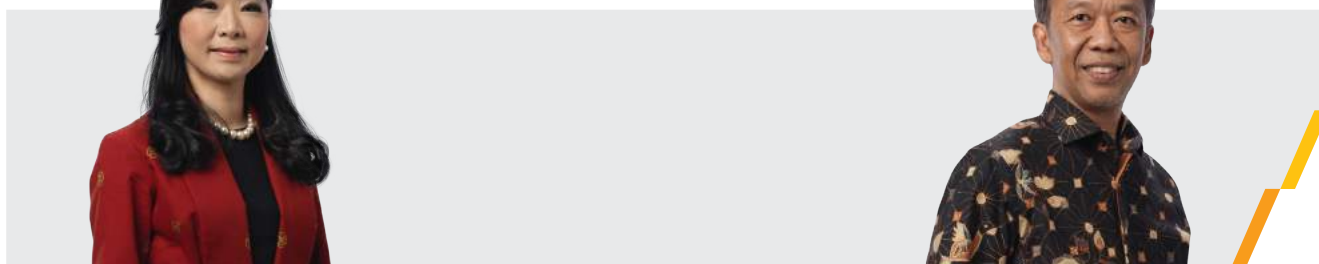
- Business Transformation In Digital Era: "Tantangan & Berkah di Era Internet of Things" Jakarta. (24-25 Januari 2018) - Kuliah Umum oleh Bapak Agus D.W Martowardojo Gubernur Bank Indonesia "Prospek Industri Keuangan Perbankan dan Tantangan Kesiapan Sumber Daya Manusia di Dalam Menghadapai Ekonomi Digital", Perbanas Institute, Jakarta (21 Februari 2018) - Sosialisasi Ketentuan Operasi Moneter dan Kebersertaan Operasi Moneter. Bank Indonesia Jakarta (2 Mei 2018) - Seminar dan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan FKDKP di Jakarta "Peran Aktif Kepatuhan Perbankan Menjaga Stabilitas Melalui Pencegahan Pendanaan Terorisme", Jakarta. (26 Juni 2018) "International GRC & Financial Crimes Conference", Bali (Penyelenggara Asia Anti Fraud), (27-28 Juni 2018) - Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia mengenai LTV/FTV dan Uang Muka KKB/PKB kepada seluruh Bank Umum-, Jakarta (20 Juli 2018) - Simposium "Platform Strategik Kebijakan Jaminan Sosial Nasional Menuju tahun 2029", Jakarta (8 Agustus 2018) - Sosialisasi Pencapaian Serta Arah Pelaksanaan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Terintegrasi terhadap Konglomerasi Keuangan, Jakarta (15 November 2018) - Implementasi Prudential Banking Menghadapi tantangan Ekonomi Global" dan "Focus Group Discussion (FGD): Pengawasan OJK di sektor perbankan" - Jakarta (29 November 2018) "THE 13 TH INDONESIA EXPO Conference & Exhibition" (Tema: Accelerating Strategis to Increase HR Skills in facing the industrial Revolution 4.0), Jakarta - (12-13 Desember 2018)	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	- Trimegah Investor's Forum 2019, Jakarta, 27 November 2018. - RMB Global Network Seminar, Jakarta, 26 September 2018. - IMF Annual Meeting, Bali, 12-14 Oktober 2018. - Refresher Sertifikasi Management Resiko, Jakarta 4 April 2018.
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Indivara Erni
Direktur Risk

Martin Mulwanto
Direktur Treasury & International Banking

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Bekasi pada tahun 1967	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Manila pada tahun 1968
Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Padjajaran tahun 1991.	Riwayat Pendidikan	Bachelor of Science di De La Salle University pada tahun 1991
Riwayat Jabatan		
Menjabat sebagai Direktur Risk Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014, dan efektif 22 September 2014.	Dasar Hukum Pengangkatan	Menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014.
- Universal sebagai Management Development Program (lulusan terbaik) di Bank Universal tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi hingga tahun 2000. Jabatan terakhir setelah penggabungan Bank Universal menjadi Bank Permata adalah sebagai Head of Product Manager Division sampai dengan tahun 2003. - Bergabung dengan Bank Mega sejak 2003 dan menjabat beberapa jabatan yaitu: 1. Head of Supply Chain Banking Division (2003-2006) 2. Head of Indirect Retail Financing Division (2006-2012) 3. Regional Manager Jakarta (2012- 2013) 4. Head of Retail &amp; Commercial Business Group (2013-2014)	Pengalaman Kerja	- Memulai karier sebagai Management Trainee di Deutsche Bank hingga kemudian menjabat sebagai Treasury Dealer (1992 - 1996). - Director Head of Corporate Sales and Structuring FICC, Citibank Jakarta (1996 - 2007). - Director Foreign Exchange Distribution- APAC Investment Bank di UBS AG Singapore (2007 - 2008). - Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia pada Morgan Stanley Singapore (2008 - 2009). - Executive Board Director, Head of Global Markets di PT Bank ANZ Indonesia (2009-2014).
- Early Warning (EWS) Konglomerasi Keuangan, Jakarta, 27 Juli 2018. - BARA Risk Forum, Jakarta, 1 Agustus 2018. - Indonesia Banking Expo 2018, Jakarta, 15 November 2018.	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	- Trimegah Investor's Forum 2019, Jakarta, 27 November 2018. - RMB Global Network Seminar, Jakarta, 26 September 2018. - IMF Annual Meeting, Bali, 12-14 Oktober 2018. - Refresher Sertifikasi Management Resiko, Jakarta 4 April 2018.
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

**Lay Diza Larentie**

Direktur Funding & Sales Distribution

C. Guntur Triyudianto

Direktur Operations

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Jakarta pada tahun 1967	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Solo pada tahun 1966
Sarjana Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia pada tahun (1990).	Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1992.
Riwayat Jabatan		
Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif tanggal 30 Desember 2015, dengan jabatan sebagai: - Direktur Funding (2015-2016). - Direktur Funding & Network. (2016 -2017). - Direktur Funding & Sales Distribution (2017-2018).	Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat menjadi Direktur Operations berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018, dan efektif 10 September 2018.
- Memulai karir di perbankan sebagai Management Development Program di PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1990. - Pada tahun 2010 menjabat berbagai posisi di PT Bank Lippo Tbk, Citibank, HSBC dan Barclays Bank. - General Manager Distribution an Personal Banking di Standard Chartered Bank (2010 -2011). - SVP Head of Network HSBC Ltd (2011 - 2014). - Acting Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Ltd, (2014 -2015).	Pengalaman Kerja	- Mengawali karir sebagai Officer Development Program di Bank Bali, dan kemudian itu menjabat berbagai posisi diawali sebagai Card Production Unit Head Card Center, Authorization Unit Head, Card Business Manager, Portfolio Dept.Head Credit Card, AVP Electronic Channel Department Head, VP Business Development Electronic Banking (1993 - 2002) - Head of Account Service, Bank Permata (2005 -2010). - Retail Technology and Operation Head di Bank UOB Indonesia (2010 - 2011). - Operation Director di WOM Finance (2011 - 2015) - IT Application Development Group Head di Bank Mandiri (2016- September 2017). - Digital Banking and Financial Inclusion Group Head di Bank Mandiri (September 2017 - April 2018).
Workshop Transformasi, 24-25 April 2018, Jakarta.	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, LSPP, Jakarta, Agustus 2018.
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL KETUA DAN ANGGOTA KOMITE



Jusuf Sukiman
Ketua Satuan Kerja Audit Internal



Iramady Irdja
Anggota Komite Audit

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Jakarta pada tahun 1962	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Payakumbuh pada tahun 1955
- Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti, tahun 1986. - Pasca Sarjana Magister Manajemen Sistem Informasi (MMSI) Universitas Gunadarma, tahun 1998	Riwayat Pendidikan	- Menyelesaikan pendidikan di ITT Bandung dan mendalami bidang Ekonomi di Universitas Terbuka - Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Sains pada tahun 2018. - Saat ini sedang mengikuti Program Doktorat Ilmu Politik (Konsentrasi Ekonomi Politik), UNAS.
Riwayat Jabatan		
	Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 3 Juli 2017.
- Mengawali karir di perbankan pada tahun 1988 di Bank Danamon hingga tahun 2005 dengan berbagai penugasan dan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Regional Audit seluruh Indonesia. - Sebelumnya menjabat sebagai Auditor di Para Group. - Memimpin Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Mega Tbk sejak tahun 2006.	Pengalaman Kerja	- Aktif sebagai pembicara dan mengikuti berbagai seminar di dalam maupun luar negeri. - Mengawali Karir di Bank Indonesia tahun 1981 dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur Bank Indonesia - Kepala Pengawasan Bank di wilayah Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD).
Telah lulus mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) Level 4	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	- Rencana Bisnis Bank dan Risk Based Strategic Planning sebagai sarana Bank dalam Mengendalikan Risiko Strategik - oleh badan sertifikasi manajemen risiko (BSMR) - 28 November 2018 - Keahlian : Keuangan dan Akuntansi
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

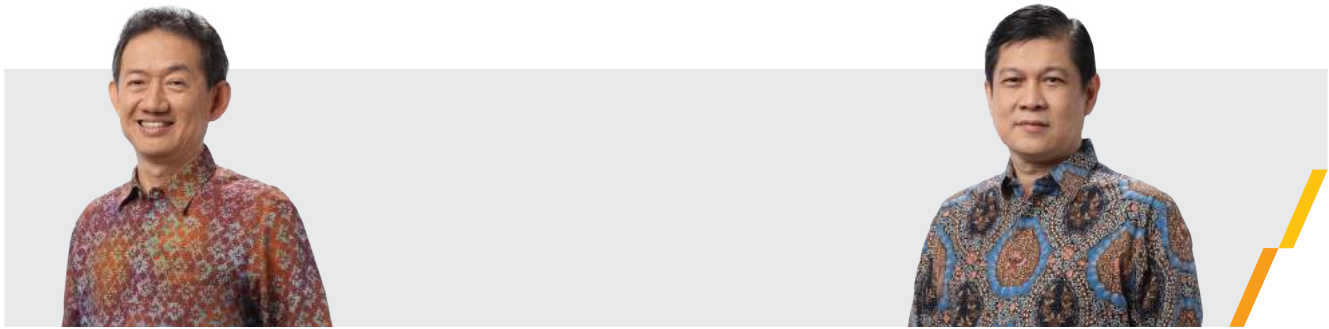
**Adrial Salam**

Anggota Komite Audit

**Purwo Junianto**

Anggota Komite Pemantau Risiko

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir di Padang pada tahun 1959	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Jakarta pada tahun 1955
Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen pada tahun 2001.	Riwayat Pendidikan	Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois, Urbana Champaign USA.
Riwayat Jabatan		
Bergabung dengan Bank Mega ,dan diangkat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Keputusan Direksi , efektif pada 3 Juli 2017	Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 8 Juni 2018
- Berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2015, dengan menempati berbagai posisi : - Tahun 2006 menjabat sebagai Investor Special Audit. - Tahun 2008 hingga 2011 menjabat sebagai Regional Internal Control Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Jawa Barat. - Dari tahun 2011-2014 beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Sumatera. - Tahun 2014-2015 Menjabat sebagai kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Kalimantan. Tahun 2015 menjabat sebagai Head off Transformation Team Bidang Audit. - Tahun 2005 sampai dengan 2016 sebagai pengajar dengan Modul Operasional Perbankan.	Pengalaman Kerja	- Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor /Bank Exim. Dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah kepala biro kredit di tahun 1999- 2000. - Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001. - Sejak tahun 2002-2006 dan dari tahun 2004 hingga tahun 2015 beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirta Bumi Prakarsatama. - Beliau juga pernah mengajar di MM UGM - Jakarta.
-	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	Membangun budaya risiko yang sehat dan tren strategis di perbankan indonesia - oleh badan sertifikasi manajemen risiko (BSMR) - 6 Desember 2018.
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite Pemantau Risiko

Anwar V. Purba
Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi

Indonesia	Warga Negara	Indonesia
Jakarta	Domisili	Jakarta
Lahir pada tanggal 29 Mei 1961	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1964
- Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara tahun, 1988. - Program S2 bidang management keuangan di Sekolah Tinggi Managemen PPM tahun 2004	Riwayat Pendidikan	Memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Pshkologi, Universitas Indonesia dan telah menyelesaikan Program Executive Master in Business Administration di Asian Institute of Mangement, Manila, Philippines.
Riwayat Jabatan		
Maret 2017 hingga sekarang sebagai Anggota komite pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk, dengan kuputusan Direksi efektif pada 08 Juni 2018	Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 8 Juni 2018
- Tahun 1986 hingga 2016,meduduki berbagai jabatan di PT Bank Central Asia Tbk ; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagaian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit. - Keahlian : Management keuangan	Pengalaman Kerja	Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang Jabatan sebagai Human Capital Manajemen Head.
- Membangun budaya risiko yang sehat dan tren strategis di perbankan indoensia - oleh badan sertifikasi manajemen risiko (BSMR) - 6 Desember 2018 - Risk based internal audit journey - oleh the institute of internal audit Indonesia 19 Desember 2018	Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	- Workshop Transformasi , April 2018, Jakarta - AML Forum , September 2018, Jakarta - TTT Internalisasi Mega Corporate Culture, Juli 2018, Jakarta
Tidak memiliki rangkap jabatan	Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL

SEKRETARIS PERUSAHAAN



Christiana Maria Damanik
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Bogor
Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Conakry, Guinea pada tahun 1962
Riwayat Pendidikan	Bachelor of Arts in Political Science, University of the Philippines, Quezon City, Metro Manila 1987
Riwayat Jabatan	
Dasar Hukum Pengangkatan	Menjadi Sekretaris Perusahaan PT Bank Mega, Tbk sejak 2 November 2015 berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan no surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015 dan juga bertindak sebagai Corporate Affairs Head.
Pengalaman Kerja	• Conference Supervisor di PT Astrindo Satrya Kharisma (1988 - 1990) • Sekretaris Perusahaan PT Benua Birunusa Holding Company, sebuah holding company di industri real estate (1990 - 1996). • Mengawali karir di perbankan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir AVP, Corporate Communication Head. (1996 - 2004) • VP, Corporate Communication Head, PT Bank Mandiri Tbk (2004 - 2007) • Advisory Services on Corporate Communication yang menangani berbagai industri khususnya perbankan (2007 - 2010). • Corporate Secretary PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (2010 - 2015) • Corporate Secretary & Corporate Affairs Bank Mega sejak 2015
Pendidikan/ Pelatihan tahun 2018	• Focus Group Discussion " Sinergi Fungsi Kehumasan OJK dan IJK " oleh OJK, Bandung 26-28 Oktober 2018. • Seminar "Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital", oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia, Jakarta 18 September 2018 • Sosialisasi Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan oleh, International Finance Corporation (IFC) dan Trisakti Sustainability Center (TSC), Jakarta 31 Mei 2018
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PEJABAT EKSEKUTIF

No	Nama	Jabatan
1	FX SURJOBROTO	Regional Head Jakarta 1
2	SANDRA RUSTANDI	Regional Head Jakarta 2
3	TAN GWAT ING	Regional Head Surabaya
4	ANDREW WONGJAYA	Regional Head Makassar
5	HUSNI SIM	Regional Head Medan
6	LIVIANA DEWI	Regional Head Semarang
7	RIKA RAHAYU BEGAWAN	Regional Head Bandung
8	THERESIA SANDHORA A.	Regional Head Banjarmasin
9	EDWINA TASHIA TANUBRATA	Branch Manager Cabang Bandung Supermall
10	ARIE STEVANUS	Branch Manager Cabang Cirebon
11	ETI RUSMIATI	Branch Manager Cabang Tasikmalaya
12	CACAM SAMSIAH IMRON	Branch Manager Cabang Cimahi
13	HERMAWATI	Branch Manager Cabang Tangerang Gading Serpong
14	ABDUL AZIZ HADI	Branch Manager Cabang Bogor
15	ANGGA MAHENDRA	Branch Manager Cabang Jakarta Sudirman
16	ANGGA MAHENDRA	Branch Manager Cabang Jakarta Tendea
17	MARIA ULFA	Branch Manager Cabang Lampung Malahayati
18	ACHMAD ANDRE GOSAL	Branch Manager Cabang Jakarta Pondok Indah
19	NATASSA ASTRI WIDHIARTHE	Branch Manager Cabang Jakarta Hasanudin
20	RUDY	Branch Manager Cabang Jakarta Sunter Justus
21	LIDIA HAMBALI	Branch Manager Cabang Jakarta Mangga Dua
22	TEGUH UTAMA WIDODO	Branch Manager Cabang Jakarta Roxy
23	ROSANTI DARMAWAN	Branch Manager Cabang Jakarta Pluit
24	R.R. DWI MARDHIANA PURWANINGRUM	Branch Manager Cabang Bekasi Ahmad Yani
25	MEITIARA SANDRINA RAHENDRIANTI	Branch Manager Cabang Jakarta Cempaka Mas
26	THERESIA SANDHORA A.	Branch Manager Cabang Balikpapan
27	MARIA ROESLIE	Branch Manager Cabang Banjarmasin
28	DERIKEN	Branch Manager Cabang Palangkaraya
29	LEO CHRISTIO	Branch Manager Cabang Pontianak
30	VERA THEWANTO	Branch Manager Cabang Samarinda
31	LINTJE THIE	Branch Manager Cabang Ambon
32	LILYA SUSANTI	Branch Manager Cabang Jayapura
33	SIYENE CHANDRA	Branch Manager Cabang Kendari
34	RONNY STEFAN SANGADI	Branch Manager Cabang Makassar

No	Nama	Jabatan
35	RONNY TANSIL HAMDANI	Branch Manager Cabang Manado
36	RINI ROSALINDA	Branch Manager Cabang Palu
37	ABUBAKAR ADAM	Branch Manager Cabang Ternate
38	FILBERT ALPHA JUNIUS	Branch Manager Cabang Batam
39	BENNY	Branch Manager Cabang Jambi
40	LIUSNAWATY	Branch Manager Cabang Medan Maulana Lubis
41	MAYA GUNAWAN	Branch Manager Cabang Padang
42	MARULI TUA TAMBUNAN	Branch Manager Cabang Pekanbaru
43	LIANA WATY	Branch Manager Cabang Pematang Siantar
44	BETTY MAGDALENA	Branch Manager Cabang Sibolga
45	SURYATI	Branch Manager Cabang Palembang
46	BAYU KURNIAWAN	Branch Manager Cabang Purwokerto
47	ROSALIA LIDWINA HOWIWATI	Branch Manager Cabang Semarang
48	YENI SUGIHARTO	Branch Manager Cabang Tegal
49	V. JOKO KUNCOROJATI	Branch Manager Cabang Yogyakarta
50	ARDHANA FEBRIANAJI	Branch Manager Cabang Denpasar
51	SITI ROHANI WITOMO	Branch Manager Cabang Jember
52	SRI ENDAH WAHYUNI	Branch Manager Cabang Kediri
53	ARDHANA FEBRIANAJI	Branch Manager Cabang Kupang
54	SITI ROHANI WITOMO	Branch Manager Cabang Malang
55	SUGIARTHA	Branch Manager Cabang Mataram
56	DJOKO TJANDRA AGUNG	Branch Manager Cabang Surabaya Darmo
57	UNTUNG PUJADI	Branch Manager Cabang Surabaya Yos Sudarso
58	RATNADI AGUS LAKSONO	Branch Manager Cabang Jombang
59	LIZA CHUNADY	Branch Manager Cabang Surabaya Sungkono
60	FX. SURJOBROTO	Branch Channel Sales Head
61	ABRAHAM ARA	- Investment & Insurance Sales Head
62	DONNY INDRA LUKITO	- Treasury Sales Head
63	DESY MIRANDA	Corporate Funding Head
64	ADITYA WAHYU WINDARWO	Retail Product Management & Digital Banking Head
65	LENYLIA HAQ	Priority Banking Head
66	FX SURJOBROTO	Regional Head Jakarta 1
67	SANDRA RUSTANDI	Regional Head Jakarta 2
68	TAN GWAT ING	Regional Head Surabaya
69	ANDREW WONGJAYA	Regional Head Makassar
70	HUSNI SIM	Regional Head Medan
71	LIVIANA DEWI	Regional Head Semarang

No	Nama	Jabatan
72	RIKA RAHAYU BEGAWAN	Regional Head Bandung
73	THERESIA SANDHORA A.	Regional Head Banjarmasin
74	RINALDI USMAN	CCPL & Alternate Channel Sales Head
75	HERSEN	Transmart Branch Sales Head
76	JULIE WIDYASTUTI FAUZIE	Business Strategic & Sales Governance Head
77	JACKY GOSUMOLO	Business Finance & Performance Management Head
78	RICKO RAHMADI	Sales Culture Development & Resourcing Head
79	MIDIANI DIAH CASITRIATI	Sales Process & Governance Head
80	THERESIA LIRANI SETYOWATI	Marketing Communication Head
81	WIDJAJA HENDRA	Credit Business Head
82	BATHARA ADIDARMA	Corporate Sales Head
83	LEONARD PANJAITAN	Indirect Channel Head
84	GURITNO	Commercial Business Head
85	DITTO HARNANDO PURWADI	Strategic & Business Development Head
86	BUDI SETIO WIBOWO	Crime & Fraud Investigation Head
87	SISWANDI PUJO SASONGKO	Banking Fraud Head
88	ADANG ISNANDAR	Corporate Legal Head
89	CHRISTIANA MARIA DAMANIK	Corporate Affairs Head
90	JUSUF SUKIMAN	Internal Audit Head
91	ADISTIA SUKYANTHO	Financial Control Head
92	CAESAR C. RASYAD	Corporate Culture & Change Management Head
93	HANUSA PRAHARA	General Management Office
94	FARMAWATY TAN	General Management Office
95	ARIEF TENDEAS	Digital Business Head
96	ERIN YOUNG	CCPL Marketing & Business Support Head
97	GUNAWAN	CCPL Credit Initiation & Maintenance Head
98	VERONICA HENNY SISILIA	CCPL Indirect Acquisition Channel & Telemarketing Head
99	NOORDWANTO CHANDRA KRESNA	CCPL Collection Head
100	BOBBY HERMAN JOENAN	CCPL Recovery Head
101	ANWAR V PURBA	Human Capital Management Head
102	ABDUL CHALID WIRAPATI	Human Capital Reward, Operations & Services Head
103	OMAR SOEHARTO	Compliance & GCG Head
104	ISMANTARI SOERJADI	Anti Money Laundering Head
105	MARIANA HARYANI	Procurement Services Head

No	Nama	Jabatan
106	DIMAS PRASETYO	Property & Facility Services Head
107	MUTESA HOLDIN	Centralized Credit Operations Head
108	TRIARSO ANGGORO	Network Operations Head
109	EMMYLIA SOESANTI	Centralized Transactional Operations Head
110	DIDIK SUPRIYANTO	Treasury Operations Head
111	DIDIK SUPRIYANTO	Operations Control Head
112	TRI GANGGA WIRATMA	Corporate Policy & Procedure Development Head
113	ARIEF TENDEAS	CCPL Operations Head
114	DENNY TAKARADA HERLAMBAANG	Customer Experience & Customer Care Head
115	JUNID BAHARUDDIN	Core Banking System Head
116	YOYO JUHARTOYO	IT Electronic Channel Head
117	DEDY CURYANI	IT Infrastructure Service & Operations Head
118	SANTOSO WIBOWO	IT Project Management Head
119	UTOMO BUDI RAHARDJO	Process & System Development Head
120	ARI YANUANTO ASAH	Transformation Project Head
121	RANGGA BAYU PAMUNGKAS	Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
122	RAJA PARDEDE	National Credit Review, Restructure & Control Head
123	DWI INDAH KARMIANTI	National Credit Appraisal Head
124	YEREMIA ARIYANTO IMANUEL (PINDIV)	Credit Asset Recovery Head
125	ALOYSIUS ARY SATRIO	Operational Risk Management Head
126	DICKY PRAMAYUDHA	Credit Risk Management Head
127	USDEK SIMANJUNTAK	Credit Collection & Remedial Head
128	MARTONO	Treasury & Financial Institution Head
129	RALPH BIRGER POETIRAY	Global Markets Head
130	RALPH BIRGER POETIRAY	Treasury Head
131	MARTONO	International Banking & Financial Institution Head
132	SARMIATI	Capital Market Services Head
133	CYNTHIA RIKASARI	Treasury International Banking Business Support Head

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

20 Pemegang Saham Terbesar & Persentase Kepemilikan Per 31 Desember 2018

No	Nama	Saham	Persentase
1	MEGA CORPORA, PT	4,040,079,822	58.0156553
2	CITIBANK SINGAPORE A/C CBSG-BJB S/A IDEA	325,191,247	4.6697551
3	BANK JULIUS BAER AND CO LTD S/A SUCCESSL	304,610,691	4.3742177
4	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	298,715,775	4.2895666
5	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	274,974,022	3.9486344
6	CHEMINVEST LIMITED	263,045,153	3.7773355
7	BANK JULIUS BAER S/A WINDSOR INVESTMENT	228,572,458	3.2823067
8	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	210,912,796	3.0287134
9	UBS AG SG S/A CRIS DEVELOPMENTS LIMITED-	182,657,057	2.6229603
10	BANK JULIUS BAER S/A CAPITAL SPRING INVE	175,171,152	2.5154625
11	BANK JULIUS BAER AND CO LTD, SINGAPORE S	167,085,090	2.3993464
12	BANK JULIUS BAER S/A NEOYEN HOLDING PTE	116,959,563	1.6795425
13	PT SALIM CHEMICALS CORPORA	99,046,942	1.4223168
14	CAPITAL SPRING INVESTMENTS LIMITED	85,270,000	1.2244795
15	PT. AJ CENTRAL ASIA RAYA	50,335,884	0.7228247
16	CAPITAL CASTLE DEVELOPMENTS LIMITED	25,858,010	0.3713217
17	IDEAL MODERN LIMITED	15,619,012	0.2242894
18	PT MEGAH ERARAHARJA	14,275,000	0.2049894
19	PT INDOLIFE PENSIONTAMA	11,224,000	0.1611769
20	PT INSAN ASIA NUSANTARA	10,938,700	0.1570800

Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1.	PT. Mega Corpora	4.040.079.822	58,016
2.	Masyarakat	2.923.695.384	41,984
3.	Jumlah Keseluruhan	6.963.775.206	100,000

Kronologi Pencatatan Saham

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.000	
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	Bursa Efek Indonesia
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	
2011	Saham Bonus	464.731.862	3.645.956.050	
2013	Dividen Saham dan Saham Bonus	3.317.819.156	6.963.775.206	

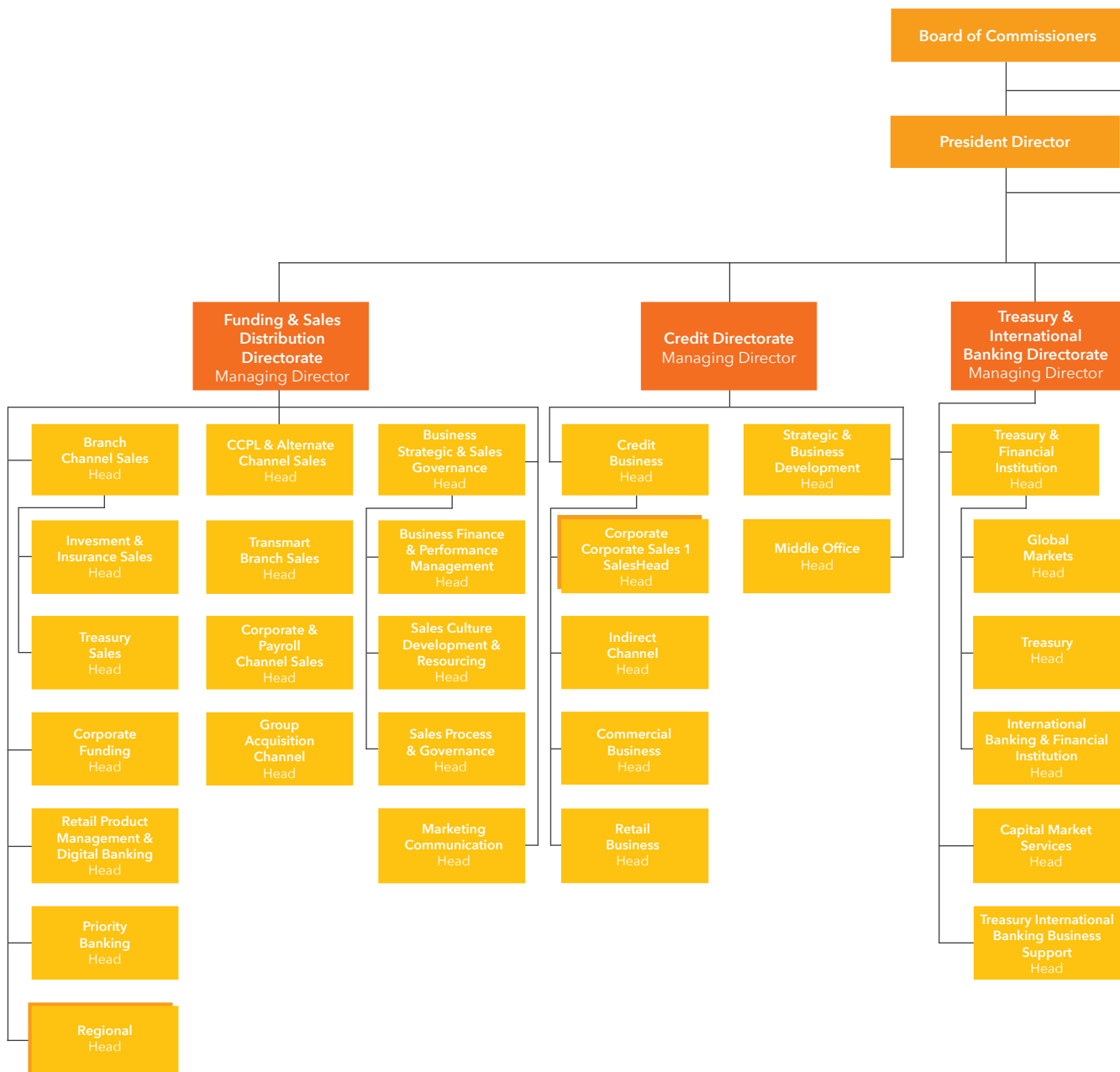
Kronologi Penerbitan Saham

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007*	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Nama & Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

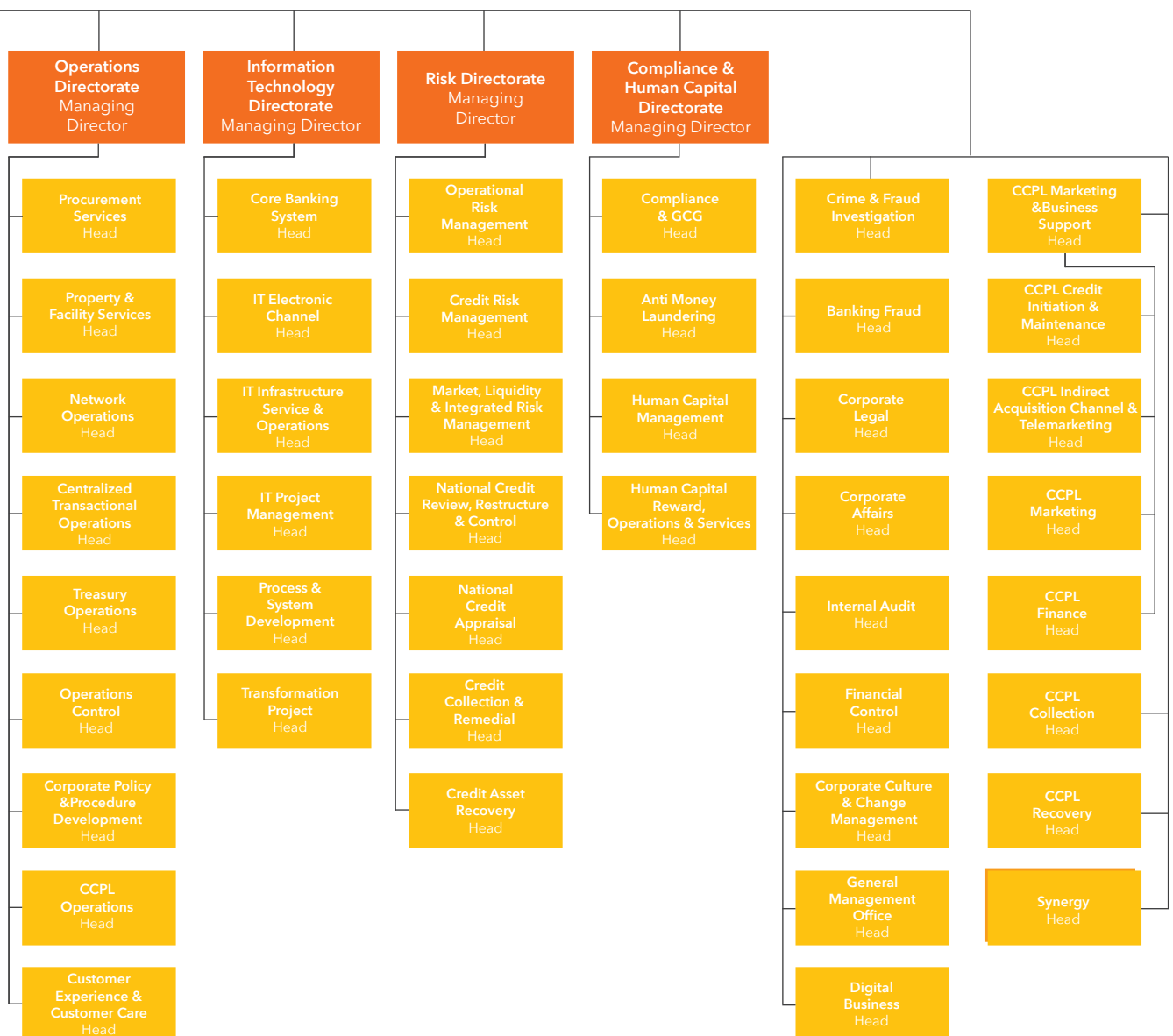
Nama & Alamat Name & Address	Jasa Services
Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia Building Tower Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia TEL. 021. 5150 515	Pencatatan Saham
Purwanto, Sungkoro & Surja Gedung BEI, Tower II, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav, 52-53 Jakarta TEL. 021. 5289 5000 FAX. 021. 289 4100	Kantor Akuntan Publik untuk audit eksternal (audit laporan keuangan)
PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No.28 Jakarta 10120 TEL. 021. 570 9009 FAX. 021. 570 9026	Biro Administrasi Efek

STRUKTUR ORGANISASI

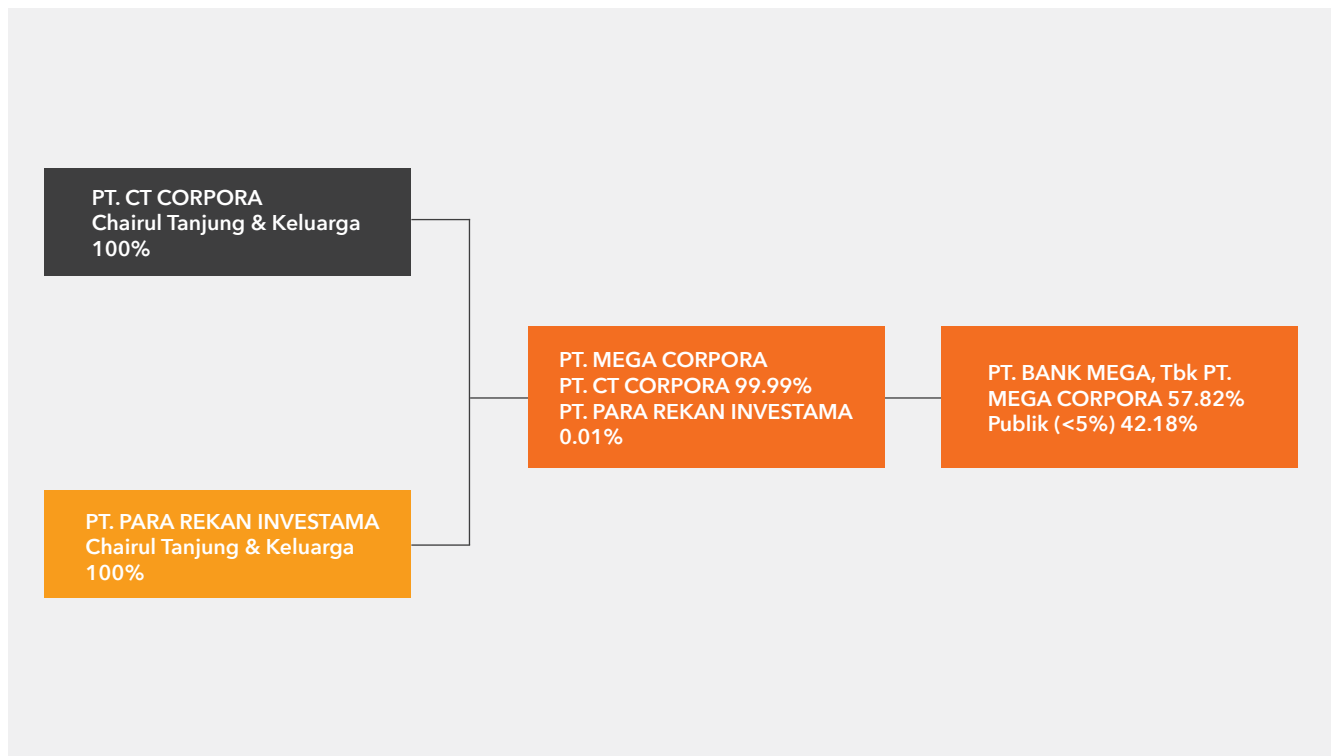


Risk Monitoring Committee, Audit Committee,
Remuneration & Nomination Committee,
Governance Integration Committee

Steering Committees : Credit, ALCO, Human
Capital, Risk Management, IT, Product,
Credit Policy



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



Kepemilikan Saham

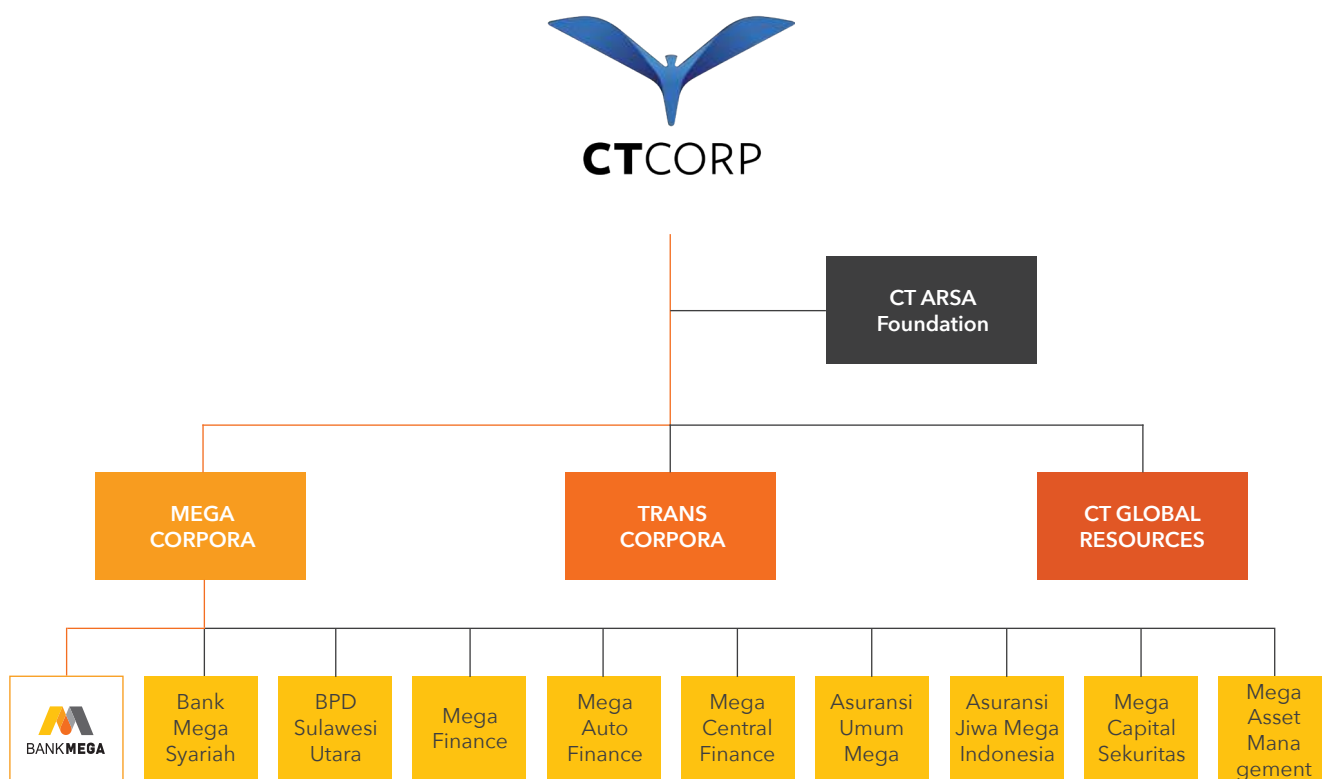
Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W704909HT.01.04-TH.2007 tanggal 2 Mei 2007, tentang persetujuan akta Perubahan Anggaran Dasar Bank Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT PARA Inti Holdindo menjadi PT CT Corpora, dengan pemegang sahamnya adalah keluarga Chairul Tanjung.

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. C-03043HT.01.04TH.2007 tanggal 13 November 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank telah dilakukan

perubahan nama PT PARA Global Investindo, selaku pemegang saham PT Bank Mega Tbk menjadi PT Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT Mega Corpora adalah:

- PT CT Corpora 99,99%
- PT PARA Rekan Investama 00,01%

STRUKTUR BISNIS GRUP



Mengacu kepada struktur bisnis PT CT Corpora, seluruh proses operasional Bank Mega sebagai sebuah institusi keuangan berada di bawah pengawasan PT Mega Corpora. Posisi Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok perusahaan lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, lifestyle dan entertainment dan PT CT Global Resources yang bergerak dalam pengembangan Sumber Daya Alam. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis secara sinergis di bawah naungan CT Corpora.

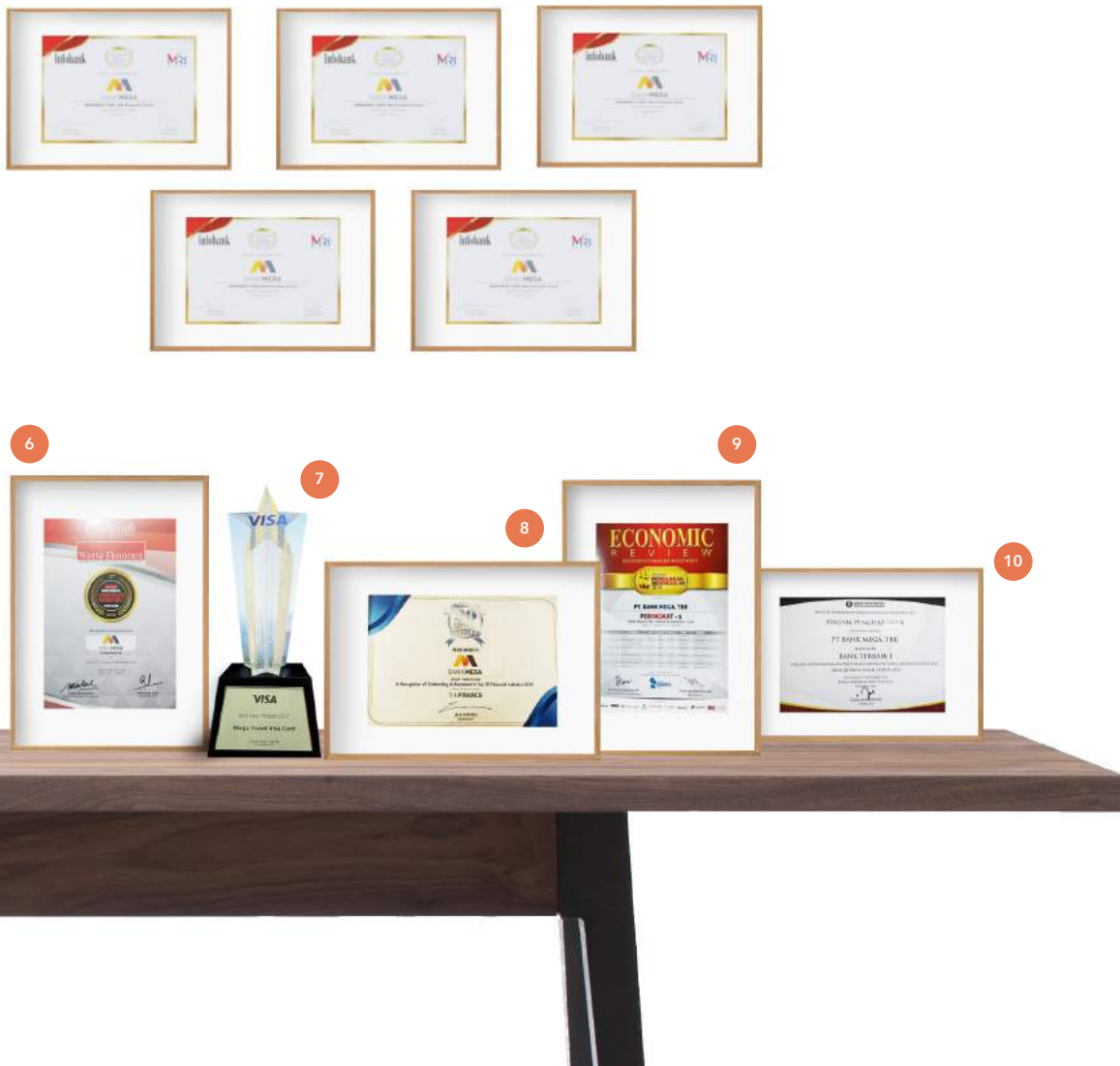
PT CT Corpora ("CT Corp") adalah sebuah kelompok usaha yang berorientasi konsumen terkemuka yang bergerak di sektor industri jasa keuangan, media, ritel, properti, lifestyle dan entertainment. Beberapa bisnis utama CT Corp selain Bank Mega yaitu Carrefour dan TRANSmart - jaringan Hypermarket terbesar di Indonesia; Trans TV dan Trans 7 - dua saluran televisi terkemuka di Indonesia; Transvision- penyedia layanan televisi berbayar Direct to Home terbesar kedua di Indonesia; dan Detik.com-portal berita nomor satu di Indonesia. CT Corp juga merupakan pemegang saham swasta terbesar di Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



Keterangan Penghargaan

- 1 Satisfaction Loyalty Engagement Award 2018 dari Infobank dan MRI untuk 9 kategori
- 2 Top 5 Social Business Innovation Company 2018 Versi Warta Ekonomi
- 3 Indonesia the Best Public Companies based on WAI 2018 dari SWA Magazine
- 4 Bank Berpredikat "Sangat Bagus" dari Infobank
- 5 "Prima Awards 2018" untuk 3rd Best Debit Acquirer Bank dari Infobank dan Prima



- 6 Corporate Secretary Award "Top 10 GCG Issues in Banking Sector" dari Warta Ekonomi
- 7 Mega Travel Visa Card - Best New Product 2017 dari Visa
- 8 Top 20 Financial Institution 2018 dari The Finance
- 9 Peringkat I Bank Swasta Tbk Terbaik Kategori Bank BUKU III dari Warta Ekonomi
- 10 Bank terbaik I Dalam penyampaian laporan pada Aplikasi BI SILK dari Bank Indonesia

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
1	KC JKT SUDIRMAN	Sudirman Plaza Lt.Dsr Jl.Jend Sudirman Kav 76-78	02157935988	02157935959	DKI JAKARTA
2	KCP JKT HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No 9 E	0216329327	0216326585	DKI JAKARTA
3	KCP JKT BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 88	02157951661	02157951662	DKI JAKARTA
4	KCP SBY KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65	0315014655	0315014653	JAWA TIMUR
5	KC DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 263	0361237137	0361237136	BALI
6	KCP JKT KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33	0216902667	0216913083	DKI JAKARTA
7	KCP SBY KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184	0313525343	0313552206	JAWA TIMUR
8	KC SBY YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso no. 17	0315310241	0315457193	JAWA TIMUR
9	KC SBY SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3- 5 Jl. May. Jend Sungkono	0315619731	0315661183	JAWA TIMUR
10	KC MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 27	0341361653	0341361658	JAWA TIMUR
11	KC JOMBANG	Jl. K.H. Wachid Hasyim No. 181	0321861473	0321861282	JAWA TIMUR
12	KCP JKT PLAZA BUMI DAYA	Plaza Bumi Daya Jl. Imam Bonjol No.61	0212302155	0212302156	DKI JAKARTA
13	KCP JKT SENEN	Kompl. Pertokoan Segitiga Senen Blok C 8 Jl. Senen Raya No. 135	0213855124	0213852324	DKI JAKARTA
14	KCP DENPASAR SEMINYAK	Jl Raya Basangkasa No. 10	0361737727	0361737728	BALI
15	KCP JKT BEJ	BEJ Tower II Mezzanine Floor Jl.Jend Sdrmn Kav 52-53	0215152008	0215152603	DKI JAKARTA
16	KCP JKT FATMAWATI	Jl. RS. Fatmawati No. 80 E - F	02175915141	02175914868	DKI JAKARTA

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
17	KCP CIMAHI TRANSMART	Gedung Transmart Cimahi Unit G-4 Jl. Raya Cimahi	02286001144	02286001145	JAWA BARAT
18	KCP JKT KEBON JERUK	Komplek Graha Kencana Jl. Perjuangan No 88C & 88D	02153673982	02153673979	DKI JAKARTA
19	KC BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung Jl.Gatot Subroto No.283 lt. 1 & 2	02287341000	02287340910	JAWA BARAT
20	KCP JKT RASUNA SAID	"Menara Mega Syariah, Lt.1 Jl. HR. Rasuna Said, Kav.No.19A"	02129852020	02129852021	DKI JAKARTA
21	KC JKT PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No.98-100	0216628873	0216628874	DKI JAKARTA
22	KCP JKT SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok A No.83 Jl. Griya Utama Sunter Agung	02165306423	02165306426	DKI JAKARTA
23	KC JKT HASANUDIN	Gedung Dani Prisma Jl. Sultan Hasanudin 47 - 48	0212702772	0212702773	DKI JAKARTA
24	KCP JKT BINTARO	Bintaro Sektor I Blok E - 20	0217351008	0217351012	DKI JAKARTA
25	KCP SBY GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No 8 Jl. Gubernur Suryo	0313979936	0313982015	JAWA TIMUR
26	KC JKT ROXY	Niaga Roxy Mas B II No.1 Jl.KH. Hasyim Ashari	0216334956	0216334957	DKI JAKARTA
27	KCP BKS KALIMALANG	Komp. Ruko XML (Kalimalang) No.43 Jl.KH.Noer Ali	0218640525	0218640779	JAWA BARAT
28	KCP JKT SAHARJO	Jl. Prof.Dr.Soepomo No.32	02183702359	0218295198	DKI JAKARTA
29	KCP JKT GATOT SUBROTO	Gedung Patra Jasa Ground Floor Jl. Gatot Subroto Kav 32 - 34	02152900222	02152900225	DKI JAKARTA
30	KCP JKT TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139	0215645966	0215645967	DKI JAKARTA
31	KCP JKT RAWAMANGUN	Jl. Paus 89 B	0214753070	0214756277	DKI JAKARTA
32	KC KEDIRI	Jl. Erlangga No 19	0354694009	0354694010	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
33	KC SEMARANG	Menara Bank Mega Semarang Lt. GF Jl. Pandanaran No.82	02486460900	0243549371	JAWA TENGAH
34	KC YOGYAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 44	0274548622	0274548623	YOGYAKARTA
35	KCP JKT CIKINI	Jl. Cikini Raya No.28A	0213157671	0213157617	DKI JAKARTA
36	KCP BDG PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 167	0226002708	0226002707	JAWA BARAT
37	KC BKS A. YANI	ruko Bekasi Mas Jl. A. Yani Kav A 3-5	02188960133	02188960134	JAWA BARAT
38	KCP SBY KEDUNG DORO	Jl. Kedungdoro 105	0315354494	0315354530	JAWA TIMUR
39	KCP JKT PASAR BARU	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7 A	0216011888	0216011883	DKI JAKARTA
40	KCP JKT TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit Blok C No. 49	0213926751	02131924088	DKI JAKARTA
41	KCP JKT JEMBATAN LIMA	Komplek Ruko Jembatan Lima Indah No. 15 E , Jl. K.H. Mas Mansyur	0216331341	0216330785	DKI JAKARTA
42	KCP JKT GLODOK	Komplek Ruko Glodok Plaza Blok G No. 5	0216598088	0216000113	DKI JAKARTA
43	KCP JKT JATINEGARA	Jl. Jatinegara Timur Raya No. 101, Komp. Bona Gabe	0218515408	0218515438	DKI JAKARTA
44	KCP SBY KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 186	0315026033	0315025977	JAWA TIMUR
45	KC MEDAN	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11	0614511618	0614565449	SUMATERA UTARA
46	KCP BSD	Komplek BSD Sektor VII Blok RL No. 27	0215388208	0215388211	BANTEN
47	KCP BDG KOPO	Komplek Ruko Kopo Plaza Jl. Lingkar Selatan Blok B No. 8	0226002955	0226002957	JAWA BARAT
48	KCP JKT GEDUNG JAYA	Jl. MH. Thamrin No. 12	02131927937	02131928036	DKI JAKARTA

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
49	KCP JKT TANJUNG KARANG	Jl. Tanjung Karang No. 3-4A	0212305364	0212305362	DKI JAKARTA
50	KCP JKT KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. 1, Jl. Kemang Raya No. 4	0217180771	0217180773	DKI JAKARTA
51	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 323	0271733660	0271733662	JAWA TENGAH
52	KC LAMPUNG	Jl. Laksamana Malahayati 8	0721474668	0721474670	LAMPUNG
53	KC PADANG	Jl.Jend Sudirman no.42 B-C	075120999	075123099	SUMATERA BARAT
54	KC PEKANBARU	Jl. Jend. Sudirman No. 351	0761885888	0761854030	RIAU
55	KC JAMBI	Jl. Hayam Wuruk No. 102	07417550805	074124008	JAMBI
56	KC BATAM	Jl. Sultan Abdul Rahman Komplek Lumbung Rejeki Blok D No. 5-6, RT 001 RW 002, Kel. Lubuk Baja KOta, Kec. Lubuk Baja, Nagoya	07784884100	07784884101	KEPULAUAN RIAU
57	KCP MDN HARYONO	Jl. MT. Haryono No. 144 - 146	0614157165	0614157056	SUMATERA UTARA
58	KC SAMARINDA	Jl. Jenderal Sudirman No.33B	0541748899	0541736919	KALIMANTAN TIMUR
59	KCP JKT PASAR MINGGU	Gedung ILP Jl. Raya Pasar Minggu No.39A	0217974337	02179195646	DKI JAKARTA
60	KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34	0542441516	0542441586	KALIMANTAN TIMUR
61	KC BANJARMASIN	Jl. S. Parman No. 37	05116739000	05116710022	KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
62	KC MAKASSAR	Jl. A. Yani No. 7	04113623232	04113618107	SULAWESI SELATAN
63	KCP SBY JEMUR AN-DAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C	0318434951	0318434957	JAWA TIMUR
64	KCP MALANG KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No.35 – 41	0341343877	0341343873	JAWA TIMUR
65	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 2B RT.04/ RW.02	0231211110	0231238800	JAWA BARAT
66	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud, Ds. Kutur No. 115	0361977635	0361977636	BALI
67	KCP JKT JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 109A	0216266687	0216266683	DKI JAKARTA
68	KC PALEMBANG	Jl. Kapt. A. Rivai No. 31 F	0711373160	0711354140	SUMATERA SELATAN
69	KCP JKT DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati No. 39	0217233830	0217233782	DKI JAKARTA
70	KC JKT CEMPAKA MAS	Rusun Hunian Graha Cempaka Mas Blok B, Jl. Letjen Suprpto No. 1	0214222929	0214222980	DKI JAKARTA
71	KC JKT MANGGA DUA	Ruko Harco Mangga Dua Blok E 32, Jl. Mangga Dua Raya	0216000188	0216123162	DKI JAKARTA
72	KCP BDG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 141	0227322855	0227322856	JAWA BARAT
73	KCP BDG SETRASARI	Jl. Prof.Dr.Soeria Soemantri kav.7	0222009860	0222009858	JAWA BARAT
74	KC JKT TENDEAN	Menara Bank Mega Lantai Dasar, Jl.Kapt.Tendean Kav.12-14A	02179175888	0217990868	DKI JAKARTA
75	KC MANADO	Kawasan Mega Mas Blok IB No.1 Jl.PiereTendean (Boulevard)	0431879555	0431879561	SULAWESI UTARA
76	KCP TANGERANG	Jl. Daan Mogot No.27 B	02155772060	02155772063	BANTEN
77	KCP JKT KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No.5-6	02145854822	02145854819	DKI JAKARTA

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
78	KCP MDN CIREBON	Jl. Cirebon No. 45	0614555525	0614555508	SUMATERA UTARA
79	KCP MAKASAR A.YANI	Jl. A. Yani No. 43	04113618356	04113617447	SULAWESI SELATAN
80	KC JKT SUNTER JUSTUS	Wisma Justus Lt. Dasar Jl. Danau Sunter Utara No.27-28 Blok 03	02165830032	02165830783	DKI JAKARTA
81	KCP LAMPUNG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25	0721242468	0721242471	LAMPUNG
82	KCP PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72	0711375838	0711375607	SUMATERA SELATAN
83	KCP SOLO URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumiharjo No. 47	0271662668	0271662601	JAWA TENGAH
84	KCP YOGYAKARTA SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6	0274554949	0274557420	YOGYAKARTA
85	KCP MAKASAR PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C	0411425036	0411425037	SULAWESI SELATAN
86	KCP JKT WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa Jl. Warung Buncit Raya 21 B	0217902530	0217902532	DKI JAKARTA
87	KCP JKT MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E	0216621018	0216621135	DKI JAKARTA
88	KCP TGR CIPUTAT	Kompl. Pertokoan Megamal Blok A/3, Ciputat Jl. Ciputat Raya	0217444221	0217443661	BANTEN
89	KCP JKT LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 - 27 Jl. Mangga Besar	0216259886	0216591325	DKI JAKARTA
90	KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 - 12	0561739822	0561749078	KALIMANTAN BARAT
91	KC BOGOR	Jl. Ir. Juanda No. 38 - 40	02518356545	02518356546	JAWA BARAT
92	KCP BKS CIKARANG	Ruko Menteng, Blok A/6, Jl.MH. Thamrin Lippo Cikarang	02189907877	02189907879	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
93	KK CIPADUNG TRANSMART	Transmart Cipadung Unit GF 006 Jl. A.H. Nasution No.73	022-87836456	022-87836446	JAWA BARAT
94	KCP JKT PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9 Jl. Arteri Permata Hijau	02153663522	02153663516	DKI JAKARTA
95	KCP BDG JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126B	0222532129	0222532017	JAWA BARAT
96	KCP BDG SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68	0224260117	0224260116	JAWA BARAT
97	KCP JKT ITC MANGGA DUA	ITC Mangga Dua Lt.4 Blk AB no.39-42 Jl.Mangga Dua Raya	02162300855	02162300880	DKI JAKARTA
98	KCP BALIKPAPAN SUDIRMAN	Komp. Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jend.Sudirman	0542443448	0542443449	KALIMANTAN TIMUR
99	KCP SAMARINDA S. PARMAN	Kom Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1 Jl.S Parman No.1	0541201222	0541202048	KALIMANTAN TIMUR
100	KCP MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23	0351483678	0351483676	JAWA TIMUR
101	KCP SBY NGAGEL	Komp. RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D - 12	0315017115	0315052956	JAWA TIMUR
102	KC MATARAM	Jl. Pejanggik 129	0370648988	0370648090	NUSA TENGAH- RA BARAT
103	KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah Jl. Jend. Sudirman No. 393	0281642758	0281642741	JAWA TENGAH
104	KCP MALANG KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7	0341576234	0341576232	JAWA TIMUR
105	KCP PALEMBANG PTC	PTC Blok 18, Jl. R. Sukanto No. 8A	0711382382	0711382234	SUMATERA SELATAN
106	KC JKT PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza I, Jl. Taman Duta I Blok UA 14	02175911608	02175911607	DKI JAKARTA
107	KCP KUDUS	Komp. Pertokoan Ahmad Yani No.15, Jl. Ahmad Yani	0291446458	0291446369	JAWA TENGAH
108	KCP BANJARMASIN BAN- JARBARU	JL. Jend.A. Yani KM 36,5	05114787575	05114787585	KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
109	KCP JKT KRAMAT RAYA	JL. KRAMAT RAYA NO.178 B	0213144377	0213144585	DKI JAKARTA
110	KCP JKT CINERE	Jl. Cinere Raya Blok A No.1 B	0217535438	0217536148	JAWA BARAT
111	KCP SEMARANG PET- ERONGAN	Ruko Peterongan Plaza Blok A-12 Jl. MT. Haryono No. 719	0248413255	0248413236	JAWA TENGAH
112	KCP CIBUBUR CITRA GRAND	Komp. Ruko Citra Grand Blok R1 No.16 Jl. Raya Alternatif Cibubur	02184592345	0218452345	JAWA BARAT
113	KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19	0331481010	0331481616	JAWA TIMUR
114	KCP JKT GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden Blok I-9 No. 12A Jl. Panjang	0215800123	0215811506	DKI JAKARTA
115	KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3 dan A4	04013133232	04013128733	SULAWESI TENGGERA
116	KCP DEPOK ITC	Jl. Margonda Raya No.56	02177214436	02177214435	JAWA BARAT
117	KCP SBY SIDOARJO	Jl. A. Yani No.41-43 Blok C	0318959787	0318959786	JAWA TIMUR
118	KCP BLITAR	Jl. Cepaka No.5	0342816398	0342816397	JAWA TIMUR
119	KCP JKT MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No.53 C Jakarta 12130	02172798545	02172798556	DKI JAKARTA
120	KCP PALU MANONDA	"Komplek Ruko Patra Moderen Blok J1 no.7-8 Jl. Labu "	0451460600	0451460601	SULAWESI TEN- GAH
121	KCP JKT TUBAGUS ANGKE	Jl. Tubagus Angke Komp. Duta Mas Blok D9/A kav.7	02156944575	02156944576	DKI JAKARTA
122	KCP CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No.17 G	0254388882	0254388622	BANTEN
123	KCP BEKASI JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5	0218806229	0218807215	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
124	KC TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103	0283324545	0283324600	JAWA TENGAH
125	KCP TANJUNG PINANG	Jl Merdeka No. 1	0771313911	0771314419	KEPULAUAN RIAU
126	KCP JKT CEMPAKA PUTIH	Gedung Tindra unit J Jl.Letjend Suprpto No.60 Cempaka Putih	0214225877	0214225887	DKI JAKARTA
127	KCP JKT KEBON JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza Blok F no.9 Jl.Taman Kebon Jeruk Jakarta	02158903686	02158933789	DKI JAKARTA
128	KCP TULUNGAGUNG	Jl.Diponegoro No.130 Tamanan	0355337069	0355337066	JAWA TIMUR
129	KCP SBY MULYOSARI	Jl.Mulyosari No.360 E	0315910343	0315912894	JAWA TIMUR
130	KCP BANJARMASIN A.YANI	Jl. A.Yani KM 3,5 No.66 A Karang mekar	05113263399	05113266681	KALIMANTAN SELATAN
131	KC PALU	Jl. Jend Sudirman No.15	0451456401	0451456407	SULAWESI TENGAH
132	KCP MANADO SAM RAT-ULANGI	Perkantoran Wanea Plaza Blk A1/1,Jl.Sam Ratulangi	0431854842	0431854809	SULAWESI UTARA
133	KCP JKT MT.HARYONO	Wisma Indomobil I Jl.MT.Haryono Kav 8	0218520778	0218520180	DKI JAKARTA
134	KCP SEMARANG SUARI	Ruko Suari blok D Jl.Suari No.7	0243522992	0243522991	JAWA TENGAH
135	KCP PEKALONGAN	Jl.KH.Mansyur No.30 Blok 5 & 6	0285431238	0285431239	JAWA TENGAH
136	KCP PEKANBARU RIAU	Jl.Riau No.56 B	076133299	076138600	RIAU
137	KCP JAMBI WILTOP	Komp. Pertokoan wiltop Jl.Sultan Thaha No.29-30	07417837169	07417837168	JAMBI
138	KC TASIKMALAYA	Jl.Gunung Sabeulah No.2 D	0265338509	0265337735	JAWA BARAT
139	KCP SBY HR.MUHAMMAD	Kom. Ruko HR.Muhammad Square kav.A1 Jl.HR.Muhammad 140B-1	0317382861	0317382859	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
140	KCP JKT PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah Blok T-6 No.22	02158356388	02158356387	DKI JAKARTA
141	KC SBY DARMO	Jl.Raya Darmo No.95 A	0315688566	0315688575	JAWA TIMUR
142	KCP DENPASAR GATOT SUBROTO	Jl Gatot Subroto Tengah 296 C	0361424600	0361430588	BALI
143	KCP BOGOR PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point Jl.Padjaran No.1 Blok ZC	02518387030	02518364018	JAWA BARAT
144	KCP CILACAP	Jl. A Yani Square No.2-3	0282520366	0282520122	JAWA TENGAH
145	KCP JKT CITRA GARDEN	Komplek ruko Citraniaga no.A2 Jl.Kebahagiaan	02154370788	02154370790	DKI JAKARTA
146	KCP MAKASSAR METRO SQUARE	Jl.Veteran Utara Komp. Ruko Makkasar Sq Blok B/7	04113626565	0411'3625212	SULAWESI SELATAN
147	KCP JKT KELAPA GADING BOULEVARD RAYA	Jl Boulevard Raya Blok CN 3 No.3 Kelapa Gading	02145840533	02145854819	DKI JAKARTA
148	KCP JKT MEGA PLAZA	Jl.H.R Rasuna Said Kav C-3	0215212929	0215212959	DKI JAKARTA
149	KCP CIPUTAT CARREFOUR	Carrefour Ciputat Unit GF 05 Jl. RE Martadinata	0217430649	0217430634	BANTEN
150	KCP BEKASI JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House Blok B 14-15	0218934646	0218934346	JAWA BARAT
151	KCP JKT UNTAR	Universitas Tarumanagara Jl. Letnan Jendral S Parman No. 1 Gd Blok I Grogol	02156963004	02156962415	DKI JAKARTA
152	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87	0295385663	0295386223	JAWA TENGAH
153	KCP PURWAKARTA	Jl. RE Martadinata No. 12	0264200018	0264200019	JAWA BARAT
154	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 146	0262242191	0262242190	JAWA BARAT
155	KCP BOJONEGORO	Jl. Untung Surapati No. 18	0353893500	0353893505	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
156	KCP TANGERANG CENTER	Komplek Mahkota Mas Ged. Transmart Tangerang Center Lt. GF Jl. MH. Thamrin	02129155100	02129155102	BANTEN
157	KCP JKT PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17 Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk J	02155966039	02155966040	DKI JAKARTA
158	KCP MDN PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No. 16/EF	0616636110	0616636106	SUMATERA UTARA
159	KCP PALOPO	Jl Kelapa No. 60	047124800	047121002	SULAWESI SELATAN
160	KCP MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45	042622433	042622290	SULAWESI BARAT
161	KCP TIMIKA	Jl. Cendrawasih No. 99 Distrik Mimika Baru	0901323918	0901323939	PAPUA
162	KCP GORONTALO	Jl Ahmad Yani No. 139	0435824999	0435829977	GORONTALO
163	KCP MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330	0971324500	0971324700	PAPUA
164	KCP SORONG	Jl. Sudirman No. 60	0951331731	0951331922	PAPUA BARAT
165	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119	0272329242	0272329241	JAWA TENGAH
166	KCP PROBOLINGGO	Jl. Soekarno Hatta No. 35	0335437929	0335437922	JAWA TIMUR
167	KC BENGKULU	Jl. Jend Sudirman No. 237	0736347088	073625543	BENGKULU
168	KCP SERANG	Jl. A Yani No. 15	0254216070	0254216027	BANTEN
169	KCP SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55	0371626669	0371626660	NUSA TENGGARA BARAT
170	KCP BANYUWANGI	Jl. Ahmad Yani No. 46	0333419288	0333419282	JAWA TIMUR
171	KCP SUKABUMI	Jl. Sudirman No. 49	0266215500	0266217600	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
172	KCP SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51	053130902	053132051	KALIMANTAN TENGAH
173	KCP MAGELANG	Jl. Jend Sudirman No. 139	0293313226	0293313125	JAWA TENGAH
174	KCP TARAKAN	Jl. Sudirman No. 2	055121108	055122558	KALIMANTAN UTARA
175	KC TERNATE	Jl. Babula No. 2	09213128550	09213128577	MALUKU UTARA
176	KCP KETAPANG	Jl. Let Jend R Suprpto No. 159	05343037099	05343037098	KALIMANTAN BARAT
177	KCP MDN ISKANDAR MUDA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137	0614564676	0614564611	SUMATERA UTARA
178	KCP SINTANG	Jl MT Haryono No. 15	056522255	056522252	KALIMANTAN BARAT
179	KC PARE- PARE	Jl. Bau Maseppe No.451	042124588	042124800	SULAWESI SELATAN
180	KC PALANGKARAYA	Jl. A Yani No. 66	05363241444	05363241441	KALIMANTAN TENGAH
181	KCP BITUNG	Jl. Yos Sudarso No.01, Lingkungan V	043834454	043834820	SULAWESI UTARA
182	KCP JKT GADING OR-CHARD	Komp. Orchard Sq Jl.Raya Klp Hybrida Blk GOS No.B19	02129077300	02129077340	DKI JAKARTA
183	KK JKT TB SIMATUPANG	Ged. AJMI, Jl.TB Simatupang Kav.88	02150812101	02150812102	DKI JAKARTA
184	KCP BKS PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Jl.Raya Pondok Gede BlokC/21-22	02184938487	02184938488	JAWA BARAT
185	KCP JKT TAMAN PALEM	Komp.Perumahan Taman palem Blok B17 No.65-66	02155951983	02155951986	DKI JAKARTA
186	KCP SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53	0261201799	0261201649	JAWA BARAT
187	KCP MAJALAYA	Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28	02285963789	02285963790	JAWA BARAT
188	KCP JEPARA	Jl. Pemuda No. 3A	0291597825	0291597832	JAWA TENGAH
189	KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No.102	0338672800	0338674300	JAWA TIMUR
190	KCP LEMBANG	Jl. Raya Lembang No. 360	0222787002	0222784755	JAWA BARAT
191	KCP SBY WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18	0317524378	0317524726	JAWA TIMUR
192	KCP CIANJUR	Jl. Dr. Muwardi No. 110	0263262856	0263262866	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
193	KCP KEDIRI PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39	0354392900	0354395700	JAWA TIMUR
194	KCP JATIBARANG	Jl. Mayor Dasuki No. 176	02345357268	02345357262	JAWA BARAT
195	KCP NGANJUK	Jl. Ahmad Yani No.77	0358331777	0358331771	JAWA TIMUR
196	KCP BDG SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592	0227508956	0227508987	JAWA BARAT
197	KC KUPANG	Jl. Moh. Hatta No. 30A	0380820500	0380820013	NUSA TENGGARA TIMUR
198	KC CIMAHI	Jl. Raya Cimahi No. 517	0226635006	0226635007	JAWA BARAT
199	KCP BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No. 55	0735327201	0735327202	SUMATERA SELATAN
200	KCP SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562633828	0562634020	KALIMANTAN BARAT
201	KCP BONTANG	Jl. Jend. Ahmad Yani No.33	054822525	054825077	KALIMANTAN TIMUR
202	KCP SANGATTA	Jl. Yos Sudarso II No.29 RT29	05492027966	054921531	KALIMANTAN TIMUR
203	KCP JKT TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No. 68	02143800746	02143800745	DKI JAKARTA
204	KCP KARAWANG	Jl. Ahmad Yani No.87	02678453029	02678453024	JAWA BARAT
205	KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No. 51	0276325100	0276325355	JAWA TENGAH
206	KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani	076622286	076622287	RIAU
207	KCP PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani	051223234	051223100	KALIMANTAN SELATAN
208	KCP SUKOHARJO	Jl. Jend. Sudirman No. 119	0271592551	0271592046	JAWA TENGAH
209	KCP SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah	0562393231	0562393227	KALIMANTAN BARAT
210	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No.14	056422313	056421912	KALIMANTAN BARAT
211	KCP LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No. 153	046123901	046123903	SULAWESI TENGAH
212	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking	02187914557	02187914569	JAWA BARAT
213	KCP BONE	Jl. Jend. A Yani No.2	048123001	048126232	SULAWESI SELATAN
214	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika Raya No.71	02180877927	02180877317	DKI JAKARTA

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
215	KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend. Sudirman No. 106	071795927	071792862	BANGKA BELITUNG
216	KCP PEKANBARU NANG- KA	Jl. Tuanku Tambusai No.199	076139541	076139549	RIAU
217	KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharaja Indra, Kel. & Kec. Pangkalan Kerinci	0761494478	0761494447	RIAU
218	KCP TANA PASER	Jl. R. Suprpto RT 08/04 No.9	054321090	054321022	KALIMANTAN TIMUR
219	KCP NABIRE	Jl. Yos Sudarso	098424220	098424244	PAPUA
220	KCP PEKANBARU HARA- PAN JAYA	Jl. H Imam Munandar	076144133	076144122	RIAU
221	KCP JKT PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No.11,12,&12A	02187788275	02187788285	DKI JAKARTA
222	KK SBY TRANSMART RUNGKUT	Transmart Rungkut, Jl.Raya Kali Rungkut No.25	03187855261	03187855323	JAWA TIMUR
223	KCP BDG KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7	0225405399	0225405099	JAWA BARAT
224	KCP BARABAI	Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor	051742399	051742167	KALIMANTAN SELATAN
225	KCP BANJAR	Jl. Letjend. Suwanto No. 10	0265745535	0265745560	JAWA BARAT
226	KCP RANTAU PRAPAT	Jl Jend. A Yani No. 128	0624351129	0624351123	SUMATERA UTARA
227	KCP TENGGARONG	Jl. KH Achmad Muksin No. 56	05416666405	05417244724	KALIMANTAN TIMUR
228	KCP TNG KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia Blok H No.062 & 063	0215519699	0215519747	BANTEN
229	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin	051874345	051874346	KALIMANTAN SELATAN
230	KCP TEBING TINGGI	Jl. Jendral Ahmad Yani	062122666	062124666	SUMATERA UTARA
231	KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No. 135	02718823171	0271232234	JAWA TENGAH
232	KCP JKT DUTA HARAPAN INDAH	Jl.Komp. Duta Harapan Indah Blok L-11 & L-12	02166602545	02166602414	DKI JAKARTA
233	KCP JKT BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 87	02166605145	02166605323	DKI JAKARTA
234	KCP TANJUNG TABALO- NG	Jl. Pangeran Antasari	05262022202	05262022780	KALIMANTAN SELATAN
235	KCP TROPODO	Komp. Tropodo Indah, Jl. Raya Tropodo B1 & B5	0318662228	0318668524	JAWA TIMUR
236	KCP MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng	051924858	051924859	KALIMANTAN TENGAH

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
237	KCP KUALA KAPUAS	Jl. Jend. A Yani No. 104	051323551	051323580	KALIMANTAN TENGAH
238	KCP KISARAN	Jl. Cokroaminoto	062342399	062342326	SUMATERA UTARA
239	KCP PANGKAL PINANG	Jl. Jend. Sudirman	0717424709	0717424539	BANGKA BELITUNG
240	KCP TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III	04313157891	04313157791	SULAWESI UTARA
241	KCP DUMAI	Jl. Jend. Sudirman No. 75	0765438222	0765438221	RIAU
242	KCP TEMBILAHAN	Jl. M. Boya No.18	076821601	076821602	RIAU
243	KCP TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No. 185	0356327678	0356326997	JAWA TIMUR
244	KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No. 163	045021555	045021035	SULAWESI TENGAH
245	KCP DURI	Jl. Jend. Sudirman	0765594633	0765594631	RIAU
246	KCP UJUNG BATU	Jl. Jend. Sudirman	07627363303	07627363302	RIAU
247	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman	0713323600	0713322115	SUMATERA SELATAN
248	KCP SBY KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90	0315963175	0315963194	JAWA TIMUR
249	KC PEMATANG SIANTAR	Jl.Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4	062222123	062243111	SUMATERA UTARA
250	KCP MEDAN KATAMSO	Komp. Grand Katamso. Jl. Brigjen Katamso	0617853666	0617876601	SUMATERA UTARA
251	KCP KOTABARU	Jl. H. Agus Salim No.11	051823633	051823662	KALIMANTAN SELATAN
252	KC TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading, Serpong Kav Blok M5/15	02129000809	02129000769	BANTEN
253	KCP TANJUNG BALAI	Jl. HOS Cokroaminoto (d/h Sisingamangaraja)	0623595655	0623595889	SUMATERA UTARA
254	KCP MANADO CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit 3	0431843320	0431843512	SULAWESI UTARA
255	KCP MAKASAR DAYA	Komp. Bukit Khatulistiwa Blok A No. 15-16	04114772158	04114772244	SULAWESI SELATAN
256	KCP TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin	055423077	055423079	KALIMANTAN TIMUR
257	KCP BELOPA	Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo)	04713316111	04713316090	SULAWESI SELATAN
258	KCP TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No. 196	0313283051	0313284896	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
259	KCP BDG RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat No. 63	0226012858	0226012771	JAWA BARAT
260	KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A Yani No. 9	02648387344	02648387171	JAWA BARAT
261	KCP PINRANG	Jl. Jend. Sudirman	0421922266	0421923778	SULAWESI SELATAN
262	KC SIBOLGA	Jl. Brigjend Katamso No.01	063126601	063126606	SUMATERA UTARA
263	KCP FAK-FAK	Jl. DR Salasa Namudat	095624430	095624515	PAPUA BARAT
264	KCP MAKASSAR TANJUNG BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt.G & 1,Jl.Metro Tanjung Bunga	04118118900	04118118522	SULAWESI SELATAN
265	KCP PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat	053225103	053225105	KALIMANTAN TENGAH
266	KCP AMUNTAI	Jl. Norman Umar	052763522	052761969	KALIMANTAN SELATAN
267	KCP MAKASSAR TRANS STUDIO	Trans Studio Mall GF Unit No.G-61 Jl.Metro Tj. Bunga	04118117049	04118117044	SULAWESI SELATAN
268	KCP JKT WISMA GKBI	Wisma GKBI Suite G05 Jl.Jend. Sudirman No.28	02157905899	02157901118	DKI JAKARTA
269	KCP BANDAR JAYA LAMPUNG	Jl. Proklamator	0725528288	0725528252	LAMPUNG
270	KCP JKT SEASONS CITY	Jl. Latumenten No33 Kom. Ruko Seasons City Blok E28 & E29	02129071491	02129071492	DKI JAKARTA
271	KK SBY PASAR ATUM MALL	Pasar Atum Mall Lt.3 No.BB-27 & BB-28 Jl. Stasiun Kota No.22	0313552187	0313552195	JAWA TIMUR
272	KCP SENGKANG	Jl. Jend Sudirman	048521700	048522031	SULAWESI SELATAN
273	KCP JKT MENARA KADIN	Menara Kadin, Ground Floor A1 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, kav. 02 & 03	02157903637	02157903638	DKI JAKARTA
274	KCP MALANG DINOYO	Jl.MT.Haryono No.140	0341553845	0341553841	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
275	KCP BREBES	Jl. Raya A.Yani No.71	02386177500	02386177600	JAWA TENGAH
276	KCP MDN THAMRIN	Jl. MH Thamrin	0617334130	0617320430	SUMATERA UTARA
277	KCP SBY PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94 - 124 /B8	0315354817	0315354807	JAWA TIMUR
278	KCP MOJOKERTO	Jl. Mojopahit No.380	0321383428	0321383440	JAWA TIMUR
279	KCP DENPASAR TRANSMART SUNSET ROAD	Carrefour Denpasar Sunset Road Unit GF 06 & 07 Jl. Gelogor Carik No.134X, Br. Gelogor Carik	03614727122	03614727132	BALI
280	KCP CIREBON SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara Blok D10-11	0231226949	0231223567	JAWA BARAT
281	KCP TANGERANG CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard Blok H1 No.15	02159401141	02159400516	BANTEN
282	KCP HAYAM WURUK	Jl.Hayam Wuruk No.97A	0216284610	0216284609	DKI JAKARTA
283	KCP BALIKPAPAN SOEPRAPTO	Jl. Lj.Soeprapto Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T20	0542747266	0542747286	KALIMANTAN TIMUR
284	KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No.113	075231200	075235317	SUMATERA BARAT
285	KCP SBY DHARMAHUSA- DA	Jl. Dharma Husada No. 113-113A	0315990114	0315990220	JAWA TIMUR
286	KCP TOBELO	Jl.Kemakmuran	09242621222	09242622218	MALUKU UTARA
287	KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No.1	0298329333	0298329415	JAWA TENGAH
288	KCP MDN KRAKATAU	Jl. Gunung Krakatau	0616615935	0616615934	SUMATERA UTARA
289	KCP MAKASSAR PETTARANI	Jl. A.P.Pettarani	0411435552	0411435590	SULAWESI SELATAN
290	KCP PONOROGO	Jl. Jend.Sudirman	0352485881	0352488185	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
291	KCP PEMALANG	Jl. Jend. Sudirman	0284323737	0284323322	JAWA TENGAH
292	KCP TANGERANG ALAM SUTERA	Jl. SN-I No.57	02153122880	02153122879	BANTEN
293	KCP JKT RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam No.99 Kav F RT/RW 003/01	0217261868	0217260820	DKI JAKARTA
294	KCP MAROS	Jl.Jend. Sudirman (Poros Makas- sar Maros) Buttatua Utara	0411374610	0411374618	SULAWESI SELATAN
295	KCP BDG AHMAD YANI	Jl. Jend A.Yani No.650	0227106630	0227106651	JAWA BARAT
296	KCP MALANG BORO- BUDUR	Jl. Borobudur No.11	0341487661	0341487669	JAWA TIMUR
297	KCP JKT PASAR KOJA	Pasar Koja Jl.Kramat Raya No.22 Blok B Kav 1&2	02143920018	02143920034	DKI JAKARTA
298	KC AMBON	Jl. Sultan Hairun	0911349038	0911349064	MALUKU
299	KCP MAKASSAR VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan	0411871886	0411871893	SULAWESI SELATAN
300	KCP MDN SETIABUDI	Jl. Setiabudi	0618214202	0618214203	SUMATERA UTARA
301	KCP JKT RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No 1C & ID	0214241934	0214241966	DKI JAKARTA
302	KCP JKT PALMERAH	Jl. Palmerah Barat No.32D & 32E	02153673340	02153673339	DKI JAKARTA
303	KCP BOGOR PASAR ANYAR	Jl.Dewi Sartika Blok B1-B2 Pabaton Bogor	02518328880	02518328870	JAWA BARAT
304	KCP BKS TAMAN HARA- PAN INDAH	Sentra Niaga Boulevard Hijau Blok SNI No.27	02188866044	02188866045	JAWA BARAT
305	KCP JKT TELUK GONG	Jl. Kampung Gusti Blok N Kav.54-55	0216602498	0216602494	DKI JAKARTA
306	KCP BKS GRAND MALL	Grand Mall Bekasi Ruko B/68 Jl.Jend Sudirman	02188964406	02188964408	JAWA BARAT
307	KCP BOGOR WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No.10 & 11	02518390020	02518390520	JAWA BARAT
308	KCP PURBALINGGA	Jl. Jend.Sudirman No.88	0281894488	0281894899	JAWA TENGAH
309	KCP MANOKWARI	Jl.Yos Sudarso	0986214250	0986214248	PAPUA BARAT
310	KCP SEMARANG GANG TENGAH	Jl. gang Tengah No.102	0243568866	0243568867	JAWA TENGAH
311	KCP PONTIANAK SIANTAN	Jl. Khatulistiwa No.168 E-F	0561887155	0561886321	KALIMANTAN BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
312	KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso	0733320656	0733320478	SUMATERA SELATAN
313	KCP BANGKALAN	Jl.KH.Lemah Duwur 53 Kel. Pejagan Kec. Bangkalan	0313090558	0313061588	JAWA TIMUR
314	KCP JAKARTA PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blok K-7/2 M	02158302669	02158302695	DKI JAKARTA
315	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Jl. Bukit Gading Raya Blok A Kav. No.25	02145876711	02145876712	DKI JAKARTA
316	KCP JAKARTA SUNTER GARDEN	Komp. Perum. Sunter Garden Blok B-VII kav.No.11A	02129385070	02129385071	DKI JAKARTA
317	KCP YOGYAKARTA GEJAYAN	Jl. Gejayan CT.X/22	0274581919	0274561967	YOGYAKARTA
318	KCP LAMPUNG PRINGSEWU	Jl. Jend A.Yani No.99	072924185	072924186	LAMPUNG
319	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.8	02155734999	02155734949	BANTEN
320	KCP TANGERANG CITY	Jl. Jend. Sudirman Ruko Tangcity Business Park Blok F Kav25	02129239230	02129239229	BANTEN
321	KCP JAKARTA RUKAN TOP KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2	02129361841	02129361833	DKI JAKARTA
322	KCP JAKARTA CIPULIR	Jl. Ciledug Raya No.123 D	0217226221	0217226231	DKI JAKARTA
323	KCP SURABAYA KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i	0313719665	0313719658	JAWA TIMUR
324	KCP BALIKPAPAN MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono Komp. Balikpapan Baru Blok B1 No.1	0542877735	0542876150	KALIMANTAN TIMUR
325	KCP JAKARTA BUNGUR	Jl. Bungur Besar No.32C	02142878750	02142878760	DKI JAKARTA
326	KCP TANGERANG MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci Blok C No.21	02155653342	02155653343	BANTEN
327	KCP SAMARINDA AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.23	05417776000	05417776001	KALIMANTAN TIMUR
328	KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No.329	0271821544	0271821543	JAWA TENGAH
329	KCP GOWA	Jl. Usman Salengke No. 3	04118220388	04118220387	SULAWESI SELATAN
330	KCP PAMANUKAN	Jl. Ion Martasasmita No.14B	0260553900	0260553922	JAWA BARAT
331	KCP SUKABUMI TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No.19	02666252400	02666252449	JAWA BARAT
332	KCP DENPASAR THAMRIN	Jl. Thamrin No.45	0361426325	0361423025	BALI
333	KCP METRO LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No.88	072544202	072543154	LAMPUNG

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
334	KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No.123	0343415559	0343417449	JAWA TIMUR
335	KCP BANDUNG CIHAM- PELAS	Jl. Cihampelas No.119B	0222060999	0222060998	JAWA BARAT
336	KCP BANDUNG CARINGIN	Pasar Caringin Kav.All No.12 Jl. Soekarno Hatta	0225413644	0225413775	JAWA BARAT
337	KCP JAKARTA KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Kompleks Rumah Sakit Mata Aini Kav.No.5 & 6	02129410724	02129410722	DKI JAKARTA
338	KCP BANDUNG UJUNG BERUNG	Jl. AH. Nasution No.202	02288884212	02288884211	JAWA BARAT
339	KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM	Ruko Grand Panglima Polim Kav.36 Jl. Panglima Polim Raya	02129501062	02129501051	DKI JAKARTA
340	KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No.42	0260417557	0260471507	JAWA BARAT
341	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No.58A & 58B	0216900922	0216900923	DKI JAKARTA
342	KCP KUTA KALIANGET	Jl. Kalianget No.7	03614727403	03614727409	BALI
343	KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blok B No.10 Dok II Bawah	0967522000	0967522004	PAPUA
344	KCP BANJARMASIN LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No.45, 46 & 48	05113366460	05113366462	KALIMANTAN SELATAN
345	KK JAKARTA TRANSMART CEMPAKA PUTIH	Transmart Cempaka Putih Unit GF 13A-B Jl. Jend. Ahmad Yani No.83	02142871426	02142871430	DKI JAKARTA
346	KK JAKARTA TRANSMART CILANDAK	Transmart Cilandak, Unit G-06 Jl. Raya Cilandak KKO	02178840116	02178836452	DKI JAKARTA
347	KK BALIKPAPAN TRANSMART DAUN VILLAGE	Transmart Daun Village Unit GF-05 Komplek Daun Village Jl. MT. Haryono	05428513177	05428512509	KALIMANTAN TIMUR
348	KK BANDUNG TRANS STUDIO MALL	Bandung Trans Studio Mall Lt. Dasar Jl. Gatot Subroto No.289	02273511718	02273511719	JAWA BARAT
349	KK JAKARTA CARREFOUR LEBAK BULUS	"Carrefour Lebak Bulus Lantai 1 Unit 05-07 Jl. Lebak Bulus Raya No.8 "	02129026011	02129026012	DKI JAKARTA
350	KK YOGYAKARTA TRANSMART MAGUWO	Transmart Maguwo Yogyakarta Jl. Raya Solo KM 8 No. 234	02742800006	02742800986	YOGYAKARTA
351	KK TEGAL TRANSMART	Transmart Tegal Jl. Kolonel Soe- giono	0283 - 4533707	0283 - 4533708	JAWA TENGAH
352	KK BANDUNG TRANSMART BUAH BATU	Transmart Buah Batu Bandung Jl. Bojongsoang No.321	02286012942	02286012943	JAWA BARAT
353	KK PEKANBARU TRANSMART SOEKARNO HATTA	"Transmart Pekanbaru Jl. Soekar- no Hatta "	07618522789	07618406330	RIAU

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
354	KK PADANG TRANSMART	"Transmart Padang Jl. Khatib Sulaiman No.72 "	07518971152	07518971162	SUMATERA BARAT
355	KK SEMARANG TRANSMART SETIABUDI	Transmart Setiabudi Semarang Jl. Setiabudi No.117	02476404011	02476404012	JAWA TENGAH
356	KK DEPOK TRANSMART DEWI SARTIKA	Transmart Dewi Sartika Depok Jl. Dewi Sartika	021 75231958	021 75231957	JAWA BARAT
357	KK MATARAM TRANSMART	Transmart Mataram Jl. Selaparang Lingkungan Sweta Timur	03707561888	03707561616	NUSA TENGGARA BARAT
358	KK PALEMBANG TRANSMART	Transmart Palembang Jl. Radial	07115734599	07115734590	SUMATERA SELATAN
359	KK MANADO TRANSMART KAWANUA	Transmart Manado Kawanua Jl. AA. Maramis	0431 7286566	0431 7286366	SULAWESI UTARA
360	KK SOLO TRANSMART PABELAN	Transmart Solo Pabelan Jl. A. Yani No.234 Dukuh Banaran	0271 7464101	0271 7464060	JAWA TENGAH
361	KK CIREBON TRANSMART	Transmart Cirebon Jl. Cipto Mangun Kusumo No.234	0231 8805005	0231 8806090	JAWA BARAT
362	KK GRAHA BINTARO TRANSMART	Transmart Bintaro Graha Raya Jl. Perumahan Graha Raya Bintaro Blok CP 03A	02122927801	02122929405	BANTEN
363	KK LAMPUNG TRANSMART	Transmart Lampung Jl. Sultan Agung	07215612500	07215611333	LAMPUNG
364	KK SIDOARJO TRANSMART	Transmart Sidoarjo Jl. Mayjen Sungkono	03199709988	03199709989	JAWA TIMUR
365	KK PONTIANAK TRANSMART	Transmart Pontianak Jl. Ahmad Yani	05616712800	05616712399	KALIMANTAN BARAT
366	KK KUPANG TRANSMART	Transmart Kupang Jl. W.J. Lalamentik	03808443800	03808443801	NUSA TENGGARA TIMUR
367	KF COLLECTION & RECOVERY MEDAN	Jl. Komodor Laut Yos Sudarso No.111 B dan No.111 C	08119635078		SUMATERA UTARA
368	KF COLLECTION & RECOVERY SURABAYA	Komplek pertokoan Semut Mega Plasa Jalan Stasiun Kota 24-C / 8-9	0315688566		JAWA TIMUR
369	KK BOGOR TRANSMART YASMIN	Transmart Bogor Yasmin Jl. KH. Abdullah bin Nuh Tanah Sareal	02517595125	02517595105	JAWA BARAT
370	KK SURABAYA TRANSMART NGAGEL	Transmart Ngegel, Jl. Ngagel 137 - 141, Ngagel, Wonokromo	0315040898	0315041942	JAWA TIMUR
371	KK JEMBER TRANSMART	Transmart Jember, Jl. Hayam Wuruk No. 71, Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Propinsi Jawa Timur	0331 - 5105066	0331 - 5105070	JAWA TIMUR

**MEGA
SUPER VAGANZA
GEMILANG HADIAH**

1 **UANG TUNAI
MILYAR**
1 ORANG PEMENANG

**HADIAH LANGSUNG
VOUCHER BELANJA CT CORP
SETIAP BULAN**

**50 HONDA
BEAT POP CW**

**5 MITSUBISHI
XPANDER**

Ikuti Program Mega Supervaganza Gemilang Hadiah.
Segera Buka Tabungan **MEGADANA** dan **MEGAMAXI**.
Tingkatkan saldo dan transaksi finansial Anda, semakin besar kesempatan menang
dan semakin banyak hadiah langsungnya.
Menabung di Bank Mega, Keuntungannya Sepanjang Masa.

Periode Program : 5 November 2018 - 5 April 2019

MEGACALL | 60010 [HP] | 1500010 | www.bankmega.com

BANK MEGA TERDAFTAR DAN DIWAJIBI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

f Bank Mega Indonesia **t BankMegaID** **ig BankMegaID** **y BankMegaID**

BANKMEGA



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



**“PADA TAHUN 2018, BANK MEGA
MENCATAT PERTUMBUHAN KREDIT
YANG SANGAT BAIK SEBESAR
19,96% MENJADI RP 42,25 TRILIUN
DIIRINGI DENGAN KUALITAS KREDIT
YANG MEMBAIK YANG TERCERMIN
DARI TINGKAT NPL-GROSS YANG
MEMBAIK MENJADI 1,6%.”**



TINJAUAN MAKRO



Kondisi ekonomi global di tahun 2018 penuh dengan tantangan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh beberapa hal seperti Bank Sentral Amerika (The Federal Reserve) yang menaikkan suku bunganya sebanyak empat kali selama tahun 2018, perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, krisis Turki, hingga krisis politik dan gejolak keuangan di Italia. Di Eropa, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat, meskipun arah normalisasi kebijakan moneter bank sentral Eropa (ECB) pada 2019 tetap menjadi perhatian. Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi melemahnya konsumsi dan ekspor neto antara lain akibat pengaruh ketegangan hubungan dagang dengan AS, serta berlanjutnya proses deleveraging di sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai serta risiko hubungan dagang antar negara dan geo-politik yang masih tinggi berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, harga komoditas global menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS, OPEC dan Rusia.

Perekonomian Indonesia

Kondisi global turut berpengaruh terhadap kondisi ekonomi di dalam negeri, seperti yang terlihat dari nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terus melemah. Meski diterpa berbagai tekanan dari eksternal yang cukup berat, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup terjaga. dengan angka pertumbuhan selama tahun 2018 sebesar 5,17%, hal ini ditopang oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi yang cukup baik.

Pencapaian ini merupakan hal yang sangat positif yang membuktikan bahwa meskipun di bawah tekanan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami momentum pertumbuhan yang cukup kuat. Indikator ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan konsumsi swasta tetap kuat ditopang daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan Pemilu. Kuartal per kuartal dalam tiga tahun terakhir menunjukkan konsumsi rumah tangga masih relatif terjaga, tumbuh di atas 5% sepanjang 2018. Angka ini jauh lebih baik

dibanding 2017 maupun 2016 yang beberapa kuartal mengalami penurunan di bawah 5%. Pencapaian ini antara lain juga didukung oleh asumsi inflasi yang sesuai target karena berhasil dikendalikan di level 3,13% dari target 3,5%. Sepanjang tahun 2018, industri perbankan di Indonesia menunjukkan tren positif yang tercermin dari beberapa indikator keuangan. Stabilitas sistem keuangan terjaga ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 23,22%, sementara rasio kredit sebesar 2,37% (gross) atau 1,14% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2018 mencapai 11,75% year on year (yoy), hal ini mengindikasikan intermediasi keuangan yang positif. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) perbankan sepanjang tahun 2018 tumbuh lebih dari 8,0% year on year (yoy).

Neraca perdagangan Indonesia November 2018 mencatat defisit dipengaruhi kondisi global yang kurang kondusif. Defisit neraca perdagangan tercatat 2,05 miliar dolar AS dipengaruhi penurunan kinerja ekspor akibat pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan pengendalian yang ditempuh, meskipun masih tumbuh tinggi guna memenuhi kebutuhan kegiatan produktif yakni untuk investasi. Pada saat yang bersamaan, aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik pada November 2018 secara total tercatat sekitar 7,9 miliar dolar AS, yang terjadi pada semua jenis aset, termasuk ke pasar saham dan penerbitan obligasi global korporasi. Posisi cadangan devisa pada akhir November 2018 cukup tinggi sebesar 117,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Nilai tukar Rupiah bergerak sesuai dengan mekanisme pasar dan konsisten mendukung penyesuaian sektor eksternal. Rupiah pada November 2018 menguat sebesar 6,29% secara point to point dibandingkan level bulan sebelumnya, dipengaruhi aliran masuk modal asing yang cukup besar akibat dampak positif perekonomian domestik yang tetap kondusif dan eskalasi ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok yang sempat mereda. Pada Desember 2018, Rupiah mendapat tekanan dipengaruhi kembali meningkatnya ketidakpastian global serta meningkatnya permintaan valuta asing musiman untuk kebutuhan akhir tahun.

Inflasi tetap rendah dan stabil berada dalam sasaran inflasi 2018 sebesar 3,5±1%. Inflasi IHK pada November 2018 tercatat 0,27% (mtm) atau 3,23% (yoy). Inflasi yang terkendali dipengaruhi inflasi inti sebesar 3,03% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya ditopang konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi, termasuk dalam menjaga pergerakan nilai tukar sesuai fundamentalnya. Inflasi volatile food juga lebih rendah dari pola historis didukung pasokan yang memadai dan harga pangan dunia yang dalam tren menurun.

Kinerja Perbankan

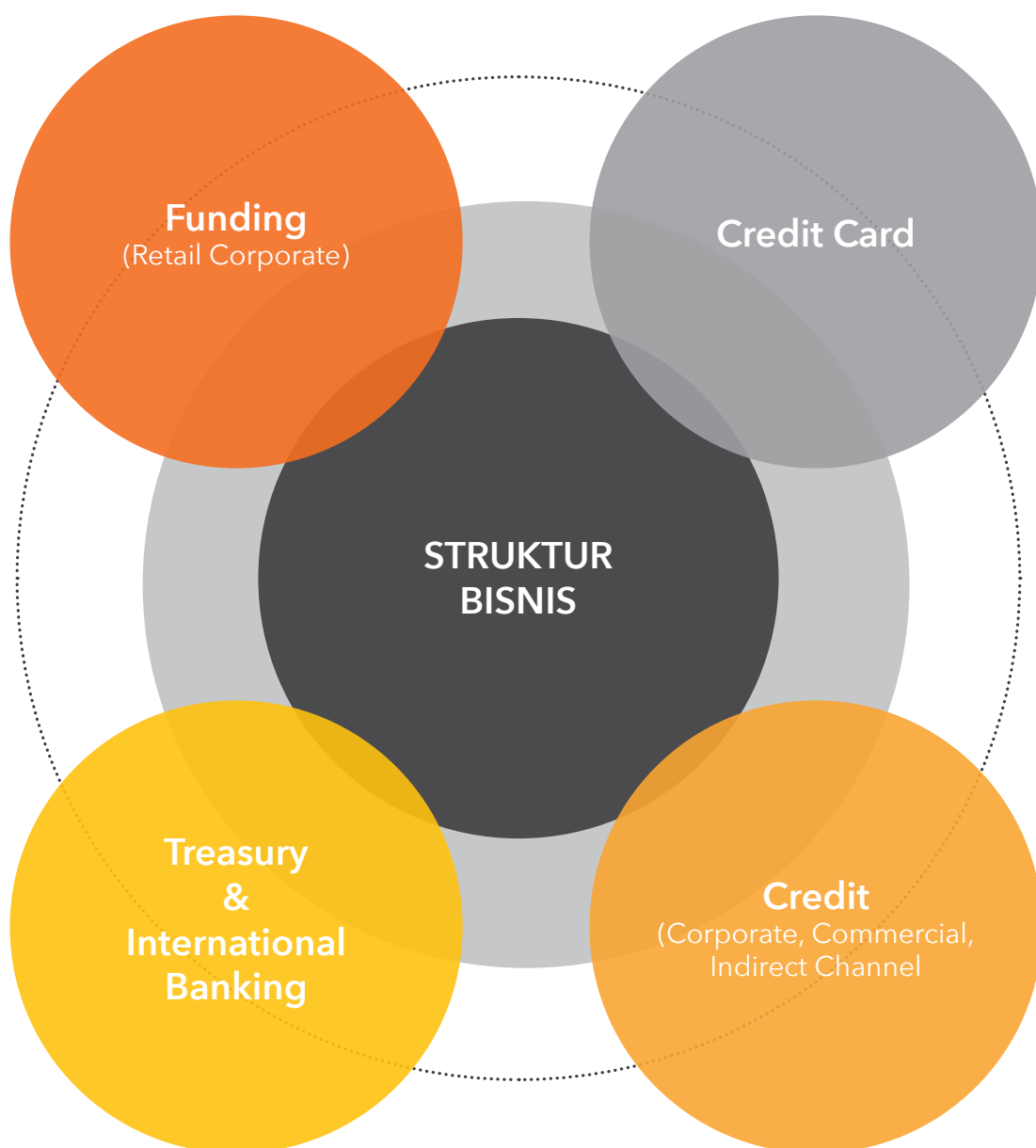
Kondisi perekonomian nasional yang menunjukkan resiliensi memberikan dampak yang cukup positif terhadap kinerja perbankan. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang dikelola dengan baik. Sepanjang tahun 2018, industri perbankan di Indonesia menunjukkan tren positif yang tercermin dari beberapa indikator keuangan. Stabilitas sistem keuangan terjaga ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 23,22%, sementara rasio kredit bermasalah Non Performing Loan (NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,37% (gross) atau 1,14% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2018 mencapai 11,75% intermediasi keuangan yang positif. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) perbankan sepanjang tahun 2018 tumbuh lebih dari 8,0% year on year (yoy).

Sementara itu, pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, penerbitan saham (IPO dan rights issue), obligasi korporasi, Medium Term Notes (MTN), dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) selama Januari sampai dengan Oktober 2018 tercatat sebesar Rp178,9 triliun (gross), turun dibandingkan dengan capaian periode yang sama pada 2017 sebesar Rp231,6 triliun (gross). Kelancaran sistem pembayaran tetap terpelihara, baik dari sisi tunai maupun sisi nontunai, sehingga turut menopang kinerja perekonomian domestik. Di sisi pembayaran tunai (Pengelolaan Uang Rupiah), posisi uang yang diedarkan (UYD) meningkat 7,3% (yoy) di November 2018 seiring dengan peningkatan musiman untuk kebutuhan uang menjelang libur Natal dan Tahun Baru. Di sisi pembayaran non tunai nilai besar, nilai transaksi yang diselesaikan melalui transaksi BI Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) pada November 2018 sedikit menurun sebesar 1,7% (yoy). Sementara pada sistem pembayaran ritel, rata-rata harian nominal kliring melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) tumbuh 9,7% (yoy) pada November 2018, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,7% (yoy).

Adapun transaksi masyarakat menggunakan ATM-Debit, Kartu Kredit dan Uang Elektronik tumbuh 13,2% (yoy) pada Oktober 2018. Bank Indonesia akan terus memastikan kelancaran dan ketersediaan sistem pembayaran nasional, baik terhadap sistem yang dioperasikan oleh Bank Indonesia maupun yang diselenggarakan oleh industri, termasuk menjamin keamanan dan kelancaran sistem pembayaran menjelang akhir tahun.

DPK perbankan pada Oktober 2018 tumbuh 7,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 6,6% (yoy). Transmisi kenaikan suku bunga kebijakan BI-7DRR terhadap kenaikan suku bunga deposito yang sudah berjalan dengan baik, mendorong simpanan di perbankan menjadi semakin atraktif. Semua jenis simpanan menunjukkan peningkatan pertumbuhan.

STRUKTUR BISNIS





FUNDING

Pada 2018, strategi pendanaan Bank Mega difokuskan pada pertumbuhan Dana Murah untuk mendukung langkah tersebut, Bank Mega meluncurkan berbagai program baru. Salah satu program yang diluncurkan untuk mendorong dana murah adalah program undian Mega Super Vaganza Gemilang Emas. Program ini diperuntukkan bagi nasabah Tabungan Mega Maxi dan Mega Dana.

Sampai akhir tahun 2018, perolehan dana pihak ketiga Bank Mega mencapai Rp.60,73 triliun. Posisi DPK ini relatif stabil apabila dibandingkan dengan posisi di periode yang sama 2017 yang sebesar Rp61,28 triliun (turun 0,89%). Hal ini seiring dengan strategi Bank untuk menjaga cost of fund dana pihak ketiga dengan meningkatkan dana murah dan mengurangi deposito dengan suku bunga tinggi. Hasilnya Deposito hanya tumbuh 0,48% dan Tabungan berhasil tumbuh sebesar 7,98%. DPK Bank masih tetap didominasi oleh Deposito.

Sejalan dengan strategi Bank Mega untuk memperkuat bisnis ritelnya, Bank Mega secara berkesinambungan meluncurkan program-program tabungan dengan hadiah yang menarik, sehingga pertumbuhan terbesar terutama terjadi pada produk tabungan Mega Dana / Mega Maxi.

Strategi bersinergi dengan unit usaha ritel yang tergabung dalam kelompok usaha CT Corpora dinilai cukup ampuh untuk untuk menghimpun dana pihak ketiga, dan akan tetap menjadi salah satu strategi yang dipertahankan dalam rangka pencapaian target bisnis bank. Strategi ini memungkinkan Bank Mega untuk memberikan keuntungan yang unik dan berlaku sepanjang masa untuk nasabah yang telah setia menabung di Bank Mega. Berikut adalah kinerja masing-masing sub-segmen Funding.

Retail Funding

Kinerja penghimpunan dana industri perbankan masih tumbuh terbatas. Sejalan dengan itu, Bank Mega terus melakukan

berbagai strategi untuk mendorong kinerja penghimpunan dana pihak ketiga dengan fokus segmen ritel. Pada akhir tahun 2018, penghimpunan dana dari segmen retail Funding ini mencapai Rp1,42 triliun. Posisi akhir tahun 2018 untuk Retail Funding sebesar Rp42,43 triliun.

Portfolio Retail Funding sendiri terbagi menjadi dua tipe segmentasi yaitu Mass Market dan MegaFirst. Nasabah Mass Market adalah nasabah dengan tipe customer Individu dan Non Individu dengan saldo di bawah Rp500 juta. Kendati demikian, juga terdapat nasabah Mass Market individu dan Non Individu dengan saldo > Rp500 juta. Nasabah MegaFirst adalah nasabah dengan tipe customer Individu/perorangan dengan saldo >Rp 500 juta dan mendaftarkan diri untuk mendapatkan fasilitas MegaFirst.

Bank Mega menyediakan beragam tabungan yang menjadi pilihan para nasabah yaitu Mega Dana, Mega Maxi, Mega Valas, Mega rencana, Mega Berbagi, Mega Ultima dan Mega perdana. Dimana nasabah dapat memilih produk Tabungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Khusus Tabungan Mega Berbagi merupakan inisiatif Bank Mega untuk bersinergi dengan nasabah dalam melakukan kegiatan sosial khususnya di bidang pendidikan. Hanya dengan menyisihkan 1% dari bunga yang diterima, dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega, maka secara bersama-sama nasabah dan Bank Mega telah beramal untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui penyediaan sarana-prasarana sekolah serta peningkatan kompetensi guru dan peserta didik.

Sementara itu, untuk nasabah MegaFirst akan mendapatkan layanan finansial First Class dalam memenuhi kebutuhan personal yang memberikan keuntungan sepanjang masa.

Pada 2018, Bank Mega memperkenalkan Mega Super Vaganza Gemilang Hadiah, yang merupakan program undian dan loyalty produk tabungan Mega Dana dan Mega Maxi dengan hadiah

uang tunai, mobil dan motor. Disamping itu Nasabah juga bisa mendapatkan hadiah langsung voucher belanja CT Corpora, program ini bertujuan untuk lebih meningkatkan akuisisi nasabah baru (NTB) serta meningkatkan pengendapan dana dari Nasabah existing. Dalam rangka meningkatkan transaksi belanja menggunakan kartu ATM/Debit, Bank Mega mulai bekerja sama dengan merchant-merchant digital/Marketplace seperti Lazada, Shopee, Tokopedia dan sebagainya. Bank Mega juga ikut aktif dalam semarak Hari Belanja Online Nasional (HARBOLNAS).

Beberapa kegiatan yang dilakukan sepanjang 2018 dalam rangka mendorong kinerja retail funding antara lain:

1. Bank Mega aktif menghimbau Nasabah untuk melakukan penggantian kartu (re-carding) dari kartu magnetic stripe ke kartu berbasis chip. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bertransaksi Nasabah. Pada tahun 2018 tercatat telah 40% Nasabah yang telah melakukan re-carding.
2. Pada tahun 2018, Bank Mega telah melakukan proses Proof of Concept (POC) atas program National Payment Gateway (NPG) dari Bank Indonesia dengan hasil baik untuk mendukung Gerakan Non Tunai. Bank Mega juga melakukan co-branding dengan LSPR (London School Public Relation) dengan menerbitkan kartu alumni LSPR dan kartu mahasiswa LSPR.
3. Mega Travel Fair yang diselenggarakan 2 kali pada tahun 2018 yaitu pada bulan Maret dan Oktober di 12 kota besar di Indonesia. Mega travel fair ini merupakan salah satu saranadalam memberikan benefit bagi nasabah Bank Mega terutama Nasabah MegaFirst khususnya yang ingin merencanakan perjalanan wisata serta liburan baik domestik maupun internasional. Bank Mega bekerja sama dengan mitra-mitra strategis airlines dan travel biro.
4. Pada awal tahun 2018, Bank Mega mulai untuk fokus memperkenalkan konsep Wealth Management ke nasabah-nasabah Mega First, di awal tahun Bank Mega secara aktif memperkenalkan produk Obligasi Pemerintah di Pasar Sekunder. Di tahun 2018 ini, Bank Mega juga menjalin kerja sama dengan 2 (dua) Rekanan Manajer Investasi, yaitu: Ashmore Asset Management Indonesia pada bulan April 2018 dan Schroder Investment Management Indonesia di bulan Oktober 2018, dimana dari kerja sama tersebut, Bank Mega menambahkan 7 produk Reksa Dana baru.

Rencana Kerja dan Strategi 2018

Di tahun 2018, Retail Funding telah melakukan berbagai strategi sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana kerja dan penerapan strategi bisnis dalam rangka pengembangan dana pihak ketiga di segmen Mass Market dan Mega First antara lain:

- a. Pengembangan Nasabah Mega First berbasis Membership Benefit & Lifestyle
Layanan MegaFirst mengedepankan konsep "Membership Benefit" dimana nasabah akan selalu mendapatkan keuntungan terkait dengan gaya hidup. Dengan demikian banking experience dengan Bank Mega akan membuat Nasabah merasa lebih mendapatkan keuntungan dan apresiasi lebih selain keuntungan perbankan lainnya
- b. Pengembangan Nasabah Mass Market melalui program kompetitif untuk meningkatkan akuisisi nasabah baru
Nasabah Mass Market merupakan nasabah yang paling banyak dimiliki oleh Bank Mega sehingga nasabah segmen

ini dapat dijadikan konsentrasi bank mega dalam mengurangi tingkat Cost Of Fund di Bank Mega. Dalam mengendalikan tingkat Cost of Fund yang rendah, program untuk nasabah retail selain cashback, Bank Mega memberikan insentif lain dalam bentuk hadiah agar lebih menarik dan dapat meningkatkan ticket size dari nasabah-nasabah retail tersebut di tahun 2018

- c. Perbaikan Proses dan kualitas layanan
Perbaikan proses maupun prosedur serta perbaikan standarisasi layanan akan semakin diaktifkan karena berkaitan erat dengan tingkat kepuasan nasabah, faktor ini juga menjadi faktor penentu dalam mendapatkan nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada.
- d. Pengembangan Jaringan, Fitur dan layanan Perbankan
Sebagai bagian dari mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Mega segmen retail, Bank Mega akan tetap agresif melakukan penambahan jaringan dan peningkatan fitur layanan seperti ATM, Mobile Banking dan Internet Banking.
- e. Wealth Management
Di tahun 2018 ini Bank Mega mulai memperkenalkan konsep rekomendasi portofolio nasabah berdasarkan profil risiko yang dimiliki, dimana nasabah dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhan, jangka waktu dan profil risiko investasi yang dimiliki. Bank Mega memperkenalkan 4 jenis profil risiko nasabah: Conservative, Moderate, growth dan Aggressive.

Strategi Pengembangan 2018

Program-program yang dijalankan selama 2018 cukup efektif dalam mendorong kinerja penghimpunan dana untuk retail Funding. Karenanya, Bank Mega akan melanjutkan program-program yang telah dijalankan sepanjang 2018. Program dan aktivitas tersebut diantaranya:

1. Penambahan kerja sama dengan merchant-merchant ritel untuk pengadaan program-program yang menarik untuk transaksi kartu debit.
2. Pengembangan fitur dan layanan untuk transaksi melalui elektronik banking.
3. Meningkatkan akuisisi nasabah melalui program-program yang menarik

Selain pengembangan produk/aktivitas baru tersebut diatas, Bank Mega akan melakukan pengembangan berkelanjutan atas produk/aktivitas yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya seperti:

1. Melaksanakan program dan aktivitas marketing untuk meningkatkan brand image, brand awareness, customer loyalty dan tingkat akuisisi. Program dan aktivitas termasuk program berhadiah baik dalam bentuk hadiah langsung maupun undian untuk berbagai produk dan aktivitas, social marketing (marketing menggunakan jejaring social), re-branding dan re-launching produk/layanan yang menjadi prioritas utama antara lain:
 - Menawarkan program Program Simpanan yang menawarkan banyak keuntungan termasuk reward points untuk nasabah segment Millenials.
 - Pengembangan untuk program-program tactical guna meningkatkan brand awareness nasabah terhadap seluruh produk-produk Bank Mega.
 - Pengembangan system dan fitur untuk produk valas untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi valas di Bank Mega.

2. Penambahan jenis dan pengembangan produk-produk liabilities (deposito, tabungan dan giro) baik dalam hal fitur, kemudahan bertransaksi, kemasan maupun jenis mata uang.
3. Penambahan 2 Rekanan Manajer Investasi dalam memasarkan produk Reksa Dana: Ashmore Asset Management Indonesia dan Schroder Investment Management Indonesia.
4. Penambahan pilihan layanan produk-produk Wealth Management seperti Reksa Dana, Obligasi pemerintah Republik Indonesia di Pasar Sekunder untuk segment ritel dalam mata uang IDR maupun USD, dan produk Asuransi Term Life untuk memenuhi kebutuhan proteksi nasabah.

Corporate Funding

Sepanjang tahun 2018, posisi Dana Pihak Ketiga Corporate Funding secara Nasional adalah sebesar Rp17,7 triliun. Posisi tersebut mengalami penurunan sebesar Rp1,7 triliun atau 9% dari tahun sebelumnya. Untuk pencapaian di tahun 2018 ini, dapat terlihat dari peningkatan Dana Pihak Ketiga dari Foreign Currency mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp1,8 triliun atau 96,3% dengan peningkatan CASA sebesar Rp247 miliar dan Time Deposit sebesar Rp1,6 triliun. Fokus peningkatan Dana Pihak Ketiga dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada calon nasabah korporasi besar beserta dengan group holding termasuk menjalin kerja sama dengan layanan cash management yang dapat memberikan kepuasan layanan bagi nasabah dan dapat mengakomodir kebutuhan transaksi nasabah yang berujung pada aktifnya nasabah di Bank Mega. Dengan layanan cash management yang tailor made seperti internet banking yang memungkinkan untuk dilakukan enhancement sesuai dengan

kebutuhan nasabah yang dinamis, virtual account, Cash Pick Up, Cash Pooling, Tax Payment, Employee Benefit, dll yang dapat memberikan kemudahan nasabah melakukan aktivitas keuangannya. Dengan adanya dukungan pelayanan internet banking dan cash management yang baik, diharapkan Bank Mega dapat menghimpun dana murah yang signifikan sekaligus memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah.

Strategi Dan Rencana Kerja 2019

Di tahun 2019, berbagai perbaikan yang telah dilakukan pada tahun 2018 akan tetap dilanjutkan di tahun 2019. Corporate Funding optimis dapat menghimpun Dana Pihak Ketiga yang signifikan dan lebih tinggi dari pencapaian tahun sebelumnya yang didukung oleh strategi dan inisiatif sebagai berikut:

- Fokus untuk melakukan pendekatan kepada nasabah korporasi besar khususnya holding company untuk dapat menjalin kerjasama pula dengan sister companynya.
- Integrasi produk dan layanan dalam program-program yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan transaksi nasabah corporate serta anak perusahaannya.
- Fokus pada optimalisasi kinerja dari SDM yang ada saat ini untuk mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dari segmen Corporate Funding.
- Melakukan peningkatan pelayanan cash management.
- Meningkatkan pelayanan corporate payroll.
- Memberikan paradigma dan konsep volume based dan profit based dengan melakukan fokus pada kegiatan yang dapat meningkatkan perolehan kedua hal tersebut secara lebih optimal.

ELECTRONIC CHANNEL (E-CHANNEL)

Perkembangan digitalisasi perbankan telah menjadi faktor penting yang mewarnai persaingan di perbankan. Saat ini, hampir seluruh aspek produk dan layanan telah dikembangkan dan dilengkapi teknologi dengan fitur yang memudahkan layanan dan memberikan kecepatan yang dibutuhkan nasabah. Oleh karena itu, Bank terus melakukan inovasi dan pengembangan teknologi menuju digital banking melalui pemberian fitur dan layanan baru yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, dan berpotensi mendorong pendapatan fee based income bagi Bank Mega.

Saat ini, Bank Mega telah memiliki beberapa channel electronic banking yang mendukung kemudahan dan kecepatan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Layanan ini diantaranya, ATM, Debit Card, internet banking, dan mobile banking.

ATM

Sampai dengan 2018, jumlah transaksi yang dilakukan melalui ATM Bank Mega telah mencapai 27,8 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp12,6 triliun. Pendapatan dari transaksi di ATM ini menyumbang fee based income sebesar Rp48,9 miliar. Saat ini seluruh ATM Bank Mega sudah dapat memproses transaksi kartu ATM berbasis chip. Dan pada tahun 2018, ATM Bank Mega melengkapi fitur yang sudah ada dengan fitur pembelian Paket Data Indosat, pembelian Paket Data XL, Top Up Gopay, pembayaran Tokopedia, Car, Sriwijaya Air, BFI, BPJS dan pembayaran Prudential.

Mega Cash

Salah satu produk yang diminati nasabah adalah Mega Cash. Sepanjang 2018, jumlah penjualan kartu Mega Cash telah mencapai 159,770 kartu sehingga total kartu Mega Cash yang beredar mencapai 4,10 juta kartu. Dari jumlah kartu tersebut, nilai transaksi yang dilakukan melalui Mega Cash pada periode tersebut mencapai 2,3 juta transaksi, dengan nilai transaksi sejumlah Rp101,64 miliar.

Di tahun 2018, Bank Mega telah melakukan proses Proof Of Concept (POC) atas program National Payment Gateway (NPG) dari Bank Indonesia dengan hasil baik untuk mendukung Gerakan Non Tunai. Bank Mega juga melakukan co-branding dengan LSPR (London School Public Relation) dengan menerbitkan kartu alumni LSPR dan kartu mahasiswa LSPR.

Kartu Debit

Penggunaan Kartu Debit kini makin diminati nasabah. Bank Mega juga merilis Kartu Debit dengan nama Kartu Debit Bank Mega. Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang ingin serba praktis dan cepat, penggunaan Kartu Debit Bank Mega juga terus meningkat. Hingga 2018, jumlah Kartu Debit Bank Mega telah mencapai 1,27 juta kartu dengan nilai transaksi mencapai Rp431,15 miliar. Mengikuti ketentuan regulasi Bank Indonesia mengenai penggunaan kartu ATM/Debit berbasis chip, Bank Mega telah memulai penggantian secara bertahap dan telah mencapai angka 40%.

Nasabah tabungan di Bank Mega memiliki keunggulan tersendiri, karena mendapatkan keuntungan yang sepanjang masa dengan bertransaksi di seluruh gerai ritel yang bernaung dibawah PT CT Corpora apabila melakukan pembayaran dengan Kartu Debit Bank Mega.

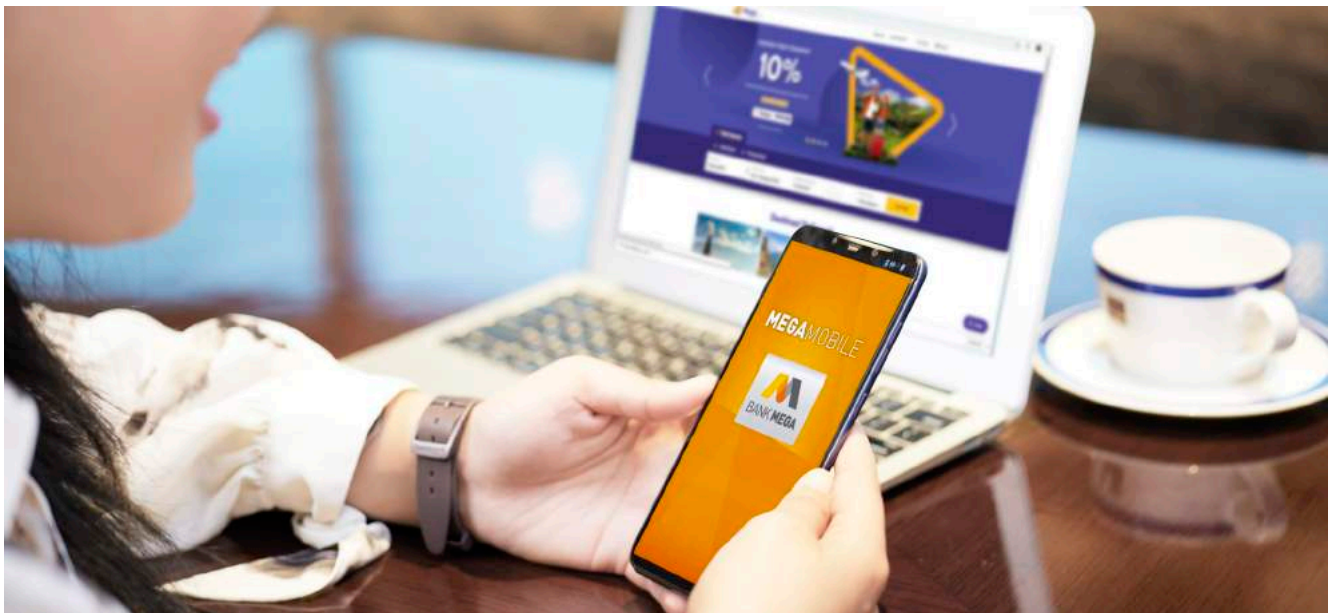
Mega Internet

Layanan internet banking juga merupakan salah satu layanan e-channel yang juga banyak digunakan nasabah Bank Mega. Hal itu tercermin dari meningkatnya penggunaan Mega Internet. Hingga 2018, Pertumbuhan jumlah user individu Bank Mega meningkat sebesar 8.4% dari 34.921 user menjadi 37.852 user di tahun 2018. Dengan kenaikan volume transaksi sebesar 20.5% dari Rp813.181 juta menjadi Rp980.227 juta, menunjukkan peningkatan nilai transaksi channel Mega Internet. Kenaikan jumlah transaksi meningkat dari 766.943 transaksi menjadi 884.129 transaksi (15.3%). Untuk meningkatkan jumlah dan volume transaksi, rencana dalam tahun 2018 Mega Internet akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dan pembelian dengan melakukan kerja sama dengan biller-biller baru.

Mega Mobile

Layanan e-channel lainnya yang juga dimiliki oleh Bank adalah Mega Mobile yang menawarkan berbagai kemudahan dalam transaksinya. Sepanjang 2018, Jumlah user Mega Mobile Bank terus mengalami peningkatan sebesar 30,2% dari 87.609 user menjadi 114.039 di tahun 2018. Volume transaksi juga mengalami peningkatan sebesar 53.6% dari Rp1.320.608 juta menjadi Rp2.028.366 juta, menunjukkan peningkatan nilai transaksi channel Mega Mobile.

Kenaikan jumlah transaksi mengalami peningkatan sebesar 56.6%, dari 1.589.764 transaksi menjadi 2.489.774 transaksi. Dalam rencana pada tahun 2018, pengembangan fitur transaksi terus dilakukan terutama penambahan pada fitur pembayaran dan pembelian dengan melakukan kerja sama dengan biller-biller baru.



KREDIT

Segmen usaha Bank Mega dalam kegiatan penyaluran kredit terbagi menjadi Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit Retail (UKM dan Konsumer) dan Kredit Indirect Channel. Selama 2018, outstanding kredit yang disalurkan Bank Mega mencapai Rp 34,54 triliun. Berikut adalah kinerja penyaluran kredit masing-masing segmen.

Kredit Korporasi

Sepanjang 2018, total outstanding kredit yang disalurkan ke Segmen Korporasi mencapai Rp15,26 triliun, tumbuh Rp2,94 triliun atau tumbuh 23,89 % dari tahun lalu. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan yang terbesar, yaitu mencapai 36,11 % dari total outstanding kredit Bank.

Pada tahun ini, Segmen Korporasi dapat membukukan profit sebesar Rp500 miliar, naik 77.3% dari tahun 2017 dan masih menjadi penyumbang terbesar profit pada Direktorat Kredit. Total pendapatan bunga bersih atau net interest income dari Segmen Korporasi pada 2018 mencapai Rp356 miliar. Peningkatan profit terbesar bersumber dari fee income sebesar Rp223 miliar atau naik 254% dibanding tahun 2017.

Fokus pembiayaan pada sektor industri yang memiliki tren pertumbuhan yang positif serta masuk ke pembiayaan kepada BUMN dan pinjaman sindikasi, menjadi strategi utama segmen ini pada tahun 2019 mendatang.

Kredit Retail (UKM & Konsumer) dan KUK

Bank Mega mencatat total Kredit Ritel (UKM & Konsumer) dan KUK sebesar Rp 2,21 triliun. Penyaluran kredit ke segmen UKM mencapai Rp1,308 triliun, sementara ke segmen Konsumer mencapai Rp625 miliar dan outstanding KUK sebesar Rp277 miliar seiring dengan strategi Bank untuk keluar dari segmen ini. Total penyaluran kredit ke segmen UKM & Konsumer mencapai Rp1,93 triliun atau mencapai 4.73% dari total outstanding kredit Bank. Meskipun profit tidak mengalami peningkatan dari tahun 2017, namun Segmen Retail berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp96 miliar atau sebesar 12.4% dari total pendapatan bunga Direktorat Kredit pada tahun 2018. Pada 2019, segmen ini akan ber-konsentrasi pada pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi pada sektor industri dengan tren yang positif.

Kredit Komersial

Segmen Komersial pada tahun 2018 berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp3,70 triliun. Fokus pada 2018 adalah pembiayaan modal kerja dan aktif menggali potensi-potensi fee based income. Total profit yang berhasil dihimpun dari Segmen Komersial mencapai Rp36 miliar atau naik 100% dari tahun 2017, dan menyumbangkan 4.7% dari total profit Direktorat Kredit. Peningkatan profit terbesar bersumber dari fee income sebesar Rp33 miliar atau naik 120% dibanding tahun 2017. Sementara pendapatan bunga bersih yang dihimpun mencapai Rp77 miliar, atau naik 4% dibanding tahun lalu.

Indirect Channel

Segmen Indirect Channel berhasil tumbuh Rp4,6 triliun menjadi Rp13,38 triliun pada tahun 2018 atau mencapai 109.8% dari target yang ditetapkan untuk Indirect Channel. Hal ini merupakan pencapaian yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Profit yang dicapai oleh Segmen Indirect Channel adalah sebesar Rp250 miliar atau naik 14.7% dari tahun 2017. Memberikan kontribusi sebesar 32.6% dari total profit Direktorat kredit dan angka ini merupakan penyumbang kedua terbesar profit di Direktorat Kredit. Segmen Indirect Channel membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp243 miliar, atau naik 19% dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, Segmen Indirect Channel akan tetap fokus pada pertumbuhan melalui grup usaha dan memperluas kerjasama dengan mitra lain khususnya dengan mitra perusahaan-perusahaan pembiayaan yang dimiliki oleh Bank (bank owned) sebagai pengembangan pembiayaan dengan pola mirroring.

Strategi Dan Rencana Kerja 2019

Strategi kredit secara umum di tahun 2019, diantaranya adalah:

- Fokus pada pemenuhan kebutuhan jumlah tenaga pemasar yang handal untuk menggali potensi kredit sesuai dengan target market setiap segmen kredit, mengembangkan sumber daya yang handal melalui program pelatihan berjenjang dan berkelanjutan serta monitoring key performance indicator berdasarkan beberapa parameter.
- Membuat business center menjadi lebih efektif dalam melakukan akuisisi kredit dan menahan pelunasan dipercepat, serta berkoordinasi dengan cabang untuk mendapatkan referral kredit, sehingga dapat mendorong pertumbuhan kredit Retail dan Komersial di setiap wilayah.
- Fokus pada peningkatan fee income dengan jalan disiplin dalam penerapan biaya dan mencari potensi ekstra fee income untuk struktur kredit tertentu.
- Perbaikan kualitas kredit debitur yang dicapai melalui beberapa cara, yaitu: proses penyeleksian pada saat akuisisi calon debitur baru untuk mendapatkan debitur yang berkualitas; kedua: Account maintenance dan sinyal peringatan awal (early warning signal) melalui aktivitas check on the spot secara berkala untuk melihat perkembangan usaha debitur; ketiga: percepatan penyelesaian dengan cara peningkatan intensitas eksekusi jaminan melalui proses lelang dan atau pengambilalihan jaminan debitur melalui proses AYDA

Untuk menghadapi tantangan pada 2019, masing-masing segmen telah membuat perencanaan terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

- Kredit Korporasi
Segmen Korporasi akan fokus pada kredit sindikasi dan BUMN dengan rating dan kondisi keuangan yang solid serta sektor usaha yang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan, baik melalui nasabah baru maupun kepada nasabah eksisting yang

mempunyai performance baik. Selain itu, penyaluran kredit akan difokuskan pada perusahaan dan grup usaha korporasi yang mempunyai reputasi baik dengan prioritas pembiayaan terkait pengembangan usaha dan atau pembentukan usaha baru dalam rangka diversifikasi usaha grup tertentu. Pertumbuhan kredit Segmen Korporasi juga akan masuk dalam kredit valuta asing yang menghasilkan margin yang lebih besar dibandingkan kredit rupiah.

- **Kredit Komersial**
Segmen Komersial akan fokus mencari debitur baru dengan target konglomerat lokal pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur dengan mengefektifkan fungsi Business Center di masing-masing wilayah. Segmen ini juga akan fokus pada maintenance dan top up debitur eksisting yang memiliki track record pembayaran kredit yang lancar, serta melakukan cross selling

untuk produk trade finance kepada debitur eksisting guna meningkatkan pendapatan fee income.

Dari sisi produk, Segmen Komersial akan mengandalkan pada pemasaran Pembiayaan Mal Outlet Financing bagi pengusaha yang akan membangun gedung/mall yang memiliki sewa jangka panjang. Selain itu, akan masuk pembiayaan kepada supplier dari grup perusahaan dan perusahaan lainnya dengan jaminan asset dan piutang.

- **Kredit Retail (SME & Konsumer)**
Segmen Retail akan difokuskan pada pembiayaan modal kerja retail dengan pola fasilitas revolving (non angsuran) seperti kerja sama penyaluran kredit UKM dengan grup usaha maupun perusahaan top player sejenis pada sektor industri dengan tren yang positif. Dalam penerapannya, penyaluran kredit ini akan dilakukan di kota-kota besar yang sedang memiliki tren perkembangan yang meningkat dan memiliki pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur. Hal ini didukung keberadaan Business Center di kota-kota tersebut.

Skema kerja sama pembiayaan kepada rekanan/supplier grup perusahaan dan beberapa perusahaan/kelompok usaha nasabah non individu juga akan dilanjutkan untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan pada kredit Retail Bisnis (UKM). Selain itu, kredit Konsumer akan melakukan kerja sama kepada grup perusahaan untuk pembiayaan kepemilikan apartment (KPA) kepada end user.

- **Kredit Indirect Channel**
Pada segmen Indirect Channel, pertumbuhan kredit akan meningkat karena segmen ini akan terus melakukan ekspansi terhadap Mitra baru dan meningkatkan deepening relationship kepada eksisting Mitra dengan tujuan untuk meningkatkan pencairan kredit setiap bulannya. Untuk meningkatkan volume kredit, Bank Mega juga akan terus melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam kelompok grup perusahaan (seperti: MAF, MCF dan MF) yaitu dengan mengembangkan pembiayaan mobil (baru atau bekas) serta kredit multiguna diluar pembiayaan motor dan elektronik yang saat ini sudah ada. Selain itu, Bank Mega memperluas dengan mitra lain khususnya dengan mitra top player perusahaan pembiayaan yang dimiliki oleh bank (bank owned).

Selain itu, dalam usaha Bank untuk meningkatkan pendapatan fee based income akan dilakukan optimalisasi layanan Trade Finance, yaitu penerbitan LC, SKBDN, Bank Garansi dan Standby LC. Secara kasus per kasus dan untuk nasabah-nasabah tertentu (selected customer), Bank Mega juga menyediakan produk layanan Structured Trade Financing, yang meliputi penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan dengan memanfaatkan sumber dana dari bank koresponden dengan biaya yang lebih murah. Secara berkelanjutan, akan terus dilakukan strategi pengembangan produk trade finance serta sinergi pemasaran dan cross selling dalam rangka peningkatan fee based income.

KARTU KREDIT

Bank Mega secara terus-menerus memberikan benefit, fitur, fasilitas dan program promosi terbaik dengan tujuan memenuhi setiap kebutuhan para pemegang kartunya, melalui kerjasama dengan berbagai merchant pilihan. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan penggunaan kartu Bank Mega akan terus bertumbuh seiring dengan loyalitas nasabah yang merasa puas dan nyaman akan segala bentuk penawaran dan pelayanan yang diberikan oleh Bank Mega.

Bank Mega selalu membuat inovasi untuk mendapatkan segmen pasar yang lebih luas yang terfokus pada kota-kota besar di Indonesia. Inovasi ini dapat berupa program – program promosi ataupun perencanaan produk dan layanan kartu kredit yang ditargetkan untuk meningkatkan layanan, jumlah transaksi, dan pendapatan. Inovasi - inovasi tersebut diharapkan dapat menempatkan posisi Bank Mega menjadi semakin kuat ditengah ketatnya persaingan bisnis kartu kredit di Indonesia.

Pentingnya Peranan Sinergi Ct Corp Dan Kartu Kredit Bank Mega

Walau di tengah berbagai tantangan globalisasi, tingkat persaingan yang semakin tinggi dan regulasi kartu kredit Bank Indonesia yang ketat, kartu kredit Bank Mega telah memiliki keunggulan yang tidak dimiliki kartu kredit Bank lain yaitu memudahkan seluruh pemegang kartunya untuk memenuhi kebutuhan melalui benefit yang ditawarkan oleh jaringan CT Corp yang sangat luas.

Sinergi tak tertandingi di seluruh portofolio ritel, gaya hidup dan produk hiburan dari perusahaan di bawah naungan CT Corp menjadi alat strategis yang efektif dan menjadi pilihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan bisnis Bank.

Dalam implementasinya, sinergi yang dilakukan Bank Mega dengan perusahaan-perusahaan dari grup CT Corp terus dioptimalkan dengan memberikan berbagai macam diskon dari penawaran sepanjang tahun yang membuat Bank Mega semakin diperhitungkan dan menjadi semakin kuat di pasar kartu kredit Indonesia.

Food & Dining

Bagi seluruh Pemegang Kartu yang memiliki hobi kuliner, Kartu Kredit Bank Mega menawarkan berbagai program kuliner dengan lebih dari 500 restoran dan café yang tersebar di seluruh Indonesia. Bekerjasama dengan Trans F&B, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran eksklusif sepanjang tahun berupa diskon sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu,, dan Tasty Kitchen yang tergabung dalam Trans F&B.



FASHION & LIFESTYLE

Khusus untuk para pecinta dunia fashion dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang brand favoritnya dari Trans Fashion, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran khusus diskon sampai dengan 20% untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya di Aigner, Canali, Furla, Geox, Hugo Boss, Salvatore Ferragamo, Tod's. Metro Department Store adalah salah satu

perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan lifestyle dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerjasama menciptakan program eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% dan redeem rewards point yang dapat dinikmati sepanjang tahun.



TRAVEL & LEISURE

Rencanakan liburan dengan memanfaatkan berbagai penawaran khusus yang ditawarkan oleh Kartu Kredit Bank Mega. Bank Mega bekerja sama dengan AntaVaya Tour & Travel dan pergi.com (online platform dari group Antavaya) yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain: harga khusus untuk pembelian paket tour, harga tiket internasional yang kompetitif serta program fasilitas cicilan bunga ringan.

Bank Mega juga bekerja sama dengan AntaVaya Tour dengan menyelenggarakan Mega Travel Fair secara regular setiap dua kali setahun dengan menggandeng banyak maskapai dan tourism board yang dapat menjadi rekomendasi liburan. Mega Travel Fair memberikan banyak promo tiket dan paket wisata seru untuk liburan bagi pemegang kartu kredit Bank Mega.

Alternatif liburan yang tidak kalah menarik adalah menghabiskan waktu dengan keluarga di Trans Studio Makassar dan Bandung yang menawarkan wahana seru dan menarik. Liburan hemat dengan diskon tiket masuk Trans Studio 25% **dengan kartu kredit Bank Mega.**

Selain dapat menikmati wahana, Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung juga menawarkan kesempatan untuk memanjakan diri dengan berbelanja di Trans Studio Mall ataupun beristirahat menginap di Trans Luxury Hotel Bandung, Trans Resort Bali, Love Fashion Legian dan IBIS Hote Bandungl. Pemegang Kartu Bank Mega dapat menikmati penawaran menginap dengan harga spesial serta diskon 50% untuk weekdays dan 25% untuk **weekend.**



DAILY NECESSITIES

Transmart Carrefour Indonesia, pusat belanja berkonsep hypermarket yang berada di bawah PT Trans Retail Indonesia yang memiliki Konsep One-Stop Shopping diusung untuk menawarkan ragam produk dengan harga murah dan pelayanan terbaik. Transmart Carrefour dan Bank Mega bekerjasama

memberikan keuntungan yang terbaik bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega dengan memberikan diskon 10% serta redeem rewards point yang dapat dinikmati sepanjang tahun.



MEDIA & ENTERTAINMENT

TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia dan Detikcom juga merupakan perusahaan - perusahaan yang berada di bawah payung TRANSMEDIA. Bersama Bank Mega, TRANSMEDIA bekerjasama untuk meningkatkan brand awareness

menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas. Tentu dengan adanya TRANSMEDIA ini membuat Bank Mega akan semakin mudah melakukan promosi untuk inovasi-inovasi yang sedang dan akan dilakukan oleh Bank Mega.



FINANCIAL INSTITUTION

CT Corp juga memiliki beberapa institusi keuangan seperti Mega Insurance yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta PFI Mega Life yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa. Bank

Mega dan kedua asuransi diatas memiliki tujuan membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga pemegang kartunya.



STRATEGI 2019

Di Tahun 2019, Bank Mega berencana untuk terus mengembangkan bisnis Credit Card & Personal Loan dengan fokus memberikan layanan yang prima kepada pemegang kartu melalui aplikasi digital Mega Credit Card Mobile dengan meluncurkan beberapa fitur baru berupa pengajuan kartu kredit dan financial transaction, diantaranya: Permintaan Cicilan, Permintaan Kenaikan Limit Kartu Kredit, Pendaftaran Pembayaran Tagihan Rutin Bulanan

(Mega Bill) dan Asuransi, serta fitur lainnya yang diharapkan akan menopang pertumbuhan bisnis dan membawakan layanan produk yang lebih lengkap bagi pemegang kartu Bank Mega. Selain itu, Kartu Kredit Bank Mega akan terus memberikan benefit di bidang food & dining, travel, dan transaksi online untuk memenuhi gaya hidup pemegang kartu



MEGA Travel Fair

Bekerjasama dengan: **AntaVaya** **Pergi.com**

Paket Tour
Diskon **20% + 10%** hingga atau **Cicilan 0%**

Cruise
Diskon **50% + 10% + 10%** hingga

13 - 16 September SEMARANG - Transmart Setiabudi	8 - 14 Oktober SURABAYA - Galaxy Mall
20 - 23 September JAKARTA - Emporium Pluit	11 - 14 Oktober JAKARTA - Mall Kelapa Gading
27 - 30 September JAKARTA - Senayan City	18 - 21 Oktober TANGERANG - Summarecon Mall Serpong
27 - 30 September BANDUNG - Trans Studio Mall	18 - 21 Oktober MAKASSAR - Trans Studio Mall

MEGACALL | 60010 (HP) | 1500010 | www.bankmega.com

BANK MEGA TERDAFTAR DAN DIWAJIBI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

[f Bank Mega Indonesia](#) [BankMegaID](#) [BankMegaID](#) [BankMegaID](#)

BANK MEGA

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Kondisi global perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China serta adanya kenaikan suku bunga acuan The Fed Rate (FFR) memberikan dampak yang beragam kepada negara-negara di Dunia. Mata uang Peso, Argentina mengalami dampak yang paling dalam di antara mata uang yang lain sebesar 50.75%. Di Eropa mata uang Lira, Turki mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 29.05% bahkan pemerintah Turki hingga menaikkan suku bunga sebesar 24% untuk menjaga stabilitas negaranya. Di Asia mata uang yang paling terkena imbasnya adalah Rupee, India dengan penurunan sebesar 11.11%. Indonesia yang merupakan negara berkembang juga mengalami penurunan mata uang yang cukup dalam yaitu sebesar 7.07%.

Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), peningkatan yield Surat Berharga Negara (SBN), dan penurunan Rupiah merupakan efek domino yang terjadi di Indonesia. Net jual aliran dana investor asing pada pasar saham dan SBN mendorong koreksi IHSG dan memicu peningkatan imbal hasil atau yield SBN. Oleh investor asing dana tersebut diinvestasikan dalam safe haven rate, sehingga terjadi pelemahan dalam mata uang Rupiah.

Sebagai upaya dalam mempertahankan stabilitas, daya tarik pasar keuangan dan mengendalikan defisit transaksi berjalan, Bank Indonesia menaikkan BI-7DRR sebanyak enam kali. Penyesuaian suku bunga kebijakan ini mendorong kenaikan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Rupiah dan Pasar Repo. Selain itu, sejalan dengan kenaikan Fed Fund Rate (FFR), suku bunga PUAB Valas mengalami peningkatan disertai dengan kenaikan volatilitas.

Selain dengan meningkatkan BI-7DRR, Bank Indonesia juga melakukan penyempurnaan di bidang makropudensial yaitu dengan menerbitkan dua instrumen kebijakan makropudensial baru, yakni Rasio Intermediasi Makropudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas makropudensial (PLM). RIM merupakan kebijakan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan PLM merupakan kebijakan GWM Sekunder. Bersamaan dengan itu, Bank Indonesia membuat kebijakan untuk kelonggaran terhadap GWM Valas, yaitu dengan adanya averaging pada valas sebesar 2.0%. Di penghujung tahun, untuk lebih menjaga likuiditas Rupiah, BI kembali mengeluarkan kebijakan berupa penambahan GWM Averaging Rupiah yang semula 2.0% menjadi 3.0%.

Menghadapi kondisi demikian, Treasury Bank Mega lebih bersikap hati-hati dalam menjaga portfolio asset dan liabilities supaya tetap profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Berikut langkah kerja nyata yang dilakukan Treasury:

1. Melakukan diversifikasi risiko dengan cara mengatur komposisi surat berharga yang dimiliki dari segi issuer (pemerintah dan korporasi) dan dari segi tenor untuk memaksimalkan pendapatan Bank Mega tanpa meningkatkan exposure risiko yang dihadapi secara signifikan.
2. Lebih berhati-hati dalam memilih dan membeli obligasi korporasi dengan rating minimal idA- (Pefindo) untuk menghindari adanya kejadian gagal bayar di masa depan.
3. Menata portofolio Trading, Available For Sales (AFS), dan Hold to Maturity (HTM) secara berkesinambungan untuk mengimbangi pertumbuhan kredit dan pertumbuhan

- dana pihak ketiga dengan tetap memperhatikan dan mengendalikan paparan risiko yang dihadapi Bank Mega
4. Mengatur funding gap antara Asset dan Liabilities agar tidak terlalu wide sehingga bank cukup aman dalam maintaining likuiditas harian
5. Selalu memastikan stabilitas likuiditas bank dengan melihat jumlah High Quality Liquid Assets (HQLA), Liquidity Coverage Ratio (LCR), dan Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Alhasil strategi tersebut mampu mempertahankan pendapatan Bank Mega di Tahun 2018 dengan tetap menjaga likuiditas. Pendapatan diperoleh dari Net Interest Income dan capital gain dari penjualan surat berharga.

Strategi 2019

Ke depan, sistem keuangan Indonesia diperkirakan masih akan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Dari sisi eksternal, kebijakan kenaikan suku bunga AS, permasalahan perdagangan, dan tidak stabilnya harga minyak berpotensi mempengaruhi sistem keuangan domestik. Sementara dari dalam negeri adanya tekanan politik yang cenderung meningkat menjelang Pemilihan Presiden 2019. Merujuk pada sejumlah tantangan di atas, Bank Mega tetap akan agresif melakukan pertumbuhan pendapatan di Tahun 2019. Penentuan target atas pertimbangan masih adanya pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh pada kisaran 5.1%-5.5% dengan tingkat inflasi yang tetap rendah dan terjaga pada level 3.5% +/- 1%, serta masih adanya minat investor asing untuk investasi di Indonesia yang akan mengembalikan harga obligasi dan pasar saham.

Global Markets

Keputusan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI (7-Day reverse Repo) dari bulan Mei sampai dengan akhir November sebanyak enam kali, dari 4.25% menjadi 6.00% pada tahun 2018. Hal ini konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga makin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Di sisi lain, mata uang IDR mengalami pelemahan terhadap USD pada tahun ini. IDR di buka pada kisaran 13450 terhadap USD pada awal tahun 2018 dan melemah hingga mencapai puncaknya di 15280 pada bulan Oktober. Pelemahan ini banyak dipicu oleh adanya kebijakan kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat sehingga menekan hampir seluruh mata uang negara lain terhadap USD. Faktor geopolitik Internasional juga menjadi faktor penggerak pasar domestik. Adanya kekhawatiran perang dagang antara Cina dan US masih menjadi hal yang diperhatikan oleh pasar lokal maupun pasar internasional.

Tahun 2019 masih akan menjadi tantangan bagi pasar finansial. Pasar domestik akan diwarnai oleh faktor politik dimana pemilu akan mengambil bagian pada pesta demokrasi Indonesia. Faktor internasional juga yang akan menjadi perhatian pemain pasar pada tahun 2019, utamanya adalah potensi naiknya suku bunga di US yang banyak diperkirakan akan terjadi pada tahun 2019 selain daripada faktor geo-politik yang belum terselesaikan pada tahun 2018.

Fokus kami untuk tetap aktif dalam kegiatan pasar finansial sehingga dapat berkontribusi atas kinerja Bank yang signifikan secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan koridor-koridor kepatuhan dan risiko yang secara konsisten dilakukan.

1. Global Markets Sales

GM Sales senantiasa melakukan inovasi dan peningkatan keahlian di pasar global yang kompetitif yang dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam atas pasar lokal. Dengan demikian, Global Markets Sales memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen penuh terhadap pelayanan terbaik kepada nasabah. Semakin meningkatnya tingkat kompetisi perbankan dalam meningkatkan pangsa pasar nasabah, Global Markets Sales meningkatkan sinergi dengan pihak internal yang terkait dengan pemasaran produk Global Markets. Pelatihan, sosialisasi dan komunikasi kepada tenaga-tenaga penjual di cabang maupun dipusat lebih diintensifkan sehingga informasi produk serta ketentuan internal maupun eksternal yang terkait dengan faktor kepatuhan dapat tersampaikan terhadap tenaga-tenaga pemasar tersebut, sehingga dalam pemasaran produk Global Markets, karakter, risiko serta transparansi produk dapat terjadi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selain daripada itu Global Markets Sales juga lebih kreatif dalam berinovasi, dengan jeli melihat kebutuhan nasabah atas produk-produk Global Markets seperti Obligasi, Valas, dan produk-produk finansial derivatif.

2. Global Markets Trading

Tahun 2019 dilihat sebagai tahun di mana dapat meningkatkan tingkat volatilitas pasar, karena peningkatan risiko politik menjelang pemilu serentak (Pileg & Pilpres) dan juga secara global pasar di hadapkan pada keadaan suku bunga acuan yang meningkat sehingga memberikan kesempatan bagi tim Global Markets Trading dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam mendapatkan fee based.

Sinergi dengan Tim Global Markets Sales akan terus dijalankan dengan memberikan harga yang kompetitif agar tercapainya target pangsa pasar, dengan tetap berpegang teguh terhadap asas kepatuhan, baik secara internal, eksternal maupun dengan regulator.

Strategi 2019

Pada tahun 2019, Global Markets tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan derivatif).

GMTS tetap berkomitmen untuk menjadi pilihan pertama nasabah. Oleh karena itu, GMTS akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah

maupun bagi Bank. Pada tahun 2019, terdapat sejumlah tantangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank terutama pada segmen usaha GMTS. Proyeksi kenaikan suku bunga yang ditetapkan Bank Sentral Amerika Serikat akan membawa dampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah. Hal ini diperkirakan akan berimbas pada peralihan dana ke pasar keuangan Amerika Serikat serta berpotensi adanya kenaikan suku bunga Rupiah. Mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, Bank Mega akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui Inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari jalur distribusi penjualan baru.

Di sisi lain, dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank juga telah menetapkan prioritas utama GMTS pada tahun 2019 mencakup:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah retail dari produk surat berharga, valas dan structured product
- Mendorong cross sell dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan.

INTERNATIONAL BANKING & FINANCIAL INSTITUTION

PT Bank Mega merupakan satu bank lokal besar yang memiliki jaringan lebih dari 371 cabang, tersebar di 34 Propinsi di Indonesia mulai dari Kota Medan sampai dengan Kota Jayapura.

Kami berupaya membangun hubungan strategis jangka panjang untuk membantu para nasabah bank dan non bank, oleh karenanya International Banking & Financial Institution menyediakan berbagai produk dan solusi komprehensif termasuk kredit, deposito, Trade Finance, Pembayaran Luar Negeri (Remittance), Investasi, Derivatif & Hedging.

KEGIATAN WALI AMANAT

Wali Amanat (Trustee) merupakan Lembaga penunjang pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dimana Lembaga tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang. Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Badan pengawas pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan NO. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank sebagai Wali Amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal Emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat atas 118 emisi obligasi dan 159 emisi Medium-Term notes. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp127,97 triliun dan USD 120 juta

KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank Kustodian adalah bank yang memberikan jasa penitipan/penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut, antara lain penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan efek yang disimpan dan mewakili hak pemegang Efek atas Efek tersebut (proxy). Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) NO. KEP-01/PM/KSTD/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

- Kustodian umum meliputi :
 - Safekeeping (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - Settlement & transaction handling (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek)
 - Corporate action (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - Proxy (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa nasabah)
 - Pelaporan
- Kustodian reksa Dana meliputi:
 - Unit Registry (pencatatan dan mengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana)
 - Fund Accounting (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa Dana dan penghitungan nilai Aktiva Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai portofolio administrasi kustodian Bank Mega mencapai Rp65,50 triliun.

**MEGAVALAS &
MEGAGIROVALAS**

Tersedia dalam mata uang
Chinese Yuan

FREE

Biaya Provisi
Remittance

**Segera Buka Tabungan Mega Valas & Mega Giro Valas
di Kantor Bank Mega Terdekat**

MEGACALL | 60010 (HP) | 1500010 | www.bankmega.com
(BANK MEGA TERDAFTAR DAN TERAKSI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN)

Bank Mega Indonesia
 BankMegaID
 BankMegaID
 BankMegaID

BANK MEGA

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Laporan tahunan Bank Mega 2018 menyajikan analisa keuangan yang mengacu pada Laporan Keuangan Audit PT Bank Mega Tbk yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan publik purwanto, Sungkoro & Surja sesuai dengan Laporan Auditor Independen No.00050/2.1032/AU.1/07/0686-2/1/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 dengan pendapat Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk ini

telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan pedoman Akuntansi dan pelaporan untuk Industri perbankan di Indonesia. Laporan Keuangan Bank Mega juga disampaikan dalam bab terakhir Laporan Tahunan ini.

ANALISA LAPORAN KEUANGAN ASET

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Kas	998.453	1.037.227	-3,74
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	4.797.271	-19,58
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	105	5.753	-98,17
Pihak ketiga	285.032	218.984	30,16
penempatan pada BI dan bank lain			
Pihak berelasi	200.000	67.000	198,51
Pihak ketiga	2.689.675	7.102.691	-62,13
Efek-efek			
Pihak berelasi	-	303.963	-100,00
Pihak ketiga	22.805.995	22.251.102	2,49
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	2.002.987	3.523.293	-43,15
Tagihan dervatif			
Pihak berelasi	-	9	-100,00
Pihak ketiga	106.182	16.676	536,74
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	320.897	367.357	-12,65
Pihak ketiga	41.942.807	34.870.457	20,28
Pendapatan bunga ditangguhkan	(11.002)	(15.237)	-27,79
Cadangan kerugian penurunan nilai	(347.043)	(474.071)	-26,80
Total Kredit yang diberikan	41.905.659	34.748.506	20,60
Tagihan akseptasi			
Pihak berelasi	720	2.378	-69,72
Pihak ketiga	701.698	604.899	16,00

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Aset pajak tangguhan	111.284	6.101	1.724,03
Aset tetap bersih	6.045.523	5.495.990	10,00
Aset lain-lain bersih			
Pihak berelasi	7.968	7.111	12,05
Pihak ketiga	2.042.834	2.108.056	-3,09
Total Aset	83.761.946	82.297.010	1,78

TOTAL ASET

Pada 2018, aset Bank Mega mencapai Rp83,8 triliun, tumbuh 1,78% jika dibandingkan dengan posisi 2017 yang sebesar Rp82,3 triliun. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya kredit yang diberikan dan efek-efek.

ASET LANCAR

Kas dan setara kas

Posisi kas dan setara kas Perseroan pada 2018 adalah Rp5,1 triliun. Posisinya menurun sebesar 15,15% jika dibandingkan 2017 yang sebesar Rp6,1 triliun. Penurunan ini terjadi karena menurunnya giro pada Bank Indonesia.

Efek-efek

Sepanjang 2018, jumlah efek-efek Perseroan mencapai Rp22,8 triliun, atau naik sebesar 1,11% jika dibandingkan jumlah efek-efek yang tercatat pada 2017 yang sebesar Rp22,6 triliun. Efek-efek tersebut terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi

Republik Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Ritel Indonesia, Negotiable Certificate of Deposit dan Wesel SKBDN.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan Perseroan (setelah dikurangi dengan CKPN) mengalami pertumbuhan sebesar 20,60% (yoy) dari Rp34,7 triliun pada 2017 menjadi Rp41,9 triliun pada 2018. Pertumbuhan kredit ditopang oleh meningkatnya penyaluran Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

Aset Tetap

Total aset tetap bersih Perseroan per Desember 2018 mencapai Rp6,0 triliun. Jumlahnya meningkat dibandingkan posisi 2017 yang sebesar Rp5,5 triliun dengan peningkatan mencapai 10,00% secara yoy.

Aset Lainnya

Aset lain-lain bersih pada 2018 tercatat mencapai Rp2,05triliun, menurun sebesar 3,04% jika dibandingkan dengan posisi 2017 yang sebesar Rp2,12triliun.

LIABILITAS

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Liabilitas segera	458.216	666.973	31,30
Simpanan dari nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	2.258.451	1.928.351	17,12
Pihak ketiga	4.459.753	6.004.534	-25,73
Tabungan			
Pihak berelasi	111.576	57.250	94,89
Pihak ketiga	11.687.504	10.870.047	7,52

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	860.213	638.808	34,66
Pihak ketiga	41.357.301	41.783.881	-1,02
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	1.781	3.557	-49,93
Pihak ketiga	2.799.996	1.999.336	40,05
Total Kredit yang diberikan	41.905.659	34.748.506	20,60
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.589.369	4.025.569	14,01
Liabilitas derivatif pihak ketiga	85.530	8.397	918,58
Utang pajak penghasilan	29.736	25.153	18,22
Utang akseptasi	702.418	607.277	15,67
Pinjaman yang diterima	-	135.675	-100,00
Liabilitas imbalan pasacakerja	274.102	267.070	2,63
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			
Pihak berelasi	3.043	3.968	-23,31
Pihak ketiga	300.284	206.548	45,38
Total Liabilitas	69.979.273	69.232.394	1,08

Total Liabilitas

Pada 2018 total liabilitas meningkat 1,08% dari Rp69,2triliun pada 2017 menjadi Rp70,0triliun. Peningkatan didorong oleh simpanan dari bank lain dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Simpanan

Total simpanan dari nasabah yang dibukukan Perseroan pada 2018 mencapai Rp60,7triliun, menurun 0,89% (yoy) dari 2017 yang sebesar Rp61,3triliun. Tabungan mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,98% menjadi Rp11,8triliun, sedangkan Giro dan Deposito mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,31% dan 0,48%.

Simpanan dari Bank Lain

Sampai dengan 2018 simpanan dari bank lain meningkat signifikan sebesar 39,89% secara yoy. Simpanan dari bank lain meningkat dari Rp2,0 triliun pada 2017 menjadi Rp2,8triliun.

Beban Yang Masih harus Dibayar dan liabilitas lain-lain
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Perseroan meliputi utang bunga, setoran jaminan, dan beban yang masih harus dibayar lainnya. per Desember 2018 jumlah beban yang

masih harus dibayar mencapai Rp303 miliar, naik 44,09% dari 2017 yang sebesar Rp211milliar.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif merupakan liabilitas yang dapat diukur dengan nilai wajar. Pada 2018 liabilitas derivatif tercatat mencapai Rp86 miliar, meningkat signifikan sebesar 918,58% dari Rp8 miliar pada 2017.

Efek-Efek Yang Dijual dengan janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Efek-efek tersebut diantaranya berupa sertifikat deposito Bank Indonesia, surat perbendaharaan negara dan obligasi pemerintah. Jumlah efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada 2018 mencapai Rp4,6triliun atau naik 14,01% secara tahunan.

Pinjaman yang Diterima

pada 2018, Perseroan memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang dolar Amerika Serikat dari bank lain. Pinjaman tersebut dalam rangka pembiayaan fasilitas letter of credit dan trade finance. Jumlah pinjaman tersebut mencapai sebesar Rp136miliar.

Liabilitas Imbalan Pasca kerja

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja pada 2018 mencapai Rp274miliar, atau naik sebesar 2,63% dari 2017 yang sebesar Rp267miliar.

Utang Pajak

Utang pajak yang dicatat Perseroan merupakan utang pajak penghasilan yang terdiri dari PPH 29. Pada 2018, jumlahnya tercatat mencapai Rp30 miliar meningkat 18,22% dari 2017 yang sebesar Rp25 miliar.

LIABILITAS

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Pendapatan bunga	6.772.448	6.393.586	5,93
Beban bunga	(3.258.611)	(2.884.980)	12,95
Pendapatan bunga bersih	3.513.837	3.508.606	0,15
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	1.917.372	1.675.332	14,45
Keuntungan penjualan efek-efek bersih	40.898	454.967	-91,01
Keuntungan transaksi mata uang asing bersih	48.415	35.607	35,97
Lain-lain	11.216	13.240	-15,29
Total pendapatan operasional lainnya	2.017.901	2.179.146	-7,40
Beban operasional lainnya			
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan bersih	(998)	(2.610)	-61,76
Provisi dan komisi	(9.890)	(11.888)	-16,81
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non keuangan bersih	(370.289)	(851.106)	-56,49
Beban umum dan administrasi	(1.942.515)	(2.021.551)	-3,91
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(1.255.113)	(1.196.512)	4,90
Pendapatan operasional bersih	1.952.933	1.604.085	21,75
Pendapatan non operasional bersih	49.088	45.074	8,91
Laba sebelum beban pajak	2.002.021	1.649.159	21,40
Beban pajak bersih	(402.674)	(349.116)	15,34
Laba tahun berjalan	1.599.347	1.300.043	23,02
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.368.057	1.377.885	-0,71
Laba per saham dasar	230	187	22,87

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2018, pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 6,0% menjadi Rp6.772 miliar dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp6.394 miliar. Peningkatan pendapatan bunga terutama diperoleh dari Kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki.

Beban Bunga

Pada tahun 2018, beban bunga mengalami peningkatan sebesar 12,95% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp2.885 miliar menjadi Rp3.259 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban bunga deposito dan giro.

Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, pendapatan bunga bersih Bank sebesar Rp3.514 miliar atau meningkat 0,15% dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp3.509 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Meningkatnya pendapatan yang diperoleh Perseroan turut mendorong kenaikan laba. Pada 2018 laba sebelum pajak yang

dibukukan Perseroan mencapai 21,40% dari Rp1,6 triliun pada 2017 menjadi Rp2,0 triliun.

Laba setelah Pajak

Perseroan membukukan laba setelah pajak sebesar Rp1,6 triliun pada 2018, atau tumbuh 23,02% dari 2017 yang sebesar Rp1,3 triliun.

Pendapatan komprehensif

Jumlah penghasilan komprehensif bersih Perseroan pada 2018 mencapai Rp1,37 triliun, turun sebesar 0,71% jika dibandingkan dengan 2017 yang sebesar Rp1,38 triliun.

Laba per Saham

Pada 2018 Perseroan mencatatkan laba per saham dasar (dalam nilai penuh) sebesar Rp230, naik 22,87% dibandingkan 2017.

EKUITAS

dalam jutaan rupiah

Aset	2018	2017	Growth (%)
Modal saham	3.481.888	3.481.888	-
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761	-
Cadangan umum	1.497	1.453	3,03
Saldo laba	4.907.921	3.762.476	30,44
Penghasilan komprehensif lain	3.342.606	3.770.038	-11,34
Total ekuitas	13.782.673	13.064.616	5,50
Total liabilitas dan ekuitas	83.761.946	82.297.010	1,78

Ekuitas

Pada akhir tahun 2018, jumlah ekuitas meningkat sebesar 5,50% dari Rp13,1 triliun pada akhir tahun 2017 menjadi Rp13,8 triliun. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya saldo laba dan bank

melakukan revaluasi aset atas aset Tanah dan Bangunan untuk memenuhi ketentuan Bapepam dan LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

dalam jutaan rupiah

Laporan Arus Kas Konsolidasian	2018	2017	Growth (%)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(3.199.929)	5.356.123	-159,74
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(5.496.493)	(1.700.054)	223,31
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(793.800)	(982.175)	-19,18
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(9.490.222)	2.673.894	-454,92
Kas dan setara kas pada awal tahun	17.332.034	14.658.140	18,24%
Kas dan setara kas pada akhir tahun	7.841.812	17.332.034	-54,76

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pada akhir tahun 2018, jumlah kas dan setara kas Bank adalah sebesar Rp7.842 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan posisi kas dan setara kas akhir tahun 2017 yang sebesar Rp17.332 miliar.

Kas dan setara kas Bank akhir tahun 2018 terdiri dari kas sebesar Rp998miliar, Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp3.858 miliar, giro pada bank lain sebesar Rp285 miliar, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan Rp2.290 miliar dan Sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan Rp411 miliar.

Penurunan kas dan setara kas tahun 2018 terutama karena penurunan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar 66,18% dan Sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar 90,88%.

Arus Kas yang diperoleh dari dan (digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Pada aktivitas operasi, selama tahun 2018, Bank menggunakan kas neto dari aktivitas operasionalnya sebesar Rp3.200 miliar. Jumlah ini antara lain dominan digunakan untuk pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya Rp3.224 miliar, pembayaran beban operasional lainnya Rp2.986 miliar dan untuk kredit yang diberikan sebesar Rp8.111 miliar.

Pada tahun 2017, Bank memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp5.356 miliar. Perolehan kas tersebut antara lain didominasi dari penerimaan bunga sebesar Rp6.424 miliar, pendapatan provisi dan komisi sebesar Rp1.663 dan deposito berjangka sebesar Rp7.606 miliar.

Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi

Pada aktivitas investasi, selama tahun 2018 dan 2017 Bank menggunakan kas sebesar Rp5.496 miliar dan Rp1.700 miliar. Penggunaan kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2018 dan 2017 tersebut antara lain didominasi untuk pembelian efek-efek tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp11.331 miliar dan Rp12.884 miliar.

Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Hingga akhir tahun 2018, Bank menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp794 miliar. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2017 dimana Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp982 miliar.

Penurunan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 karena pembayaran pinjaman yang diterima yang di tahun 2018 sebesar Rp144 miliar sedangkan tahun 2017 sebesar Rp539 miliar.

Kenaikan/Penurunan Arus Kas

Sampai dengan tahun 2018, jumlah kas dan setara kas mencatatkan penurunan yang signifikan sebesar 454,92% dengan penurunan menjadi sebesar Rp9.490 miliar. Penurunan ini terutama didorong oleh arus kas bersih dari aktivitas operasi yang digunakan sebesar 159,74%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Kemampuan membayar utang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolak ukur bagi Perseroan dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional.

Pada 2018, tingkat LDR yang mencerminkan tingkat likuiditas Perseroan mencapai 67,23%, rasio solvabilitas yang mencerminkan kekuatan permodalan berada di tingkat 22,79% sementara rasio rentabilitas pada 2018 yang ditunjukkan oleh rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO, masing-masing tercatat sebesar 2,47%, 13,76%, 5,19%, dan 77,78%.

STRUKTUR MODAL

Pada 2018, Perseroan berhasil menjaga tingkat modal yang dipersyaratkan regulator yang tercermin dari tingkat rasio CAR yang mencapai 22,79%. Komposisi permodalan sebagian besar merupakan kewajiban yang mencapai 83,55%. Sementara ekuitas pangsaanya mencapai 16,45%.

Kebijakan Permodalan

Kebijakan permodalan Perseroan adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan

Kolektibilitas Kredit

Pada 2018, tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) Perseroan secara gross menurun dari 2,01% pada 2017 menjadi 1,60%. Sedangkan untuk rasio NPL net menurun dari 1,41% pada 2017 menjadi 1,27%.

kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang 2018 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

TARGET DAN REALISASI 2018

dalam triliun rupiah

Indikator	Target 2018	Realisasi 2018	Keterangan
Pendapatan operasional - net	1,65	1,95	Diatas target
Laba/rugi tahun berjalan	1,37	1,60	Diatas target
Ekuitas	12,85	13,78	Diatas target
Aset	90,10	83,76	Dibawah target
Kredit	41,05	42,25	Diatas target
DPK	67,38	60,73	Dibawah target

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2018 tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK USAHA

Perekonomian domestik pada 2019 diperkirakan akan semakin membaik. Melihat prospek usaha yang baik di tahun mendatang, Bank Mega bertekad untuk mencapai beberapa target yang telah ditetapkan di awal tahun secara maksimal dengan senantiasa menjalani prinsip prudential banking.

Untuk penyaluran kredit, Perseroan fokus pada industri yang memiliki track record yang baik agar pertumbuhan kredit pada setiap sektor dapat tercapai dan prudent. pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengutamakan pada peningkatan dana. Selain itu, perseroan bertekad untuk meningkatkan sinergi dengan

ASPEK PEMASARAN

Dalam rangka menekan biaya dana, Perseroan akan fokus pada peningkatan dana murah seperti tabungan dan giro. Bank juga akan meningkatkan sinergi dengan perusahaan-perusahaan di lingkungan CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan memperluas peluang usaha baru serta penambahan jaringan kantor secara terencana.

Dalam rangka meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan di segmen retail, Bank Mega secara konsisten menambah kapasitas jaringan dan pengembangan layanan digital channel seperti ATM,

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan menjawab tuntutan pasar yang terus berubah, Bank dituntut untuk terus berinovasi untuk meningkatkan layanan kepada para nasabahnya yang sesuai dengan target pasarnya. Salah satu aspek utama adalah melakukan pemetaan terhadap kebutuhan nasabah khususnya dalam menghadapi era disrupsi digital. Bank Mega telah membentuk Task Force Transformasi Digital untuk menyempurnakan bidang teknologi informasi yang berfokus pada perluasan layanan perbankan digital dengan penekanan pada branchless banking, penyempurnaan customer

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian

PROGRAM ESOP/MSOP

Selama tahun 2018, Perseroan tidak memiliki dan melaksanakan program ESOP maupun MSOP.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama 2018, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

perusahaan-perusahaan di lingkungan CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan memperluas peluang usaha baru serta penambahan jaringan kantor secara terencana.

Sejalan dengan tren digitalisasi perbankan, Bank Mega juga akan meningkatkan inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah serta memperkuat dan melakukan pengembangan pada teknologi informasi untuk mendorong fee based income dan efisiensi.

experience dan kecakapan penjualan digital, serta peningkatan sistem mobile banking.

Melalui hal tersebut Bank dapat lebih memahami kondisi persaingan bisnis terkini, dan kepekaan organisasi bisnis terhadap pasar yang dihadapi khususnya dalam menghadapi perusahaan fintech yang berkembang pesat. Dengan demikian, strategi pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan kemampuan bagi Bank untuk mengembangkan bisnisnya.

Bank tetap konsisten menerapkan strategi jangka menengah yang telah ditetapkan antara lain memprioritaskan pembiayaan pada sektor infrastruktur dan joint financing dan fokus pada usaha yang telah memiliki rekam jejak yang baik dan sesuai dengan risk appetite Bank. Selain itu dari sektor pendanaan, Bank akan melanjutkan fokus penghimpunan Dana Murah (CASA). EDC, dan mobile banking. Sementara untuk bisnis kartu kredit, Perseroan memperluas beberapa kerja sama baik dengan perusahaan-perusahaan retail di lingkungan CT Corp dan juga pihak lain demi memberikan penawaran terbaik bagi masyarakat.

dividen tunai sebesar Rp650.000.000.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp43.285.785,- untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

PENGUNAAN DANA IPO

Selama tahun 2018, Perseroan tidak melakukan IPO dan tidak ada penggunaan dana IPO dalam rangka pengembangan usaha.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama (lanjutan)	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama (lanjutan)	Hubungan keluarga dekat Pengendali
PT Televisi Transformasi Indonesia	PT Arah Tumata	PT Trans Fashion	PT Para Duta Bangsa
PT Duta Visual Nusantara TV 7	PT Dian Abdi Nusa	PT Trans Properti Indonesia	
PT Para Bandung Propertindo	PT Wahana Kutai Kencana	PT Trans Studio BSD	
PT Mega Capital Sekuritas (dahulu PT Mega Capital Indonesia)	PT Trans Estate	PT CT CoRpInfrastruktur Indonesia	
PT Bank Mega Syariah	PT Trans Studio Balikpapan	PT Trans Cibubur Property	
PT Asuransi Umum Mega	PT Trans Studio Jakarta	PT Trans Realty Development	
PT Mega Corpora	PT Trans Studio Manado	PT Citra Bangun Sarana	
PT Trans Property	PT Mega Indah Realty Development	PT Karya Tumbuh Bersama Indo	
PT Trans Corpora	PT Rekreasindo Nusantara	PT Trans Food Oriental	
PT CT Corpora	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	PT Trans Media Sosial	
PT Batam Indah Investindo	PT Mitra Kalimantan Utama	PT Trans Berita Bisnis	
PT Trans Coffee	PT Sekata Prima Nusa	PT Trans Rasa Oriental	
PT Mega Central Finance	PT Trans Oto Internasional	PT Trans Rasa Nippon	
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	PT Kaltim Hijau Makmur	PT Trans Rasa Bali	
PT Trans Airways	PT Lembah Sawit Subur	PT Trans Pizza Resto	
PT Trans Media Corpora	PT Mahakam Hijau Makmur	PT Manajemen Data Corpora	
PT Trans Rekan Media	PT Trans E Produksi		
PT Trans Entertainment	PT Indonusa Telemedia		
PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya)	PT Trans News Corpora		
PT Trans Lifestyle	PT Detik Ini Juga		
PT Para Inti Energy	PT Tama Komunika Persada		
PT Para Energy Investindo	PT Detik TV Indonesia		
PT Trans Kalla Makassar	PT Trans Burger		
PT Trans Studio	PT Alfa Retailindo		
PT Trans Ice	PT Trans Rekreasindo		
PT Mega Auto Finance	PT Trans Ritel Properti		

PT Para Bali Propertindo	PT Trans Distributor		
PT Mega Indah Propertindo	PT Trans Importir		
PT CT Agro	PT Trans Indo Distributor		
PT Kaltim CT Agro	PT Trans Indo Treding		
PT Kalbar CT Agro	PT Trans Indo Importir		
PT Kalteng CT Agro	PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi)		
PT Metropolitan Retailmart	PT Transindo Digital Ritel		
PT Mega Finance	PT Trans Event		
PT Mega Asset Management	PT Kutai Agro Lestari		
PT PFI Mega Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	PT Trans Kalla Makassar		
PT Perkebunan Indonesia Lestari	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		
PT Perkebunan Inti Indonesia	PT Katingan Agro Resources		
PT Vaya Tour	PT CT Agro Sukabumi		
PT Trans Digital Media (dahulu PT Agranet Multicitra Siberkom)	PT CT Global Resources		
PT Trans Mart	PT Lembah Sawit Subur 2		
PT Trans Grosir Indonesia	PT Lembah Sawit Subur 3		
PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia)	PT Trans Visi Media		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	PT Mega Capital Investama		
	PT Metro Outlet Indonesia		
	PT Trans F&B		
	PT Trans Retail		
	PT Trans Studio Semarang		

INVESTASI, EKSPANSI DAN DIVESTASI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2018, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi dan divestasi yang mengandung benturan kepentingan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan sepanjang 2018.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan Amendemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan

Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Kondisi perekonomian nasional diproyeksikan membaik pada 2019. Pembangunan infrastruktur yang telah dijalankan beberapa tahun terakhir diharapkan dapat lebih dirasakan dampaknya tahun mendatang, terutama untuk mendorong permintaan kredit. Tahun 2019 juga akan menjadi tahun Pemilihan Umum Presiden dan Legislatif yang tidak hanya meningkatkan risiko tetapi juga memberikan peluang bisnis. Dengan prospek pertumbuhan yang lebih tinggi, diharapkan dapat mendorong peningkatan kredit dan kinerja Perseroan.

Sejauh ini Perseroan belum melihat adanya kondisi ekonomi di 2019 yang memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Bank Mega. Hingga akhir periode tahun 2018, Bank tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya. Kondisi perekonomian nasional cukup baik ditengah kondisi ekonomi global yang masih penuh dengan tantangan. Pembangunan infrastruktur yang telah dijalankan beberapa tahun terakhir, terus berlanjut dan menjadi peluang bagi Bank Mega dalam keikutsertaan pada pembiayaan proyek-proyek infrastruktur. Tahun 2019 akan menjadi tahun pemilihan Presiden yang akan mendatangkan tantangan serta peluang untuk pertumbuhan. Namun demikian, sejauh ini Bank Mega belum melihat adanya kondisi ekonomi di 2019 yang dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Bank Mega..



SUMBER DAYA MANUSIA

“Bank Mega menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen terpenting dan aset terbesar serta mitra strategis dalam mencapai Visi Perusahaan”

Era digitalisasi telah mendorong berbagai perubahan, tak terkecuali di industri perbankan. Munculnya perusahaan financial technology (fintech) telah mendorong perbankan menjadi semakin digital. Digitalisasi tidak hanya memangkas proses dan menyederhanakan administrasi, tetapi juga merubah kebutuhan akan Sumber Daya Manusia di perbankan. Beberapa pekerjaan lama hilang, dan digantikan dengan pekerjaan baru terkait dengan pengembangan digitalisasi perbankan.

Peran SDM sangat penting termasuk dalam menghadapi era digitalisasi. Sebagai salah satu wujud nyata dalam menerapkan pandangan bahwa SDM merupakan aset terbesar dan memegang peran penting dalam pencapaian

Visi perusahaan, pada tahun 2018 perseroan meningkatkan sistem manajemen SDM yang terintegrasi. Sejalan dengan pandangan ini, perseroan terus melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan program-program SDM untuk mendapatkan pegawai berkualitas. Selain itu, dilakukan juga pengembangan kompetensi pegawai melalui pengembangan serta penyempurnaan sistem dan proses kerja sehingga dapat menjawab kebutuhan perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis maupun pendukung. Hal ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan dan meningkatkan kinerja pegawai (Employee Engagement) yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan Bank di masa depan.



Demografi Pegawai

Pada tahun 2018 jumlah pegawai Bank Mega adalah sebesar 8.229 pegawai. Jumlah pegawai di tahun 2018 ini berkurang sebesar 4,02% dibanding tahun sebelumnya. Berkurangnya jumlah pegawai ini sejalan dengan pelibatan teknologi digital yang semakin komprehensif yang diiringi dengan peningkatan kompetensi pegawai melalui program pelatihan dan pengembangan.

Komposisi pegawai berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	2018	2017
1	Pria	4.178	4.311
2	Wanita	4.051	4.263
Jumlah		8.229	8.574

Jumlah pegawai pria mengalami penurunan sebanyak 133 orang dan wanita sebanyak 212 orang, namun rasio pria naik dari 50,3% menjadi 50,8% sedangkan wanita turun dari 49,7% menjadi 49,2%. Kenaikan rasio pegawai pria disebabkan oleh turunnya jumlah pegawai secara total dan juga prosentase penurunan pegawai wanita yang lebih tinggi.

Komposisi pegawai berdasarkan tingkat usia

No.	Usia	2018	2017
1	20-24 tahun	458	1.024
2	25-29 tahun	2.230	2.227
3	30-34 tahun	2.017	2.260
4	35-39 tahun	1.711	1.481
5	40-44 tahun	839	749
6	45-49 tahun	597	557
7	50-54 tahun	297	242
8	55-59 tahun	71	25
9	> 60 tahun	9	9
Jumlah		8.229	8.574

Jumlah pegawai pria mengalami penurunan sebanyak 133 orang dan wanita sebanyak 212 orang, namun rasio pria naik dari 50,3% menjadi 50,8% sedangkan wanita turun dari 49,7% menjadi 49,2%. Kenaikan rasio pegawai pria disebabkan oleh turunnya jumlah pegawai secara total dan juga prosentase penurunan pegawai wanita yang lebih tinggi.

Komposisi pegawai berdasarkan tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	2018	2017
1	SMU	409	459
2	D1-D2	40	41
3	D3	1.386	1.461
4	S1	6.180	6.400
5	S2	214	213
Jumlah		8.229	8.574

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada tahun 2018 jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan SMU menurun dari 5,35% menjadi 4,97% sedangkan pegawai dengan tingkat pendidikan S1 mengalami kenaikan dari 74,64% menjadi 75,10% dan tingkat pendidikan S2 dari 2,48% menjadi 2,60%

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat

No.	Pangkat	2018	2017
1	Administration	3.733	3.990
2	Officer	3.143	3.299
3	Manager	1.078	1.026
4	Vice President	275	259
Jumlah		8.229	8.574

Pegawai Bank dengan pangkat Administration mengalami penurunan sebesar 1,17% dan Officer sebesar 0,28% sedangkan Manager dan Vice President mengalami kenaikan masing-masing 1,13% dan 0,32%. Kenaikan di pangkat Manager ke atas ini bisa menjadi indikator bahwa Bank mulai menjalankan Talent Management dan pemenuhan pegawai internal.

Strategi Pengembangan

Peran dalam mendukung bisnis diterapkan lebih lanjut khususnya melalui berbagai platform dan solusi digital yang menjadi salah satu acuan utama dari pengembangan Human Capital. Sejalan dengan hal ini, maka penekanan pada pola pikir dan perilaku digital secara konsisten menjadi perhatian untuk mendapatkan solusi yang terintegrasi serta tanggapan yang cepat dan tepat.

Pemenuhan Pegawai

Sejalan dengan upaya untuk mencapai target bisnis yang sudah ditetapkan maka perlu untuk memastikan adanya pemenuhan SDM yang dibutuhkan secara efektif. Pemenuhan ini terutama untuk mengisi posisi-posisi kritikal baik di Kantor Pusat, Wilayah dan Cabang dengan tetap mengacu kepada arahan yang diberikan dan memperhatikan komposisi pegawai secara fungsional sesuai kebutuhan organisasi.

Kebutuhan pegawai di tahun 2018 dipenuhi dengan melakukan seleksi terhadap kandidat dari internal maupun eksternal

perusahaan dengan mengacu kepada standar kompetensi yang telah ditetapkan agar diperoleh kualitas pegawai yang baik dan berintegritas. Pencarian kandidat dari sumber eksternal dilakukan melalui berbagai sourcing channel seperti job fair di lokasi-lokasi strategis, campus hiring di perguruan tinggi terkemuka, walk in interview, web-based sourcing dan referral dari pegawai. Employee Referral Program tetap diteruskan dimana pegawai dapat turut aktif membantu mendapatkan kandidat dari relasi mereka. Pengisian posisi yang dibutuhkan juga dilakukan melalui program-program pengembangan yang dirancang khusus, baik yang bersifat generalis maupun fungsional. Pemenuhan peserta program –dilakukan melalui tahapan seleksi yang dilakukan secara sistematis dan melalui kriteria rekrutmen yang telah ditentukan.

Pada tahun 2018, telah di rekrut sebanyak 2.643 pegawai dengan 77 % (2.028 orang) dari keseluruhan total rekrutmen adalah untuk pemenuhan pegawai di Wilayah dan Cabang, yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis yang ada.

Rekrutmen berdasarkan lokasi

No.	Lokasi Posisi	2018		2017		2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kantor Pusat	615	23%	473	15%	883	28%
2	Wilayah & Cabang	2.028	77%	2.634	85%	2.260	72%
	Jumlah	2.643	100%	3107	100%	3.143	100%

Total rekrutmen untuk Program Pengembangan

No.	Jenis Program Pengembangan di 2018	Jumlah			
		Batch	%	Peserta	%
1	Teller Training Program (TTP)	3	3.03%	98	6%
2	Customer Service Training Program (CSTP)	4	4.04%	118	8%
3	Young Finance Academy Program (YFAP)	1	1.01%	11	1%
4	Card Loan Officer Training Program (CLOTP)	65	65.66%	952	63%
5	Retail Funding Acquisition Training Program (RFATP)	10	10.10%	71	5%
6	Retail Funding Officer Training (RFOT)	3	3.03%	44	3%
7	Retail Funding Training Program (RFOTP)	1	1.01%	9	1%
8	Funding & Credit Card Officer Training Program (FCOTP)	3	3.03%	13	1%
9	Enhancement Operation Manager Training Program (EOMTP)	2	2.02%	48	3%
10	Mega Management Development Program (MMDP)	1	1.01%	21	1%
11	Operation Supervisor Development Program (OSDP)	2	2.02%	51	3%
12	Operation Management Development Program (OMDP)	1	1.01%	20	1%
13	Relationship Manager Development Program (RMDP)	2	2.02%	48	3%
14	Capital Market Development Program (CMDP)	1	1.01%	15	1%
Total		99	100%	1.519	100%

Pengembangan Karir

Pengembangan karir pegawai tetap menjadi salah satu fokus utama perusahaan yang mendukung pemenuhan khususnya untuk posisi kritikal dan posisi manajerial, dan sekaligus juga meningkatkan company image dan menjadi daya tarik pegawai yang ada untuk terus berkembang. Pengelolaan karir pegawai terus disempurnakan dalam proses perencanaan karir dan asesmen yang dilakukan berdasarkan kompetensi yang sudah ditentukan. Pengelolaan karir kedepannya akan disempurnakan dengan penerapan satu sistem yang lebih komprehensif. Pengelolaan karir pegawai merupakan program terbuka bagi pegawai yang berkualitas yang di tahun selanjutnya akan dicakup melalui Internal Job Posting. Jenjang karir yang diberikan dapat bersifat vertical atau horizontal di dalam satu fungsi atau job family yang sama, atau secara cross function untuk menambah wawasan, kompetensi dan pengembangan potensi.

Pengembangan Organisasi

Dalam mendukung pertumbuhan bisnis, pengembangan organisasi secara konsisten di review untuk selalu adaptif terhadap dinamika faktor eksternal dengan tetap memperhatikan keselarasan secara internal. Analisa yang dilakukan mencakup seluruh perangkat organisasi, sistem kerja serta aspek SDM yang terkait. Penyempurnaan organisasi juga dilakukan dengan mempertimbangkan, perbaikan model operasi (termasuk proses bisnis), sentralisasi, otomasi, dan penggabungan fungsi support dari beberapa unit kerja.

Total Program In-House dan Off-House

No	Jenis Program	Batch	%	Jumlah Peserta	%
1	In-House	1.380	86,90%	38.617	98,95%
2	Off-House	208	13,10%	411	1,05%
Jumlah		1.588	100,0%	39.028	100,0%

Program pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan spesialisasi bidang dilaksanakan dalam setiap fungsinya. Untuk menghasilkan Customer Relation Manager yang berkualitas telah dilaksanakan program Relationship Manager Development Program (RMDP). Credit Card and Personal Loan (CCPL) Sales Officer Training Program dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas Sales Officer di area Credit Card. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan tim Sales yang handal telah dilaksanakan Retail

Pendidikan, Pengembangan Dan Pelatihan

Program pendidikan, pengembangan dan pelatihan Sumber Daya Manusia dilakukan secara berkesinambungan dengan mengacu kepada kebutuhan bisnis dan strategi Human Capital. Disain pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia diselenggarakan dengan strategi Human Capital agar seluruh program atau kegiatan dapat diselenggarakan secara efektif, efisien, dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang pada akhirnya akan mendukung kinerja Bank.

Berbagai jenis program pengembangan dan pelatihan telah dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang tahun 2018 sejalan dengan perencanaan yang dilakukan di awal tahun. Program yang telah dilaksanakan terbagi atas program internal (in-house) dan program eksternal (off-house) sesuai dengan kebutuhan di masing-masing fungsi kerja. Secara keseluruhan, di tahun 2018 Bank telah melaksanakan 1.588 kelas program pengembangan dan pelatihan dimana 86,90% dilaksanakan secara in-house dan selebihnya dilaksanakan secara off-house. Program pelatihan dan pengembangan diikuti oleh 39.028 pegawai, 98,95% peserta mengikuti program in-house dan diluar itu mengikuti program off-house. Jumlah ini belum termasuk pelaksanaan melalui metode e-Learning dengan jumlah peserta lebih dari 24 ribu. Program pengembangan dan pelatihan yang telah dilaksanakan lebih banyak dilakukan di internal Bank yang ditunjang oleh infrastruktur yang mendukung dan fasilitator yang kompeten.

Funding Officer Training Program (RFOTP) dan Funding & Credit Card Officer Training Program (FCOTP). Guna mendukung kinerja bisnis dan memenuhi kebutuhan tim Operations di Cabang diselenggarakan Operations Supervisor Development Program (OSDP) dan Operations Management Development Program (OMDP), serta Customer Service Training Program (CSTP) dan Teller Training Program (TTP) yang merupakan program pelatihan khusus untuk Frontliner.

Total Program dan Peserta Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan

Mata Acara Kedua		Batch	Peserta
In House		1.380	38.617
	Reguler Training	297	7.190
	Sertifikasi Manajemen Risiko	34	580
	Sertifikasi Bancassurance Waperd	10	180
	Teller Training Program (TTP)	3	98
	Customer Service Training Program (CSTP)	4	118
	Young Finance Academy Program (YFAP)	1	11
	Card Loan Officer Training Program (CLOTP)	65	952
	Retail Funding Acquisition Training Program (RFATP)	10	71
	Retail Funding Officer Training (RFOT)	3	44
	Retail Funding Training Program (RFOTP)	1	9
	Funding & Credit Card Officer Training Program (FCOTP)	3	13
	Enhancement Operation Manager Training Program (EOMTP)	2	48
Pengembangan	Mega Management Development Program (MMDP)	1	21
	Operation Supervisor Development Program (OSDP)	2	51
	Operation Management Development Program (OMDP)	1	20
	Relationship Manager Development Program (RMDP)	2	48
	Capital Market Development Program (CMDP)	1	15
On The Job Training (OJT)		17	24
Workshop		31	1.158
Sosialisasi		584	19.751
Corporate Outbond (COT)		308	8.215
Off House		208	411
Total		1.588	39.028

Untuk menambah wawasan terkini terhadap berbagai kasus perbankan yang terjadi dilakukan program-program seperti APU/ PPT, Anti Fraud dan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen yang juga merupakan program- wajib dari Regulator. Bentuk-bentuk program seperti pelatihan, workshop dan sosialisasi, terus dilakukan baik secara sentralisasi maupun desentralisasi. Program pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi yang diwajibkan juga telah dilaksanakan sehingga pegawai sudah mendapatkan sertifikasi atau kompeten sesuai dengan tingkatannya dan atau posisinya. Program-program seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Kepatuhan, Sertifikasi Treasury, AAJI, Waperd, MAPPI merupakan program yang dilaksanakan dan dipantau secara sistematis dan berkala. Semua ini dilakukan disamping untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan mendukung pegawai melaksanakan tugas pekerjaannya, juga untuk meningkatkan kompetensi dari sisi risk & control.

Di tahun 2018, Bank secara konsisten terus melaksanakan program Mega Management Development Program (MMDP). Program ini bertujuan untuk membentuk para talent menjadi future leaders dengan kualitas kepemimpinan dan entrepreneurship yang dapat diandalkan serta mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan dirancang untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis yang lebih kompetitif di masa mendatang.

Program pelatihan dan pengembangan leadership khususnya di tingkat manajerial hingga eksekutif di disain khusus untuk lebih mempersiapkan para pimpinan dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari internal maupun eksternal organisasi. Dengan semakin meningkatnya populasi generasi millennial, para pemimpin dibekali dengan program pengembangan leadership yang lebih adaptif dengan karakteristik para millennial agar dapat lebih efektif dalam memimpin. Selain itu, program leadership juga dikemas dengan konsep khusus untuk dapat membekali para pimpinan dalam memasuki era digitalisasi. Secara bersamaan pula, generasi millennial juga diberikan program pengembangan agar dapat memiliki karakter yang lebih tangguh dan berbagai ketrampilan yang diharapkan untuk dapat mengakselerasi kinerja para millennial.

Sejalan dengan banyaknya program-program internal yang mengandalkan kemampuan dari fasilitator internal, maka pelatihan fasilitator terus dilaksanakan untuk terus meningkatkan ketrampilan dan kualitas melalui program Advanced Training for the Trainers. Hal ini dilakukan sebagai usaha menjaga kualitas fasilitator internal baik secara teknis maupun non-teknis. Para internal fasilitator dibekali juga dengan berbagai teknik mengajar yang lebih updated agar lebih efektif dalam menyampaikan materi ke seluruh peserta training dengan berbagai karakter generasinya.

Sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap loyalitas para pegawai Bank yang akan memasuki masa pensiun, Program Persiapan Masa Purna Bhakti diadakan sebagai salah satu proses Masa Persiapan Pensiun (MPP). Bank memberikan program pembekalan kepada seluruh peserta agar lebih siap dalam menjalani masa pensiun. Program-program untuk meningkatkan kompetensi pegawai juga dilakukan secara praktis dalam bentuk On-the-Job Training (OJT) maupun program Corporate Outbond untuk meningkatkan kerjasama dan kekompakan pegawai. Hal ini diharapkan dapat mendukung budaya organisasi dimana pada tahun 2018 secara khusus dilakukan pelatihan sosialisasi nilai-nilai perusahaan (DETECS).

Selain program-program tatap muka, program pembelajaran secara online dalam bentuk e-Learning secara intensif terus dilakukan dan dikembangkan untuk dapat mencakup pegawai secara menyeluruh dan lebih efektif. Berbagai modul e-Learning telah diimplementasikan selama tahun 2018 mencakup pengetahuan dan produk perbankan serta materi wajib dari Regulator seperti Strategi Anti Fraud, Penanganan Pengaduan Nasabah dan APU/PPT. Untuk selanjutnya modul e-Learning akan terus dikembangkan dan diperkaya sesuai dengan kebutuhan Bank. Selain e-Learning, online test secara konsisten di implementasikan khususnya pada fungsi frontliner dan operations untuk mengevaluasi tingkatan pengetahuan teknis penunjang di masing-masing area. Kepesertaan e-Learning dan online test untuk tahun 2018 mencapai lebih dari 24 ribu peserta.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, Bank memberikan fasilitas kepada pegawai melalui sarana perpustakaan yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu. Secara rutin, Bank juga mengadakan forum Bedah Buku agar pegawai mendapatkan pembekalan dan pengetahuan praktis, baik untuk area hard skills maupun soft skills. Dengan demikian, learning culture senantiasa ditumbuhkan di dalam Bank dengan berbagai pendekatan dan metode.

Pengembangan Sistem SDM

Bank melaksanakan peningkatan layanan dan proses SDM Human Resource Information System (HRIS) yang dimiliki sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pegawai demi meningkatnya kualitas layanan dan kepuasan pegawai dimana kedepannya akan di sempurnakan seperti melalui penggunaan teknologi mobile dan analytics. Peningkatan sistem informasi, prosedur dan teknologi HRIS Bank menuntut berubahnya pola pikir dengan pola pikir yang mengakomodasi perkembangan teknologi digital kearah SDM berbasis digital. Perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan pegawai yang dinamis tersebut menjadi dasar bagi pengembangan struktur Human Resource Information System (HRIS) yang dimiliki Bank.

Penyempurnaan proses SDM melalui otomasi dan mekanisme lainnya seperti sentralisasi dilakukan antara lain pada sistem Employee Database, Performance Management, Online Attendance, dan lain-lain. Proses penyempurnaan sistem ini akan terus berlanjut menuju pada sistem SDM yang terintegrasi dan penerapan teknologi digital dengan data yang terpadu dan berbasis multiplatform sehingga mendukung seluruh aktivitas SDM yang berjalan. Perubahan dalam pendekatan dan pelaksanaan ini terjadi secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan organisasi. Penyempurnaan dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman pegawai sebagai pelanggan (Customer Experience) dan kemajuan organisasi. Media informasi dan komunikasi antara Human Capital kepada pegawai yang berbasis Web terus dikembangkan dan disempurnakan untuk memberikan informasi yang komprehensif, bersifat interaktif untuk beberapa fungsi, meningkatkan keterlibatan dan retensi karyawan serta secara terukur menambah keberhasilan organisasi dengan terus-menerus mengubah cara yang gesit.

Mega Club

Mega Club merupakan organisasi informasi karyawan Bank Mega yang merupakan wadah aktivitas karyawan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana rekreasi. Inovasi dan prestasi dalam kegiatan, berkaitan dengan internalisasi budaya perusahaan. Melalui Mega Club, karyawan dapat menyalurkan hobi dan aspirasinya serta kreativitas di bidang olahraga, kesenian, sosial dan kerohanian. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

Mega Club memiliki kegiatan yang beragam mulai dari aktivitas keluarga, keagamaan dan kesenian. Mega Club dikordinasikan oleh Kantor pusat dan kepengurusannya yang dibentuk di semua wilayah, dimana jenis kegiatannya yang disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah setempat.

Internalisasi Corporate Culture Bank Mega

Budaya Perusahaan (Corporate Culture) mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi, meningkatkan peluang pertumbuhan yang berkesinambungan dan pada gilirannya akan mewujudkan organisasi yang berkinerja tinggi (high performing organization).

Budaya perusahaan juga merupakan prasyarat utama dan pondasi dalam rangka mensukseskan transformasi organisasi di era digital. Budaya di dalam organisasi seyogyanya dapat memberikan daya dorong dan menjadi landasan bagi para pegawainya dalam berpikir dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program internalisasi nilai-nilai perusahaan (corporate values) yang merupakan penjabaran dari budaya perusahaan ideal seperti yang diharapkan oleh seluruh stakeholder organisasi dan diterapkan secara konsisten dan dengan komitmen yang kuat di seluruh lini perusahaan. Pengembangan program dimaksud akan melibatkan manajemen serta pihak-pihak terkait yang berperan secara langsung dan berkesinambungan. Penerapan nilai-nilai perusahaan yang konsisten disertai dengan komitmen manajemen yang kuat akan menentukan keberhasilan pembentukan budaya perusahaan yang diharapkan.

Budaya Perusahaan merupakan elemen kritis yang memberi dampak kepada semangat kerja, tingkat keterlibatan (engagement) pegawai kepada perusahaan, dan lingkungan kerja positif yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan produktivitas. Tingkat keterlibatan atau engagement level pegawai dalam seluruh kegiatan bisnis Bank menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan peningkatan kinerja bisnis yang berkesinambungan. Budaya perusahaan juga akan memastikan para pemimpin unit kerja untuk secara konsisten membangun bukan hanya kompetensi dan kapasitas teamnya, tetapi juga meneapkan reward dan punishment dalam rangka memperkuat perwujudan nilai-nilai perusahaan pada perilaku seluruh insan Bank Mega.

Adanya budaya perusahaan yang kuat dan diiringi dengan penerapan program pelatihan & pengembangan dan compensation & benefit yang efektif, yang tercermin dalam Employee Value Proposition perusahaan merupakan variabel penting untuk menjaga turnover pegawai. Budaya perusahaan di masa depan juga akan menjadi salah satu faktor penentu untuk pertumbuhan yang berkelanjutan atau sustainable growth bagi Bank Mega dan pedoman perilaku utama yang dinamis, baik pada saat ini, maupun nanti di era digital.

Untuk mencapai budaya perusahaan yang diharapkan, Bank Mega telah melakukan analisis dan survey yang menghasilkan sebuah Roadmap internalisasi Corporate Culture. Roadmap ini intinya akan menjadi tujuan dan acuan bagaimana program internalisasi Corporate Culture Bank Mega dijalankan.

Proses Internalisasi ini dimulai dengan dilakukannya Kick Off Event, atau Relaunching Corporate Values Bank Mega yang baru yang dilakukan bersamaan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Bank Mega ke 49. Corporate Value Bank Mega yang baru mengambil akronim DETECS yang merupakan singkatan dari Nilai-nilai perusahaan yaitu Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethic, Comitment dan Synergy.

Event Kick Off yang diselenggarakan di Tanggal 17 April 2018 tersebut kemudian dilanjutkan dengan training Sosialisasi Mega Corporate Values kepada seluruh Pimpinan Divisi dan Pimpinan Bagian, yang dibawakan langsung oleh CEO Bank Mega.

Sosialisasi dilanjutkan dengan Training for Trainers (TTT) untuk para Pemimpin unit kerja agar mereka bisa mensosialisasikan langsung Corporate Values kepada bawahannya. Di tahun 2018 fokus program internalisasi adalah untuk menyelesaikan training Sosialisasi Mega Corporate Values keseluruhan insan Bank Mega baik di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah. Hingga Januari 2019, sebanyak 6285 Pegawai atau 75,6 % sudah menyelesaikan sosialisasi Mega Corporate Values.

Di tahap awal dalam membangun Awareness, Bank Mega memiliki beberapa program dan kebijakan yang sudah dijalankan sepanjang 2018. Misalnya, dengan pembuatan standing banner DETECS yang disebar ke seluruh region Bank Mega. Lalu program Jumat Smart Casual yang mewajibkan seluruh pegawai memakai pakaian bertema Smart Casual tiap Jumat. Desktop PC Background yang sedang disebar ke seluruh PC di Bank Mega. Dan kemudian di media social, Bank Mega fokus pada Instagram Mega Club untuk menyebarkan awareness terkait Mega Corporate Values.

PROGRAM INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN ROADMAP 2 TAHUN



Beberapa produk Corporate Culture lainnya yang akan dirilis awal tahun 2019 untuk membangun Awareness pegawai tentang Nilai-nilai perusahaan antara lain penggunaan lanyard berlogo DETECS yang akan dibagikan ke seluruh pegawai Bank Mega, survey tentang corporate Values dan penilaian KPI (Key Performance Indikator) atau standar penilaian tahunan pegawai. Diharapkan melalui pengembangan dan penerapan fokus-fokus pengembangan budaya perusahaan diatas, dapat meningkatkan kinerja SDM yang ada, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan dan visi perusahaan.

Sosialisasi dilanjutkan dengan Training for Trainers (TTT) untuk para Pemimpin unit kerja agar mereka bisa mensosialisasikan langsung Corporate Values kepada bawahannya. Di tahun 2018 fokus program internalisasi adalah untuk menyelesaikan training Sosialisasi Mega Corporate Values keseluruhan insan Bank Mega baik di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah. Hingga Januari 2019, sebanyak 6285 Pegawai atau 75,6 % sudah menyelesaikan sosialisasi Mega Corporate Values.

Di tahap awal dalam membangun Awareness, Bank Mega memiliki beberapa program dan kebijakan yang sudah dijalankan sepanjang 2018. Misalnya, dengan pembuatan standing banner DETECS yang disebar ke seluruh region Bank Mega. Lalu program Jumat Smart Casual yang mewajibkan seluruh pegawai memakai pakaian bertema Smart Casual tiap Jumat. Desktop

PC Background yang sedang disebar ke seluruh PC di Bank Mega. Dan kemudian di media social, Bank Mega fokus pada Instagram Mega Club untuk menyebarkan awareness terkait Mega Corporate Values.

Beberapa produk Corporate Culture lainnya yang akan dirilis awal tahun 2019 untuk membangun Awareness pegawai tentang Nilai-nilai perusahaan antara lain penggunaan lanyard berlogo DETECS yang akan dibagikan ke seluruh pegawai Bank Mega, survey tentang corporate Values dan penilaian KPI (Key Performance Indikator) atau standar penilaian tahunan pegawai. Diharapkan melalui pengembangan dan penerapan fokus-fokus pengembangan budaya perusahaan diatas, dapat meningkatkan kinerja SDM yang ada, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan dan visi perusahaan.

TRANSFORMASI DIGITAL

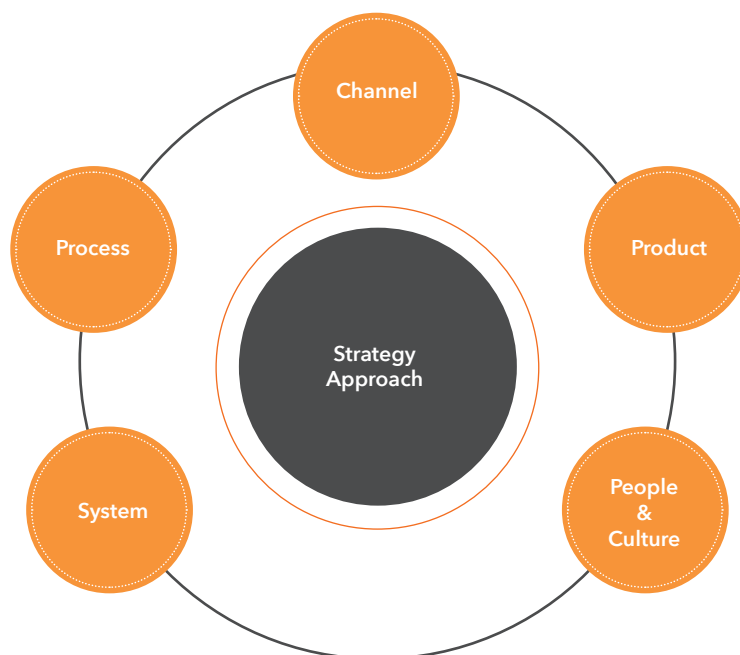
Kemajuan teknologi semakin mempengaruhi arah perubahan model bisnis perusahaan dari berbagai sektor industri. Industri perbankan pun tidak luput dari disrupsi digital sehingga mendorong Bank Mega mengkaji kembali model bisnis yang ada saat ini untuk menyongsong era digital. Perjalanan perusahaan dalam melakukan perubahan secara strategik pada aspek bisnis,

operasional, risiko, kepatuhan, dan sumber daya manusia dalam rangka mengadopsi teknologi berbasis sistem informasi untuk meningkatkan performa perusahaan yang kemudian disebut sebagai Transformasi Digital. Perjalanan transformasi digital yang akan dilakukan oleh Bank Mega untuk mencapai tujuan dapat ditunjukkan oleh gambar berikut.



Pada suatu proses transformasi hal pertama yang perlu dan tentu harus dilakukan adalah meninjau serta mendefinisikan ulang visi, misi, dan nilai yang menjadi dasar perusahaan. Hal ini bertujuan agar proses transformasi yang diinginkan dapat tetap sejalan dengan rencana strategis Bank Mega. Hal berikut yang dilakukan adalah penentuan target yang telah disepakati bersama dan akan dicapai pada lima tahun yang merupakan hasil keputusan dari seluruh bagian perusahaan disertai dengan penyusunan

rencana kerja. Langkah selanjutnya ialah penjabaran secara lebih mendetail mengenai rencana-rencana tersebut menjadi sebuah roadmap per tahun. Implementasi akan dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan berdasarkan skala prioritas. Transformasi digital yang akan dilakukan oleh Bank Mega akan fokus pada aspek-aspek berikut.



Strategi pengembangan bisnis dan layanan Bank Mega terkait dengan transformasi digital akan fokus kepada melengkapi layanan yang sudah ada saat ini untuk kemudian dapat disampaikan kepada nasabah melalui aplikasi digital sehingga Bank Mega dapat menjadi one stop solution banking bagi nasabahnya. Selain itu, Bank Mega sebagai salah satu perusahaan dalam naungan CT Corpora, memiliki keunggulan kompetitif yang unik dibandingkan dengan perusahaan lain di industri perbankan sehingga Bank Mega dapat melakukan sinergi dengan grup CT Corpora baik dalam menyampaikan layanan perbankan maupun menciptakan peluang bisnis baru dalam bentuk Lifestyle Banking Ecosystem, Digital Payment Ecosystem dan Digital Commerce Ecosystem. Optimalisasi penggunaan data nasabah, baik untuk data terstruktur maupun data tidak terstruktur, akan menjadi salah satu fokus penting untuk mendapatkan informasi untuk mencapai keunggulan kompetitif Bank Mega. Mengingat kondisi pasar dan keunggulan kompetitif yang akan dicapai maka Bank Mega berencana untuk masuk ke bisnis retail dengan cara meningkatkan kerjasama dengan grup CT Corpora, menyasar segmen pasar yang sedang tumbuh yaitu Gen Y dan Gen Z yang memiliki penghasilan skala menengah keatas dengan tetap mempertahankan layanan kepada nasabah yang ada dengan berbagai program loyalty.

Sampai akhir tahun 2018, pengembangan layanan yang telah dipersiapkan adalah layanan Chatbot Bank Mega yaitu Mega Digital Assistant yang disingkat menjadi Milea. Milea akan dapat melayani interaksi dengan nasabah untuk mengetahui informasi produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Mega. Selain itu, layanan yang tengah dipersiapkan adalah akses nasabah pada pembayaran dengan berbagai sumber dana menggunakan QR Code, penarikan tunai tanpa kartu, onboarding nasabah, serta berbagai informasi produk funding maupun kartu kredit secara terintegrasi pada satu mobile apps. Di sisi operasional,

terdapat proses-proses yang telah dijalankan lebih efektif dan efisien menggunakan aplikasi teknologi sistem informasi seperti penatausahaan dokumen, proses collection yang dapat dilakukan secara mobile, serta recovery management. Sisi sumber daya manusia pun tidak ketinggalan dimana terdapat sosialisasi yang dilakukan secara sistematis dan berbagai program bagi karyawan untuk membentuk budaya yang mendukung tercapainya transformasi digital.

Berdasarkan rencana yang telah disusun, Bank Mega akan mempersiapkan berbagai inisiatif untuk mendukung pertumbuhan bisnis seperti pengembangan sistem optimalisasi data untuk mendukung identifikasi profil nasabah secara menyeluruh sehingga Bank Mega dapat menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Proses operasional cabang diharapkan semakin efektif dan efisien dengan implementasi sistem front-end yang mendukung penyampaian layanan yang cepat, tepat dan aman bagi nasabah yang datang ke cabang. Pengembangan manajemen data secara terpusat akan mendukung berbagai aktivitas terkait proses operasional, pengawasan, pengendalian, analisis risiko dan kepatuhan.



TEKNOLOGI INFORMASI



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menciptakan layanan Digital Banking yang andal kepada nasabah Bank Mega dengan memberikan berbagai kemudahan layanan seperti pembukaan rekening (customer onboarding), pemindahbukuan (transfer dana internal bank dan antar bank) dan juga dalam pembayaran tagihan; dimana semua ini dapat dilakukan secara elektronik dimanapun nasabah berada, melalui ATM, Internet Banking, dan Mobile Banking.

Dalam meningkatkan mutu layanan dan pengalaman bertransaksi nasabah yang lebih cepat, praktis, nyaman dan aman, kami juga memperkenalkan fitur transaksi pembayaran melalui QR code (Quick response), yang terhubung secara digital dengan layanan kartu debit dan kartu kredit yang telah ada.

Sebagai komitmen kami untuk selalu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah, maka fitur layanan diatas tentunya akan ditunjang dengan pengembangan Infrastruktur pendukung Sistem Teknologi Informasi dalam area ketersediaan layanan sistem (System Availability), keandalan sistem (System Reliability), dan sistem keamanan (Cyber Security).

Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang telah dan sedang dilakukan dalam mendukung terlaksananya Digital Banking Transformation di Bank Mega

1. Layanan Nasabah Baru (Customer Onboarding)
Salah satu tujuan dari pelaksanaan Digital Banking Transformation adalah kemudahan Nasabah dalam membuka Rekening Dana dan Rekening Kartu Kredit di Bank Mega (Customer Onboarding). Nasabah dapat langsung melakukan pembukaan rekening dana dan rekening kartu kredit melalui layanan digital menggunakan Mobile Application, sehingga dapat mempercepat proses pembukaan rekening di Bank Mega.

Peningkatan proses juga dilakukan di sisi sistem layanan pendukung (back office support) dengan melakukan automation and re-engineering back office processing dimana hal tersebut dapat meningkatkan SLA dalam pelayanan pembukaan rekening nasabah

2. Layanan Transaksi Nasabah (Customer Transaction Services)
 Penambahan fitur layanan di electronic banking channel (Internet Banking, Mobile Banking, ATM) terus dilakukan untuk memudahkan Nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dan transaksi lainnya seperti pembayaran tagihan, belanja di online merchant (e-commerce / belanja online) maupun offline merchant (toko, mall, dll). Salah satu kemudahan transaksi yang dapat dilakukan oleh Nasabah Bank Mega dalam belanja di toko (merchant) dengan menggunakan teknologi QR-Pay (Quick Response), dimana Nasabah tidak perlu menggunakan physical Kartu Kredit atau Kartui Debit dalam berbelanja, tapi cukup menggunakan Aplikasi QR yang ada di dalam Mobile Application Bank Mega
3. Pengembangan layanan nasabah (Customer Services Improvement) untuk meningkatkan dan memudahkan layanan kepada Nasabah Bank Mega, kami telah menyiapkan layanan berbasis ChatBot yang akan diintegrasikan Portal Bank Mega, Internet Banking, Mobile Banking dan beberapa media sosial (soc-med) seperti Facebook, WA, Instagram, Line. Khusus integrasi dengan soc-med akan dilakukan secara bertahap. Untuk Nasabah Kartu Kredit Bank Mega, saat ini sudah ada layanan berbasis Mobile Apps yaitu Mega Credit Card Mobile (MCCM) dimana nasabah akan dapat melihat status, pemakaian, transaksi terbaru, tagihan 3 bulan terakhir serta beberapa permohonan secara online seperti registrasi pembayaran tagihan berkala (Mega Bill), merubah transaksi menjadi cicilan (MegaPay), pengajuan asuransi (Credit Shields), pengajuan kenaikan limit (Credit Limit Increase) dan lain lain.
4. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi, dalam rangka meningkatkan ketersediaan, keandalan dan keamanan sistem (system availability, reliability and cyber security) telah dilakukan beberapa peningkatan sarana infrastruktur pada Teknologi Informasi Bank Mega (IT infrastructure improvement) dengan melakukan beberapa aktivitas seperti:
 - Peningkatan Ketersediaan dan Keandalan sistem (System Availability and Reliability)
 Untuk meningkatkan ketersediaan dan keandalan sistem dalam memberikan layanan kepada nasabah, telah dilakukan penyediaan jaringan utama (primary link) dan cadangan (backup link) data yang lebih handal terhadap cabang-cabang.
 - Peningkatan sistem keamanan transaksi (Cyber Security)
 Bank Mega telah menggunakan 3D Secure (3DS) pada transaksi Card Not Present (CNP) seperti pada transaksi belanja online (e-commerce transaction) baik menggunakan kartu kredit maupun kartu debit, sementara

itu untuk meningkatkan keamanan Nasabah dalam melakukan transaksi melalui electronic channel Bank Mega seperti Internet Banking, Mobile Banking dan Contact Center, kami telah menambahkan One-Time-Password (OTP) selain User-ID dan Password yang sudah dimiliki oleh Nasabah. Penerapan tokenization pada transaksi elektronik banking sudah mulai dilakukan pada transaksi QR-Pay, hal ini untuk mencegah terjadinya account/card number stolen saat melakukan transaksi.

Pengembangan layanan perbankan yang prima kepada nasabah akan terus dilanjutkan baik dari sisi teknologi informasi, infrastructure, security dan juga process internal melalui re-engineering process dan process automation, sebagai wujud komitmen kami untuk selalu lebih baik untuk memberikan layanan terhadap kepercayaan yang sudah diberikan oleh nasabah Bank Mega.

OPERASIONAL

Sebagai mitra strategis unit-unit bisnis, Satuan Kerja operations turut hadir dalam setiap layanan terbaik Bank Mega. Operations membantu memastikan proses bisnis berjalan dengan baik melalui peranan sebagai Compliance Agent, Operations Expert, Business Partner dan Service Excellent. Keempat hal tersebut selalu menjadi fokus utama operasional Bank Mega dalam meningkatkan layanan perbankan. Compliance Agent operasional senantiasa menjaga agar proses operasional dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Operations Expert adalah

kompetensi yang dimiliki oleh setiap unit kerja di Operations. Dalam peranan Business Partner, Operations menjadi partner bisnis untuk terus menumbuhkan bisnis Bank. Dan melalui peran Service Excellent, Operations senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Dari segi layanan perbankan, unit operations berkontribusi mengakomodasi 4,567,870 transaksi perbankan melalui teller; 31,069,067 transaksi melalui layanan elektronik; 77,390 transaksi kliring; 1,728,180 transfer; dan 2,199 pencairan fasilitas perbankan.

No	Core Transaction per Month	Smt1 th.18	Smt2 th.18	Smt1 th.17	Smt2 th.17
	AVG teller transaction	392,423	368,888	414,000	401,818
	AVG e-Channel transaction	2,562,322	2,615,856	1,682,501	1,669,292
	Clearing	7,263	5,635	35,776	29,655
	Transfer (RTGS, LLG, over booking)	148,383	139,647	134,029	138,535
	Setting Facilities & Disbursement	185	181	333	378
	AVG teller transaction per branch/day	54	8	58.0	56.3

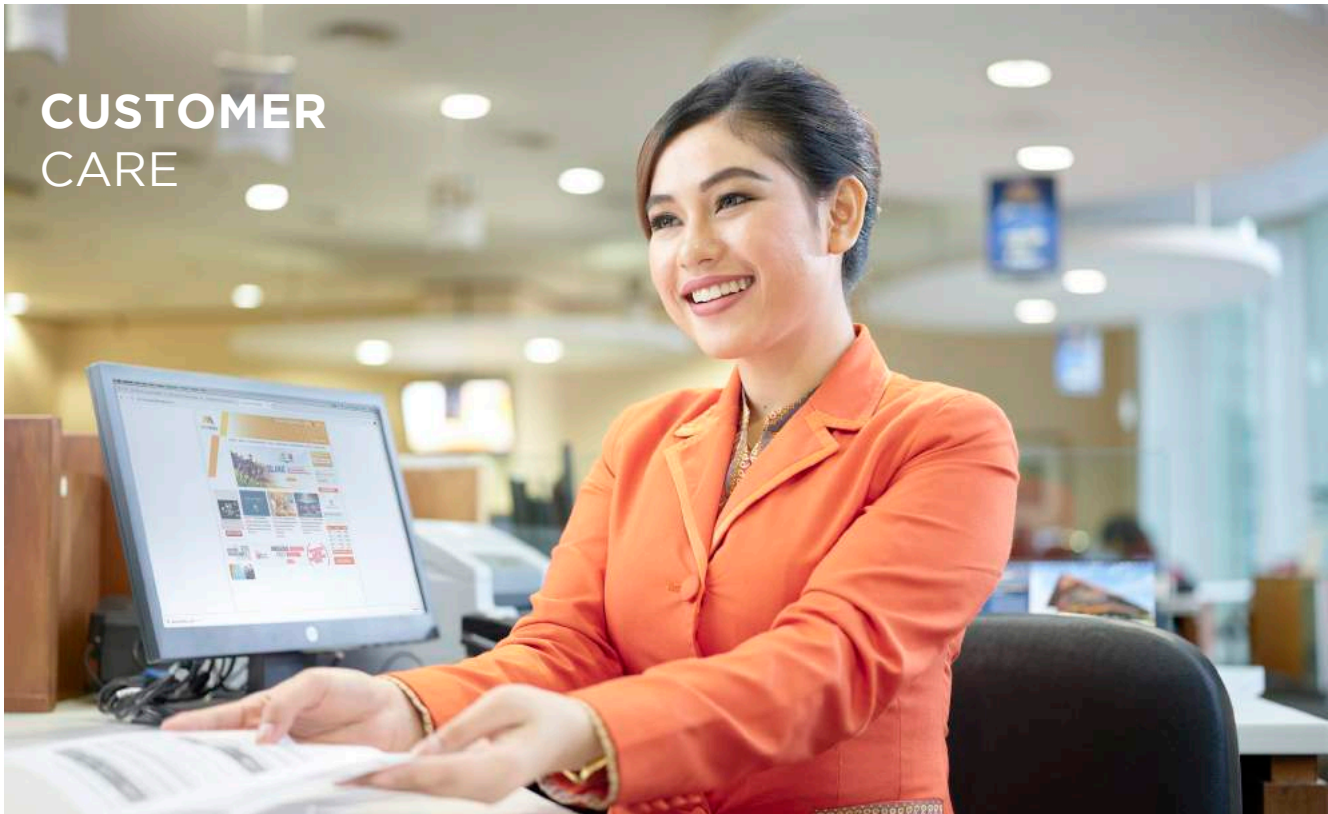
Selanjutnya, pada tahun 2018, kinerja baik unit operations turut dibuktikan oleh pencapaian status “hijau” bersama dengan unit TI dalam hasil evaluasi kinerja. Unit operations juga berhasil menuntaskan kegiatan berikut sepanjang tahun yang sama:

1. Peningkatan Layanan
Operations berfokus dalam meningkatkan layanan kepada nasabah dengan memberikan kemudahan proses dalam bertransaksi dengan merampingkan proses kerja atau menciptakan suasana nyaman dan kondusif di cabang.
2. Peningkatan Proses
Melakukan berbagai perbaikan proses kerja untuk meningkatkan produktivitas setiap jajaran di unit Operations sehingga tercipta pula efisiensi biaya.
3. Pengelolaan SDM
Menjalankan program pelatihan, mengadakan annual branch award, menyelenggarakan e-learning untuk semua staf operations dan mencapai tingkat kelulusan pembelajaran 98,95%, menyelenggarakan coaching secara berkala untuk semua anggota staf, dan menerapkan standardisasi jumlah pekerja pendukung di kantor-kantor cabang.

Selain itu, unit operations juga mendukung pengawasan dan pencegahan tindak penipuan perbankan (fraud). Melalui sistem yang telah diimplementasikannya, dampak operasional

yang diakibatkan oleh fraud berhasil diminimalisir di tahun 2018. Kasus fraud dan kerugian yang ditimbulkannya akan terus diminimalkan dengan menerapkan sistem pendeteksian, mengetatkan implementasi kebijakan Know Your Customer, dan memberikan pelatihan kepada semua karyawan.

Untuk memberikan layanan terbaik kepada mitra bisnis internalnya, unit Operations juga telah menetapkan rencana kerja ke depan, antara lain meliputi perumusan standar tingkat layanan, merampingkan proses kerja, mencapai efisiensi biaya yang lebih baik, dan merealisasikan peningkatan kompetensi staf. Unit Operations juga akan terus mengembangkan koordinasi operasional yang erat antara Kantor pusat dan Kantor Cabang, memperkuat fungsi pengendalian internal sebagai lini pertama pertahanan dalam sistem bank, dan memperbarui kebijakan. Mengingat bidang kerja unit Operations yang erat kaitannya dengan unit TI, unit Operations juga akan senantiasa menguatkan sinergi kedua unit dalam implementasi aplikasi dan sistem baru agar Bank dapat terus memberikan layanan terbaik bagi nasabah.



CUSTOMER CARE

Sebagai wujud nyata dari komitmen yang tinggi terhadap pelayanan dan seiring dengan rencana pengembangan bisnis Bank Mega dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas layanan Bank Mega secara konsisten, Bank Mega melakukan beberapa continuous improvement program sebagai berikut:

A. Service Campaign

Untuk meningkatkan awareness dan sense of service yang baik, CECC menyelenggarakan service campaign secara berkesinambungan bagi nasabah internal dan eksternal Bank Mega. Service campaign dilakukan secara periodik melalui beberapa cara, seperti poster maupun e-mail blast ke seluruh pegawai.

Tema service campaign berupa service spirit yang wajib diimplementasikan oleh seluruh pegawai dan merupakan bagian dari internalisasi service culture Bank Mega.

B. Mega Service Training

Membentuk service mindset, service skill, service supervisory, dan service leadership pegawai untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sehingga tercipta total ultimate customer experience in every point of contact. Mega Service (MS) Training dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

- MS 1: Service Mindset. Peserta training adalah seluruh level pegawai dengan tujuan menyamakan persepsi service Bank Mega dan menginternalisasi service culture kepada seluruh pegawai
- MS 2: Service Skill. Objektif training adalah meningkatkan kualitas skill peserta untuk dapat memberikan pelayanan sesuai standar di setiap cabang
- MS 3: Service Supervisory. Peserta dalam training ini adalah pegawai dengan level supervisor dengan objektif training adalah mampu memberikan reinforcement service di seluruh cabang
- MS 4: Service Leadership. Peserta training adalah pegawai dengan level manajerial dengan objektif training adalah mampu melakukan cascading service spirit kepada pegawai di seluruh cabang

C. Service Clinique

Merupakan salah satu program untuk memperbaiki kualitas layanan frontliner cabang yang memiliki nilai service di bawah passing grade dengan metoda tatap muka antara frontliner tersebut dengan tim dari CECC. Dari hasil tatap muka, diperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang dihadapi frontliner sehingga mempengaruhi kualitas pelayanannya.

D. Service Day

Untuk memberikan extraordinary experience dan sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah, maka Divisi CECC menyelenggarakan Program Service Day yaitu Hari Pelayanan kepada Nasabah Setia Bank Mega. Service Day Bank Mega dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam penyelenggaraan Hari Pelanggan Nasional setiap tanggal 4 September.

E. Service Grand Prix

Merupakan program kompetisi layanan serta pemahaman produk untuk meningkatkan kompetensi dan karakter serta menghasilkan semangat militansi yang positif kepada perusahaan. Program dikemas dalam bentuk kompetisi yang bersifat edutainment, diikuti oleh peserta dari seluruh cabang.

F. CECC Web Site

Maksimalisasi Web Site CECC agar lebih informatif dan menambah content. Inovasi yang terbaru dalam web SQ adalah :

- Program Laporan Customer Feed Back
- Program Laporan Independent Branch Monitoring
- Service Dashboard

G. Selling Kit

Dalam upaya untuk mempercepat akselerasi service Bank Mega dan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas para Frontliners sebagai garda terdepan Bank Mega dalam melayani nasabah, terutama dalam menjelaskan product kepada nasabah, maka kami melakukan monitoring dan mengembangkan Selling Kit Tools yang berfungsi sebagai alat bantu menjelaskan produk dan layanan kepada nasabah, dengan penambahan fitur baru.

H. Customer Experience Survey

Melakukan survey yang berkaitan dengan pengembangan Customer Experience untuk menunjang kualitas layanan disetiap titik layanan. Survey ini bersifat kualitatif dengan menggunakan aplikasi typeform atau sejenisnya. Hasil ini diberikan kepada unit kerja terkait sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan pengembangan kerjanya.

I. Training Service

Secara continue dilakukan training service dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan membentuk Attitude yang positif, yang mengacu pada budaya pelayanan Bank Mega dan ketrampilan melayani yang Profesional. Pelatihan dengan materi penggabungan antara internalisasi service paradigm-pemahaman terhadap strategi pelayanan Bank Mega dan ketrampilan khusus dalam melayani nasabah dengan memfokuskan pada 2 (dua) aspek:

- a. **Intelegensi (IQ)** dimana intelegensi adalah potensi seseorang untuk dapat berkembang lebih jauh secara pengetahuan dan technical skills.
 - b. **Emotional Intelligence (EQ)**, merupakan sikap positif dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan diri dan mencapai keberhasilan.
- Untuk Program Pendidikan Khusus (Prodikus) yang dilaksanakan terkait hal tersebut adalah program Customer Service Training Program (CSTP). Tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu menciptakan Frontliner yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah di cabang.

J. Professional Look Training

Standar penampilan dan tata cara merawat dan merias wajah & rambut frontliners yang ditetapkan sehingga terlihat lebih profesional. Untuk mempertahankan hal tersebut maka frontliners pria dan wanita harus dibekali dengan pengetahuan pemakaian standar tata merawat dan merias wajah serta rambut yang dilengkapi dengan professional look kit dengan tujuan untuk menunjang penampilan dalam berinteraksi dengan nasabah. Kegiatan Professional Look Training diselenggarakan secara nasional di seluruh wilayah seluruh Indonesia.

K. Frontliners Forum

Program ini dikemas sebagai forum antar frontliners dan Unit terkait juga sebagai ajang sharing knowledge dari Unit/ Regional kepada Frontliners sehingga dapat selalu up to date terhadap perkembangan baru di Bank Mega dan juga dapat sebagai refreshment terhadap kebijakan, system, produk, service dan materi-materi lain yang dapat mendukung frontliners dalam melayani nasabah.

L. Sosialisasi Service

Program ini dikemas sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi ataupun refreshment yang berkaitan dengan materi service dan juga hasil dari pengukuran kualitas pelayanan, sehingga frontliners dapat termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan ultimate customer experience kepada nasabah.

M. Developing Service Level Agreement (SLA)

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan percepatan proses transaksi, hal ini sudah dilakukan

oleh CECC sejak 2017 dan secara continue tetap dilakukan untuk development Service Level Agreement (SLA) pada setiap aktifitas layanan.

N. Measurement & Business Process Improvement

CECC melakukan pengukuran secara terintegrasi dan komprehensif terhadap kualitas frontliner di cabang dengan melakukan berbagai test secara rutin serta melakukan improvement terhadap proses yang ada di dalam bank sehingga dapat bersaing dengan bank lain.

O. Benchmark

Merupakan salah satu parameter dalam melakukan business process improvement di Bank Mega guna menciptakan total ultimate customer experience in every point of contact. Secara periodik, team CECC melakukan benchmark ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

P. Service Dashboard

Service Dashboard merupakan laporan yang komprehensif terhadap semua aspek layanan di semua point of contact Bank Mega yang dilaporkan secara rutin setiap bulan kepada management. Hasil dari service dashboard ini menjadi salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan CECC dalam merumuskan strategi CECC ke depannya.

Q. Social Media Monitoring

Monitoring dilakukan ke seluruh channel media sosial Bank Mega, yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan juga feedback nasabah di Play Store (android) maupun App Store (iPhone) untuk aplikasi Mega Mobile dan Mega Credit Card Mobile. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua feedback nasabah telah direspon dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi nasabah.

R. Mega Intelligence Artificial (MILEA) Chatbot

Divisi CECC involve dalam pengembangan MILEA dalam hal karakter, script dialog, maupun flow interaksi nasabah saat melakukan chat. Selain itu, Divisi CECC juga melakukan monitoring terhadap MILEA secara periodik dan memberi feedback untuk pengembangan selanjutnya.

SERVICE ACHIEVEMENT TAHUN 2018

Service achievement yang telah diraih oleh Bank Mega di tahun 2018 merupakan bentuk acknowledge dari seluruh pihak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan Bank Mega kepada nasabahnya. Prestasi tersebut di antaranya diberikan oleh MRI (Marketing Reserach Indonesia) & Infobank sebagai Bank Kategori BUKU 3 Terbaik mengenai Satisfaction, Loyalty & Engagement Survey (SLE Survey 2018).

Dalam pengumuman yang dimuat oleh majalah Infobank edisi April 2018, achievement yang diraih Bank Mega adalah sebagai berikut:

- Peringkat 1 Experience Index 2018
- Peringkat 1 Loyalty Index 2018
- Peringkat 2 Satisfaction Index 2018 :
 - Peringkat 1 Satisfaction Index - Customer Service
 - Peringkat 1 Satisfaction Index - Teller
 - Peringkat 1 Satisfaction Index - Security
 - Peringkat 2 Satisfaction Index - ATM
 - Peringkat 2 Satisfaction Index - Tangible

Pelayanan Dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah

No	Jenis Produk dan/atau Layanan	Jumlah	Status Penyelesaian					
			Selesai		Tidak selesai		Dalam proses	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Giro	3	3	100%	0	0%	0	0%
2	Deposito	5	4	80%	0	0%	1	20%
3	Tabungan	566	499	88%	0	0%	67	12%
4	Kredit / pembiayaan investasi	2	2	100%	0	0%	0	0%
5	Kredit / Pembiayaan Konsumsi (Diluar Kartu Kredit)	180	179	99%	0	0%	1	1%
6	Kredit / Pembiayaan Modal Kerja	36	31	86%	0	0%	5	14%
7	Kartu ATM / Debit / Mesin ATM	2979	2906	98%	0	0%	73	2%
8	Kartu Kredit	5691	5404	95%	0	0%	287	5%
9	Kartu Pra Bayar	49	49	100%	0	0%	0	0%
10	Kliring	4	4	100%	0	0%	0	0%
11	Remittance	1	1	100%	0	0%	0	0%
12	RTGS	9	8	89%	0	0%	1	11%
13	Electronic Banking	21	20	95%	0	0%	1	5%
14	Sistem Pembayaran Lainnya (E-Commerce)	47	46	98%	0	0%	1	2%
15	Reksa Dana	1	1	100%	0	0%	0	0%
16	Safe Deposit	2	2	100%	0	0%	0	0%
17	SMS Banking / Mobile Banking	14	14	100%	0	0%	0	0%
Total		9610	9173	95%	0	0%	437	5%



TATA KELOLA PERUSAHAAN

**“BANK MEGA MENEMPATKAN
PENERAPAN GCG YANG BAIK
BUKAN SEMATA SEKEDAR
MEMENUAHI PERATURAN
PERUNDANG-UNDANGAN,
NAMUN MERUPAKAN ELEMENT
FUNDAMENTAL YANG
MENGACU BEST PRACTICE
UNTUK KEBERLANGSUNGAN
BISNIS YANG SEHAT DAN
BERKELANJUTAN DALAM
JANGKA PANJANG.”**





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dasar Penerapan Tata Kelola

Sebagai institusi lembaga keuangan yang merupakan perusahaan terbuka, dasar penerapan GCG pada Bank Mega mengacu kepada:

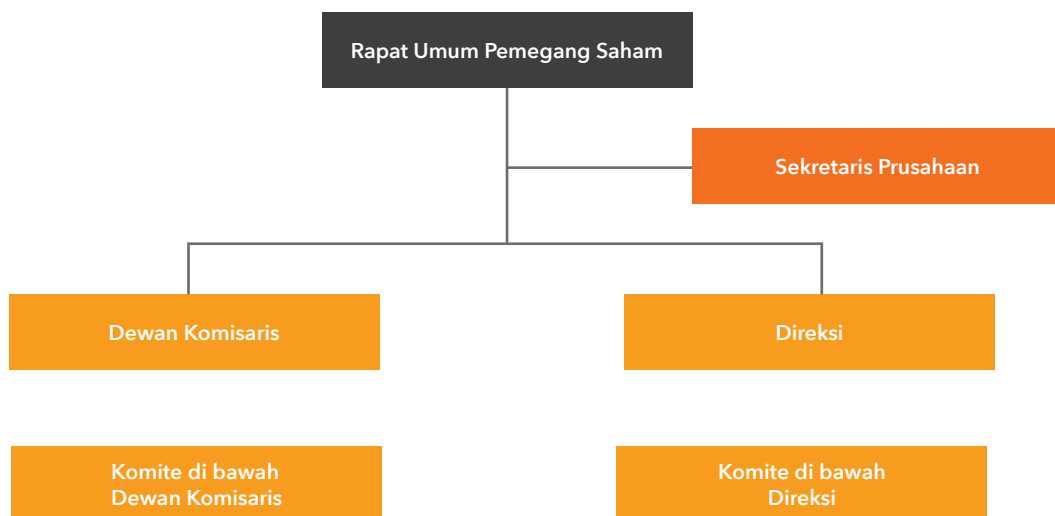
1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT");
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 21/SEOJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola perusahaan Terbuka;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Bank Mega juga mengacu pada pedoman-pedoman implementasi GCG dan kebijakan internal sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar perusahaan
2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
3. Pedoman GCG perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
5. Principles for Enhancing Corporate Governance yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Struktur GCG

Struktur GCG Bank Mega dibuat dan telah sesuai dengan UUPT dimana Bank Mega memiliki organ Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Bank Mega juga memiliki fungsi dan/atau komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atau Direksi. Seluruh fungsi dan komite tersebut bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris. Struktur GCG Bank Mega dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



1. Jumlah dan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sangat memadai sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Pengangkatan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan minimal sebesar 50% sesuai POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Telah dibentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Anti Money Laundering (AMLA), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud yang terpisah dari Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen dan didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, memiliki job description dan pedoman kerja sesuai dengan struktur organisasi Bank.
4. Pembentukan Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite-Komite lainnya untuk membantu tugas dan tanggungjawab Direksi.
5. Pengadaan dan pengkinian kebijakan dan prosedur disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut di transparansikan kepada seluruh pegawai baik melalui sosialisasi secara langsung maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.
6. Sistem informasi manajemen yang memadai yang memudahkan Bank mendapatkan data yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan dan/atau pelaporan kepada pihak yang ditentukan sesuai peraturan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Bank Mega dengan kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS merupakan forum untuk pertanggungjawaban kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta untuk menentukan hal-hal strategis Bank Mega yang memerlukan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan batasan kewenangannya.

Landasan Hukum

- Anggaran Dasar perseroan
- UUPT
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Sebagaimana Diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Pemegang saham

Informasi Pemegang saham utama dan Pengendali

Sebanyak 58,02% saham Bank Mega di miliki oleh PT Mega Corpora, sebuah perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT CT Corpora (CT Corp). CT Corp adalah sebuah perusahaan induk nasional yang terdiversifikasi di berbagai bidang industri dan tengah berkembang pesat. Grup CT Corp terbagi menjadi tiga bisnis utama yang terkonsentrasi pada Layanan Finansial, Media, Gaya hidup & hiburan, dan Sumber Daya Alam.

Grup ini telah mendirikan beberapa perusahaan yang telah memiliki posisi kuat di pasar konsumen, seperti: Bank Mega, Bank Mega Syariah, Mega Life, Trans TV, Trans 7, dan Trans Fashion. Grup CT Corp didirikan pada tahun 1987 oleh pemimpin dan pemegang saham utama Bpk. Chairul Tanjung dengan nama para Group. Bisnis para Group berawal dengan pembuatan sepatu untuk ekspor dan genteng untuk industri perumahan di dalam negeri. Sejak tahun 1995 para Group memperlebar sayapnya di sektor bisnis berupa layanan finansial, properti, dan multimedia.

Hak Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Mega, Pemegang Saham memiliki hak sebagai berikut:

1. Menerima informasi terkait informasi material Bank Mega yang akurat, tepat waktu dan setara terhadap seluruh pemegang saham.
2. Menerima pembagian dividen atau keuntungan dalam bentuk lainnya berdasarkan keputusan RUPS sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

Terkait penyelenggaraan RUPS, pemegang saham memiliki hak sebagai berikut:

1. Meminta pengadaan RUPS apabila memenuhi syarat-syarat sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.
2. Mengajukan usul mata acara RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Menghadiri RUPS baik secara langsung maupun melalui perwakilan.
4. Memperoleh seluruh bahan dan materi RUPS termasuk Tata Tertib RUPS.
5. Menyampaikan pendapat dan/atau ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Penyelenggaraan RUPS 2018

Berdasarkan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank Mega, terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang wajib diadakan tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan RUPS Luar Biasa yang dapat diselenggarakan setiap saat apabila diperlukan dan memenuhi peraturan dan persyaratan yang berlaku.

Tata Tertib RUPS

Tata tertib RUPS wajib disampaikan kepada pemegang Saham yang hadir dan dibacakan sebelum RUPS dimulai. Tata Tertib RUPS mengatur hal-hal terkait penyelenggaraan RUPS antara lain:

1. Selama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (untuk selanjutnya disebut "Rapat"), peserta diharapkan untuk tidak meninggalkan ruang rapat dan tidak melakukan pembicaraan sesama peserta yang dapat mengganggu jalannya rapat.
2. Sesuai dengan pasal 15 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, rapat diketuai oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
3. Rapat akan diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
4. Terkait dengan seluruh mata acara RUPST berdasarkan pasal 16 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, rapat dapat dilangsungkan jika dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan.
5. Ketua Rapat atau pihak yang ditunjuk oleh Ketua Rapat akan memberikan penjelasan sesuai mata acara rapat. Selanjutnya pada waktu tanya jawab, peserta rapat diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan mata acara rapat.

6. Permohonan untuk mengajukan pertanyaan dilakukan dengan cara mengangkat tangan dan petugas akan memberikan formulir kepada peserta untuk diisi dengan pertanyaan.
7. Setelah mengisi formulir pertanyaan, peserta rapat dipersilahkan maju dengan menyebutkan nama, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili serta membacakan sendiri pertanyaan tersebut melalui mikrofon yang telah tersedia dan selanjutnya formulir pertanyaan tersebut diserahkan kepada petugas rapat. Pertanyaan yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara rapat yang sedang berjalan.
8. Ketua Rapat atau pihak yang ditunjuk oleh Ketua Rapat akan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari para peserta Rapat.
9. Setelah pertanyaan dijawab, atau jika tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka akan dilakukan pengambilan keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat. Tiap-tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan suara dalam rapat. Apabila seorang Pemegang Saham mempunyai lebih dari satu saham, ia diminta untuk memberikan suara satu kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.
10. Sesuai dengan pasal 87 ayat (1) Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan Terbatas ("UUPT") dan pasal 16 ayat 9 Anggaran Dasar perseroan, semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
11. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai di dalam seluruh mata acara RUPST, berdasarkan pasal 26 ayat 9 Anggaran Dasar perseroan maka Rapat dapat mengambil keputusan yang sah berdasarkan pemungutan suara dengan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.
12. Kecuali ditentukan lain dalam rapat, pemungutan suara akan dilakukan secara lisan dengan cara, dimana:
 - a. Pertama, bagi peserta yang tidak setuju diharapkan untuk mengangkat tangan.
 - b. Kedua, bagi peserta yang mengeluarkan suara blanko/ abstain diharapkan untuk mengangkat tangan
 - c. Bagi peserta yang tidak mengangkat tangan dianggap menyetujui usul yang diajukan
 - d. Sesuai dengan pasal 16 ayat 8 Anggaran Dasar perseroan, pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
13. Sesuai dengan ketentuan pasal 16 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan pemungutan suara mengenai orang harus secara tertulis tetapi tidak ditandatangani dan harus dimasukkan secara tertutup, kecuali jika Ketua Rapat mengizinkan pemungutan suara dengan cara lain dan tidak ada pernyataan keberatan dari seorang yang hadir yang berhak mengeluarkan suara.
14. Dalam hal pemungutan suara dilakukan secara tertutup, para Pemegang Saham atau kuasanya yang sah diharap mengisi formulir suara yang tersedia di dalam perangkat Rapat (atau yang akan dibagikan oleh petugas) dan petugas akan mengumpulkan formulir suara yang telah diisi tersebut. Ketua Rapat meminta notaris untuk melakukan perhitungan suara

15. Peserta Rapat diharap untuk mengikuti seluruh pembahasan mata acara rapat sampai dengan ditutupnya Rapat. Jika ada pemegang saham yang meninggalkan ruangan rapat pada saat pemungutan suara dilakukan, maka yang bersangkutan dianggap menyetujui keputusan Rapat. ketersediaan Akses Informasi dan upaya Mengajak Partisipasi Pemegang saham dalam RUPS

Seluruh informasi terkait penyelenggaraan RUPS tersedia di dalam situs web Bank Mega, dan situs web Bursa Efek Indonesia serta dalam surat kabar yang memuat pengumuman dan pemanggilan RUPS. Ketersediaan informasi tersebut merupakan upaya untuk mengajak para pemegang Saham untuk berpartisipasi dalam RUPS. Para Pemegang Saham juga dapat menghubungi Bank Mega terkait informasi rencana RUPS melalui Sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018

Bank Mega mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 28 Februari 2018 di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790. pelaksanaan RUPST telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

Tanggal	Aktivitas
12 Januari 2018	Pemberitahuan kepada OJK perihal rencana RUPST
22 Januari 2018	pengumuman RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu harian Bisnis Indonesia , Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
6 Pebruari 2018...	Pemanggilan RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu harian Bisnis Indonesia, Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
28 Pebruari 2018...	RUPST
2 Maret 2018	Pengumuman ringkasan risalah hasil RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu Harian Bisnis Indonesia Daily, Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
26 Maret 2018	Penyampaiaan risalah hasil RUPST ke OJK

Kehadiran Pemegang Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Mega mengadakan RUPS Tahunan pada tanggal 28 Februari 2018 di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790. pelaksanaan RUPST telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
Rapat dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 5.574.086.404 saham atau setara dengan 80,04% dari 6.963.775.206 saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh perusahaan.	Komisaris Independen: Achjadi Ranuwisastra Lambock V. Nahattands Komisaris: Yungky Setiawan Darmadi Sutanto	Direktur Utama: Kostaman Thayib. Direktur: Madi Darmadi Lazuardi Indivara Erni Wiweko Probojakti Y.B. Hariantono Martin Mulwanto Lay Diza Larentie Direktur Independen: Yuni Lastianto.

Kesempatan Untuk Mengajukan Pertanyaan dan/Atau Pendapat

Dalam RUPST para pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan masing-masing mata acara rapat. Dalam RUPST jumlah pertanyaan dan/atau pendapat yang disampaikan oleh pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Mata Acara	Jumlah Pertanyaan/Pendapat
Mata Acara Pertama	Nihil
Mata Acara Kedua	Nihil
Mata Acara Ketiga	Nihil
Mata Acara Keempat	Nihil
Mata Acara Kelima	Nihil

Keputusan RUPST dan Tindak Lanjut

Mata Acara Pertama	
Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 yang terdiri dari Laporan Pengurus Perseroan, Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.	
Keputusan	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2017, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. 2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba, Rugi yang telah di audit Kantor Akuntan Publik, Purwantono Sungkoro & Surja sebagaimana dalam laporan No.RPC-5630/PSS/2018 tanggal 5 Februari 2018. 3. Memeberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisari atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2017 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
Hasil Pemungutan Suara	1. Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir 2. Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil 3. Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan

Mata Acara Kedua

Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Keputusan	- Menetapkan seluruh labar bersih perseroan tahun buku 2017 yaitu sebesar Rp. 1.300.043.285.785,- (satu triliun tiga ratus miliar empat puluh tiga juta dua ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh lima rupiah) digunakan sebagai berikut : - Sebesar Rp.43.285.785,- (empat puluh tiga juta dua ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh lima rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasar 70 UUPT. - Sebesar Rp. 650.000.000.000,- (enam ratus lima puluh miliar rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. - Sisanya sebesar Rp. 650.000.000.000,- (enam ratus lima puluh miliar rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba. - Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: - Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian. - Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku - Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Hasil Pemungutan Suara	- Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir - Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil - Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan. Tata cara pembagian dividen telah diumumkan pada tanggal 2 Maret 2018 dan pembagian dividen telah selesai didistribusikan pada tanggal 27 Maret 2018.

Mata Acara Ketiga

Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2018.

Keputusan	Dalam agenda ini tidak diambil keputusan karena sifatnya hanya untuk mengetahui rencana kerja Perseroan di tahun 2018.
Hasil Pemungutan Suara	- Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir - Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil - Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan

Mata Acara Keempat

Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2018.

Keputusan	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2018, untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.
Hasil Pemungutan Suara	1. Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir 2. Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil 3. Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan

Mata Acara Kelima

Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk Tahun 2018, serta pembagian tugas dan wewenang Direksi.

Keputusan	1. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp. 1.380.000.000,- (satu miliar tiga ratus delapan puluh juta rupiah) perbulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Peseseroan untuk menetapkan pembagian serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. 2. Memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan. 3. Memberikan Kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan tugas dan wewenang bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.
Hasil Pemungutan Suara	1. Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir 2. Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil 3. Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2018

Pada tahun 2018 Bank Mega mengadakan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Pebruari 2018 di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790. Pelaksanaan RUPSLB telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

Tanggal	Aktivitas
12 Januari 2018	Pemberitahuan kepada OJK perihal rencana RUPST
22 Januari 2018	pengumuman RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu harian Bisnis Indonesia , Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
6 Pebruari 2018...	Pemanggilan RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu harian Bisinis Indonesia Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
28 Pebruari 2018...	RUPST
2 Maret 2018	Pengumuman ringkasan risalah hasil RUPST di koran berbahasa Indonesia yaitu Harian Bisnis Indonesia Daily, Situs Web Bank Mega dan Situs Web Bursa Efek Indonesia
26 Maret 2018	Penyampaiaan risalah hasil RUPST ke OJK

Kehadiran Pemegang saham Dewan komisaris dan Direksi

RUPSLB dihadiri oleh pemegang Saham yang telah memenuhi persyaratan kuorum serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
Rapat dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 5.574.086.404 saham atau setara dengan 80.04%% dari 6.963.775.206 saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh perusahaan.	Komisaris Independen: Achjadi Ranuwisatra Lambock V. Nahattands Komisaris: Yungky Setiawan Darmadi Sutanto	Direktur Utama: Kostaman Thayib. Direktur: Madi Darmadi Lazuardi Indivara Erni Wiweko Probojakti Y.B. Hariantono Martin Mulwanto Lay Diza Larentie Direktur Independen: Yuni Lastianto.

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat

Dalam RUPSLB para pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan masing-masing mata acara rapat. Dalam RUPSLB jumlah pertanyaan dan/atau pendapat yang disampaikan oleh pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Mata Acara	Jumlah Pertanyaan/Pendapat
Mata Acara Pertama	Nihil
Mata Acara Kedua	Nihil

Keputusan RUPSLB dan Tindak Lanjut

Mata Acara Pertama	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan:	
Keputusan	- Menyetujui perubahan pasal 20 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagai berikut: Dewan Komisaris terdiri atas sedikitnya 3 orang dan susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut: - Seorang Komisaris Utama - Jika diperlukan dapat diangkat seorang Wakil Komisaris Utama - Dan yang lainnya Komisaris - Dalam anggota Dewan Komisaris diangkat Komisaris Independen, yang jumlahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku disektor perbankan dan pasar modal - Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan atas ketentuan anggaran dasar dimaksud, menyatakan keputusan rapat ini dalam akte notaris termasuk untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris serta untuk mengurus pemberitahuana perubahan anggaran dasar tersebut kementri hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan untuk terlaksananya perubahan ketentuan anggaran dasar perseroan.

Mata Acara Pertama

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan:

Hasil Pemungutan Suara	a) Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir b) Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil c) Jumlah Suara Abstain: Nihil
Status	Telah Selesai Dilaksanakan

Mata Acara Kedua

Perubahan Susunan Pengurusan Perseroan :

Keputusan	a. Memberhentikan dengan hormat Bapak Yungky Setiawan, sebagai Komisaris dan mengangkat Bapak Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama serta mengangkat Ibu Aviliani sebagai Komisaris Independen. Dengan pengangkatan Dewan Komisaris tersebut, susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut: <table> <tr> <td>1. Komisaris Utama</td><td>: Chairul Tanjung</td></tr> <tr> <td>2. Wakil Komisaris Utama</td><td>: Yungky Setiawan</td></tr> <tr> <td>3. Komisaris</td><td>: Darmadi Sutanto</td></tr> <tr> <td>4. Komisaris Independen</td><td>: Achjadi Ranuwisastra</td></tr> <tr> <td>5. Komisaris Independen</td><td>: Lambock V Nahattands</td></tr> <tr> <td>6. Komisaris Independen</td><td>: Aviliani</td></tr> </table> b. Mengangkat Bapak C. Guntur Triyudianto sebagai Direktur Perseroan Dengan keputusan diatas maka susunan anggota Direksi menjadi sebagai berikut : <table> <tr> <td>1. Direktur Utama</td><td>: Kostaman Thayib</td></tr> <tr> <td>2. Direktur</td><td>: Madi Darmadi Lazuardi</td></tr> <tr> <td>3. Direktur</td><td>: Indivara Erni</td></tr> <tr> <td>4. Direktur</td><td>: Y.B. Hariantono</td></tr> <tr> <td>5. Direktur</td><td>: Martin Mulwanto</td></tr> <tr> <td>6. Direktur</td><td>: Lay Diza Larentie</td></tr> <tr> <td>7. Direktur</td><td>: C. Guntur Triyudianto</td></tr> <tr> <td>8. Direktur Independen</td><td>: Yuni Lastianto</td></tr> </table> c) Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat dalam akta notaris dan melaporkan perubahan susunan Pengurus Perseroan sehubungan perubahan pengurus Perseroan kepada instansi yang berwenang.	1. Komisaris Utama	: Chairul Tanjung	2. Wakil Komisaris Utama	: Yungky Setiawan	3. Komisaris	: Darmadi Sutanto	4. Komisaris Independen	: Achjadi Ranuwisastra	5. Komisaris Independen	: Lambock V Nahattands	6. Komisaris Independen	: Aviliani	1. Direktur Utama	: Kostaman Thayib	2. Direktur	: Madi Darmadi Lazuardi	3. Direktur	: Indivara Erni	4. Direktur	: Y.B. Hariantono	5. Direktur	: Martin Mulwanto	6. Direktur	: Lay Diza Larentie	7. Direktur	: C. Guntur Triyudianto	8. Direktur Independen	: Yuni Lastianto
1. Komisaris Utama	: Chairul Tanjung																												
2. Wakil Komisaris Utama	: Yungky Setiawan																												
3. Komisaris	: Darmadi Sutanto																												
4. Komisaris Independen	: Achjadi Ranuwisastra																												
5. Komisaris Independen	: Lambock V Nahattands																												
6. Komisaris Independen	: Aviliani																												
1. Direktur Utama	: Kostaman Thayib																												
2. Direktur	: Madi Darmadi Lazuardi																												
3. Direktur	: Indivara Erni																												
4. Direktur	: Y.B. Hariantono																												
5. Direktur	: Martin Mulwanto																												
6. Direktur	: Lay Diza Larentie																												
7. Direktur	: C. Guntur Triyudianto																												
8. Direktur Independen	: Yuni Lastianto																												
Hasil Pemungutan Suara	1. Jumlah Suara Setuju : 5.574.086.404 Saham atau 100% dari yang hadir 2. Jumlah Suara Tidak Setuju : Nihil 3. Jumlah Suara Abstain: Nihil																												
Status	Telah Selesai Dilaksanakan																												

Realisasi Keputusan Rups 2017

Keputusan Mata Acara Pertama

- a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai pengurusan perseroan selama tahun buku 2016, serta Laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
- b. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 yang termasuk didalamnya neraca dan perhitungan Laba-rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja sebagaimana dalam laporan no. RPC-3040/PSS/2017 tanggal 28 Februari 2017; dan
- c. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.

Status: Terlaksana

Keputusan Mata Acara Kedua

1. Menetapkan seluruh Laba bersih perseroan Rp1.158.000.308.590,- (satu triliun seratus lima puluh delapan miliar tiga ratus delapan ribu lima ratus sembilan puluh rupiah) digunakan sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp100.308.590,- (seratus juta tiga ratus delapan ribu lima ratus Sembilan puluh rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT;
 - b. Sebesar Rp578.950.000.000,- (lima ratus tujuh puluh delapan miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.
 - c. Sisanya sebesar Rp578.950.000.000,- (lima ratus tujuh puluh delapan miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba.
2. Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan:
 - a. Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian.
 - b. pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Status: Terlaksana

Keputusan Mata Acara Ketiga

Laporan Direksi atas rencana Kerja (Business plan) Perseroan Tahun 2017.

Keputusan Mata Acara Keempat

Penunjukan Kantor Akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2017.

Status: Terlaksana

Keputusan Mata Acara Kelima

Perubahan susunan pengurus Perseroan karena berakhirnya masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris.

Status: Terlaksana

Keputusan Mata Acara Keenam

- a. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan narasumber perseroan yang terdiri dari:
 - Komisaris utama : Yungky Setiawan
 - Komisaris Independen : Achjadi ranuwisastra
 - Komisaris Independen : Lambock Victor nahattands
 - Komisaris : Darmadi Sutanto
 - Nara Sumber : Chairul Tanjungadalah sebesar Rp1.193.500.000,- (satu miliar seratus sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) per bulan, pajak ditanggung perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan nara Sumber Perseroan, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya;
- b. Memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain dalam rapat umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya;
- c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan tugas dan wewenang bagi masing-masing anggota Direksi perseroan.

Status: Terlaksana

DEWAN KOMISARIS

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Kriteria Pengangkatan

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a. Pernah tidak mengadakan RUPS tahunan;
 - b. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - c. pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban untuk memberikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Masa jabatan Anggota Dewan Komisaris berakhir apabila anggota Dewan Komisaris:

1. Meninggal Dunia
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Dewan Komisaris.
3. Mengundurkan diri secara sukarela

RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2018

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan.
2. Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
3. Memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi.

4. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.
5. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta hasil pengawasan otoritas lain.
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, semester I dan semester II tahun 2018 dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
8. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi
9. Disamping itu untuk pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan atas tugas dan tanggungjawab Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian atas kinerja komite Dibawah Dewan komisaris

Sesuai dengan kewenangannya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas pengawasan atas pengelolaan Bank Mega. per 31 Desember 2018, terdapat 3 (tiga) Komite dibawah Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana di paparkan dalam bagian tersendiri Laporan Tahunan ini yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Risiko.

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja masing-masing Komite dibawah Dewan Komisaris pada tahun 2018 telah optimal, independen dan efektif. Penilaian ini didasarkan atas hal-hal yang dieskalasikan berikut rekomendasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing komite.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (BoC Charter)

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Bank Mega memiliki pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (BoC Charter) yang tertuang pada SK No. 064/DIRBM/18 yang merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dan berisi antara lain tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, etika jabatan, rapat Dewan Komisaris, komite dibawah Dewan Komisaris, pengunduran diri serta ragkap jabatan.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan	
		Tanggal Efektif	RUPST/LB
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	4 Juni 2018	15 November 2017
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	1 Maret 2018	28 Februari 2018
Achjadi Ranuwisastro	Komisaris Independen	24 Maret 2006	-
Darmadi Sutanto	Komisaris	15 Oktober 2015	7 Mei 2015
Lambeck V Nahattands	Komisaris Independen	18 Desember 2015	7 Mei 2015
Aviliani	Komisaris Independen	4 Juni 2018	28 Februari 2018

Independensi dan rangkap Jabatan

1. Komisaris Independen dan Direksi, tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali.
2. Komisaris Utama (Chairul Tanjung) memiliki rangkap jabatan pada group usaha Bank yaitu sebagai Komisaris Utama pada PT CT Corpora, PT Para Rekan Investama, PT Mega Corpora, PT Trans Corpora dan PT Trans Airways.
3. Wakil Komisaris Utama (Yungky Setiawan), memiliki rangkap jabatan pada group usaha Bank yaitu sebagai Komisaris Utama pada PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Retail, PT Trans Food Oriental, PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Oriental, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rasa Bali dan PT Trans Pizza Resto.

4. Komisaris (Darmadi Sutanto) memiliki rangkap jabatan pada group usaha Bank yaitu sebagai Komisaris pada PT Trans Ice dan PT Metropolitan Retailmart.
5. Komisaris Independen (Lambeck V Nahattands) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan (bukan group usaha Bank).
6. Komisaris Independen (Aviliani) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan (bukan group usaha Bank).

Rangkap jabatan Chairul Tanjung, Yungky Setiawan dan Darmadi Sutanto dilakukan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada perusahaan dalam group usaha sebagaimana surat penugasan dari Pemegang Saham Pengendali (ultimate shareholders).

Training Dewan Komisaris

No.	Judul Training	Diikuti Oleh
1.	Refreshment SMR : Peran Perbankan Menyongsong Digitalisasi Pasar keuangan	Yungky Setiawan
2.	Workshop Fintech : Peran Kunci Komisaris, Direksi, Komite atas Fintech	Achjadi Ranuwisastro
3.	Sosialisasi Pencapaian Serta Arah Pelaksanaan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Terintegrasi Terhadap Konglomerasi Keuangan	Achjadi Ranuwisastro
4.	Seminar Indonesia Banking Expo (IBEX) 2018 : The Next Generation of Banking The Fourth Industrial Transformation	Aviliani

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 jumlah minimal Komisaris Independen adalah 50% dari total Komisaris Bank Mega.

Jumlah Dewan Komisaris Bank Mega per 31 Desember 2018 adalah 3 (tiga) orang sebagai Komisaris Independen dari total 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris sehingga telah memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, adalah

tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Bank Mega, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen Bank Mega telah memenuhi kriteria tersebut yang dinyatakan dengan Surat pernyataan yang ditandatangani masing-masing Komisaris Independen pada saat penunjukkannya.

DIREKSI

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Kriteria Pengangkatan

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a. Pernah tidak mengadakan RUPS tahunan;
 - b. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - c. pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban untuk memberikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
5. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
6. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Pemberhentian Anggota Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Mega, masa jabatan Anggota Direksi berakhir apabila anggota Direksi:

1. Meninggal Dunia
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Direksi.
3. Mengundurkan diri secara sukarela

RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, antara lain:

1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
2. Menetapkan kebijakan pelaksanaan Tata Kelola dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
3. Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (IADT), Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud (BKFR), Satuan Kerja Anti Money Laundering (AMLA), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Komite Manajemen Risiko.
5. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
7. Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

9. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
10. Telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja sebagaimana terdapat pada Board Manual yang berisi tata tertib kerja termasuk etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi.
11. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas masing-masing anggota Direksi Bank Mega ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS.

Penilaian Atas Kinerja Komite Dibawah Direksi

Per 31 Desember 2018, terdapat 7 (tujuh) Komite dibawah Direksi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana dipaparkan dalam bagian tersendiri Laporan Tahunan ini.

Direksi memandang bahwa kinerja masing-masing Komite tersebut pada tahun 2018 adalah efektif dan efisien. Penilaian ini didasarkan atas hal-hal yang dieskalasikan berikut rekomendasi dan laporan yang disampaikan kepada Direksi terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing komite.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi (BOD Charter)

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi Bank Mega memiliki pedoman dan Tata Tertib Direksi (BoD Charter) sebagai acuan bagi Direksi dalam menjalankan tugasnya. BOD Charter berisi antara lain tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, etika jabatan, rapat Direksi, komite dibawah Direksi, pengunduran diri serta rangkap jabatan.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan	
		Tanggal Efektif	RUPST/LB
Kostaman Thayib	Direktur Utama	16 Juli 2013	17 April 2013
Y.B. Hariantono	Direktur IT	20 Oktober 2014	27 Maret 2014
Martin Mulwanto	Direktur Treasury & International Banking	22 September 2014	27 Maret 2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & HC (Direktur Independen)	29 Agustus 2012	29 Maret 2012
Indivara Erni	Direktur Risk	22 September 2014	27 Maret 2014
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur Credit	16 Juli 2013	17 April 2013
Lay Diza Larentie	Direktur Funding & Sales Distribution	30 Desember 2015	7 Mei 2015
C. Guntur Triyudianto	Direktur Operations	12 September 2018	28 Februari 2018

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank.
5. Telah lulus Fit & Proper Test dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau

lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

7. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Independensi dan Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, dan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

PENILAIAN PENERAPAN GCG OLEH DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan menggunakan metode Penilaian Sendiri (Self Assessment) yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Penilaian Sendiri (Self Assessment) oleh Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, mencakup tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait.

Penilaian dimaksud mengacu kepada aturan yang ditetapkan dalam SK Dekom No. 014/DEKOM/XII/16, tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (Self assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan menggunakan metode Penilaian Sendiri (Self Assessment), yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Penilaian Sendiri (Self Assessment) Direksi dilakukan secara kolegial sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait.

Sejalan dengan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, Bank memiliki program Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi. Program ini merupakan bagian proses untuk mendapatkan kandidat yang potensial menduduki jabatan Direksi yang ada, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan bisnis serta pencapaian visi dan misi perusahaan.

Penilaian dan Program Suksesi dimaksud telah ditetapkan di dalam SK Dekom No.014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Bank telah menyusun Kebijakan Remunerasi dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 207/DIRBM-HCRO/16 tanggal 23 November 2016 perihal Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT. Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 01 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi bank Umum). Ketentuan ini berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang akan dibayarkan di tahun 2018.

Bank telah membentuk Komite Remunerasi & Nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai dengan peraturan OJK. Susunan keanggotaan dan pelaksanaan rapat Komite tersebut disampaikan pada bab tersendiri. Remunerasi yang dibayarkan kepada

anggota Komite Remunerasi & Nominasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 12.274.643.396,-.

Pada tahun 2018 dilakukan kaji ulang dalam penerapan penentuan Material Risk Takers (MRT) dan perubahan jumlah prosentase penangguhan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel. Perubahan tersebut diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi No. SK. 081/DIRBM-HCRO/18 perihal Revisi Pertama Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT. Bank Mega, Tbk. Remunerasi yang bersifat variabel untuk Material Risk Takers diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel dibawah ini.

Perubahan penentuan Material Risk Takers (MRT) dan jumlah prosentase penangguhan yang ditetapkan sebagai berikut:

Pemegang Saham		Pembayaran Langsung		Pembayaran tahun ke 1		Pembayaran tahun ke 2		Pembayaran tahun ke 3	
Sebelum	Menjadi	Sebelum	Menjadi	Sebelum	Menjadi	Sebelum	Menjadi	Sebelum	Menjadi
Komisaris	Komisaris	94%	80%	2%	6.66	2%	6.66%	2%	6.66%
Direksi	Direksi								
Group Head	Group Head	97%		1%		1%		1%	
	Regional Head	-	85%	-	5%	-	5%	-	5%
	Selective Division Head*	-		-		-		-	

Pembayaran bonus yang di tangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Jabatan MRT	Jumlah MRT
Dewan Komisaris	6
Direksi	8
Group Head	6
Regional Head	8
Selective Division Head	28

*) Selective Division Head yang dikategorikan MRT di perhitungan bonus tahun 2017 telah di tetapkan oleh Manajemen sebanyak 28 orang dan dapat disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan Keputusan Manajemen.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	6	30,629	8	51,019
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) :	6	222	8	263
a. Dapat dimiliki				
b. Tidak dapat dimiliki				
Total		30,581		51,283

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
diatas Rp. 2 miliar	7	5
diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	1	1
diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	7	6,800.50	5	2,978.50	3,598	31,219

Share Option diberikan ke Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif efektif pada tahun 2018 untuk perhitungan bonus tahun 2017.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 42.18 : 1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 2.97 : 1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 3.6 : 1
4. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi adalah sebesar 3.17 : 1

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Jumlah Pegawai
Diatas Rp.1 Miliar	2
Diatas Rp 500 juta sd Rp. 1 Miliar	3
Rp.500 juta kebawah	105

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat Dewan Komisaris juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu diluar rapat yang sudah di jadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Dewan Komisaris. Jadwal rapat Dewan Komisaris untuk tahun berjalan ditentukan di awal tahun oleh Sekretaris perusahaan.

Kebijakan pengadaan Rapat Dewan Komisaris mengikuti Anggaran Dasar Bank Mega yaitu antara lain:

1. Materi rapat harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung.
2. Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari

1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris;

3. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris utama atau seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut;
4. Risalah rapat disiapkan oleh pihak yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris Bank Mega telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan Agenda rapat sebagai berikut:

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Dekom	
	Frekuensi	%
Chairul Tanjung*	3	43%
Yungky Setiawan	6	86%
Achjadi Ranuwisastro	6	86%
Darmadi Sutanto	5	71%
Lambock V Nahattands	6	86%
Aviliani**	4	57%
Total Rapat Setahun	7 kali	

* Efektif per 4 juni 2018

** Efektif per 4 Juni 2018

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat bersama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan dengan kebijakan dan tata cara rapat yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank Mega

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2018, telah dilaksanakan sebanyak 51 kali rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran dan Agenda, sebagai berikut:

Rapat Direksi

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Dekom dan Direksi	
	Frekuensi	%
Chairul Tanjung*	26	51%
Yungky Setiawan	47	92%
Achjadi Ranuwisastro	48	94%
Darmadi Sutanto	37	73%
Lambock V Nahattands	24	47%
Aviliani**	24	47%
Total Rapat Setahun	51 kali	

* Efektif per 4 juni 2018

** Efektif per 4 Juni 2018

Kebijakan Rapat Direksi

Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan dan dapat dilaksanakan sewaktu-waktu diluar rapat yang sudah di jadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Direksi.

Kebijakan pengadaan rapat Direksi mengikuti Anggaran Dasar Bank Mega yaitu antara lain:

1. Materi rapat harus diberikan kepada Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung.
2. Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari

1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi;

3. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur utama atau seorang anggota Direktur yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut;
4. Risalah rapat disiapkan oleh pihak yang ditunjuk oleh Direksi dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2018, Direksi Bank Mega telah melaksanakan rapat sebanyak 50 kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan Agenda rapat sebagai berikut:

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Direksi dan Komisaris	
	Frekuensi	%
Kostaman Thayib	47	92%
Yuni Lastianto	46	90%
Madi D Lazuardi	50	98%
Indivara Erni	44	86%
Martin Mulwanto	46	90%
YB. Hariantono	45	88%
Lay Diza Larentie	44	86%
C. Guntur Triyudianto*	31	61%
Total Rapat per Tahun	51 kali	

* Efektif per 10 September 2018

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Komisaris Utama, Bapak Chairul Tanjung merupakan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Mega Tbk

KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris. Komite Audit memberi pendapat secara independen kepada Dewan Komisaris terkait laporan keuangan Bank Mega termasuk proses pelaporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, memantau proses dan temuan audit internal dan eksternal serta manajemen risiko.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Surat Keputusan No.SK.087/DIRBM/17, tanggal 3 Juli 2017 tentang Komite Audit PT.Bank Mega, Tbk.

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisatra	Ketua	3 Juli 2017	Perbankan	Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
Iramady Irdja	Anggota	3 Juli 2017	Keuangan & Akuntansi	-
Adrial Salam	Anggota	3 Juli 2017	Keuangan & Perbankan	-

Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Seluruh anggota Komite Audit independen, baik terhadap Direksi, auditor eksternal, maupun auditor internal (IADT).

Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,

Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Achjadi Ranuwisatra Ketua Komite Audit/ Komisaris Independen Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Keahlian	Perbankan

Iramadi Irdja Anggota Komite Audit Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Keahlian	Perbankan

Adrial Salam
Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Keahlian	Perbankan

Independensi Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit wajib bersikap independen. Masing- masing anggota Komite Audit Bank Mega telah memenuhi kriteria independen sebagai berikut:

1. Bukan merupakan karyawan kunci perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum pengangkatannya.
2. Tidak mempunyai saham di Bank Mega bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik hubungan keluarga maupun keuangan dengan Bank Mega, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi maupun pemegang Saham utama.
4. Tidak memiliki kepentingan pribadi terhadap Bank Mega.

Seluruh anggota Komite Audit Bank Mega telah menandatangani surat pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris perusahaan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan dengan fokus apakah telah memenuhi ketentuan-ketentuan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan untuk aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Masukan mengenai kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik juga diberikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil penelaahan perihal independensi dan objektivitas Akuntan Publik dan Internal Audit, kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.

Selain hal tersebut diatas, Komite Audit juga melakukan identifikasi mengenai hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2018.	Telah dilakukan evaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2018.
2.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi.	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi.
3.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik.	Telah dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk. oleh KAP untuk tahun buku 2017. Untuk audit tahun buku 2018, telah mulai dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk. tahun buku 2018, oleh Kantor Akuntan Publik EY sejak triwulan IV tahun 2018 dan evaluasi masih akan terus berlangsung sampai dengan finalisasi penugasan Kantor Akuntan Publik pada bulan Februari 2019.

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
4	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2018.	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2018.
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit tahun audit 2018.	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit. Pelaksanaan dengan melakukan evaluasi terhadap laporan audit bulanan dan menuangkannya dalam laporan Rapat Telaahan bulanan.
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit.	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan oleh Direksi atas temuan-temuan audit internal dan eksternal audit.
7.	Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan per semester tahun 2018.	Telah dilakukan evaluasi per semester atas fungsi kepatuhan.

Independensi komite Audit

Pelaksanaan Rapat Komite Audit tahun 2018

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastira	18 kali	100 %
2.	Iramady Irdja	18 kali	100 %
3.	Adrial Salam	18 kali	100 %
Total Rapat selama tahun 2018		18 kali	



Achjadi Ranuwisastira
Ketua Komite



Iramady Irdja
Anggota Komite



Adrial Salam
Anggota Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi dan tugas yang berhubungan dengan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Surat Keputusan Direksi No.SK.060/DIRBM/18 tanggal 8 Juni 2018 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastro	Ketua	8 Juni 2018	Perbankan	Ketua Komite Audit
Lambeck V. Nahattands*	Ketua	3 Juli 2017	Hukum	-
Yungky Setiawan	Anggota	8 Juni 2018	Perbankan	-
Anwar V. Purba	Anggota	8 Juni 2018	SDM	-

* Efektif berakhir pada 8 Juni 2018

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank yang sama.

Achjadi Ranuwisastro Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Keahlian	Perbankan

Lambeck V. Nahattands Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Keahlian	Perbankan dan hukum

Yungky Setiawan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Keahlian	Perbankan

Anwar V. Purba Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Keahlian	Perbankan

Independensi komite

Dalam menjalankan tugasnya KRN Bank Mega wajib bertindak independen dalam memberikan rekomendasi atau masukan kepada Dewan Komisaris.

Seluruh anggota KRN telah menandatangani surat pernyataan Independen yang di dokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan usulan dan saran yang terkait dengan berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 2 tahun 2017.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Evaluasi untuk Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 1 tahun 2018 akan dilakukan di Semester 2 tahun 2018.
2.	Usulan pengangkatan Wakil Komisaris Utama, Komisaris dan Direksi PT. Bank Mega, Tbk.	Pengangkatan Bpk. Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama, Ibu Aviliani sebagai Komisaris Independen dan Bpk. C. Guntur Tryudianto sebagai Direksi PT. Bank Mega, Tbk.	Ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. pada bulan Februari 2018.
3.	Usulan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2018.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2018.

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
4.	Usulan remunerasi bagi anggota Direksi untuk tahun 2018.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2018.
5.	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 1 tahun 2018.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Evaluasi untuk Penerapan Kebijakan Remunerasi Semester 2 tahun 2018 akan dilakukan di awal tahun 2019.
6.	Review Konsep Mekanisme Suksesi Direksi	Hasil review disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Masukan dan pertimbangan Dewan Komisaris untuk mekanisme Suksesi Direksi.

Rapat KRN

Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi tahun 2018

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastira	2 kali	100%
2.	Lambock V. Nahattands*	3 kali	100%
3.	Yungky Setiawan	5 kali	100%
4.	Anwar V. Purba	5 kali	100%
Total Rapat selama tahun 2018		5 Kali	

* Efektif berakhir pada 8 Juni 2018



Achjadi Ranuwisastira
Ketua Komite



Yungky Setiawan
Anggota Komite



Anwar V. Purba
Anggota Komite

Komite Pemantau Risiko

Dasar Hukum Pembentukan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Surat Keputusan No.SK.056/DIRBM/18 tanggal 8 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega Tbk

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Aviliani	Ketua	8 Juni 2018	Ekonomi	-
Achjadi Ranuwisastro*	Ketua	3 Juli 2017	Perbankan	Ketua Komite Audit
Purwo Junianto	Anggota	8 Juni 2018	Manajemen Risiko	-
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota	8 Juni 2018	Manajemen Keuangan	-

(*) Achjadi Ranuwisastro efektif berakhir 8 Juni 2018

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat

mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Aviliani Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Dewan Komisaris
Keahlian	Perbankan

Purwo Junianto Anggota Komite Pemantau Risiko Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Keahlian	Perbankan

Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite Pemantau Risiko
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Komite
Keahlian	Perbankan

Independensi komite

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota direksi atau pejabat eksekutif yang berasal dari bank yang sama. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah menandatangani surat pernyataan Independen yang di dokumentasikan oleh Sekretaris perusahaan.

Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Komite Pemantau Risiko melakukan penelaahan kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko, pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi Laporan Profil Risiko yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap

Selama tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Mengevaluasi Risk Profile Bank	Telah dilakukan evaluasi: - Risk Profile triwulan IV/2017 - Risk Profile triwulan I/2018 - Risk Profile triwulan II/2018 - Risk Profile triwulan III/2018	- Risk Profile telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Regulator. - Profile Risiko Bank relatif stabil selama tahun 2018, yaitu pada tingkat low to moderate.
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mengikuti rapat KMR setiap bulan.	KMR dan RIMG telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Profil Risiko Bank relatif stabil hingga triwulan III/2018.
3.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Mengikuti rapat KMRT setiap triwulan secara aktif.	KMRT pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora telah berjalan sesuai dengan ketentuan.
4.	Mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko	1. Telah dilakukan pertemuan dengan RIMG yang membidangi Risiko Kredit dan Operasional. 2. Telah dilakukan pertemuan dengan Divisi Kartu Kredit dan Divisi Kredit Retail dan Komersial. 3. Dilakukan evaluasi terhadap kinerja Cabang Bank Mega.	☐ Peranan IT dalam pengelolaan Risiko Operasional masih perlu ditingkatkan ☐ Perlu adanya kesesuaian antara RIMG dan IADT dalam pengukuran tingkat risiko Cabang. Untuk mendukung perkembangan perkreditan : ☐ Kualitas Pimpinan Cabang dan Marketing masih perlu ditingkatkan. ☐ Pemanfaatan Ecosystem dengan perusahaan dalam group CT Group masih perlu ditingkatkan. Dilakukan evaluasi kinerja Cabang Bank Mega, terkait dengan : ☐ Permasalahan yang dihadapi Cabang. ☐ Prospek bisnis daerahnya. ☐ Potensi peningkatan penyaluran kredit.
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	1. MD.No. 001/ KPRBM/18 tanggal 7 Februari 2018 2. MD.No. 002/ KPRBM/18 tanggal 2 Maret 2018 3. MD.No. 003/ KPRBM/18 tanggal 6 Juni 2018 4. MD.No. 006/ KPRBM/18 tanggal 13 Agustus 2018 5. MD.No. 008/ KPRBM/18 tanggal 27 Agustus 2018 6. MD.No. 009/ KPRBM/18 tanggal 12 November 2018 7. MD.No. 010/KPRBM/18 tanggal 26 November 2018	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Semester II/2017. Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV/2017. Evaluasi Profil Risiko Triwulan I/2018. Rekomendasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK Posisis Januari 2018. Evaluasi Profil Risiko Triwulan II/2018. Evaluasi Performance Cabang Bank Mega periode September 2018. Evaluasi Profil Risiko Triwulan III/2018.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Aviliani *	6	100%
2.	Achjadi Ranuwisatra**	3	100%
3.	Purwo Junianto	9	100%
4.	Ivan Purnama Sanoesi	9	100%
Total Rapat Selama Setahun		9 kali	

* Aviliani efektif menjabat pada 8 Juni 2018

** Achjadi Ranuwisatra efektif berakhir pada 8 Juni 2018



Aviliani
Ketua Komite



Purwo Junianto
Anggota Komite



Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite

KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi membentuk Komite – Komite sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Manajemen Risiko meliputi:

- 1) Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
- 2) Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektifitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
- 3) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
- 4) Menetapkan Risk Limit (Risk Appetite dan Risk Tolerance) dari setiap bidang risiko (Risk taking Unit).
- 5) Memantau dan mengevaluasi dan penerapan Risk Limit yang disesuaikan dengan ketentuan Risk Limit yang berlaku.
- 6) Menetapkan kebijakan yang harus diambil berdasarkan hasil evaluasi.
- 7) Mengevaluasi laporan Profil Risiko Triwulan dan Semesteran serta Laporan PTKB sebelum disampaikan ke OJK sebagai laporan rutin.
- 8) Mengevaluasi agar strategi bisnis Bank berjalan dengan strategi risiko.
- 9) Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Aktivitas Komite Manajemen Risiko Tahun 2018

Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat Komite untuk membahas pelaksanaan manajemen risiko sebagai berikut:

- 1) Pembahasan penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) & Profil Risiko PT. Bank Mega, Tbk periode Desember 2017.
- 2) Risk Assessment on CCPL Initiatives & Maintenance (CPIM)
- 3) Bottom Up Stress Test (BUST) Bank Mega
- 4) Perubahan Limit Kredit kepada Debitur Inti
- 5) Switching Treasury Management Risk Limit
- 6) Review Limit Kredit per Sektor Ekonomi
- 7) Bottom Up Stress Test (BUST) Bank Mega - 2017/2018
- 8) CC New Booking Quality Review
- 9) Usulan Review Limit
- 10) Usulan Review Parameter Profil Risiko
- 11) Business Continuity Management (BCM)
- 12) Risk Event Database (RED)
- 13) Hasil OPRIST Periode April 2018
- 14) Monitoring Asuransi Jatuh Tempo, SHGB & TBO dalam rangka Mitigasi Risiko Kredit
- 15) Simulasi Penerapan Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM)
- 16) Unrealised Loss Bond AFS

- 17) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) PT. Bank Mega, Tbk Periode Semester I – 2018
- 18) Usulan Risk Appetite dan Risk Tolerance Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
- 19) Hasil Monitoring GL-Suspense Operasional
- 20) Open Item GL-Suspense
- 21) Review Dokumen Recovery Plan
- 22) Review Limit Kredit per Sektor Ekonomi (TBO)
- 23) Review Dokumen Recovery Plan
- 24) Perhitungan Modal Minimum Risiko Operasional berdasarkan Revised Standardized Approach
- 25) Pelaksanaan Operational Risk Governance Meeting
- 26) Penilaian Profil Risiko Periode September 2018
- 27) Monitoring BWMK Kartu Kredit
- 28) Hasil Operational Risk Online Test (OPRIST)
- 29) Review SFGM
- 30) Proyeksi LCR/NSFR Akhir Tahun 2018 dan Review Metodologi Perhitungan LCR
- 31) Peningkatan Nasabah Berdasarkan Risiko Pencucian Uang
- 32) Performance Bank Mega vs Bank Buku 3
- 33) Kondisi Rasio Likuiditas LCR dan NSFR (Des-18)
- 34) Recovery Plan Monitoring

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan tanggung Jawab Komite ALCO

- 1) Menetapkan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Memastikan bahwa target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank.
- 3) Menetapkan strategi ALMA (Aset and Liabilities Management) dan menjaga agar dalam pelaksanaannya Bank tetap menjaga Bank Wide Risk Level pada tingkat yang sesuai risk appetite.
- 4) Penentuan tingkat suku bunga dan/atau Pricing untuk semua produk dan jasa Bank.

Aktivitas ALCO tahun 2018

Komite ALCO telah mengadakan rapat dengan pembahasan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Economic Indicator, Portofolio Surat Berharga
- 2) Issue Obligasi
- 3) LCR (Liquidity Coverage Ratio)
- 4) Penetapan Rate BAK Funding, Suku Bunga Deposito dan Tabungan
- 5) CAR Simulation
- 6) Maksimalisasi DPK dan Kredit
- 7) Pembatasan Kredit Valas
- 8) Market & Liquidity Risk

Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

- 1) Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- 2) Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
- 3) Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
- 4) Mengevaluasi, merumuskan, dan melakukan pengkajian atas

- kebijakan yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi dan peraturan perbankan yang berlaku.
- 5) Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai :
 - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
 - Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ketentuan perkreditan yang sudah dijalankan.
 - 6) Memberikan saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya diambil untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul atas implementasi suatu kebijakan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dalam laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

Aktivitas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2018

Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan rapat Komite untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembahasan materi Pengkinian Buku Pedoman Kredit berikut ini:
 - Buku Pedoman Kredit UKM,
 - Buku Pedoman Kredit Komersil,
 - Buku Pedoman Kredit Korporasi,
 - Buku Pedoman Kredit Konsumer, dan
 - Buku Pedoman Indirect Channel.
- 2) Pembahasan Perubahan Ketentuan Dokumentasi Arsip Kredit.
- 3) Pembahasan Perubahan atas ketentuan mengenai pemberian fasilitas kredit Back to Back.
- 4) Pembahasan Ketentuan dan Prosedur Fasilitas A/R Financing untuk Segmen UKM.
- 5) Pembahasan Teknis Pelaksanaan Surat Keterangan Lunas (SKL).
- 6) Pembahasan Perubahan atas Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan.
- 7) Pembahasan Ketentuan Temporary Credit.
- 8) Pembahasan Penetapan Besaran Rasio Loan To Value (LTV) sebesar 100%.
- 9) Pembahasan Ketentuan SPPT & STTS PBB dan IMB Agunan.
- 10) Pembahasan Kebijakan Credit Limit Increase dan Ketentuan Loan On Card.
- 11) Pembahasan Ketentuan Kredit Sindikasi.
- 12) Pembahasan Pengambilan Jaminan atas Debitur yang Memiliki Tunggalan Kartu Kredit.
- 13) Pembahasan Ketentuan MOJF terkait Check On The Spot dan Rekonsiliasi.
- 14) Pembahasan Tindak Lanjut Hasil KMR terkait NADS dan Selling Rule.
- 15) Pembahasan Penutupan Kartu Kredit.

Komite Teknologi Informasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Teknologi Informasi (KTI)

Memberikan arahan dan keputusan dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Rencana strategis TI yang meliputi prioritas rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, serta keuntungan/ manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- 2) Kesesuaian pelaksanaan project - project TI dengan rencana strategis TI dan kebijakan regulator.

- 3) Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan project - project TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Milyar Rupiah.
- 4) Pemantauan atas kinerja terkait project dan operasional IT, dan menentukan upaya - upaya untuk peningkatan kinerja yang diperlukan.

Aktivitas Komite Teknologi Informasi Tahun 2018

Komite telah mengadakan rapat Komite Teknologi Informasi untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- Approval RSTI (Rencana Strategik Teknologi Informasi) untuk 5 tahun ke depan.
- Melaporkan performance teknologi baik secara production maupun project deliverables.
- Approval budget untuk project2 sbb: Reconciliation, FDS, STP RTGS/SKN, PSAK 55/71, BDS

Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

- 1) Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang Sumber Daya Manusia serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber daya Manusia.
- 2) Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi PT. Bank Mega, Tbk., termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
- 3) Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Pegawai
- 4) Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/sanksi bagi Pegawai.

Pelaksanaan Tugas/ Laporan Aktivitas Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2018

Secara umum pelaksanaan rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM) telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan materi yang dibahas keseluruhannya adalah terkait dengan kepegawaian yang ada di Bank Mega. Adapun materi yang dibahas dalam Komite SDM adalah sebagai berikut :

- 1) Pembahasan kasus-kasus yang terjadi di Kantor Cabang
- 2) Pembahasan rekomendasi sanksi temuan audit di Kantor Cabang
- 3) Pembahasan Presentasi Kenaikan Gaji Pegawai Berkala
- 4) Pembahasan Presentasi Bonus Pegawai 2018

Komite Produk

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk

- 1) Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
- 2) Memberikan persetujuan serta rekomendasi produk atau aktivitas baru yang diajukan, memeriksa kelengkapan pengisian Memorandum Komite Produk (MKP), termasuk izin prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
- 3) Mengkoordinir persiapan penyelenggaraan rapat pembahasan produk atau aktivitas baru, menyusun notulen/ risalah rapat Komite Produk dan melakukan administrasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.

- 4) Memintakan opini kepada tiap-tiap kelompok fungsional Komite atas usulan MKP, mengajukan persetujuan atas setiap usulan MKP kepada ketua dan anggota tetap Komite Produk.
- 5) Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
- 6) Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
- 7) Meminta feedback evaluasi produk dari pemilik produk untuk kemudian dilaporkan kepada ketua Komite dan kelompok fungsional.
- 8) Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/pemilik produk
- 5) Memastikan kualitas pelaksanaan deployment dan setting.
- 6) Memberikan rekomendasi pada sarana kerja yang dimintakan oleh user: baik karena kerusakan untuk perbaikan, up-grade ataupun untuk penggantian yang baru.
- 7) Melakukan uji coba (testing), evaluasi, memastikan dan memberi rekomendasi.
- 8) Menyiapkan/setting infrastruktur dan memastikan atas sarana kerja yang menyangkut IT dapat bekerja dengan sempurna di User ataupun Kantor Cabang/Capem yang baru.
- 9) Memberikan masukan dan rekomendasi atas barang-barang yang terkait dengan kebutuhan operasional, khususnya yang menyangkut fasilitas gedung baik yang melekat ataupun yang tidak, seperti : meja, kursi, air conditioning, kendaraan dinas operasional, brankas, alarm & CCTV.
- 10) Memberikan masukan dan saran atas kelengkapan kerja yang diperlukan yang sangat terkait dengan unsur estetika (penampilan secara menyeluruh), seperti: pembatas antrian, papan kurs, baju seragam, gedung, signage, totem, penempatan meja, kursi, filling cabinet dan sejenisnya.
- 11) Memberikan masukan, saran dan menentukan bersama atas hal-hal yang erat kaitannya dalam pengadaan sarana dan barang cetakan yang terkait dengan: sarana promosi (calendar, agenda, banner, flier, spanduk, umbul-umbul, billboard/ totem/ signage dan sejenisnya).
- 12) Melakukan evaluasi atas performance dari vendor-vendor yang ada secara rutin.
- 13) Menterjemahkan dan menuangkan dalam bentuk kesepakatan yang telah terjadi dengan pihak luar/ vendor dalam bentuk dokumen legal (binding-agreement).
- 14) Melakukan evaluasi, memberi masukan/saran terhadap usulan dokumen legal / perjanjian yang datangnya dari pihak luar/ vendor.
- 15) Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara legal atas hal-hal yang berada diluar kesepakatan/ perjanjian yang ada.
- 16) Menentukan jumlah barang yang optimal untuk mendukung operasional bank.
- 17) Merekomendasikan dan mengusulkan subkontraktor pemenang pengadaan barang ke Direksi dan Komisaris.

Aktivitas Komite Produk Tahun 2018

Selama tahun 2018, Komite Produk telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembahasan Produk Mega Swap Depo.
- 2) Pembahasan Produk Call Spread Option.
- 3) Pembahasan Produk Millenials Card.
- 4) Pembahasan Produk Mega Credit Card Mobile Fase 2 dan QR Code.
- 5) Tabungan dan Giro Valas - NCY.
- 6) Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara.
- 7) Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara.
- 8) Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara.
- 9) Reksa Dana Schroder Dana terpadu 2.
- 10) Reksa dana Schroder Dana Prestasi Plus.
- 11) Reksa dana Schroder Dana Prestasi.
- 12) Reksa Dana Schroder 90 Plus Equity Fund.
- 13) China Union Pay as Acquired di Mega ATM.
- 14) Reksa Dana Manulife Dana Saham.
- 15) Reksa Dana Manulife Saham Andalan.
- 16) Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah.
- 17) Reksa Dana Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS.
- 18) Reksa Dana Manulife Dana Campuran 2.
- 19) Reksa Dana Manulife Obligasi Negara Indonesia 2.
- 20) Kerja sama Layanan Pembukaan Rekening Tabungan Haji Bank Mega Syariah - di Cabang Bank Mega Layanan Syariah Bank (LSB) Bank Mega.

Komite Pengadaan Barang

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengadaan Barang

- 1) Menentukan, mengusulkan, mengevaluasi dan merekomendasikan terhadap sarana/alat/piranti yang digunakan untuk perlengkapan kerja/ operasional.
- 2) Menentukan dan melakukan evaluasi terhadap pengadaan barang, sarana kerja dan jenis barang cetakan (warkat baku dan warkat non-baku) yang digunakan sebagai sarana operasional.
- 3) Memberikan masukan terhadap spesifikasi teknis yang menyangkut soal "security features", baik untuk barang cetakan, sarana kerja/alat/ piranti ataupun area kerja demi pengamanan dan kenyamanan nasabah.
- 4) Menentukan dan melakukan evaluasi atas spesifikasi khususnya yang menyangkut IT : sarana kerja, software ataupun infrastruktur/ jaringan.

Aktivitas Komite Pengadaan Barang Tahun 2018

Selama tahun 2018, Komite Pengadaan Barang telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Klarifikasi & Negoisasi Pekerjaan EDC Enhancement for Prepaid Mega Cash Application, EDC Verifone Enhancement for Visa Paywave, ECR Link Enhancement dan Annual Maintenance TLE System.
- 2) Klarifikasi & Negoisasi pengadaan Mesin EDC Pax D210H dan pengembangan Aplikasi EDC.
- 3) Klarifikasi Penawaran Biaya Pengiriman Kartu Kredit, Billing Statement, PIN dengan User dan Vendor.
- 4) Klarifikasi & Negoisasi pekerjaan Managed Security Services.
- 5) Aanwiding Pengadaan Buku Tabungan.
- 6) Klarifikasi & Negoisasi pekerjaan pengembangan 19 biller baru.
- 7) Klarifikasi & Negoisasi Kontrak Payung.
- 8) Presentasi Procurement & Fixed Assets System.
- 9) Klarifikasi & Pengadaan Mobil Direksi.

- 10) Klarifikasi Pengadaan Mesin Cetak ID Karyawan.
- 11) Klarifikasi & Negosiasi Harga Penggantian Spare Part ATM NCR Dan Wincor.
- 12) Klarifikasi & Negosiasi Enhancement Aplikasi e-Centrix Collection Secure & UnSecure Loan dan Recovery System.
- 13) Presentasi & Pengadaan Mesin Hitung Uang.
- 14) Klarifikasi & Negosiasi Biaya Layanan CIT dan CPC.
- 15) Tender Buku Peraturan Perusahaan, Kalender Meja 2019 dan Annual Report 2018.
- 16) Klarifikasi & Negosiasi Pengadaan Hard Token.

- 17) Klarifikasi Pengadaan CRM.
- 18) Klarifikasi & Negosiasi Pengadaan Printer Passbook.
- 19) Klarifikasi & Negosiasi Renewal Pengadaan Tinta MVC.
- 20) Klarifikasi & Negosiasi pengadaan License TSB.
- 21) Klarifikasi & Negosiasi Pengadaan License API.
- 22) Aanwiding End Year Package 2019 MegaFirst.
- 23) Klarifikasi & Negosiasi Pekerjaan Wealth Management System Project.
- 24) Klarifikasi & Negosiasi Pekerjaan Performance Monitoring.

Frekuensi Rapat Komite-Komite Pada Direksi

No	Nama Komite	Total Rapat dalam 1 tahun	Notulen Rapat
1.	Manajemen Risiko	11	Lengkap
2.	ALCO	11	Lengkap
3.	Perkreditan	22	Lengkap
4.	IT	4	Lengkap
5.	SDM	8	Lengkap
6.	Produk :		
	- SBDV	1	Lengkap
	- RPDB	2	Lengkap
	- CPMA	2	Lengkap
	- TIBS	1	Lengkap
7.	Pengadaan Barang	117	Lengkap

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris perusahaan merupakan penghubung antara Bank Mega dengan para pemegang Saham, pemangku kepentingan termasuk instansi pemerintahan di bidang Pasar Modal.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 35/poJK.04/2014 tentang Sekretaris perusahaan Emiten atau perusahaan publik.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia no.I-a Tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Christiana Maria Damanik

Sebagaimana dijelaskan pada bagian profil Sekretaris Perusahaan

Dasar Pengangkatan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-A. tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Bank Mega telah menunjuk Christiana M. Damanik sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan no surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank, seperti permintaan Laporan Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung (contact person) antara Bank Mega dengan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Mengadministrasikan dan bertanggung jawab atas tersedianya Notulen Rapat Direksi dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas, antara lain meliputi:

1. Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank Mega, seperti permintaan Laporan Tahunan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan serta PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").
3. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui PT BEI.
4. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan yang baru serta memberikan informasi terkini dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru.
5. Mengadministrasikan Rapat Direksi serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Menyenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Public Expose.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi Bank kepada OJK-Bapepam, Bursa dan Publik yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama Tahun 2018, adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan
10/12	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per November 2018
5/12	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengunduran Diri Bapak Darmadi Sutanto
6/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Oktober 2018
2/11	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim per September 2018
31/10	Penyampaian Laporan Keuangan Interim per September 2018
9/10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per September 2018

Tanggal	Keterangan
7/9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Agustus 2018
8/8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Juli 2018
30/7	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2018
30/7	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2018
10/7	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Juni 2018
6/6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Mei 2018
24/5	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim per Maret 2018
9/5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per April 2018
30/4	Penyampaian Laporan keuangan Interim per Maret 2018 per Maret 2018
9/4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Maret 2018
7/3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Februari 2018
6/3	Penyampaian Bukti Iklan Pembagian Dividen Tunai Final
6/3	Penyampaian Bukti Iklan hasil RUPS
5/3	Laporan Hasil Public Expose Tahunan
1/3	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
1/3	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan
12/2	Penyampaian Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
12/2	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan
12/2	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Januari 2018
22/2	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan
6/2	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per Desember 2017
6/2	Penyampaian Laporan Tahunan
6/2	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
23/1	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
15/1	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
8/1	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Desember 2017

Laporan Tahunan

Laporan Tahunan (Annual Report) Tahun 2018 disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dan telah disampaikan kepada pihak-pihak meliputi : Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa

Efek Indonesia, Pemegang Saham, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, PT Pefindo, Perbanas, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FE UI), Majalah Infobank, Majalah Investor dan INDEF.

Siaran Pers Bank Mega 2018

No	Press Release	Tanggal
1	Kemilau Emas Mega Super Vaganza Menyapa Nasabah Bank Mega Di Makassar	12/1
2	Program Mega Berbagi Resmikan Sekolah Sma Ma'Arif Di Ketapang	7/2
3	Bank Mega Meresmikan Kantor Kas Pontianak Transmart	8/2
4	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Perdana Di Solo	22/2
5	Bank Mega Kembali Memilih Pemenang Ultimate Trip To Camp Nou, Barcelona Untuk Menonton Pertandingan La Liga Secara Langsung	28/2
6	RUPST dan Public Expose: Laba Bersih Mencapai Rp. 1,30 Triliun Atau Tumbuh 12,26%	28/2
7	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Yogyakarta	1/3
8	Bank Mega Meresmikan Bank Mega Kantor Kas Transmart Kupang	1/3
9	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Denpasar	1/3
10	Program Mega Berbagi SMK PGRI Lembang	2/3
11	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Bandung	7/3
12	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Jakarta	8/3
13	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Samarinda	15/3
14	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Semarang	15/3
15	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Makassar	19/3
16	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Surabaya	21/3
17	Bank Mega Meresmikan Relokasi Kantor Cabang Samarinda	21/3
18	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Medan	22/3
19	Garuda Indonesia Branch Office Bandung Dan Bank Mega Kembali Gelar Garuda Indonesia Travel Fair - 2018	23/3
20	2 Nasabah Beruntung Mendapat Emas Setengah Kilogram - Dari Program Mega Supervaganza Gemilang Emas	27/3
21	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Malang	29/3
22	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Palembang	6/4
23	Program Mega Berbagi MTS Dan MA Al Mu'Awana Ogan Ilir - Palembang	6/4
24	Puncak Acara HUT Bank Mega Ke 49 Diadakan Di Bandung	6/4
25	PT Bank Mega Tbk & PT Ashmore Asset Management Indonesia Memulai Kerja Sama Dalam Penjualan Reksadana	3/5
26	Nasabah Bank Mega Hadir Langsung Di Camp Nou Dalam Laga FC Barcelona Vs FC Villareal	6/5
27	Bank Mega Meraih 9 Penghargaan Pada Ajang Satisfaction Loyalty Engagement Award 2018	17/5
28	Mega Peduli Menebar Kepedulian Lewat Bingkisan Hari Raya	7/6
29	Bank Mega Meresmikan Relokasi Kantor Cabang Batam	7/6
30	Bank Mega Masuk Dalam Kelompok SWA 100	26/7
31	Bank Mega Memperoleh Penghargaan "Prima Awards 2018"	30/8
32	Bank Mega Turut Meriahkan Hari Pelanggan Nasional 2018	4/9

No	Press Release	Tanggal
33	Program Mega Berbagi MTS Tarbiyatul Athfal - Grobogan	6/9
34	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair 2 Di Semarang	13/9
35	Program Mega Berbagi SMK Putra - Pangkalan Bun	21/9
36	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Denpasar	21/9
37	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Ke 2 Di Bandung	27/9
38	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Branch Travel Fair Di Malang	2/10
39	Bank Mega Meresmikan Bank Mega Kantor Kas Transmart Surabaya Ngagel	2/10
40	Program Mega Berbagi SMP Sindang Jawa - Cirebon	4/10
41	Garuda Indonesia Branch Office Bandung Dan Bank Mega Kembali Gelar "Garuda Indonesia Travel Fair Fase II 2018"	5/10
42	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Surabaya	8/10
43	Program Mega Berbagi SMK Puri Wisata Pancasari - Bali	9/10
44	Bank Mega Berikan Fasilitas Kredit Ke Utama Karya Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Pekan Baru - Dumai	12/10
45	SMP GKPS 1- Pematang Siantar Rampung Direnovasi - Mega Berbagi	19/10
46	Emas Setengah Kilogram Untuk 2 Orang Nasabah Yang Beruntung Dari Program Mega Super Vaganza Gemilang Emas	23/10
47	Bank Mega Melanjutkan Program Berhadiah Mega Super Vaganza Gemilang Hadiah	5/11
48	Program Mega Berbagi Selesaikan Renovasi Smpn 20 Serang - Banten	7/11
49	Program Mega Berbagi Selesaikan Renovasi Madrasah Aliyah Ddi, Baru-Baru Tanga - Pangkep	15/11
50	Bank Mega Memperoleh Penghargaan Sebagai Bank Swasta Terbaik Versi Majalah Economic Review	19/11
51	CT Corp Memulai Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kembali Sekolah Dan Rumah Ibadah Pasca Gempa Dan Tsunami Di Sulawesi Selatan	9/12

AUDIT INTERNAL

Satuan Kerja Audit Internal Bank Mega dibentuk dan bertujuan untuk membantu manajemen memastikan kecukupan dan terlaksananya sistem pengendalian internal, manajemen risiko serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Divisi Audit Internal dalam melaksanakan tugasnya dapat melakukan pemeriksaan terhadap proses kerja Bank Mega dan melaporkan hasil temuan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Profil Ketua Satuan Kerja Audit Internal

Jusuf Sukiman

Sebagaimana dijelaskan pada bagian Profil Ketua Satuan Kerja Audit Internal

Struktur Internal Audit (IADT)

1. IADT secara struktur berada dibawah Direktur Utama dan Independen terhadap satuan kerja Operasional
2. Unit Kerja Internal Audit (IADT) pada tahun 2018 membawahi 6 bagian.
3. Pada akhir Desember 2018 IADT telah didukung dengan sumber daya yang telah memiliki sertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

No.	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah Karyawan	Keterangan
1.	Level 1	45 orang	Staff audit
2.	Level 2	-	-
3.	Level 3	7 orang	Pemimpin bagian audit
4.	Level 4	1 orang	IADT Head
5.	belum	1 orang	Sekretaris
Jumlah karyawan IADT		54 orang	

Kedudukan IADT

1. IADT merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit atas terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen.
2. IADT Head diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris serta dilaporkan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab IADT

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan, Unit Kerja Internal Audit (IADT) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.

- b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- c. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tersebut, eksistensi IADT juga didasari oleh Internal Audit Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggungjawab dan ruang lingkup IADT.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas IADT telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Pelaksanaan Tugas Internal Audit (ADT) Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018 IADT telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah, yang dimandatkan oleh Manajemen, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Selama periode tersebut telah dilakukan audit sebagai berikut:

- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 47 Kantor Cabang (termasuk 1 kantor Regional) di Regional Audit 1.
- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 46 Kantor Cabang (termasuk 1 kantor Regional) di Regional Audit 2.
- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 55 Kantor Cabang (termasuk 1 kantor Regional) di Regional Audit 3.
- Melakukan Audit terhadap 26 auditee di Divisi.
- Melakukan Audit terhadap Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 24 Kantor Mitra.
- Melakukan Audit APU PPT, Risk Manajemen, Anti Fraud, serta Pelayanan dan Perlindungan Konsumen terhadap 14 Kantor Cabang.

- Melakukan Audit bidang Teknologi System Informasi (TSI) atas 6 System/Aplikasi, 4 Divisi dan 16 Kantor Cabang.
- Melakukan monitoring terhadap temuan hasil audit pada seluruh auditee.
- Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern terhadap 9 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada group Mega Corpora.
- Bertindak selaku Counterpart Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari auditee (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen auditee untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/ pemeriksaan tersebut, IADT meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung.

Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh auditee.

AUDIT EKSTERNAL

Pelaksanaan Audit oleh Akuntan Publik

1. Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola Bank dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain:
 - Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia /Otoritas Jasa Keuangan.
 - Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
 - Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.
2. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku 2017.

Pelaksanaan Audit oleh Otoritas Jasa Keuangan

- a) Bank telah selesai menindaklanjuti seluruh temuan Pemeriksaan OJK sesuai tenggat waktu yang telah disepakati dan telah dilaporkan ke OJK, meliputi:
 - Pemeriksaan posisi 31 Desember 2015 dan subsequent events
 - Pemeriksaan posisi 31 Desember 2016 dan subsequent events
- b) Selanjutnya berdasarkan surat OJK No.S-14/PB.31/2018 tanggal 01 Februari 2018 perihal Rencana Pemeriksaan terhadap Bank Saudara, OJK melaksanakan Pemeriksaan

posisi 31 Januari 2018 dan subsequent events (Pemeriksaan dimulai tanggal 02 Februari 2018). Exit Meeting Pemeriksaan telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2018 bertempat di OJK - Ruang Rapat DPB 1 dan hasil pertemuan dituangkan dalam Risalah Exit Meeting Nomor RR-20/PB.3/2018 tanggal 3 Agustus 2018.

Tindak lanjut penyelesaian temuan pemeriksaan dengan tenggat waktu penyelesaian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 telah diselesaikan secara tepat waktu dan selanjutnya akan menyelesaikan komitmen di tahun 2019 sesuai tenggat waktu yang telah disepakati.

Pelaksanaan Audit oleh Bank Indonesia

- a) Bank telah selesai menindaklanjuti seluruh temuan Pemeriksaan terkait Implementasi Standar Nasional Teknologi Chip dan PIN Online 6 digit pada Kartu ATM dan/ atau Debet serta penyusunan kebijakan, pedoman dan prosedur mengenai ATM Fraud Risk Management dan telah memiliki fraud monitoring tools sebagai alat deteksi dini tindakan fraud.
- b) Pemeriksaan Full Scope Sistem Pembayaran sebagai Penyelenggara Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, Uang elektronik, Transfer Dana dan Proprietary Channel (Posisi Pemeriksaan 28 Februari 2018).

Pemeriksaan dilakukan berdasarkan surat BI No.20/555/DSSK/Srt/Rhs tanggal 06 April 2018 perihal Pemeriksaan Bank Indonesia tahun 2018 pada PT. Bank Mega, Tbk. dan

dilaksanakan dari tanggal 19 April 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018.

Pre-exit meeting pemeriksaan dilakukan pada tanggal 28 September 2018 dan 6 November 2018, serta Exit Meeting dilakukan pada tanggal 12 November 2018 bertempat di Ruang Rapat Trust & Integrity, Gedung D - Lantai 9 Kompleks Perkantoran Bank Indonesia. Sedangkan hasil pemeriksaan

disampaikan BI kepada Bank melalui surat No. 20/1879/DSSK/Srt/Rhs tanggal 10 Desember 2018 perihal Hasil Pemeriksaan Full Scope PT. Bank Mega, Tbk.

Tindak lanjut penyelesaian temuan pemeriksaan tersebut telah diselesaikan secara tepat waktu dan selanjutnya akan menyelesaikan komitmen di tahun 2019 sesuai tenggat waktu yang telah disepakati.

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi kepatuhan pada Bank Mega adalah untuk melakukan tindakan yang bersifat ex-ante (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

A. Struktur Kepatuhan

1. Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
2. Direktur Kepatuhan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance & GCG).
3. Fungsi kepatuhan adalah melakukan tindakan yang bersifat ex-ante (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas pengawas lain yang berwenang.

B. Kerangka Kerja Kepatuhan

1. Membuat program-program peningkatan kompetensi pegawai melalui training/sosialisasi yang berkesinambungan untuk bidang-bidang tertentu yang terkait dengan peningkatan budaya kepatuhan dan tata kelola Bank yang baik.
2. Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang /Cabang Pembantu.
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.

4. Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
5. Melakukan review/pemberian opini terhadap usulan pemberian kredit.
6. Melakukan pembinaan dengan menerbitkan Memo Dinas pembinaan kepada Kantor Cabang/Cabang Pembantu berdasarkan analisa Laporan Hasil Audit di bidang Operasional, Funding dan Kredit.
7. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
8. Memantau penyampaian laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.
9. Melakukan monitoring pelaksanaan tata kelola dan pelaksanaan/self assessment tata kelola beserta pelaporannya ke Otoritas Jasa Keuangan.
10. Melakukan monitoring pelaksanaan kepatuhan terintegrasi dan pelaksanaan/ self assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora beserta pelaporannya ke Otoritas Jasa Keuangan.

C. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
 - a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional, termasuk kebijakan produk/ aktivitas baru.
 - b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan perkreditan, termasuk kebijakan produk/ aktivitas baru.
2. Pemantauan Pemberian Kredit
 - a. Melakukan review proposal kredit dan proposal kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (pembiayaan bersama dan lain-lain).
 - b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit
 - c. Pemantauan pencapaian kredit UKM dan kredit kepada usaha produktif.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan
Sebagai upaya meningkatkan awareness pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Bank dalam hal ini unit kerja CGCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Indirect Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai
 - 2) Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang / Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.
 - 3) Membuat Memo Dinas reminder kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2018 telah dibuat 65 Memo Dinas reminder.
 - b. Kegiatan Direct Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :
 - 1) Menjadi fasilitator dalam program training seperti training untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (development program), yaitu New Employee Induction Program (NEIP), Customer Service Training Program (CSTP), Teller Training Program (TTP), Relationship Management Development Program (RMDP), Mega Management Development Program (MMDP), dan Branch Manager Crash Program (BMCP) dan Workshop Operations.
- 2) Melaksanakan training Peningkatan Budaya Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola kepada para pimpinan funding dan operasional sebagai berikut :
 - Workshop Direktorat Operasional, di Jakarta pada tanggal 13 September 2018
 - Regional Bandung pada tanggal 17 November 2018
 - Regional Surabaya pada tanggal 8 Desember 2018
4. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian
Telah dilakukan pemantauan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia/OJK dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Non Performing Loan (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM/CAR), Modal Inti dan Posisi Devisa Neto (PDN) dengan menggunakan data unit kerja terkait.
5. Laporan Kepatuhan
Laporan Kepatuhan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara triwulanan dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran.
6. Pembinaan Pembinaan dalam Aktivitas Operasional di Kantor Cabang / Capem
Berdasarkan analisa Laporan Hasil Temuan Audit Internal bidang operasional, funding dan perkreditan untuk tahun 2018 telah dibuatkan 22 Memo Dinas pembinaan yang ditujukan kepada pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional/Area dan Cabang untuk meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan.

MANAJEMEN RISIKO

Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 7 (tujuh) Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, dan Credit Asset Recovery.

Dalam ruang lingkup bank-wide, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait

pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Produk, Komite Kredit, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, serta Komite Aset & Kewajiban (Assets & Liabilities Committee).

Dalam ruang lingkup group-wide, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 9 (sembilan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu 8 (delapan) risiko utama bank berdasarkan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 dan 1 (satu) risiko tambahan di luar 8 (delapan) risiko utama Bank terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai SEOJK No.14/SEOJK.03/2015. Masing-masing

risiko dinilai dari 2 (dua) aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Likuiditas	1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) 2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban 3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan 4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
Operasional	1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis 2. Sumber Daya Manusia (People) 3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung (System) 4. Frekuensi Fraud Internal dan Fraud Eksternal 5. Frekuensi Kejadian Eksternal
Kepatuhan	1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran atau Ketidakpatuhan yang Dilakukan oleh Bank 2. Track Record Kepatuhan Bank (Jenis dan Frekuensi Pelanggaran yang Sama dalam Kurun Waktu 3 Tahun) 3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Tertentu
Strategik	1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis 2. Strategi Bank 3. Posisi Bisnis Bank 4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank
Hukum	1. Faktor Litigasi 2. Faktor Kelemahan Perikatan 3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan
Reputasi	1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait 2. Pelanggaran Etika Bisnis 3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank 4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank 5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah
Transaksi Intra-Grup*	1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan 2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi 3. Informasi Lainnya

*sesuai SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Profil Risiko*)

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama tahun 2018, maka Profil Risiko PT Bank Mega, Tbk posisi Juni 2018 dan Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Profil Risiko	Periode Juni 2018			Periode Desember 2018		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan	Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	1	Low	Satisfactory	1
Peringkat Komposit			2			2

Metode pengukuran telah disesuaikan dengan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017

Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka PT Bank Mega, Tbk telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai best practice di perbankan nasional (risk-return management). Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter Risk Appetite dan Risk Tolerance yang ditinjau secara periodik. Tingkat risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Risk Appetite) adalah Tingkat 1, sedangkan tingkat risiko maksimum yang ditetapkan oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Risk Tolerance) adalah Tingkat 2. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017).

Empat pilar penerapan manajemen risiko telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank. Implementasi empat pilar penerapan manajemen risiko di PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris, maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR). Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite Assets & Liabilities (ALCO), dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.
- Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit**
Dalam rangka menunjang penerapan manajemen risiko, Bank Mega menetapkan beberapa Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko. Dalam implementasinya Kebijakan-kebijakan ini di-review secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

- c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Proses Manajemen Risiko di PT Bank Mega, Tbk yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:
- Tata Kelola & Kebijakan
Menetapkan governance kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan risk appetite dan risk tolerance
 - Identifikasi & Pengukuran Risiko
Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:
 - Mengidentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses aktivitas perbankan baru
 - Mengukur potensi risiko
 - Mengukur kerugian aktual
 - Pemantauan Risiko
Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian
 - Pengendalian Risiko
Menerapkan pengendalian risiko secara efektif
 - Pengungkapan Risiko
Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik.
 - Sistem Pengendalian Intern
Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

Risk Taking Unit 1st Line of Defense

Risk Owner

Bertanggung jawab risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day-to-day risk mat & control)

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya

Mengidentifikasi, mengukur, mitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/fungsi sesuai dengan strategi/kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh 2nd line of defense

Risk Assurance Unit 3rd Line of Defense

Risk Control

Bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengembangan risiko bank

Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk risk appetite & limits

Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko

Merekomendasi kepada 1st line of defense dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan

Risk Control Unit 2nd Line of Defense

Risk Assurance

Bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern

Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern

Menyusun rekomendasi/corrective action dan memonitor pelaksanaannya

Tinjauan Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko Tahun 2018

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, PT Bank Mega, Tbk selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

I. Identifikasi

1. Risk awareness sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi Risk Management di program pendidikan pegawai. Selama tahun 2018, Direktorat Risk juga melanjutkan program kerja sosialisasi Risk Awareness kepada unit kerja lini bisnis baik di Kantor Wilayah maupun Kantor Pusat. Untuk meningkatkan awareness mengenai Risiko Kredit yang lebih mendalam, telah diterbitkan Credit Risk Bulletin yang dapat diakses oleh seluruh pegawai bank.

Selain itu dilakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan melalui penerbitan buletin serta penulisan artikel risiko operasional dalam majalah internal Bank.

2. Pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang ada serta kewenangan yang dimiliki akan menjadi prioritas yang akan dilakukan oleh unit kerja terkait kepada pegawai pelaksana di lapangan. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan review terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
3. Dengan bertumbuhnya portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Salah satu bentuk pengawasan pada portofolio kredit dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control melalui tim kerja Credit Control, mulai kredit dicairkan untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank. Identifikasi risiko juga akan

dilakukan oleh unit kerja Credit Risk Management, di antaranya melalui Risk Assessment terhadap unit kerja operation dan bisnis pada seluruh segmen kredit.

Risk Council pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara periodik untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit.

Proses Identifikasi Risiko Kredit dilakukan dengan cara melihat portofolio kredit secara keseluruhan, baik dalam segmentasi, kualitas kredit, sektor ekonomi, serta penyimpangan dan dokumen TBO debitur yang dilakukan oleh unit kerja Credit Risk Management. Untuk identifikasi Risiko kredit Bank terhadap sektor-sektor ekonomi, dilakukan analisa industri terhadap beberapa key industries. Risk Council pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara periodik untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit

4. Untuk Risiko Pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.
5. Proses identifikasi pada Risiko Likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan Risiko Likuiditas.
6. Sepanjang tahun 2018, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa tools yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah Risk Event Database (RED), Key Risk Indicator (KRI) dan Risk Control Self Assessment (RCSA), Operational Risk Online Test (OPRIST), E-Learning. Sepanjang 2018 Bank menyempurnakan Operational Risk Management System (ORMS) yang dikembangkan pada tahun 2016 agar tools yang ada dapat diintegrasikan. Operational Risk Management System memiliki 3 (tiga) modul yakni RCSA, RED, dan KRI.
7. Pada tahun 2018 telah dilakukan risk assessment untuk unit kerja di Treasury.
8. Di sisi lain, guna menertibkan dan mereklasifikasi posting kerugian Risiko Operasional sesuai peristiwa risiko telah dibuka 7 GL Kerugian Operasional agar data kerugian tersebut dapat dianalisis secara baik.

II. Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

(PTKB) setiap semesteran. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, PT Bank Mega, Tbk ditunjuk sebagai Entitas Utama yang berkewajiban menyampaikan Profil Risiko Terintegrasi setiap semesteran.

2. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran Risiko Kredit dan Risiko Pasar.
3. Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank sudah memiliki alat ukur stress test untuk kredit. Bank juga akan terus mengembangkan dan mengimplementasikan rating dan scoring untuk segmen kredit Korporasi, Komersial UKM dan Kartu Kredit. Selain itu, Bank juga melakukan analisa industri terhadap beberapa key industries dalam melakukan pengukuran tingkat risiko serta eksposur Bank terhadap industri-industri tersebut.
4. Pengukuran Risiko Pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan capital charge market risk, stress testing, dan sensitivity analysis. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode marked to market dan/atau marked to model. Sementara itu, untuk perhitungan capital charge market risk, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke regulator dalam LBBU KPMM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum).
5. Dalam melakukan pengukuran Risiko Likuiditas, Bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi cashflow, profil maturitas, rasio likuiditas, dan stress test. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan rasio likuiditas dari Basel III, yaitu Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR).
6. Bank juga telah memiliki tools untuk mengukur Risiko Operasional yaitu RCSA yang merupakan salah satu tools manajemen risiko untuk melakukan penilaian secara self-assessment atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang. Saat ini RCSA sudah diimplementasikan di kantor cabang dan beberapa satuan kerja di kantor pusat khususnya yang memiliki aktivitas transaksional.
7. Di sisi lain, dalam rangka pengukuran kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach dalam menghitung ATMR Risiko Operasional.

III. Monitoring

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen monitoring terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum diimplementasikan.
2. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu strategis terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.
3. Bank secara rutin melakukan Credit Quality Monitoring atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat monitoring kredit secara periodik.
4. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep

Three Lines of Defense. Selain itu Satuan Kerja Internal Audit (IADT) dan Internal Control (IC) memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.

5. Bank telah memiliki Monitoring limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan mekanisme pemantauan sektor ekonomi melalui tools trigger and action yang ditetapkan melalui SK No. 079/DIRBM/18. Unit kerja Credit Risk Management telah melakukan monitoring terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi tersebut. Hasil monitoring dilaporkan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) kepada Dewan Direksi dan Komisaris serta beberapa divisi terkait. Untuk Risk Limit dan tools trigger and action ditetapkan melalui SK No.067/DIRBM/18 dan SK No. 182/DIRBM/17.
6. Monitoring kredit juga dilakukan melalui pembuatan report secara periodik untuk seluruh segmen kredit dan kartu kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (risk limit), kualitas kredit, pencadangan kredit, penyimpangan dalam pemberian kredit dan To Be Obtained Documents (TBO Dokumen) serta komparasi dengan bank umum dan peer-group. Monitoring secara periodik (2 kali dalam 1 tahun) juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit baik untuk kredit maupun kartu kredit. Monitoring secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka review performance dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan review secara periodik (1 kali dalam 1 tahun).
7. Proses monitoring Risiko Pasar untuk aktivitas trading dimonitor oleh Treasury International Banking Business Support (TIBS) dan Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG). Selain itu, Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan limit treasury dan global markets yang dilaporkan kepada unit kerja terkait dan Manajemen Bank.
8. Proses monitoring Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran maturity profile, cashflow harian, LCR, NSFR dan stress test. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh Unit Kerja Treasury. Hasil monitoring disampaikan kepada Regulator dan manajemen Bank secara periodik.
9. Bank juga memperkuat sistem monitoring, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan tools seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap pejabat operasi cabang dan jajarannya, mekanisme monitoring hari H dan H+1 melalui web Internal Control dan self assesment melalui ORMS.
10. Proses monitoring atas tindak lanjut pelaksanaan self assesment satuan kerja maupun kantor cabang juga telah dilaksanakan Operational Risk Governance Meeting di setiap tingkatan organisasi hingga di tingkat Bank.

IV. Pengendalian

1. Bank telah membuat kebijakan internal terkait dengan 8 (delapan) risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Strategik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan 1 (satu) risiko tambahan dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.
2. Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan

Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah memasukkan risk limit sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. Risk limit tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya dengan risk tolerance yang telah ditetapkan oleh Bank.

3. Penentuan Parameter, prosentase atau angka risk appetite dan risk tolerance dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, business/expert judgement dan kondisi data bank umum serta keputusan stratejik dari manajemen.

4. Review terhadap risk appetite dan risk tolerance akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makro ekonomi perbankan nasional.
5. Parameter-parameter risk limit (risk appetite dan risk tolerance) yang saat ini menjadi acuan berdasarkan SK. 067/DIRBM/18 tentang Kebijakan Risk Limit Bank, adalah sebagai berikut:

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
1.	Risiko Strategik		
a	Aset Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
b	DPK Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
c	Kredit Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
d	Posisi CAR	≥ 17%	≥ 15%
e	Posisi BOPO	≤ 80%	≤ 90%
f	Market Share terhadap peer group		
	- Aset	≥ 17%	≥ 15%
	- DPK	≥ 17%	≥ 15%
	- Kredit	≥ 17%	≥ 15%
	- Modal	≥ 17%	≥ 15%
g	CAR setelah stress test	> 14%	> 12,625%
2.	Risiko Operasional		
a	Frekuensi Internal Fraud (3 bulan)	0	< 3 kali
b	Rasio Jumlah Pegawai Keluar Mengundurkan Diri terhadap Total Pegawai (3 bulan)	< 3%	< 5%
c	Rasio Jumlah Pegawai yang Belum Training (12 Bulan) terhadap Total Pegawai	≤ 5%	≤ 20%
d	Skor OPRIST	≥ 90	≥ 80
e	Downtime Gangguan Signifikan Silverlake, ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln)	< 60 menit	< 120 menit
f	Frekuensi Gangguan Signifikan Silverlake, ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln)	NIHIL	≤ 2 kali
3.	Risiko Kredit		
a	Kredit Kualitas Rendah terhadap Total Kredit	≤ 7,50%	≤ 22,50%
	Kredit Kualitas Rendah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 7,50%	≤ 20,00%
	Kredit Kualitas Rendah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 5,00%	≤ 15,00%
	Kredit Kualitas Rendah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	Kredit Kualitas Rendah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 7,50%	≤ 15,00%

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
	Kredit Kualitas Rendah JF & FL terhadap Total Kredit JF & FL	$\leq 10,00\%$	$\leq 25,00\%$
	Kredit Kualitas Rendah CC terhadap Total Kredit CC	$\leq 5,00\%$	$\leq 15,00\%$
b	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit	$\leq 2,00\%$	$\leq 4,00\%$
	Kredit Bermasalah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	$\leq 0,50\%$	$\leq 2,50\%$
	Kredit Bermasalah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	$\leq 0,75\%$	$\leq 3,00\%$
	Kredit Bermasalah UKM terhadap Total Kredit UKM	$\leq 4,00\%$	$\leq 6,00\%$
	Kredit Bermasalah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	$\leq 3,00\%$	$\leq 5,00\%$
	Kredit Bermasalah JF & FL terhadap Total Kredit JF & FL	$\leq 1,25\%$	$\leq 3,00\%$
	Kredit Bermasalah CC terhadap Total Kredit CC	$\leq 2,00\%$	$\leq 4,00\%$
c	Rasio NPL Net terhadap Total Kredit	$\leq 1,50\%$	$\leq 3,50\%$
d	Kredit Kepada Debitur Inti terhadap Total Kredit	$\leq 35,00\%$	$\leq 50,00\%$
4.	Risiko Pasar & Likuiditas		
a	Risk Limit Portfolio Asset Likuid		
	Total Pendanaan LJK terhadap Total Pasiva	$> 15\%$	$> 18\%$
	Total HQLA terhadap Total Aktiva	$> 20\%$	$> 13\%$
	PDN terhadap Modal KPMM	$< 5\%$	$< 10\%$
	Unrealized Loss Bonds terhadap Modal KPMM	$> -3\%$	$> -5\%$
	Liquidity Coverage Ratio (LCR)	$> 120\%$	$> 100\%$
b	Risk Limit Komposisi Surat Berharga		
	Surat Berharga Pemerintah	$> 50\%$	$> 45\%$
	Surat Berharga-Korporasi LJK	$< 40\%$	$< 50\%$
	Surat Berharga-Korporasi Non LJK	$< 10\%$	$< 15\%$
	Surat Berharga-Reksadana	$< 3\%$	$< 5\%$
	Term Deposit + Deposit Facility BI	$< 10\%$	$< 20\%$
c	LDR Valas	$< 90\%$	$< 100\%$
d	NSFR	$> 110\%$	$> 100\%$
e	RIM	$80\% \leq x \leq 85\%$	Min. 70% dan Maks. 95%
5.	Risiko Hukum		
a	Persentase Penambahan Jumlah Gugatan yang Dialami Bank	$\leq 10\%$	$\leq 20\%$
6.	Risiko Kepatuhan		
a	Frekuensi Sanksi Denda yang Dikenakan oleh Regulator (OJK dan/atau BI)	≤ 4 kali	≤ 8 kali
b	Nominal Sanksi Denda karena Ketidaktepatan	$\leq \text{Rp } 50 \text{ juta}$	$\leq \text{Rp } 100 \text{ juta}$
7.	Risiko Reputasi		
a	Jumlah Pemberitaan Negatif	< 15 kali	< 20 kali

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
8.	Risiko Transaksi Intra-Grup		
a	Total Kredit yang Diberikan Kepada Grup Mega Corpora terhadap Total Kredit Bank	≤ 2%	≤ 3,50%
b	Total DPK yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total DPK Bank	≤ 5%	≤ 10%
c	Total Pendapatan yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Pendapatan Bank	≤ 5%	≤ 10%

6. Risk limit tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya baik terhadap sasaran strategis dan strategi bisnis Bank Mega maupun terhadap risk tolerance yang telah ditetapkan oleh Bank Mega.
7. Pengendalian Risiko Kredit dijalankan oleh secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian Risiko Kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control (NCRC) melalui tim kerja Credit Control. Beberapa aspek pemeriksaan Credit Control antara lain aspek kepatuhan dan potensi risiko yang timbul dalam proses kredit, kondisi pasar dan kondisi ekonomi, kelayakan debitur serta kelayakan proses pengikatan jaminan.
8. Pengendalian risiko selain dilakukan secara built-in di satuan kerja pelaksana transaksi dan operasional, Internal Control juga melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara periodik. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu National Credit Review, Restructure & Control (NCRC) dan Credit Collection & Remedial (CCRD) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih memiliki potensi bayar. Credit Asset Recovery (CARC) & CCRD berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.
9. Fungsi penagihan kredit (collection) yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran berada pada unit kerja terkait di setiap regional.
10. Pengendalian Risiko Pasar dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).
11. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
12. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan Business Continuity Management (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
13. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program training, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, memperkuat kontrol di first line of defense, dan lain-lain.
14. Melalui pengawasan berkala pada Risk Limit, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan Risiko utama Bank (Kredit, Pasar, Likuiditas, Strategik, dan Operasional) sebagai early warning signal.
15. Kebijakan Risk Limit dan limit sektor ekonomi serta tools action and trigger pada akuisisi portofolio kredit menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

v. Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator. Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1	Laporan Risk Limit	Laporan realisasi versus risk appetite dan risk tolerance. Parameter-parameter risk limit disampaikan kepada direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan risk limit telah diatur pada SK No.067/DIRBM/18 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2	Capital Adequacy Ratio	Laporan KPMM kepada BI terkait perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dan Kredit.
3	Exceed Limit Dealer & Counterparty	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan limit Treasury.

No	Laporan	Keterangan
4	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5	Risk Event Database (RED)	Aplikasi/Sistem/Basis Data yang digunakan untuk pelaporan data secara online atas setiap loss event dan near-miss yang terjadi di unit kerja.
6	Daily Cash Flow	Proyeksi arus kas.
7	Operational Risk Online Test (OPRIST)	Laporan hasil pelaksanaan tes online khususnya kepada jajaran pegawai kantor cabang dan beberapa satuan kerja tertentu untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kebijakan, prosedur, pengetahuan produk, serta aspek pengendalian Risiko Operasional.
8.	Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko bank berdasarkan POJK No.32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
9	Daily Market Monitoring	Short review dan rekapitulasi terkait berita dan parameter pasar.
10	Weekly report	Publikasi secara mingguan mengenai fakta-fakta penting terkait eksposur Risiko Pasar dan Likuiditas Bank Mega, beserta data pendukung yang perlu diketahui manajemen
11	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit - Pendekatan Standar	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit Standardized Approach telah diatur dalam SE No.127/DIRBM-CPPD/17 tanggal 18 Juli 2017.
12	Laporan Limit Sektor Ekonomi dan Tools Trigger & Action	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 20 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta early warning dan action tools pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi.
13	Laporan Credit Quality Monitoring	Laporan portofolio kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku dan hapus tagih serta kecukupan pencadangan kredit.
14	Perhitungan Risiko Suku Bunga - Banking Book	Penyusunan dan perhitungan risiko suku bunga - banking book telah diatur dalam SE No.143/DIRBM-CPPD/16 tentang Penyusunan Interest Rate Risk in Banking Book.
15	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar - Metode Standar	ATMR Pasar adalah suatu bentuk perhitungan atas aktiva bank terkait risiko pasar berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. ATMR Risiko Pasar dihitung untuk risiko suku bunga umum, risiko suku bunga spesifik, dan risiko nilai tukar. Perhitungan ATMR Pasar dilakukan setiap bulan serta dilaporkan secara on-line dan off-line kepada Regulator.
16	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Kredit Non Kartu Kredit	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif kredit non kartu kredit telah diatur dalam SK No.113/DIRBM/18 tanggal 21 Desember 2018 tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit beserta Perubahan-perubahannya. Secara detail, aktivitas dan metodologi yang digunakan telah tercantum dalam satu kesatuan dokumentasi fase 1 PSAK 50/55 project Bank Mega dengan Emerio. Aktivitas CKPN kolektif kredit non kartu kredit dilakukan setiap bulan melalui sistem PSAK, HOST dan upload data Recovery Rate untuk menghasilkan CKPN kolektif per segmen kredit per kelompok yang telah ditentukan.
17	Marked to model	Proses revaluasi nilai wajar aset produktif berupa surat berharga untuk mengetahui posisi Bank secara harian terhadap nilai penutupan pasar di hari tersebut. Beberapa aset produktif berupa surat berharga yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar (surat berharga non likuid), dilakukan valuasi marked to model dengan menggunakan pendekatan Credit Risk Spread. Surat berharga non likuid tersebut akan mengacu pada pergerakan yield obligasi pemerintah dengan penambahan faktor risiko.

No	Laporan	Keterangan
18	Perhitungan Liquidity Stress Test	Dalam penerapan manajemen Risiko Likuiditas, stress testing merupakan pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress secara general market terhadap Bank. Stress test pada penerapan manajemen Risiko Likuiditas dilakukan dengan mengacu pada SK No.111/DIRBM/16 yang terbit tanggal 15 April 2016 tentang Kebijakan Stress Test.
19	Laporan Liquiditty Coverage Ratio (LCR)	Laporan Perhitungan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas yang diatur dalam Peraturan OJK No.42/POJK.03/2015.
20	NSFR	Laporan Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih yang diatur dalam Peraturan OJK No.50/POJK.03/2017.
21	RIM	Perhitungan kewajiban penyediaan GWM (Giro Wajib Minimum) mengacu pada RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 20/4/PBI/2018.
22	E-Learning Operational Risk	Laporan hasil pelaksanaan tes online kepada seluruh pegawai Bank untuk melihat tingkat pemahaman tentang manajemen risiko operasional.
23	E-Learning Credit Risk	Laporan hasil pelaksanaan test online kepada seluruh pegawai Bank untuk melihat tingkat pemahaman tentang manajemen risiko kredit.
24	Laporan Credit Stress Test	Dalam penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan stress testing yang diuji dengan mempertimbangkan terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah dan penurunan kualitas kredit pada bank pada kondisi krisis.
25	Tools Action & Trigger Risk Limit Kredit	Laporan tindakan hasil pemantauan risk limit berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter risk appetite dan risk tolerance dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan SE No. 182/DIRBM-CPPD/17 tanggal 29 September 2017 tentang Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit Kredit.

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mega dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim, Bank Mega melakukan stress testing sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulator. Stress testing bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, mengestimasi ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal. Adapun pelaksanaan stress testing mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain Risiko Kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Pelaksanaan stress testing pada tahun 2018 berdasarkan skenario BUST. Secara umum, hasil stress testing menunjukkan bahwa Bank Mega masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas di dalam kondisi perlemahan ekonomi, walaupun terdapat tekanan pada laba.

Menunjuk POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik, Bank Mega menyiapkan Rencana Aksi dan Opsi Pemulihan (Recovery Options) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi financial stress, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi Bagi Bank Sistemik. Rencana Aksi yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank termasuk skenario analisis atas kondisi stress (stress testing) yang terjadi pada Bank secara idiosyncratic maupun market-wide shock yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Bank menyusun Opsi Pemulihan untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset yang sesuai

dengan trigger level yang ditetapkan untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Bank Mega juga telah melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas untuk memastikan setiap Opsi Pemulihan yang disusun dapat dijalankan dengan baik.

Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2018 diarahkan pada segmen Korporasi dan Joint Finance. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko telah mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan Bank agar tetap berada pada koridor risk appetite atau sekurang-kurangnya pada risk tolerance.
2. Pengawasan setiap parameter risk limit pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat Risiko Bank tetap berada dalam koridor risk tolerance.
3. Internalisasi risk statement dan risk culture kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & refreshment sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis enterprise risk management.

6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2018. Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Strategik perlu mendapatkan perhatian mengingat beberapa key issue yang memerlukan action plan. Action plan tersebut akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut langsung oleh manajemen jika diperlukan.

Di samping itu, pengelolaan risiko lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap parameter yang masih berisiko.

Jenis Risiko yang Dihadapi Perseroan

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Manajemen Risiko, (e) Komite Pemantau Risiko, dan (f) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control, Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, dan Unit Operation Control bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk

meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen. Bank melalui unit kerja Credit Risk Management juga telah melakukan Risk Assessment terhadap dua unit kerja, yakni Kartu Kredit dan Joint Financing, yang berikutnya akan dilanjutkan terhadap unit kerja lain sebagai sarana identifikasi risiko.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan scoring system sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2017, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega dan Kebijakan PSAK 50 - 55 PT Bank Mega, Tbk.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit tercakup dalam Kebijakan Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas direview secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

a. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury dan Global Markets sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dan Global Markets dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar pada trading book, Limit Risiko Pasar suku bunga pada banking book, Limit Risiko Pasar nilai tukar berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN), dan threshold level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu Economic Value dan Earnings (NII), serta pengukuran Gap Ratio.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara 30-menitan, harian dan bulanan sesuai ketentuan regulator.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Bank Mega. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (Investment Grade) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (trading book) menggunakan metode jatuh tempo (maturity), dimana dilakukan pengelompokan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan bucket > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan capital charge sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa mengenai profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi trading dan banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan Risiko Likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Likuiditas. Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- a. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.

- b. Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan Risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, Stress Testing, dan parameter Risiko Likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan.

Indikator Peringatan Dini

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain meliputi: pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan mismatch valuta asing, dan peningkatan biaya dana Bank.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Profil Maturitas Rupiah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas dengan mengacu kepada ketentuan regulator adalah Profil Maturitas. Profil Maturitas disusun berdasarkan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dipetakan ke dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya gap likuiditas dalam skala waktu tertentu.

c. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai

dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Operational Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional
Bank menggunakan alat bantu Operational Risk Online Test (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional.

Selain itu telah dilaksanakan pula E-Learning Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan E-Learning dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan refreshment kepada pegawai.

Secara bank wide, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya

Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) yang dipandang masih dapat memenuhi kebutuhan Bank.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan review terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau segregation of duty selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses reporting. Di dalamnya termasuk penerapan dual control guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. RISIKO HUKUM dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen risiko hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh Legal Officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian risiko hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Strategik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah dimulai sejak tahun 2012 Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Selain daripada itu juga akan dilakukan beberapa langkah strategis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2016-2017, yaitu: (1) Penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana melalui sinergi dengan perusahaan yang berada di bawah naungan CT Corpora, (2) Inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah dalam rangka menjadi Bank retail dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana masyarakat, dan (3) Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Pengendalian Risiko Strategik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Strategik.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menaungi kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Sedangkan fungsi kepatuhan di Kantor Regional dikoordinir oleh Regional Compliance. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun Standard Operating Procedure (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan review oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan morning briefing yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, risiko reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola risiko reputasi yakni Corporate Affair dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki Unit Kerja Customer Care Centre (CCC) yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke CCC melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya CCC secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan training secara rutin kepada petugas Teller, Customer Service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan risiko reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari

Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

Tinjauan atas Efektivitas sistem Manajemen Risiko

Pada tahun 2018 sistem manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Tabel 1 : Pengungkapan Struktur Permodalan

Modal Inti (Tier 1)	
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)	
1.2 Cadangan Tambahan Modal	
1.2.1 Faktor Penambah	
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
1.2.1.2.1 Agio	
1.2.1.2.2 Cadangan umum	
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	
1.2.1.2.6 Lainnya	
1.2.2 Faktor Pengurang	
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
1.2.2.2.1 Disagio	
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	
1.2.2.2.7 Lainnya	
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	
1.4.2 Goodwill	
1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	
2.2 Agio/Disagio	
2.3 Faktor Pengurang: Modal Inti Tambahan ¹⁾	
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
	12.619.668	12.072.553
	12.619.668	12.072.553
	3.481.888	3.481.888
	9.741.667	9.326.587
	-	-
	-	177.611
	3.929.739	3.530.543
	2.048.761	2.048.761
	1.497	1.453
	3.308.574	2.462.433
	1.599.347	1.300.043
	-	-
	-	-
	-	-
	(616.312)	-
	-	-
	-	-
	-	-
	(427.489)	(180.463)
	-	-
	(102.450)	(13.794)
	-	-
	-	-
	(603.887)	(735.922)
	(111.284)	(6.101)
	-	-
	(31.345)	(34.265)
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	(461.258)	(695.556)
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-

II	Modal Pelengkap (Tier 2)			
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2			
	2 Agio/disagio			
	3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)			
	4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap			
	4 Sinking Fund			
	4 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain			
4 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat				
TOTAL MODAL		31 Desember 2018	31 Desember 2017	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT		45.180.988	40.814.894	
ATMR RISIKO PASAR		115.800	159.578	
ATMR RISIKO OPERASIONAL		10.088.899	9.104.346	
TOTAL ATMR		55.385.697	50.078.818	
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)		10,00%	10,00%	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				
Dari CET 1 (%)		10,00%	10,00%	
Dari AT 1 (%)		0,00%	0,00%	
Dari Tier 2 (%)		0,00%	0,00%	

(dalam jutaan rupiah)

	-	-
	-	-
	369.742	304.444
	-	-
	(369.742)	(304.444)
	-	-
	12.619.668	12.072.553
KETERANGAN	31 Desember 2018	31 Desember 2017
RASIO KPMM		
Rasio CET 1 (%)	22,79%	24,11%
Rasio Tier 1 (%)	22,79%	24,11%
Rasio Tier 2 (%)	0,00%	0,00%
Rasio KPMM (%)	22,79%	24,11%
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	12,79%	14,11%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	1,875%	1,250%
Capital Conservation Buffer (%)	1,875%	1,250%
Countercyclical Buffer (%)	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,000%	0,000%

Risiko Kredit

Tabel 2 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)T	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.605.887	-	-	-	-	-	-	18.605.887
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.127.931	-	-	-	-	-	-	6.127.931
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.506.611	-	2	-	9	4.841	139	9.511.601
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	301.396	71.914	37.411	28.395	46.329	46.123	67.733	5 99.301
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8.736	200	3.064	579.053	12.576	58.903	2.574	665.106
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	12	-	-	-	-	27.515	-	27.527
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.281.748	227.017	187.570	225.215	161.090	244.024	198.911	19.525.575
9	Tagihan kepada Korporasi	17.708.937	90.454	408.415	463.160	181.216	11.525	301.441	19.165.148
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	451.113	1.066	48.603	2.439	8.833	12.203	10.494	534.751
11	Aset Lainnya	(16.460.075)	2.939.488	7.464.252	1.125.894	5.773.927	3.667.812	3.105.250	7.616.548
	Total	54.532.295	3.330.139	8.149.316	2.424.157	6.183.979	4.072.946	3.686.542	82.379.374

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
30.144.953	-	-	-	-	-	-	30.144.953
4.716.553	-	-	-	-	-	-	4.716.553
-	-	-	-	-	-	-	-
9.778.024	-	1	-	13	8.641	137	9.786.817
343.835	93.843	60.706	41.632	67.813	72.023	99.348W	779.200
8.099	465	3.717	665.517	15.078	76.509	15.360	784.746
118	-	-	-	-	53.445	-	53.562
14.322.120	299.963	246.925	372.828	138.932	309.129	267.841	15.957.738
14.767.114	-	585.405	246.649	186.556	2.696	230.684	16.019.103
442.857	2.127	13.125	15.291	2.045	16.481	8.132	500.058
(16.105.759)	4.083.849	7.049.990	1.053.643	5.584.694	3.561.494	2.739.694	7.967.606
58.417.914	4.480.247	7.959.869	2.395.560	5.995.131	4.100.417	3.361.197	86.710.336

Risiko Kredit

Tabel 3 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.413.971	2.750.747	2.821.391	2.353.242	(733.465)	18.605.887
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	334.560	2.781.673	926.984	2.084.714	-	6.127.931
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.318.700	3.987.572	805.837	-	399.491	9.511.601
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.017	95.790	135.612	344.927	6.954	599.301
6	Kredit Beragun Properti Komersial	270.459	7.150	63.535	323.961	-	665.106
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	201	3.676	9.379	11.883	2.387	27.527
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.738.058	3.161.090	6.365.921	556.147	7.704.359	19.525.575
9	Tagihan kepada Korporasi	7.925.744	2.443.247	1.590.720	7.205.194	244	19.165.148
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	154.688	82.970	99.634	64.974	132.485	534.751
11	Aset Lainnya	1	-	-	-	7.616.547	7.616.548
	Total	26.172.401	15.313.916	12.819.014	12.945.041	15.129.003	82.379.373

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
< 1 tahun	1 thns.d.<3thn	3thns.d.<5thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
19.121.765	1.532.245	3.663.646	1.025.510	4.801.788	30.144.953
1.366.249	816.167	528.045	2.006.091	-	4.716.553
-	-	-	-	-	-
5.901.960	2.452.565	1.082.475	-	349.817	9.786.817
15.878	89.662	187.061	477.906	8.693	779.200
278.442	4.137	35.674	466.493	-	784.746
674	7.676	7.026	33.648	4.539	53.562
1.944.757	2.190.226	3.855.112	991.162	6.976.481	15.957.738
7.455.583	1.990.091	2.292.434	4.277.210	3.784	16.019.103
203.431	117.226	56.958	30.242	92.201	500.058
-	-	-	-	7.967.606	7.967.606
36.288.738	9.199.994	11.708.431	9.308.263	20.204.910	86.710.336

Risiko Kredit

Tabel 4 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi				
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	2.072.487	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12.227	-	-
10	Perantara keuangan	-	334.560	-	1.437.208
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18.605.887	73.708.657	-	8.074.392
	Total	18.605.887	6.127.931	-	9.511.601

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.072	81	-	54.125	151.400	698	-
350	4.481	-	2.542	-	171	-
293	-	-	51.181	2.323.673	56.953	-
44	139.707	-	170.116	2.730.926	529	-
-	-	-	3.292	-	-	-
-	395.006	-	191.879	2.949.184	2.729	-
43.350	73.754	-	688.529	963.259	37.311	-
1.602	38.101	-	222.918	1.366.702	4.723	-
-	4.493	-	5.273.350	1.007.527	191.867	-
-	-	-	3.860	3.160.498	80.817	-
982	1.555	-	141.308	2.566.612	1.209	-
-	-	-	-	-	-	-
-	343	-	18.340	-	993	-
25	408	-	20.633	13.042	1.245	-
2.781	502	-	174.403	125.316	4.131	-
-	-	-	14.563	0	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
548.802	6.675	27.527	12.408.277	7.798	151.376	-
-	-	-	86.257	1.799.212	-	7.616.548
599.301	665.106	27.527	19.525.575	19.165.148	534.751	7.616.548

No.	Sektor Ekonomi					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	1.566
2	Perikanan	-	-	-	-	375
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	490
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	537
5	Listrik, Gas dan Air	-	2.691.074	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	150
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	77.900
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	5.237
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	1.777
10	Perantara keuangan	-	-	-	625.859	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	1.275
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	78
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	4.130
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	685.684
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN))	30.144.953	2.025.478	-	9.160.958	-
Total		30.144.953	4.716.553	-	9.786.817	779.200

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017					
Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
623	-	64.748	157.327	1.325	-
4.864	-	3.205	-	-	-
-	-	37.668	1.693.463	-	-
150.085	-	184.060	1.717.585	1.738	-
-	-	3.827	473.694	-	-
377.068	-	255.486	1.399.250	2.580	-
28.083	-	1.000.822	1.118.548	174.534	-
25.955	-	320.621	1.241.299	1.971	-
6.019	-	2.453.250	849.133	155.633	-
-	-	4.513	3.978.301	3.515	-
187.534	-	180.831	1.190.514	640	-
-	-	-	-	-	-
357	-	16.383	-	62	-
860	-	35.798	3.349	65	-
1.301	-	345.265	179.152	2.644	-
-	-	17.960	-	9	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.996	53.562	2.908.704	-	52.798	-
-	-	8.124.598	2.017.489	102.543	7.967.606
784.746	53.562	15.957.738	16.019.103	500.058	7.967.606

Risiko Kredit

Tabel 5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2018							
		Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan	105.847.442	477.612	810.009	1.406.432	422.226	423.798	618.556	110.006.076
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	641.333	1.227	54.140	2.880	10.198	13.859	12.281	735.919
	a. Belum jatuh tempo	358.923	1.162	53.894	2.300	5.441	12.886	11.008	445.614
	b. Telah jatuh tempo	282.410	65	246	580	4.758	973	1.273	290.305
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	24.905	-	5.061	-	-	-	-	29.967
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	285.005	3.344	6.792	9.923	3.162	4.057	4.793	317.076
5	Tagihan yang dihapus buku	4.004.703	60.017	32.198	33.817	49.654	75.787	40.168	4.296.343
	Total	110.803.389	542.200	908.201	1.453.052	485.240	517.500	675.798	115.385.380

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
Wilayah							
Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(20)
93.420.422	462.409	1.022.483	2.125.135	434.541	573.026	818.305	98.856.321
699.632	2.435	17.356	17.087	2.462	20.530	9.596	769.098
358.892	2.410	16.121	2.325	2.425	19.377	9.481	411.031
340.740	25	1.235	14.763	37	1.153	115	358.067
22.696	-	3.190	1.045	-	-	-	26.931
412.764	2.777	8.331	9.094	2.314	7.225	4.635	447.140
3.540.656	65.161	43.361	19.856	60.212	77.198	50.899	3.857.343
98.096.170	532.782	1.094.722	2.172.216	499.529	677.980	883.435	103.956.833

Risiko Kredit

Tabel 6 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2018						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2017								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	207.774	763	29	-	725	-	
2	Perikanan	7.563	191	-	-	76	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	2.486.051	60.910	-	3.957	6.642	-	
4	Industri pengolahan	3.243.398	871	130	-	22.241	-	
5	Listrik, Gas dan Air	2.075.912	-	-	-	5.831	-	
6	Konstruksi	16.202.040	1.630	1.499	-	18.644	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	2.177.022	23.898	20.771	4.548	12.376	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.685.068	4.701	673	-	8.357	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	7.092.829	111.148	96.936	8.871	12.988	-	
10	Perantara keuangan	5.287.867	51.188	38.411	8.782	10.300	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.158.440	1.206	124	-	9.865	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	19.812	1.119	-	-	293	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	35.591	1.456	17	-	505	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	312.943	3.717	1.002	-	1.921	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	14.563	-	-	-	121	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	31.747.476	182.816	130.714	3.808	206.191	-	
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	33.251.725	-	-	-	-	4.296.343	
	Total	110.006.076	445.614	290.305	29.967	317.076	4.296.343	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2017					
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	227.685	1.544	-	-	1.122	-
	8.637	-	-	-	60	-
	1.824.173	-	-	-	5.096	-
	2.388.054	2.035	-	-	14.002	-
	3.168.659	-	-	-	6.710	-
	2.332.169	439	2.500	-	12.231	-
	2.785.965	32.112	164.592	23.741	14.978	-
	1.614.557	2.321	-	-	6.764	-
	3.490.634	108.570	59.040	-	17.221	-
	7.278.387	3.763	-	-	11.792	-
	2.713.669	651	76	-	6.148	-
	-	-	-	-	-	-
	18.462	67	-	-	169	-
	53.048	76	-	-	294	-
	539.543	1.988	1.070	-	3.203	-
	17.972	-	12	-	319	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	3.711.900	37.020	130.777	3.190	10.898	-
	66.682.807	220.445	-	-	336.134	3.857.343
	98.856.321	411.031	358.067	26.931	447.140	3.857.343

Risiko Kredit

Tabel 7 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	26.931	447.140
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	40.720	329.500
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan (-/-)	(37.684)	(863.112)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya	-	403.548
Saldo akhir CKPN		29.967	317.076

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017	
CKPN Individual	CKPN Kolektif
(5)	(6)
22.283	476.999
4.648	846.430
-	(1.225.759)
-	349.470
26.931	447.140

Risiko Pasar

Tabel 8 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	177.937	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.838.740	-	646.721	223.195	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.952.582	2.595.221	323.103	80.096	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	503.390					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
TOTAL		5.294.713	2.733.479	969.824	481.229	0	

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	18.427.950	18.605.887
-	-	-	-	-	-	2.419.274	6.127.931
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	221.895	-	-	-	4.338.703	9.511.601
						599.301	599.301
						665.106	665.106
						27.527	27.527
						19.525.575	19.525.575
						18.523.500	19.165.148
						534.751	534.751
						7.616.548	7.616.548
-	-	221.895	-	-	-	72.678.235	82.379.374

No.	Kategori Portofolio		31 Desember 2017				
			Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
		(-)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					1.654.352	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				612.936	278.915	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		1.226.786	1.201.003	52.163	712.023	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
TOTAL			1.226.786	1.201.003	1.119.459	2.645.289	0

202.714	80.315.079	86.710.336

Risiko Pasar

Tabel 9 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank Secara Individu

a. Transaksi Derivatif Over the Counter

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	81.403	-	-	106.182	85.530	262.619	-	262.619
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	81.403	-	-	106.182	85.530	26.619	-	262.619

b. Transaksi RePo

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	4,936,835	4,589,369	347,465	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	4,936,835	4,589,369	347,465	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							
Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(9)			(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
612.981	-	-	4.518	3.770	4.518	-	4.518
3.642.656	-	-	12.168	4.627zs	48.594	-	48.594
-	-	-	-	-	-	-	-
4.255.637	-	-	16.685	8.397	53.112	-	53.112

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017			
Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(7)	(8)	(9)	(10)
4,458,382	-	4,458,382	67,456,982
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
4,458,382	-	4,458,382	67,456,982

c. Transaksi Reverse RePo

No	Jenis transaksi	31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	2,002,988	-	2,002,988	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	2,002,988	4,589,369	2,002,988	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017			
Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(7)	(8)	(9)	(10)
3,523,293	-	3,523,293	3,523,293
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
3,523,293	-	3,523,293	3,523,293

Risiko Kredit

Tabel 10 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko			
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Exposure Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.863.308	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.838.740	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	8.990.964	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	599.300	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	641.648	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	998.453	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	18.861.761	12.471.352	599.300	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	170.360	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	170.360	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						ATMR	Beban Modal
Hitungan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Lainnya		
45%	50%	75%	100%	150%			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-		-	-
-	3.289.191	-	-	-		2.212.343	176.987
-	-	-	-	-		-	-
-	301.014	-	-	-		1.948.700	155.896
-	-	-	-	-		209.755	16.780
-	-	-	665.106	-		665.106	53.208
-	27.527	-	-	-		13.763	1.101
-	-	19.439.317	-	-		14.579.488	1.166.359
-	-	-	18.088.878	-		18.217.208	1.457.377
-	-	-	14.620	520.131		794.816	63.585
-	-	-	5.868.884	749.211		6.992.700	559.416
-	3.617.732	19.439.317	24.637.489	1.269.341	-	45.633.878	3.650.710
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		34.072	2.726
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	86.257	-	-		64.693	5.175
-	-	-	221.267	-		221.267	17.701
-	-	-	-	-		-	-
-	-	86.257	221.267	-	-	320.033	25.603

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memper			
		0%	20%	35%	40%
		(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	742.578	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38.091	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	742.578	38.091	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						ATMR	Beban Modal
Hitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Lainnya		
45%	50%	75%	100%	150%			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	11.172	-	-	-		13.204	1.056
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	213.356	-	213.356	17.068	
-	11.172	-	213.356	-	-	226.560	18.125

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhi				
		0%	20%	35%	40%	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.497.562	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	7.800.013	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	779.200	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	1.037.297	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	23.534.859	7.800.013	779.200	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	161.356	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	-	161.356	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017							ATMR	Beban Modal
tungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						Lainnya		
	45%	50%	75%	100%	150%			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	4.716.553	-	-	-		2.358.276	188.662
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.816.942	-	-	-		2.468.473	197.478
-	-	-	-	-	-		272.720	21.818
-	-	-	-	784.746	-		784.746	62.780
-	-	53.563	-	-	-		26.782	2.143
-	-	-	15.882.632	-	-		11.911.974	952.958
-	-	454.360	-	15.318.956	-		15.546.136	1.243.691
-	-	-	-	11.737	488.322		744.220	59.538
-	-	-	-	6.290.939	639.851		7.250.716	580.057
-	-	7.041.418	15.882.632	22.406.377	1.128.174	-	41.364.041	3.309.123
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		32.271	2.582
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	75.106	-	-		56.329	4.506
-	-	-	-	241.340	-		241.340	19.307
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	75.106	241.340	-	-	329.941	26.395

No.	Kategori Portofolio					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhi				
		0%	20%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	91.732	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	34.250	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	91.732	34.250	-	-	

31 Desember 2017							ATMR	Beban Modal
tungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						Lainnya		
	45%	50%	75%	100%	150%			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		6.850	548
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	11.561	-		11.561	925
	-	-	-	11.561	-	-	18.411	1.473

Risiko Kredit

Tabel 11 : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A							
	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.863.309	-	-	-		17.863.309
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.127.931	12.207	-	-		6.115.724
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-		-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	9.291.978	-	-	-		9.291.978
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	599.301	-	-	-		599.301
6	Kredit Beragun Properti Komersial	665.106	-	-	-		665.106
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	27.527	-	-	-		27.527
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19.439.317	72.344	-	-		19.366.973
9	Tagihan kepada Korporasi	18.730.526	850.196	-	-		17.880.330
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	534.751	-	-	-		534.751
11	Aset Lainnya	7.616.548	-	-	-		7.616.548
	Total Eksposur Neraca	80.896.294	934.747	-	-	-	79.961.547
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	170.360	-	-	-		170.360
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	86.257	55.134	-	-		31.123
9	Tagihan kepada Korporasi	221.267	19.502	-	-		201.765
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	742.578	-	-	-		742.578
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	49.263	-	-	-		49.263
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	213.356	-	-	-		213.356

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(3)	(4)	(5)	(6)		(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
22.497.562	-	-	-		22.497.562
4.716.553	-	-	-		4.716.553
-	-	-	-		-
9.616.954	1.100	-	-		9.615.854
779.200	5.643	-	-		773.557
784.746	-	-	-		784.746
53.563	106	-	-		53.458
15.882.632	399.538	-	-		15.483.094
15.773.316	327.177	-	-		15.446.139
500.059	-	-	-		500.059
7.968.087	-	-	-		7.968.087
78.572.673	733.563	-	-	-	77.839.110
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
161.356	3.108	-	-		158.248
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
75.106	-	-	-		75.106
241.340	41.598	-	-		199.742
-	-	-	-		-
91.732	-	-	-		91.732
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
34.250	-	-	-		34.250
-	-	-	-		-
11.561	-	-	-		11.561

Risiko Kredit

Tabel 12 : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank Secara Individu

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset - Bank secara Individu

Risiko Kredit

Tabel 13 : Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individu

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individu

Risiko Kredit

Tabel 14 : Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

a.Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.863.309	-	-	22.497.562	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.127.931	2.212.344	2.206.240	4.716.553	2.358.277	2.022.183
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.291.978	1.948.700	1.948.700	9.616.954	2.468.473	2.467.973
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	599.301	163.631	163.631	779.2	272.72	271.621
6	Kredit Beragun Properti Komersial	665.106	665.106	665.106	784.746	784.746	784.746
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	27.527	13.764	13.764	53.563	26.782	26.733
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19.439.317	14.579.488	14.525.230	15.882.632	11.911.974	11.673.806
9	Tagihan Kepada Korporasi	18.730.526	18.217.208	17.367.012	15.773.316	15.546.136	15.309.471
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	534.751	794.817	794.817	500.059	744.22	744.22
11	Aset Lainnya	7.616.548		6.992.700	7.968.087		7.250.716
	TOTAL						

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	170.36	34.072	34.072	161.356	32.271	31.65
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	86.258	64.693	23.342	75.106	56.33	12.179
9	Tagihan Kepada Korporasi	221.266	221.267	201.765	241.34	241.34	200.317
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	477.884	320.032	259.179	477.802	329.941	244.146
	TOTAL						

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	742.578	-	-	91.732	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	49.263	13.204	13.204	34.25	6.85	6.85
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	213.356	213.356	213.356	11.561	11.561	11.561
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			18.051			869
	TOTAL	1.005.197	226.56	244.611	137.543	18.411	19.28

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	• Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	• Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	• Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	• Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
	TOTAL	1.005.197	226.56	244.611	137.543	18.411	19.28

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-		-
	TOTAL	-	-	-	-

f. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	45.180.988	(A)	40.814.894
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)		(B)	

Risiko Pasar

Tabel 14b : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

Pada posisi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

Risiko Pasar

Tabel 14c : Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Pengungkapan IRRBB - sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 200 bps (shock condition) - Bank secara individual

	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
	Peningkatan Paralel	Penurunan Paralel	Limit	Peningkatan Paralel	Penurunan Paralel	Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendapatan Bunga Bersih	-666.669	666.669	<30%	-671.404	671.404	<30%
Pendapatan bunga bersih terhadap modal	-5,28%	5,28%		-5,56%	5,56%	

Pengungkapan IRRBB - sensitivitas nilai ekonomis bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 200 bps (shock condition) - Bank secara individual

	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
	Peningkatan Paralel	Penurunan Paralel	Limit	Peningkatan Paralel	Penurunan Paralel	Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendapatan Bunga Bersih	2.056.062	(2.056.062)	<20%	1.479.070	(1.479.070)	<20%
Pendapatan bunga bersih terhadap modal	16,29%	-16,29%		12,25%	-12,25%	

Risiko Pasar

Tabel 15a : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko		31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		-		-		-		-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	7.099	88.742	-	-	11.583	144.784	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	2.165	27.058	-	-	508	6.351	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	9.264	115.8	-	-	12.091	151.135	-	-

Risiko Likuiditas

Tabel 16a : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individu

No	Pos-pos	Saldo	
(1)	(2)	(3)	
I	NERACA		
	A. Aset		
	1. Kas	882.094	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.826.042	
	3. Penempatan pada bank lain	2.535.758	
	4. Surat Berharga	21.898.140	
	5. Kredit yang diberikan	37.356.897	
	6. Tagihan lainnya	2.434.640	
	7. Lain-lain	572.855	
	Total Aset	69.506.426	
	B. Kewajiban		
	1. Dana Pihak Ketiga	53.925.528	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	2.672.233	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	-	
	6. Kewajiban lainnya	5.000.370	
	7. Lain-lain	677.547	
	Total Kewajiban	62.275.678	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	7.230.748	
II	REKENING ADMINISTRATIF		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
	1. Komitmen	2.599.384	
	2. Kontijensi	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	2.599.384	
	B. Kewajiban Rekening Administratif		
	1. Komitmen	36.884.242	
	2. Kontijensi	165.709	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	37.049.951	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(34.450.567)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(27.219.819)	
	Selisih Kumulatif	(53.033.078)	

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

Jatuh Tempo*)

< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
882.094	-	-	-	-
3.714.615	111.427	-	-	-
1.935.758	600	-	-	-
-	151.56	72.622	923.881	20.750.077
8.364.753	1.981.485	1.589.441	4.816.736	20.604.482
2.426.228	8.412	-	-	-
572.824	-	-	-	31
17.896.272	2.852.884	1.662.063	5.740.617	41.354.590
43.646.131	8.505.902	982.844	393.91	396.741
-	-	-	-	-
2.636.733	26.25	3.7	5.55	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
4.991.958	8.412	-	-	-
677.547	-	-	-	-
51.952.369	8.540.564	986.544	399.46	396.741
(34.056.097)	(5.687.680)	675.519	5.341.157	40.957.849
2.599.384	-	-	-	-
-	-	-	-	-
2.599.384	-	-	-	-
21.536.071	81.642	183.192	404.368	14.678.969
40.294	20.693	30.095	70.647	3.98
21.576.365	102.335	213.287	475.015	14.682.949
(18.976.981)	-102.335	-213.287	-475.015	(14.682.949)
(53.033.078)	(5.790.015)	462.232	4.866.142	26.274.900
(58.823.093)	(58.360.861)	(53.494.719)	(27.219.819)	

No	Pos-pos	Saldo	
(1)	(2)	(3)	
I	NERACA		
	A. Aset		
	1. Kas	788.716	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	11.286.474	
	3. Penempatan pada bank lain	4.484.899	
	4. Surat Berharga	16.650.366	
	5. Kredit yang diberikan	30.654.657	
	6. Tagihan lainnya	3.942.590	
	7. Lain-lain	956.56	
	Total Aset	68.764.262	
	B. Kewajiban		
	1. Dana Pihak Ketiga	61.282.871	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	1.934.659	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	-	
	6. Kewajiban lainnya	4.436.578	
	7. Lain-lain	797.326	
	Total Kewajiban	68.451.434	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	312.828	
II	REKENING ADMINISTRATIF		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
	1. Komitmen	-	
	2. Kontijensi	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	
	B. Kewajiban Rekening Administratif		
	1. Komitmen	23.424.025	
	2. Kontijensi	200.196	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	23.624.221	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(23.624.221)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(23.311.393)	
	Selisih Kumulatif		

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017

Jatuh Tempo*)

	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
788.716	-	-	-	-	-
6.982.841	3.615.178	591.047	97.408	-	-
4.084.899	-	400	-	-	-
1.632.106	1.505.201	689.657	1.093.930	11.729.472	
1.234.547	10.170.061	1.368.511	4.574.916	13.306.622	
3.703.115	104.41	135.065	-	-	
956.56	-	-	-	-	
19.382.784	15.394.850	3.184.280	5.766.254	25.036.094	
50.106.990	9.130.800	1.325.016	363.533	356.532	
-	-	-	-	-	
1.912.759	17.2	700	4	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
4.197.103	104.41	135.065	-	-	
797.326	-	-	-	-	
57.014.178	9.252.410	1.460.781	367.533	356.532	
(37.631.394)	6.142.440	1.723.499	5.398.721	24.679.562	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
74.444	19.369.342	142.604	787.155	3.050.480	
44.468	49.402	22.344	26.951	57.031	
118.912	19.418.744	164.948	814.106	3.107.511	
-118.912	(19.418.744)	-164.948	-814.106	(3.107.511)	
(37.750.306)	(13.276.304)	1.558.551	4.584.615	21.572.051	
(37.750.306)	(51.026.610)	(49.468.059)	(44.883.444)	(23.311.393)	

Risiko Likuiditas

Tabel 16b : Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individu

No	Pos-pos	Saldo	
(1)	(2)	(3)	
I	NERACA		
	A. Aset		
	1. Kas	116.363	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	592.456	
	3. Penempatan pada bank lain	489.103	
	4. Surat Berharga	497.145	
	5. Kredit yang diberikan	4.906.808	
	6. Tagihan lainnya	376.929	
	7. Lain-lain	19.456	
	Total Aset	6.998.260	
	B. Kewajiban		
	1. Dana Pihak Ketiga	6.809.266	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	129.549	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	-	
	6. Kewajiban lainnya	376.929	
	7. Lain-lain	69.57	
	Total Kewajiban	7.385.314	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	-387.055	
II	REKENING ADMINISTRATIF		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
	1. Komitmen	1.517.248	
	2. Kontijensi	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.517.248	
	B. Kewajiban Rekening Administratif		
	1. Komitmen	2.959.200	
	2. Kontijensi	350.596	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.309.796	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.792.548)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-912.504	
	Selisih Kumulatif	(5.083.626)	

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

Jatuh Tempo*)

	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
116.363	-	-	-	-	-
592.456	-	-	-	-	-
489.103	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	497.145
12.554	20.722	62.539	1.592.226	3.218.768	
215.527	132.857	28.544	-	-	
18.809	-	-	-	647	
1.444.812	153.578	91.083	1.592.226	3.716.561	
6.415.110	362.275	23.281	8.599	-	
-	-	-	-	-	
129.549	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
215.527	132.857	28.544	-	-	
69.57	-	-	-	-	
6.829.757	495.132	51.826	8.599	-	
(5.384.945)	-341.554	39.257	1.583.626	3.716.561	
1.517.248	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
1.517.248					
2.530.432	24.336	1.009	349.225	54.198	
3.49	27.911	43.158	256.307	19.73	
2.533.922	52.247	44.167	605.532	73.928	
(1.016.674)	-52.247	-44.167	-605.532	-73.928	
(5.083.626)	-212.58	-961	943.19	3.441.473	
(5.296.206)	(5.297.167)	(4.353.977)	-912.504		

No	Pos-pos	Saldo	
(1)	(2)	(3)	
I	NERACA		
	A. Aset		
1.	Kas	248.511	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	563.459	
3.	Penempatan pada bank lain	216.837	
4.	Surat Berharga	1.401.591	
5.	Kredit yang diberikan	4.583.157	
6.	Tagihan lainnya	204.665	
7.	Lain-lain	46.427	
	Total Aset	7.264.647	
	B. Kewajiban		
1.	Dana Pihak Ketiga	5.939.867	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	
3.	Kewajiban pada bank lain	68.234	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	
5.	Pinjaman yang Diterima	135.675	
6.	Kewajiban lainnya	204.665	
7.	Lain-lain	36.162	
	Total Kewajiban	6.384.603	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	880.044	
II	REKENING ADMINISTRATIF		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
1	Komitmen	1.517.248	
2	Kontijensi	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.517.248	
	B. Kewajiban Rekening Administratif	2.959.200	
1	Komitmen	350.596	
2	Kontijensi	3.309.796	
	Total Kewajiban Rekening Administratif		
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.792.548)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-912.504	
	Selisih Kumulatif	(5.083.626)	

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017					
Jatuh Tempo*)					
	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
248.511	-	-	-	-	-
563.459	-	-	-	-	-
216.837	-	-	-	-	-
662.052	54.255	67.782	96.404	521.098	
49.651	4.179	71.739	1.463.285	2.994.303	
48.63	77.276	78.759	-	-	
46.427	-	-	-	-	
1.835.567	135.71	218.28	1.559.689	3.515.401	
5.613.818	218.767	96.315	10.967	-	
-	-	-	-	-	
68.234	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
135.675	-	-	-	-	
48.63	77.276	78.759	-	-	
36.162	-	-	-	-	
5.902.519	296.043	175.074	10.967	-	
(4.066.952)	-160.333	43.206	1.548.722	3.515.401	
1.517.248	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
1.517.248	-	-	-	-	
2.530.432	24.336	1.009	349.225	54.198	
3.49	27.911	43.158	256.307	19.73	
2.533.922	52.247	44.167	605.532	73.928	
(1.016.674)	-52.247	-44.167	-605.532	-73.928	
(5.083.626)	-212.58	-961	943.19	3.441.473	
(5.296.206)	(5.297.167)	(4.353.977)	-912.504		

Risiko Likuiditas

Tabel 17: Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Penyediaan Dana	Nilai LCR 2018			
	(2)	(3)	(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Scr Individu	129%	133%	138%	115%

Risiko Operasional

Tabel 18 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

No	Penyediaan Dana	31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pendekatan Indikator Dasar	5.380.746	807.112	10.088.899
	Total	5.380.746	807.112	10.088.899

* Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

dalam persen (%)

Nilai LCR 2017				
	(6)	(7)	(8)	(9)
	178%	186%	155%	138%

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017			
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
	(6)	(7)	(8)
	4.855.651	728.348	9.104.346
	4.855.651	728.348	9.104.346

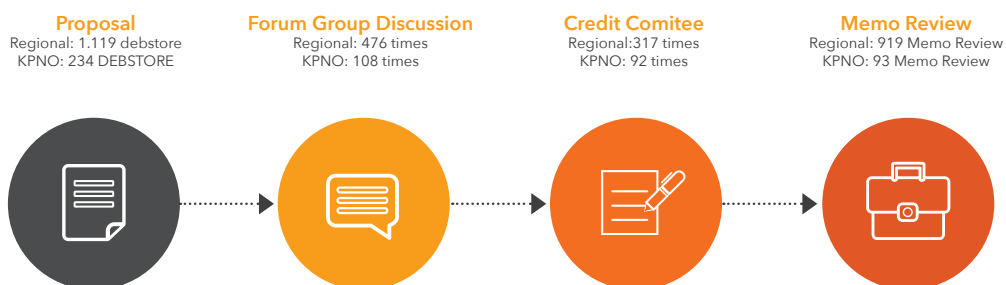


National Credit Review Restructuring dan Control (NCRC) merupakan salah satu divisi dibawah Direktorat Risk bersama dengan Divisi Credit Risk Management, Market Liquidity & Integrated Risk Management, Operational Risk Management, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial dan Credit Asset Recovery. Maksud dan tujuan dibentuknya Divisi NCRC adalah sebagai pihak independen dalam mitigasi risiko proses/ aktivitas yang terkait dengan perkreditan dalam hal:

1. Melakukan proses review dan memberikan rekomendasi atas proposal kredit/proposal restructure yang diusulkan dari unit bisnis sebelum diajukan ke komite kredit untuk diputuskan oleh komite kredit
2. Memastikan kredit yang baru cair/portofolio existing berjalan sesuai dengan keputusan kredit

3. Memastikan proses tata kelola pelaksanaan penagihan dan penyelesaian kredit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses/aktivitas perkreditan
5. Bersama-sama dengan unit terkait memberikan masukan dan saran dalam membuat kebijakan perkreditan

Manfaat dari dibentuknya Divisi ini adalah:
Sebagai business partner dalam mengusulkan proposal kredit ke komite kredit
Unit yang independen dalam melakukan mitigasi risiko dan memberikan justifikasi atas risiko yang terpapar kepada Komite Kredit sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan kredit.



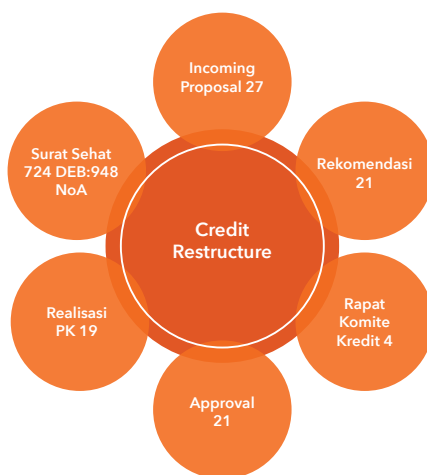
Memberikan informasi dini (early warning) ke stakeholder atas kondisi debitur dari hasil pemeriksaan kredit yang baru cair/ existing untuk dilakukan tindak lanjut/perbaikan. Sebagai unit yang melaksanakan check & balance atas proses penagihan dan penyelesaian kredit mendukung proses/aktivitas kerja dalam bentuk mempersiapkan system dan prosedur atas proses yang lebih efektif dan efisien.

Dalam menjalankan fungsinya, Divisi ini dibagi dalam 4 (empat) departemen, yaitu Credit Review, Credit Restructure, Credit Control dan Credit Development dan Portfolio Monitoring.

Credit Review Department

Memiliki fungsi melakukan review atas usulan kredit yang diinisiasi oleh unit bisnis dari Kantor Pusat maupun Kantor Regional untuk diajukan ke Komite kredit guna diputuskan.

Sepanjang tahun 2018, total proposal (unit bisnis Kantor Pusat & Regional) dari sisi jumlah debitur yang diinisiasi unit bisnis sebanyak 1.353 debitur dengan frekuensi pelaksanaan Forum Group Discussion sebanyak 586 kali dan proposal yang diterbitkan memo review sebanyak 1.112 memo review serta pelaksanaan komite kredit sebanyak 509 kali.

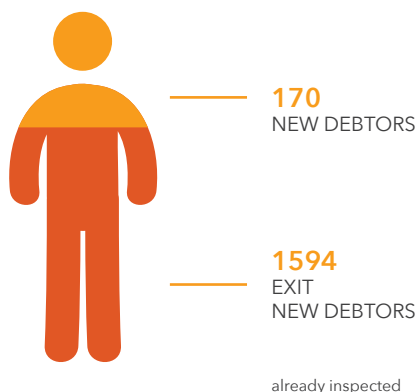


Credit Review Department

Memiliki fungsi melakukan review atas usulan kredit yang diinisiasi oleh unit bisnis dari Kantor Pusat maupun Kantor Regional untuk diajukan ke Komite kredit guna diputuskan.

Sepanjang tahun 2018, total proposal (unit bisnis Kantor Pusat & Regional) dari sisi jumlah debitur yang diinisiasi unit bisnis sebanyak 1.353 debitur dengan frekuensi pelaksanaan Forum Group Discussion sebanyak 586 kali dan proposal yang diterbitkan memo review sebanyak 1.112 memo review serta pelaksanaan komite kredit sebanyak 509 kali.

Pada tahun 2018, jumlah proposal yang direview sebanyak 27 proposal dan yang diterbitkan memo review restructure sebesar 77% (21 proposal) yang seluruhnya disetujui oleh Komite Kredit serta debitur yang berhasil dilakukan restructure sebanyak 19 debitur. Debitur yang memperoleh Surat Keterangan Sehat sebanyak 724 debitur.



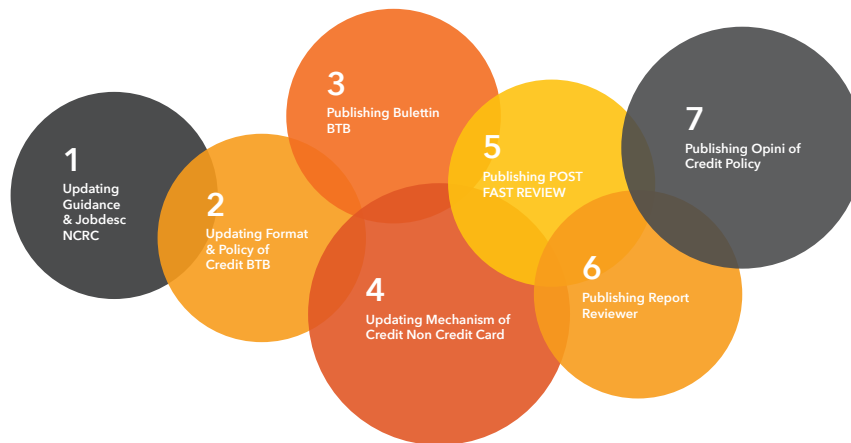
Credit Control Department

Memiliki fungsi untuk melakukan pemeriksaan kredit existing, kredit yang baru cair, pemeriksaan collection, maupun pemeriksaan atas recovery asset.

Total debitur yang berhasil diperiksa pada tahun 2018 sebanyak 1.764 debitur (debitur baru & existing) sedangkan untuk pemeriksaan penagihan dan penyelesaian kredit sebanyak 455 debitur.

Credit Development dan Portfolio Monitoring

Memiliki fungsi melakukan pengkinian/pengembangan proses kerja dalam bentuk produk pedoman kerja, standar operating procedure, format/template review, reporting serta infrastruktur dalam mendukung kelancaran aktivitas kerja di unit NCRC.

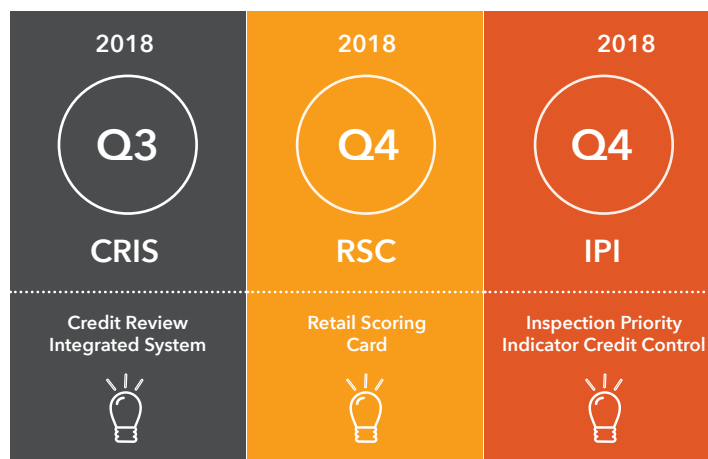


Kebijakan dan Reporting

Kebijakan dan reporting yang diterbitkan guna menunjang kelancaran proses, monitoring dan pengukuran produktivitas di unit NCRC.

Development Project

Project yang dikembangkan dalam rangka membangun infrastruktur berbasis web sebagai database setiap tahapan proses kerja, serta menentukan skala prioritas kerja yang lebih efektif & efisien



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal

Secara umum sistem pengendalian internal Bank dirancang dan dilaksanakan berdasarkan internal control framework yang memadai dengan mencakup aspek pengendalian lingkungan, penaksiran risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Selain Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat ex-post juga dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control Head (NCRC) dan Operasional Control (OPCL).

1. Pengawasan dan pemantauan pemberian kredit dilakukan oleh Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control (NCRC). Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pemantauan selama tahun 2018 (36 KC dan 156 KCP), baik secara onsite maupun offsite, masih terdapat beberapa kondisi atau kelemahan dalam pemberian kredit yang perlu mendapat perhatian dan diperbaiki.

Action plan perbaikan atau pembinaan yang telah dilakukan unit kerja (NCRC) atas temuan hasil pemeriksaan dan pemantauan tersebut:

- Laporan hasil pemeriksaan telah disosialisasikan kepada unit kerja yang terkait untuk menindaklanjuti proses penyelesaian permasalahannya pada tingkat Divisi dan Wilayah/Regional.
 - Telah melakukan Loan Governance Meeting (LGM) pada tanggal 20 September 2018 yang dihadiri oleh Direktur Utama, Direktur Kredit, Direktur Risk serta Pemimpin Divisi Kredit dan Divisi Support terkait, untuk menindak lanjuti hasil pemeriksaan.
2. Pemeriksaan dan pemantauan aktivitas operasional dilakukan oleh Unit Kerja Operasional Control (OPCL) dengan melakukan pemeriksaan onsite dan offsite. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam aktivitas operasional. Action plan perbaikan adalah:
 - Sosialisasi perihal dokumen presign dan pejabat cabang rutin melakukan surprise check.
 - Sosialisasi pada marketing langkah meningkatkan pencapaian target sesuai dengan kode etik perusahaan.
 - Training peningkatan kontrol pejabat cabang.
 - Pemberian sanksi.

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi secara umum, yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi. Pada tahun 2018 tidak terdapat aktivitas/transaksi yang menimbulkan benturan

kepentingan, namun terdapat aktivitas atau transaksi afiliasi dengan perusahaan dalam group usaha, antara lain berupa sewa menyewa ruang kantor. Seluruh aktivitas/ transaksi tersebut telah didukung dengan dokumen perjanjian sewa menyewa sesuai dengan ketentuan.

PERKARA HUKUM PENTING

Permasalahan hukum yang terjadi sampai dengan tahun 2018 beserta status penyelesaiannya.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah berkekuatan hukum tetap	432	0
Dalam proses penyelesaian	172	-
Total	604	0

Uraian singkat permasalahan hukum tersebut adalah sebagai berikut:

Perkara Perdata :

Perkara perdata yang selesai secara Litigasi baik tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega sampai dengan Desember 2018 adalah 432 Perkara Perdata.

Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- Perselisihan dengan debitur
- Perselisihan dengan pihak ketiga (derden verzet)
- Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum
- Perselisihan kepemilikan jaminan terkait kepailitan
- Perselisihan Hubungan Industrial.
- Perselisihan Tata Usaha Negara.

Perkara Pidana :

Tidak ada perkara Pidana sepanjang tahun 2018 ini.

SANKSI DENDA DAN PELANGGARAN TERHADAP PRINSIP KEHATI-HATIAN

Pada tahun 2018, frekuensi dan nominal sanksi denda mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2017. Tahun 2017, frekwensi sebanyak 19 kali dengan nominal denda sebesar

Rp226.805.988 sedangkan tahun 2018, frekwensi sebanyak 29 kali dengan nominal denda sebesar Rp7.960.550.000.

AKSES INFORMASI DAN DATA

Seluruh informasi material dan data Bank Mega termasuk aksi korporasi dapat diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan tersedia di dalam dokumen antara lain Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan rilis kepada wartawan maupun investor.

Seluruh dokumen tersebut tersedia atau dapat diperoleh melalui:

1. Website : www.bankmega.com
2. Telp : (021) 791 75000
3. Email : corsec@bankmega.com

KODE ETIK

Kode Etik yang berlaku pada Bank Mega tercakup dalam Komitmen Integritas.

Pokok-pokok komitmen Integritas

Komitmen Integritas mencakup antara lain:

1. Piagam Komitmen Integritas
2. Komitmen Manajemen dan Karyawan
3. Manfaat Komitmen Integritas
4. Prinsip GCG
5. Etika dan Budaya Kerja
6. Kode Etik
7. Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai,
8. Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan.
9. Whistleblowing Policy
10. Deklarasi anti Fraud
11. Sanksi.

Keberlakuan Komitmen Integritas

Komitmen Integritas berlaku bagi seluruh karyawan Bank Mega tanpa memandang jabatan dan posisinya dalam Bank Mega.

Penyebarluasan komitmen Integritas

Kode Etik disebarluaskan melalui sistem "e-Komitmen Integritas" dengan proses pelaksanaan yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi no. 122/DlrbM- CGCG/2015 tanggal 30 Juni 2015).

Sanksi Atas Pelanggaran Komitmen Integritas

Pelanggaran atas Komitmen Integritas akan secara tegas ditindak berdasarkan peraturan perusahaan dan kebijakan Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank Mega yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Pada penerapannya, Budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank. Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya tersebut adalah:

- Dyanamic
- Entrepreneurship
- Trust
- Ethics
- Commitment
- Synergy

Perlindungan Pelapor/Whistleblower

Bank Mega menjamin perlindungan kepada pelapor atas kerahasiaan data diri dan informasi yang dilaporkan yang juga mencakup perlindungan terhadap:

1. Tekanan
2. Diskriminasi
3. Pemecatan

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa

Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	275	486,863
2.	Kepada Debitur Inti : Individu Group	50	18,849,391
		10	13,374,506

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris Chairul Tanjung Yungky Setiawan Achjadi Ranuwisatra Darmadi Sutanto Lambock V Nahattands Aviliani	Komisaris Utama Wakil Komisaris Utama Komisaris Komisaris Komisaris Komisaris	Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit - Kartu Kredit
Direksi Kostaman Thayib Yuni Lastianto Madi Darmadi Lazuardi Indivara Erni Martin Mulwanto Y.B. Hariantono Lay Diza Larentie C. Guntur Triyudianto	Direktur Utama Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur	Kredit & Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit Kredit & Kartu Kredit Kredit & Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit Kartu Kredit

KECUKUPAN TRANSPARANSI

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/ surat kabar terkemuka, homepage Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Otoritas Jasa Keuangan. YLKI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, leaflet dan media promotion lainnya serta dalam homepage Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara online melalui homepage Bank Mega.

Dalam hal transparansi pelaksanaan tata kelola, Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil assessment Bank terhadap pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan di homepage Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank (Annual Report).

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Mega telah menyusun Rencana Korporasi (Corporate Plan) dan Rencana Bisnis Bank (Business Plan) dengan mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut telah sesuai dengan Visi dan Misi Bank Mega dan disusun secara realistis, komprehensif, terukur dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penyusunan

Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis oleh Direksi dilakukan setelah melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris dan jajaran Manajemen lainnya, kemudian diajukan untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut dikomunikasikan juga ke berbagai jenjang organisasi Bank Mega.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Kebijakan pengadaan Barang Dan Jasa pada Bank Mega dikelola oleh Komite pengadaan Barang dan Jasa dengan prosedur yang menjunjung tinggi integritas profesionalisme dan prinsip transparansi. Aktivitas dan tanggung jawab Komite pengadaan Barang dan Jasa adalah yang sebagaimana dijelaskan pada bagian tersendiri di dalam Laporan Tahunan ini.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan

Transparansi Keuangan

Transparansi atas keuangan Bank Mega dilaksanakan melalui Laporan Keuangan, Laporan Tahunan yang dilaporkan kepada otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik melalui website Bursa Efek Indonesia dan website Bank Mega. Transparansi atas keuangan juga dilaksanakan melalui rilis berkala yang dikeluarkan kepada investor.

Laporan Non Keuangan

Selain informasi keuangan, transparansi non keuangan Bank Mega dilaksanakan sebagai berikut:

1. Transparansi produk disajikan dalam bentuk brosur, dan media promotion lainnya serta dalam website Bank Mega.
2. Pengaduan nasabah dapat dilakukan secara online melalui website Bank Mega.
3. Transparansi pelaksanaan tata kelola, Bank Mega dilaksanakan melalui laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil assessment Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut disampaikan ke otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak lainnya sebagaimana ditetapkan serta disampaikan pula di homepage Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank.

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

1. Dalam rangka Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Bank Mega sebagai Entitas Utama telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan) terelasi pada konglomerasi keuangan Mega Corpora. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, antara lain sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan Entry Meeting On Site Review, Pra Exit Meeting On Site Review, dan Exit Meeting On site Review Konglomerasi Keuangan Group Mega Corpora dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai Entitas Utama, Bank juga telah menindaklanjuti hasil On Site Review Konglomerasi Keuangan Group Mega Corpora melalui surat kepada OJK nomor 025/DIR-CHC/18 tanggal 14 Desember 2018 perihal Tindak Lanjut Hasil On Site Review Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.
 - b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Anggota Support Group Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora.
 - c. Melakukan sosialisasi dan monitoring Pelaksanaan Kepatuhan & Tata Kelola pada LJK Terelasi.
 - 1) Mengikuti AML Forum - Bank Mega "Pencucian Uang Dari Perdagangan Narkoba Pada Bank Umum"
 - 2) Pelaksanaan Pengawasan Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
 - a. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Tahun 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (Surat No.0009/DIR-CHC/18 tanggal 21 Mei 2018 Perihal Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Tahun 2017).
 - b. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Self Assesment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester II Tahun 2017 (Surat No.002/DIR-CHC/18 tanggal 9 Februari 2018 Perihal Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester II Tahun 2017).
 - c. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Self Assesment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester I Tahun 2018 (Surat No.018/DIR-CHC/18 tanggal 13 Agustus 2018 Perihal Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester I Tahun 2018).
 - d. Untuk Pelaksanaan Pelaporan Self Assesment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester II 2018 Entitas Utama telah melakukan koordinasi dan mengirimkan Form Pemantauan Kepatuhan dengan LJK yang tergabung pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora. Laporan akan dikirimkan ke Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada tanggal 15 Februari 2019.

Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Mega,Tbk Tahun 2018

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Semester I		
Peringkat Bank Mega (Penilaian Bank Mega & OJK)		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Semester II		
Peringkat Bank Mega (Penilaian Bank Mega)		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

Pada semester I tahun 2018 hasil penilaian sendiri (self assessment) penerapan Tata Kelola yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan Surat No.011/MIRG-SKOJK/18 tanggal 30 Juli 2018 perihal Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) Periode Juni 2018 dan berdasarkan Surat OJK No.SR-101/PB.31/2018 tanggal 24 September 2018 perihal Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Tbk posisi 30 Juni 2018, OJK memberikan penilaian pelaksanaan GCG semester I tahun 2018 (per 30 Juni 2018) yaitu 2 (dua).

Untuk semester II tahun 2018, hasil penilaian sendiri (self assessment) Penerapan Tata Kelola Bank adalah 2 (dua), dimana hasil penilaian tersebut akan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan bersama dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester II tahun 2018.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mega juga wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa No.21/POJK.04/ 2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan pada Bank Mega adalah sebagai berikut:

Aspek, Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan pada Bank
A. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
Rekomendasi:	
1) Bank memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Comply
2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan.	Comply

Aspek, Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan pada Bank
3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Bank paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Comply
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Bank dengan Pemegang Saham atau Investor.	
Rekomendasi : 4) Bank memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Comply
5) Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Comply
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	
Rekomendasi : 6) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Bank.	Comply
7) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Comply
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	
Rekomendasi : 8) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Comply
9) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank.	Comply
10) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply
11) Komite Remunerasi & Nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	Comply
C. Fungsi Dan Peran Direksi	
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	
Rekomendasi : 12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Comply
13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Comply
14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Comply
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	
Rekomendasi : 15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	Comply
16) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Comply
17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply

Aspek, Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan pada Bank
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan	
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	
18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	Comply
19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.	Comply
20) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Comply
21) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Pemenuhan hak-hak kreditur diatur secara rinci dalam Perjanjian Kredit yang dibuat antara Bank dengan Kreditur
22) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	Comply
23) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Comply
E. Keterbukaan Informasi	
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	
Rekomendasi : 24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Saat ini hanya menggunakan situs web dan media sosial
25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Comply

MEGABERBAGI**Peduli dan Berbagi**
untuk Indonesia
yang lebih baik**MEGACALL** | 60010 (HP) | 1500010 | www.bankmega.com

BANK MEGA TERDAFTAR DAN DIWAJIBKAN OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN



Bank Mega Indonesia



BankMegaID



BankMegaID



BankMegaID





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

MELALUI KEGIATAN
CSR, BANK MEGA TURUT
BERPERAN SERTA
DALAM MEMBANGUN
KEHARMONISAN
HUBUNGAN BANK
DENGAN MASYARAKAT
UNTUK MEWUJUDKAN
INDONESIA YANG LEBIH
BAIK”





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

**“PENDIDIKAN MENJADI
FOKUS UTAMA DALAM
PENYALURAN DANA
DONASI TABUNGAN MEGA
BERBAGI, KARENA KUALITAS
PENDIDIKAN YANG BAIK
AKAN MEMUTUS MATA
RANTAI KEMISKINAN”**



Visi Dan Kebijakan

Sejalan dengan visi menjadi “Kebanggaan Bangsa”, Bank Mega berupaya memberikan apa yang bisa disumbangkan untuk kemajuan bangsa ini. Untuk menjadikan Indonesia lebih baik, eksistensi perusahaan tidak bisa hanya didasarkan pada mengejar profitabilitas semata. Masih ada hal yang lebih mulia untuk direalisasikan, yaitu menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Oleh sebab itu, tidak ada yang lebih tepat untuk mewujudkan ini selain dengan memaksimalkan fungsi program tanggung jawab sosial perusahaan/corporate social responsibility (CSR). Program CSR yang diimplementasikan BANK MEGA tidak sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dukungan masyarakat kepada perkembangan bank.

Lingkungan Hidup

Bagi sebuah institusi perbankan, dampak langsung kegiatan operasional terhadap lingkungan memang relatif lebih rendah dibandingkan industri lainnya. Meskipun demikian, Bank Mega memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola dan meminimalkan risiko/dampak operasionalnya terhadap

lingkungan. Dampak lingkungan terbesar dari operasional Bank Mega adalah pada penggunaan energi, air, konsumsi kertas, dan pengelolaan sampah. Salah satu upaya penghematan dilakukan dengan menerapkan sistem electronic document, workflow, dan approval process. Saat ini, Bank Mega sudah menerapkan konsep paperless, dimana sebelumnya menggunakan hard document kini memprioritaskan penggunaan electronic document. Penerapan sistem ini akan terus dilakukan di semua unit kerja agar layanan kepada nasabah menjadi lebih cepat dan aman.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3)

Pengelolaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (k3) juga diterapkan di Bank Mega, dan perseroan memahami bahwa lingkungan kerja menjadi faktor penting bagi kenyamanan karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, manajemen selalu berusaha menciptakan lingkungan yang aman.



Program Tanggung Jawab Sosial & Kemasyarakatan

Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat, tetapi lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Banyak program CSR yang telah dilakukan oleh Bank Mega sepanjang tahun 2018 yang terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli, Komitmen Penyaluran Dana Mega Berbagi untuk Membantu Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Tanah Air, Literasi Edukasi, dan kegiatan sosial lainnya.

Mega Peduli

Pertumbuhan dan perkembangan Bank Mega yang pesat tidak terlepas dari peran serta kepercayaan masyarakat dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega. Oleh karena itu, sudah selayaknya sebagian keuntungan yang diperoleh Bank Mega dikembalikan lagi kepada masyarakat yang layak menerima dalam bentuk bantuan sosial melalui kegiatan sosial yang disebut “Mega Peduli”. Tujuan kegiatan yang

diselenggarakan setiap tahun ini adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat/penduduk/rakyat

yang kurang mampu antara lain: yatim piatu (panti asuhan), orang tua jompo (panti werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan/atau di sekitar kantor-kantor cabang/capem/kantor kas Bank Mega di seluruh Indonesia.

Seluruh karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. bantuan disalurkan melalui 369 kantor cabang/capem/kantor kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Kegiatan sosial Mega Peduli semakin dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung karena tingginya harga-harga kebutuhan pokok disaat menjelang hari raya dan melemahnya daya beli masyarakat. Untuk itu, pada setiap tahun pelaksanaan kegiatan sosial Mega Peduli, Bank Mega selalu memberikan bingkisan dalam bentuk



barang/natura seperti beras, mie instan, kecap, dan minyak goreng. Sebagai pembuka pelaksanaan kegiatan Mega Peduli 2018, secara simbolis diserahkan paket sembako kepada kaum dhuafa oleh direktur utama Bank Mega di sekitar kantor pusat Bank Mega di Jakarta. Secara nasional, Bank Mega menyapkan 16.000 paket sembako dengan nilai mencapai Rp1,6 miliar.

Selain itu, dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun, Bank Mega melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan kesehatan umum secara cuma-cuma kepada masyarakat kurang mampu, dan tahun ini dipusatkan di daerah Rusunawa - Pulo Gebang, Jakarta Timur. Disamping itu, pada saat yang bersamaan dilakukan juga edukasi membaca dan pengenalan awal produk Bank kepada anak-anak disela-sela proses pemeriksaan kesehatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan bersinergi bersama CT Arsa Foundation yang memiliki Mobil Sehat dan Mobil Pintar serta Mobil Iqro sehingga memudahkan mobilitas kegiatan tersebut.

Pada tahun 2018, Bank Mega juga turut serta dalam membantu korban gempa Palu dengan mendonasikan bantuan berupa tenda, selimut, makanan kaleng, makanan/bubur bayi balita, diapers, pembalut, obat-obatan, dan air mineral dengan nilai total Rp50.000.000 rupiah diluar bantuan untuk pembangunan kembali sekolah yang rusak.

Dalam rangka perayaan Natal, Bank Mega melibatkan karyawannya menyalurkan bantuan kepada Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bhakti Mandiri di Cibubur

Mega Berbagi

Bank Mega berkeyakinan bahwa pendidikan yang baik akan menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa yang dapat membebaskan generasi penerus dari belenggu kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang baik juga pada akhirnya akan memutus mata rantai kemiskinan. Sehubungan dengan hal itu Bank Mega mengajak nasabah dan seluruh insan bangsa untuk

menabung sekaligus beramal dan berbagi dengan turut serta dalam proses pembangunan sarana dan prasarana sekolah melalui produk tabungan Mega Berbagi. Dengan memiliki Tabungan Mega Berbagi, para nasabah menabung sekaligus berbuat amal karena hanya dengan menyisihkan minimum 1% dari suku bunga yang diterima dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega., maka para nasabah dan Bank Mega secara bersama-sama telah memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak bangsa.

Sampai dengan akhir Desember 2018, total penerimaan dana donasi mencapai Rp. 100,4 miliar dana bantuan yang telah disalurkan kepada 52 sekolah yang telah selesai pembangunan dan renovasinya, serta 11 sekolah yang telah menerima komitmen dan masih dalam tahap pembangunan dengan alokasi dana sebesar Rp 96 miliar. Sejak pertama kali diluncurkan sampai dengan Desember 2018, Komite Mega Berbagi telah memberikan komitmen untuk merenovasi 63 sekolah yang terbagi menjadi 3 sekolah pada tahap pertama, 34 sekolah pada tahap kedua dan 26 sekolah pada tahap ketiga. Sekolah-sekolah tersebut memiliki bangunan kurang layak yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Termasuk diantaranya 2 sekolah korban banjir bandang di Garut, 2 sekolah korban gempa di Pidie Jaya Aceh dan 2 sekolah korban gempa Lombok Nusa Tenggara Barat. Selain itu, Mega Berbagi juga telah memberikan komitmen untuk membantu pembangunan kembali sekolah-sekolah yang rusak akibat tsunami di Palu.

Daftar Sekolah Penerima Bantuan Donasi Mega Berbagi yang telah selesai direnovasi dan dibangun kembali per 31 Desember 2018:

No	Nama Sekolah
Tahap 1	
1	SDN Cigalontang 1 Tasikmalaya
2	SDN Sidamukti Pangalengan
3	SDN Sukamanah Pangalengan
Tahap 2	
1	SMP Swasta Bakti Medan
2	MIN Paru
3	MIN Beuracan
4	MTs Humairoh HNN Pekanbaru
5	MTs Al Mu'aawanah Palembang
6	MA Al Mu'aawanah Palembang
7	SMP PGRI Garut
8	SMA PGRI Garut
9	SMKS Hidayatul Faizien Garut
10	MA Al Falak Bogor
11	MTs Muhammaduddarain Bekasi
12	SMP Anggrek Banjarmasin
13	SMP Kristen Bukit Kasih Bitung
14	SMA Kristen Agape Manado
15	MTs Al Furqan Padang
16	MA Al Furqan Padang
17	MTs Al-Wathoniyah Bekasi
18	SMP Ibadurrahman Cileungsi
19	MTS Darul Hikam Pamanukan
20	SMK PGRI Lembang
21	MTS Zainul Mu'in Jember
22	SMP Al Islah Surabaya
23	SMP Al Husna Lampung
24	SMK Ma Arif Pringsewu
25	SMA Ma'Arif Ketapang
26	SMK Putra Pangkalan Bun
27	MTs Abu Amr Pasuruan
28	SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo
29	SMP Al Jihad Jakarta

No	Nama Sekolah
30	SMP Al-Kautsar Bekasi
31	SD YPK Muli Merauke
32	SMA Bayt Al-Hikmah Pasuruan
33	SMAS Al Khairat 1 Palu
Tahap 3	
1	MTs Roudhatul Khuffadz Sorong
2	MTs Tarbiyatul Athfal Grobogan
3	SD Santo Antonius Meyes Manokwari
4	SMP Sindang Jawa Cirebon
5	SMPN 20 Serang
6	SMP Santo Don Bosco Manokwari
7	SMK Prasasti Karang Berahi Jambi
8	SMK Puri Wisata Pancasari Bali
9	MAAs DDI Baru-Baru Tanga Pangkep
10	SMP GKPS 1 Pematang Raya
11	SMP Yos Anugrah Batam
12	MTs Al Kautsar Lima Puluh Koto
13	SMA Unggulan, Sidoarjo
14	SMP Budi Mulia Tasiu, Mamuju
15	MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah - Pinrang
16	SMP Tunas Darma Lampung

Sekolah yang dalam tahap pembangunan (akhir Desember 2018)

No	Nama Sekolah
1	SMK Miftahul Bariyyah Subang
2	SMK Persada Sangatta
3	SMP Ma'arif NU Benjeng Gresik
4	SMA Karya Purnawirawan Kendari
5	MA Ponpes Luhur Al Tsaqafah Jakarta
6	SMP St. Antonius Sentani Papua
7	SMP Regina Pacis - Tanjung Pandan Bangka Belitung
8	SMPN 1 Gangga Lombok Utara
9	SMK Pariwisata Tanjung Lombok

Sehubungan dengan terjadinya bencana gempa Palu dan Donggala, Bank Mega bersama unit usaha lainnya dibawah PT CT Corpora turut membantu merenovasi 2 dari 9 sekolah calon penerima bantuan melalui dana donasi Tabungan Mega Berbagi. Ke depannya, Bank Mega akan secara konsisten melakukan pembangunan atau renovasi sarana prasarana sekolah yang membutuhkan bantuan di seluruh Indonesia.

Literasi Edukasi Perbankan

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif menyukseskan program edukasi yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar ke enam arsitektur perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggung jawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan. Sepanjang tahun 2018, Bank Mega sudah melaksanakan

beberapa kegiatan yang terkait dengan program literasi edukasi, di antaranya adalah edukasi "Ayo Ke Bank" kepada siswa-siswi, SMK Putra Pangkalan Bun dan Edukasi Perbankan kepada siswa-siswi BKP PAUD Flamboyan Jakarta. Literasi edukasi kepada nasabah dan calon nasabah kartu kredit seiring dengan dilaksanakannya program Mega Travel Fair di wilayah Palembang, Jakarta dan Surabaya. disamping itu Bank Mega juga turut mensukseskan Bulan Inklusi Keuangan bersama OJK, selama bulan Oktober 2018.



Tanggung Jawab Produk, Jasa Dan Konsumen

Bank Mega berkomitmen untuk menyediakan produk dan jasa perbankan yang transparan dan adil bagi semua nasabah. Pada setiap penjualan produk, Bank Mega menjelaskan manfaat, risiko serta biaya atas produk atau layanan kepada nasabah. Bank Mega juga menyediakan layanan customer service di kantor-kantor Bank Mega untuk menyampaikan pengaduan atas produk atau layanan perbankan. selain itu pengaduan dapat pula disampaikan di website Bank Mega atau dapat diakses melalui nomer telepon 60010 atau 1500010 yang dapat diakses 7 hari 24 jam.

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK, Bank Mega juga telah menerapkan kebijakan yang sangat ketat untuk melindungi kerahasiaan data nasabah. Untuk melindungi kerahasiaan, Bank Mega menggunakan pendekatan teknologi dan pendekatan proses untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran atas kerahasiaan data nasabah. Keseluruhan program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan Bank Mega merupakan inisiatif dan implementasi komitmen dan visi perusahaan, guna berbagi dengan seluruh pemangku kepentingan sehingga harapan untuk dapat tumbuh berkembang dan menjadi kebanggaan bangsa dapat segera tercapai.



Referensi SE OJK No. 30 SEOJK.04/2016

Materi & Penjelasan	Halaman
I. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1. Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba bruto; c. Laba (rugi); d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; e. Total laba (rugi) komprehensif; f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; g. Laba (rugi) per saham; h. Jumlah aset; i. Jumlah liabilitas; j. Jumlah ekuitas; k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; n. Rasio lancar; o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.	6 - 9
II. Informasi Saham	
Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1. Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham ditempatkan; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d. Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Informasi pada huruf a diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek. Informasi pada huruf b, huruf c, dan huruf d hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek.	10

Materi & Penjelasan	Halaman
2. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 2 ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	11
3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut.	N/A
4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3 masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut.	N/A
III. Laporan Direksi	
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	27 - 30
1. Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik.	30
2. Gambaran tentang prospek usaha.	31
3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	32
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	32
IV. Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	18 - 23
1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik.	19 - 20
2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik.	20

Materi & Penjelasan	Halaman
3. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi.	22 - 23
4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	21
5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	22
6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	20
V. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	38 - 95
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.	40
2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Alamat; b. Nomor telepon; c. Nomor faksimile; d. Alamat surat elektronik; dan e. Alamat Situs Web;	40
3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik.	42
4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik.	50 - 51
5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.	43
6. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	68 - 69
7. Profil Direksi, paling sedikit memuat: a. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b. foto terbaru; c. usia; d. kewarganegaraan; e. riwayat pendidikan;	55 - 59

Materi & Penjelasan	Halaman
f. riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan h. hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	
8. Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. nama; b. foto terbaru; c. usia; d. kewarganegaraan; e. riwayat pendidikan; f. riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); h. hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan i. pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	52 - 54
9. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya.	√
10. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	127 , 128

Materi & Penjelasan	Halaman
11. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	66
12. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a. kepemilikan institusi lokal; b. kepemilikan institusi asing; c. kepemilikan individu lokal; dan d. kepemilikan individu asing;	66
13. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan.	66
14. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	N/A
15. Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada).	67
16. Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15, yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada).	67
17. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	67
18. Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	N/A

Materi & Penjelasan	Halaman
19. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: - Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; - Badan atau lembaga yang memberikan; dan - Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).	72 - 73
VI. Analisis dan Pembahasan Manajemen	96 -143
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: - Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: - Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; - Pendapatan/penjualan; dan - Profitabilitas.	101 - 114
2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: - Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; - Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; - Ekuitas; - Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan - Arus kas.	115 - 125
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	121
4. Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	121
5. Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud.	121
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: - Tujuan dari ikatan tersebut; - Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; - Mata uang yang menjadi denominasi; dan - Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	121

Materi & Penjelasan	Halaman
7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jenis investasi barang modal; b. Tujuan investasi barang modal; dan c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan.	121
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada).	121
9. Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	122
10. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (capital structure); atau d. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	122
11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (capital structure); d. Kebijakan dividen; atau e. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	122
12. Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar.	122
13. Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a. Kebijakan dividen; b. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar.	122
14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut.	122

Materi & Penjelasan	Halaman
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: - Tanggal, nilai, dan objek transaksi; - Nama pihak yang bertransaksi; - Sifat hubungan afiliasi (jika ada); - Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan - Pemenuhan ketentuan terkait	124
16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	124
17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	125
VII. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	144 -
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	159 - 160
1. Direksi, mencakup antara lain: - Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; - Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; - Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; - Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; - Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: - Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan - Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; - Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: - Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan - Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan - Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	
2. Dewan Komisaris, mencakup antara lain: - Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; - Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; - Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	157 - 159

Materi & Penjelasan	Halaman
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; e. Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: 1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; 2) Kriteria yang digunakan; dan 3) Pihak yang melakukan penilaian; f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: 1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan 2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	
3. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a. Nama; b. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	N/A
4. Komite Audit, mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g. Pernyataan independensi Komite Audit; h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	167 - 169

Materi & Penjelasan	Halaman
5. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota komite; g. Uraian tugas dan tanggung jawab; h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i. Pernyataan independensi komite; j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	170 - 180
6. Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain; a. Nama; b. Domisili; c. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d. Riwayat pendidikan; e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	180 - 184
7. Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. Nama kepala Unit Audit Internal; b. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan 2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f. Uraian tugas dan tanggung jawab; g. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	185 - 186

Materi & Penjelasan	Halaman
8. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	263
9. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	188 - 259
10. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. Pokok perkara/gugatan; b. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	263
11. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	264
12. Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a. Pokok-pokok kode etik; b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	265
13. Informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	265
14. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a. Jumlah saham dan/atau opsi; b. Jangka waktu pelaksanaan; c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan;	122
15. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	21 - 22,265,270

Materi & Penjelasan	Halaman
e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2) Tindak lanjut pengaduan;	
16. Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	268 - 270
VIII. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	272 - 279
1. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a. Lingkungan hidup, antara lain: 1) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2) Sarana dan keselamatan kerja; 3) Tingkat perpindahan (turnover) karyawan; 4) Tingkat kecelakaan kerja; 5) Pendidikan dan/atau pelatihan; 6) Remunerasi; dan 7) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1) Penggunaan tenaga kerja lokal; 2) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3) Perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4) Bentuk donasi lainnya; dan 5) Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1) kesehatan dan keselamatan konsumen; 2) informasi barang dan/atau jasa; dan 3) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	274 - 279

Materi & Penjelasan	Halaman
2. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	N/A
3. Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	√
IX. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
1. Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	294
X. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	
1. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	36

LAPORAN KEUANGAN 2018

PT Bank Mega Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements
as of December 31, 2018 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT. BANK MEGA Tbk.**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, The undersigned :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan
- Jakarta Utara
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur

1. Name : Kostaman Thayib
Office Address : Menara Bank Mega
Jl. Kapt. Tendean
kav.12-14A Jakarta 12790
Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71
West Jakarta
Telephone : 79175000
Title : President Director
2. Name : Madi Darmadi Lazuardi
Office Address : Menara Bank Mega
Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Residential Address : Pluit Permai 1 No. 40
Penjaringan - North Jakarta
Telephone : 79175000
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;
2. The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;
b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 11 Februari / February 2019
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director



Madi Darmadi Lazuardi
Direktur/
Managing Director

**PT BANK MEGA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 - 6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 173	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00050/2.1032/AU.1/07/0686-
2/1/II/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00050/2.1032/AU.1/07/0686-
2/1/II/2019

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Mega Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00050/2.1032/AU.1/07/0686-2/1/II/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00050/2.1032/AU.1/07/0686-2/1/II/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

11 Februari 2019/February 11, 2019

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
Kas	2,4	998.453	1.037.227	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	3.857.831	4.797.271	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2,38	105	5.753	Related parties
Pihak ketiga		285.032	218.984	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	2,38	200.000	67.000	Related parties
Pihak ketiga		2.689.675	7.102.691	Third parties
Efek-efek	2,8			Securities
Pihak berelasi	2,38	-	303.963	Related parties
Pihak ketiga		22.805.995	22.251.102	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			Securities purchased under agreement to resell
Pihak ketiga		2.002.987	3.523.293	Third parties
Tagihan derivatif	2,10			Derivatives receivables
Pihak berelasi	2,38	-	9	Related parties
Pihak ketiga		106.182	16.676	Third parties
Kredit yang diberikan	2,11			Loans
Pihak berelasi	2,38	320.897	367.357	Related parties
Pihak ketiga		41.942.807	34.870.457	Third parties
		42.263.704	35.237.814	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(11.002)	(15.237)	Unearned interest income
Total		42.252.702	35.222.577	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(347.043)	(474.071)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		41.905.659	34.748.506	Loans - net
Tagihan akseptasi	2,12			Acceptances receivable
Pihak berelasi	2,38	720	2.378	Related parties
Pihak ketiga		701.698	604.899	Third parties
Aset pajak tangguhan	2,21	111.284	6.101	Deferred tax assets
Aset tetap	2,13	7.276.432	6.908.438	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1.231.909)	(1.412.448)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		6.045.523	5.495.990	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2,14			Other assets
Pihak berelasi	2,38	7.968	7.111	Related parties
Pihak ketiga		2.042.834	2.108.056	Third parties
TOTAL ASET		83.761.946	82.297.010	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	458.216	666.973	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	2,16			Current accounts
Pihak berelasi	2,38	2.258.451	1.928.351	Related parties
Pihak ketiga		4.459.753	6.004.534	Third parties
Tabungan	2,17			Saving deposits
Pihak berelasi	2,38	111.576	57.250	Related parties
Pihak ketiga		11.687.504	10.870.047	Third parties
Deposito berjangka	2,18			Time deposits
Pihak berelasi	2,38	860.213	638.808	Related parties
Pihak ketiga		41.357.301	41.783.881	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2,38	1.781	3.557	Related parties
Pihak ketiga		2.799.996	1.999.336	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	4.589.369	4.025.569	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2,10			Derivatives payable
Pihak ketiga		85.530	8.397	Third parties
Utang pajak penghasilan	2,21	29.736	25.153	Income tax payable
Utang akseptasi	2,12	702.418	607.277	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2,22	-	135.675	Fund borrowings
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,35	274.102	267.070	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2,38	3.043	3.968	Related parties
Pihak ketiga		300.284	206.548	Third parties
TOTAL LIABILITAS		69.979.273	69.232.394	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,35	3.342.606	3.770.038	Other comprehensive income
Cadangan umum	26	1.497	1.453	General reserve
Saldo laba		4.907.921	3.762.476	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		13.782.673	13.064.616	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		83.761.946	82.297.010	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,27,38	6.772.448	6.393.586	Interest income
Beban bunga	2,28,38	(3.258.611)	(2.884.980)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.513.837	3.508.606	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,29	1.917.372	1.675.332	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	40.898	454.967	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	48.415	35.607	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain		11.216	13.240	Others
Total pendapatan operasional lainnya		2.017.901	2.179.146	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	(998)	(2.610)	Loss from the changes in fair value of financial instruments - net
Provisi dan komisi	2,29	(9.890)	(11.888)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,30	(370.289)	(851.106)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	31	(1.942.515)	(2.021.551)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,32,39	(1.255.113)	(1.196.512)	Salary expenses and other allowances
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.952.933	1.604.085	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - NETO	33	49.088	45.074	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.002.021	1.649.159	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(402.674)	(349.116)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		1.599.347	1.300.043	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,35	(32.705)	(22.442)	Remeasurement of post-employment benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2,13	595.338	-	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	(793.923)	100.284	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.368.057	1.377.885	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR / DILUSIAN (nilai penuh)	2,36	230	187	BASIC / DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in- capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual-neto/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of available-for- sale securities- net	Total ekuitas/ Equity	
						Surplus revaluasi aset tetap-neto/ Revaluations surplus of fixed assets-net	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto/ Remeasurement of post- employment benefits liability - net			
Saldo 31 Desember 2016		3.481.888	2.048.761	1.353	2.845.341	3.726.685	84.326	77.327	12.265.681	Balance as of December 31, 2016
Laba tahun berjalan 2017		-	-	-	1.300.043	-	-	-	1.300.043	Income for the year 2017
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	196.142	(196.142)	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto setelah pajak	2,35	-	-	-	-	-	(22.442)	-	(22.442)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak	2,8h	-	-	-	-	-	-	100.284	100.284	Unrealized gain on changes in fair value of available-for sale securities - net of tax
Dividen tunai	26	-	-	-	(578.950)	-	-	-	(578.950)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	100	(100)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2017		3.481.888	2.048.761	1.453	3.762.476	3.530.543	61.884	177.611	13.064.616	Balance as of December 31, 2017
Laba tahun berjalan 2018		-	-	-	1.599.347	-	-	-	1.599.347	Income for the year 2018
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	196.142	(196.142)	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2	-	-	-	-	595.338	-	-	595.338	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto setelah pajak	2,35	-	-	-	-	-	(32.705)	-	(32.705)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak	2,8h	-	-	-	-	-	-	(793.923)	(793.923)	Unrealized loss on changes in fair value of available for sale securities - net of tax
Dividen tunai	26	-	-	-	(650.000)	-	-	-	(650.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	44	(44)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2018		3.481.888	2.048.761	1.497	4.907.921	3.929.739	29.179	(616.312)	13.782.673	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statement taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		6.633.858	6.423.840	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi		1.907.481	1.663.444	Fees and commissions income
Pendapatan operasional lainnya		11.216	13.240	Other Operating Income
Pendapatan non - operasional - neto		73.922	50.903	Non-operating income - net
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		22.312	13.139	Proceeds from sale of foreclosed assets
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		402.654	349.318	Recovery from written off loans
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(3.224.035)	(2.856.507)	Payments of interest and other financing charges
Beban operasional lainnya		(2.985.911)	(3.035.268)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(338.323)	(409.310)	Payment of income tax
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>				<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(200.000)	(100.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		114.764	145.855	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1.520.306	741.796	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan		(8.110.867)	(8.822.942)	Loans
Aset lain-lain		317.984	(243.315)	Other assets
Liabilitas segera		(208.758)	117.770	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah: Giro		(1.214.681)	2.364.175	Deposits from customers: Current accounts
Tabungan		872.716	244.811	Saving deposits
Deposito berjangka		(205.174)	7.606.218	Time deposits
Simpanan dari bank lain		798.884	1.087.124	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	563.800	8.316	Securities sold under repurchased agreement
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		47.923	(6.484)	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(3.199.929)	5.356.123	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan dan jatuh tempo efek-efek tersedia untuk dijual		7.229.427	14.450.360	Proceeds from matured and sale of securities available for sale
Penerimaan efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		98.600	-	Acquisition of securities held to maturity
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	7.329	7.522	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	13	(137.412)	(63.495)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual		(11.331.437)	(12.884.333)	Acquisition of securities available for sale
Pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		(1.363.000)	(3.210.108)	Acquisition of securities held to maturity
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(5.496.493)	(1.700.054)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
		Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	22		-	135.675	Proceeds of fund borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	22		(143.800)	(538.900)	Payments of fund borrowings
Pembayaran dividen tunai	26		(650.000)	(578.950)	Payments of cash dividends
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			(793.800)	(982.175)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			(9.490.222)	2.673.894	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN			17.332.034	14.658.140	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN			7.841.812	17.332.034	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:		2			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4		998.453	1.037.227	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5		3.857.831	4.797.271	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6		285.137	224.737	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7		2.289.675	6.769.691	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8		410.716	4.503.108	Deposits Certificates of Bank Indonesia - maturing within 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas			7.841.812	17.332.034	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on notarial deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by notarial deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 21 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated May 27, 2015 regarding the changes of the Banks articles of association to comply with the Regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0935760 dated May 29, 2015. This amendment has also been registered in the Company's Register by No. AHU-3510919.AH.01.11 dated May 29, 2015.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Banks articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct own exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Kantor Cabang	54	54	Branches
Kantor Cabang Pembantu	286	287	Sub-branches
Kantor Kas	29	23	Cash Offices

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under notarial deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the Initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under notarial deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001 at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under notarial deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under notarial deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005 at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006 as notarized under notarial deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

*The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under notarial deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionally to the listed shareholders (*Recording Date*) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned on the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.*

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under notarial deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under notarial deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends from which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionally to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Komisaris:			Commissioner:
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung*)	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan	Deputy President Commissioner
Komisaris	Darmadi Sutanto	Darmadi Sutanto	Commissioner
Komisaris	Achjadi	Achjadi	
Independen	Ranuwisatra	Ranuwisatra	Independent Commissioner
Komisaris	Lambeck V.	Lambeck V.	
Independen	Nahattands	Nahattands	Independent Commissioner
Komisaris			
Independen	Aviliani	Aviliani	Independent Commissioner
Direksi:			Directors:
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	President Director
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi	Madi D. Lazuardi	Credit Director
Direktur Tresuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	Treasury and International Banking Director
Direktur Risiko	Indivara Erni	Indivara Erni	Risk Director
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto	Compliance and Human Capital Director
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie	Lay Diza Larentie	Funding and Network Director
	C.Guntur	C.Guntur	
Direktur Operasi	Triyudianto	Triyudianto	Operational Director
Direktur Teknologi Informasi	YB. Hariantono	YB. Hariantono	Information Technology Director

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

*) Effective after obtained approval from Indonesian Financial Services Authority (OJK)

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut

Komite Audit/Audit Committee

Ketua
 Anggota
 Anggota

Achjadi Ranuwisatra
 Iramady Irdja
 Adrial Salam

Chairman
 Member
 Member

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2018, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 14, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Nopember 2017, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 21, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 5.962 dan 6.156 orang (tidak diaudit).

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 11 Februari 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Banks Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 28, 2018, the minutes of which were notarized through notarial deed No. 14 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on November 15, 2017, the minutes of which were notarized through notarial deed No. 21 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017 were approved by Financial Services Authority (OJK).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had 5,962 and 6,156 permanent employees (unaudited), respectively.

d. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized once by the Board of Directors for issue on February 11, 2019.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank is set out below:

Statement of Compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statements of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
1 Poundsterling Inggris	18.311,50	18.325,62
1 Euro Eropa	16.440,66	16.236,23
1 Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50
1 Dolar Australia	10.162,35	10.594,19
1 Dolar Singapura	10.554,91	10.154,56
1 Dolar Hong Kong	1.836,28	1.736,21
1 Yen Jepang	130,62	120,52
1 Dolar Selandia Baru	9.659,05	9.650,57
1 Franc Swiss	14.595,28	13.901,13
1 Yuan China	2.090,57	2.083,64

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the *Reuters* middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
1 Great Britain Poundsterling	18.311,50	18.325,62
1 European Euro	16.440,66	16.236,23
1 United States Dollar	14.380,00	13.567,50
1 Australian Dollar	10.162,35	10.594,19
1 Singapore Dollar	10.554,91	10.154,56
1 Hong Kong Dollar	1.836,28	1.736,21
1 Japanese Yen	130,62	120,52
1 New Zealand Dollar	9.659,05	9.650,57
1 Swiss Franc	14.595,28	13.901,13
1 Chinese Yuan	2.090,57	2.083,64

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 38 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivatives receivables, loans, acceptances receivable and interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivatives payable, acceptances payable, fund borrowings, interest payables and security deposits which are presented as part of other liabilities.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

- i. *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. *Available-for-sale;*
- iii. *Held-to-maturity;*
- iv. *Loans and receivables.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- i. *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.

- *The financial assets or liabilities are managed and evaluated on a fair value basis.*
- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. (lanjutan)

ii. Financial liabilities measured at amortized cost. (continued)

- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Pengakuan

(ii) Recognition

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

(ii) Recognition (continued)

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position, with transaction costs taken directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the statements of profit or loss and other of comprehensive income.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

(iii) Penghentian pengakuan

(iii) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iii) Derecognition (continued)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(iv) Saling hapus

(iv) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Saling hapus (lanjutan)

(iv) Offsetting (continued)

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

(v) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

(vi) Pengukuran nilai wajar

(vi) Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(vi) Fair value measurement (continued)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(vi) Fair value measurement (continued)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(vii) Reclassification of Financial Instruments

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

The Bank reclassify financial assets out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer owned for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset might have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

f. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

h. Securities

Securities consist of corporate bonds, negotiable certificate of deposits, investments in mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds, Certificates of Deposit Bank Indonesia ("SDBI") and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Efek-efek (lanjutan)

h. Securities (continued)

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

1. Held-to-maturity

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Tersedia untuk dijual

2. Available-for-sale

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

After initial recognition, securities classified as held for trading are measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

Allowance for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Kredit yang diberikan

k. Loans

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Restrukturisasi kredit

Loan restructuring

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Acceptances receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

m. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

The Bank apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in the subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss was to be reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

n. Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap (lanjutan)

n. Fixed assets (continued)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (year)	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	<i>Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method.*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets' value has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized as the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest payment that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubts regarding the timely collection, exist are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

u. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

w. Post-employment benefits liability

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of the occurrence of amendment/curtailment and the recognition of related restructuring or termination costs. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest of the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest of the effect of asset ceiling.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

w. Post-employment benefits liability (continued)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation
- any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Termination benefits

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Bank recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits which will be paid more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

x. Perpajakan

x. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Deferred income tax is determined using the financial position method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara retrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arose from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

- a. *the Bank are granted by to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and*
- b. *subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Sewa

aa. Lease

Bank sebagai lessee

Bank as lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

Bank sebagai lessor

Bank as lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

ab. Change to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

On 1 January 2018, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

- Amendments of SFAS No. 53: Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- Amendments of SFAS No. 46: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- Amendments of SFAS No. 2: Statement of Cash Flows regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2m.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1 Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 43)

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 43) lanjutan

- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1 Valuation of financial instruments

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (Note 43)

- Level 1 : *quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- Level 2 : *inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (Note 43) continued

- Level 3 : *inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.1 Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.1 Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan.

b.3 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.2 Financial asset and liability classification (continued)

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.*
- *In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.*

Details of the Bank's classification are presented in Note 43 of the financial statements.

b.3 Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.4 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.5 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.6 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.4 The Revaluation of Fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

b.5 Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

b.6 Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

b.7 Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah	882.094	788.716
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	50.825	91.494
Dolar Singapura	32.638	32.254
Dolar Australia	22.200	35.053
Euro Eropa	10.043	64.855
Yen Jepang	646	7.734
Poundsterling Inggris Raya	7	11.708
Dolar Hong Kong	-	5.411
Dolar Selandia Baru	-	2
Total	998.453	1.037.227

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp138.889 dan Rp124.289 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.7 Impairment of non-financial assets (continued)

- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. CASH

Cash consists of the following:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah	882.094	788.716
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	50.825	91.494
Dolar Singapura	32.638	32.254
Dolar Australia	22.200	35.053
Euro Eropa	10.043	64.855
Yen Jepang	646	7.734
Poundsterling Inggris Raya	7	11.708
Dolar Hong Kong	-	5.411
Dolar Selandia Baru	-	2
Total	998.453	1.037.227

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp138,889 and Rp124,289 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Information with regard to the classification and fair value was disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

		31 Desember/December 31			
		2018	2017		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah			3.265.375		4.233.812
Dolar Amerika Serikat	41.200.000	592.456		41.530.000	563.459
Total			3.857.831		4.797.271

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan Pada tanggal 31 Desember 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, yang masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 December 2018, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) which is the amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units; and as of 31 December 2017, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 Maret 2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency; which are as follows:

		31 Desember/December 31			
		2018	2017		
Rupiah				Rupiah	
- GWM Primer	6,50%	6,50%		Primary Reserves -	
Harian	3,50%	5,00%		Daily	
Rata-rata	3,00%	1,50%		Average	
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%		PLM (Formerly Statutory Reserve) -	
Mata uang asing				Foreign currencies	
- GWM Primer	8,00%	8,00%		Primary Reserves -	
Harian	6,00%	-		Daily	
Rata-rata	2,00%	-		Average	

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah		
- GWM Primer	6,80%	6,52%
- Harian	3,50%	5,00%
- Rata-rata	3,01%	1,52%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	18,80%	32,26%
- RIM (d/h GWM LFR)	0,29%	2,11%
Mata uang asing		
- GWM Primer	8,04%	8,04%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	Rupiah
- Primary Reserves	-
- Daily	-
- Average	-
- PLM (Formerly Secondary Reserves)	-
- RIM (Formerly LFR Reserve)	-
- Foreign currencies	-
- Primary Reserves	-

Information in respect of maturities is disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31			
	2018		2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		80.653		2.146
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	7.243.981	104.169	11.273.189	152.950
Dolar Singapura	6.283.770	66.325	3.565.065	36.202
Yen Jepang	103.333.393	13.497	45.429.038	5.475
Euro Eropa	301.955	4.964	338.028	5.488
Yuan China	2.302.036	4.813	206.556	430
Poundsterling Inggris	215.628	3.948	133.914	2.454
Dolar Australia	244.562	2.485	591.167	6.263
Dolar Selandia Baru	224.161	2.165	474.923	4.583
Franc Swiss	71.878	1.049	25.283	352
Dolar Hong Kong	524.878	964	1.521.370	2.641
		204.379		216.838
Pihak berelasi (Catatan 38)				
Rupiah		105		5.753
Total		285.137		224.737

b. Berdasarkan Bank

b. By Bank

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	100	1.499	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	4.254	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
	105	5.753	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	76.740	62	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	3.711	1.881	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	123	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Standard Chartered Bank Indonesia	42	43	PT Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10	15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lainnya	22	22	Others
	80.653	2.146	
Total - Rupiah	80.758	7.899	Total - Rupiah

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Citibank N.A., New York	50.340	70.813
United Overseas Bank (UOB), Singapura	45.727	21.402
Citibank N.A., Jakarta	38.131	1.217
Standard Chartered Bank, Singapura	20.589	13.777
Standard Chartered Bank, New York	7.728	38.342
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	7.299	1.774
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	6.199	3.701
ING Belgium	4.964	5.438
Standard Chartered Bank, London	3.948	2.454
Bank of China, Jakarta	3.628	106
PT Bank Central Asia Tbk	3.357	1.415
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.352	1.161
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	2.485	6.263
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	2.165	4.583
PT Bank ICBC Indonesia	1.185	325
Wells Fargo Bank, New York	1.260	1.544
Credit Suisse AG, Zurich	1.049	352
Standard Chartered Bank, Hong Kong	964	2.642
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	9	1.022
JP Morgan Chase N.A., New York	-	38.304
Bank of America, New York	-	132
Deutsche Bank AG, Frankfurt	-	50
Wells Fargo Bank, New Jersey	-	18
Lainnya	-	3
Total - mata uang asing	204.379	216.838
Total	285.137	224.737

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Rupiah	0,27%	0,26%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,22%	0,21%
Yuan Cina	0,44%	0,22%
Dolar Australia	0,16%	0,01%
Dolar Singapura	0,05%	0,06%

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. By Bank (continued)

Foreign currencies	
Third Parties	
Citibank N.A., New York	
United Overseas Bank (UOB), Singapore	
Citibank N.A., Jakarta	
Standard Chartered Bank, Singapore	
Standard Chartered Bank, New York	
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	
ING Belgium	
Standard Chartered Bank, London	
Bank of China, Jakarta	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	
ANZ Banking Group Ltd., New Zealand	
PT Bank ICBC Indonesia	
Wells Fargo Bank, New York	
Credit Suisse AG, Zurich	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	
Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore	
JP Morgan Chase N.A., New York	
Bank of America, New York	
Deutsche Bank AG, Frankfurt	
Wells Fargo Bank, New Jersey	
Others	
Total - foreign currencies	
Total	

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
China Yuan
Australian Dollar
Singapore Dollar

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/December 31			
	2018		2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		149.951		1.499.656
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		-		1.049.898
Total		149.951		2.549.554
Inter-bank Call Money				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		600.000		400.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		500.000		500.000
PT Bank Victoria International Tbk		360.000		350.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		200.000		280.000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		100.000		-
PT Bank DKI		100.000		-
PT Bank Nobu		100.000		-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		100.000		-
PT Bank Sinarmas Tbk.		100.000		100.000
PT Bank Capital Indonesia		70.000		-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		25.000		-
PT Bank Jateng		-		700.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		-		350.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		-		300.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		-		300.000
PT Bank Bukopin Tbk		-		300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-		250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		-		230.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		200.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara		-		150.000
		2.255.000		4.410.000
		2.404.951		6.959.554

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Based on Bank's management's review and evaluation, all current account with other banks are considered as current.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2018 and 2017 were not required.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 44e. Information with regard to the classification and fair value were disclosed in Note 43.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

Third parties Rupiah
Placements with Bank Indonesia
Term Deposits of Bank Indonesia
Deposit facilities of Bank Indonesia
Total
Inter-bank Call Money
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Riau
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank DKI
PT Bank Nobu
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk.
PT Bank Capital Indonesia
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
PT Bank Jateng
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Desember/December 31			
	2018		2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>				
Wells Fargo Bank N.A., New York	6.800.000	97.784	10.550.000	143.137
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.000.000	115.040	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000	71.900	-	-
		284.724		143.137
Pihak berelasi (Catatan 38)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		200.000	-	-
PT Bank Mega Syariah		-		67.000
		200.000		67.000
Total		2.889.675		7.169.691

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Rupiah	6,06%	6,32%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,81%	1,07%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type (continued)

Third parties (continued)
Foreign currencies
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>
Wells Fargo Bank N.A., New York
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Related parties (Note 38)
Rupiah
<i>Inter-bank Call Money</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Mega Syariah

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 38. Information in respect of maturities were disclosed in Note 44e. Information with regard to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

The Bank's management believed that there were no impairment losses as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

- a. Based on type and currency

31 Desember/ December 31					
	2018		2017		
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Diperdagangkan					Trading
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	162.632	163.249	131.851	138.598	Indonesian Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	9.275	9.275	3.450	3.489	Indonesian Retail bonds
	171.907	172.524	135.301	142.087	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Republik Indonesia	3.451	3.230	101.349	101.288	Republic of Indonesia Bonds
	3.451	3.230	101.349	101.288	
Total - diperdagangkan	175.358	175.754	236.650	243.375	Total - trading
Total - nilai wajar melalui laba rugi	175.358	175.754	236.650	243.375	Total - fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Rupiah					Rupiah
Obligasi korporasi	3.895.879	3.895.886	2.674.717	2.674.729	Corporate bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	519.215	500.000	522.543	Indonesian Government Bonds
Total - dimiliki hingga jatuh tempo	4.395.879	4.415.101	3.174.717	3.197.272	Total - held to maturity
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	12.323.423	11.656.593	4.305.379	4.431.080	Indonesian Government Bonds
Obligasi korporasi	5.393.000	5.320.113	5.332.000	5.489.567	Corporate bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	412.131	410.716	4.550.000	4.503.108	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Negotiable Certificate of Deposit	375.000	333.809	700.000	619.124	Negotiable Certificate of Deposit
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	2.363.367	2.355.657	Treasury Bills
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	405.150	415.386	Indonesian Retail bonds
Wesel SKBDN	-	-	193	193	SKBDN Bills
	18.503.554	17.721.231	17.656.089	17.814.115	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Republik Indonesia	273.220	269.846	945.655	955.379	Republic of Indonesia bonds
Obligasi korporasi	215.700	224.063	325.620	344.924	Corporate bonds
	488.920	493.909	1.271.275	1.300.303	
Total - tersedia untuk dijual	18.992.474	18.215.140	18.927.364	19.114.418	Total - available-for-sale
Total efek-efek		22.805.995		22.555.065	Total securities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

31 Desember/ December 31					
2018			2017		
	Peringkat/ Rating	Total		Peringkat/ Rating	Total
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale		
Rupiah			Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	1.120.977	idAAA	1.157.166	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	1.098.535	idAA-	650.617	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	idAA+	604.370	idAA+	752.640	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	344.123	-	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	idAA+	302.460	idAA+	307.800	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	idAAA	301.834	idAAA	464.469	MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia
MTN II Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	300.263	idAAA	307.981	MTN II Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAA	276.000	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA-(idn)	260.363	AA(idn)	266.158	PT Bank CIMB Niaga Tbk
MTN Century Tokyo Leasing	idAAA	201.723	idAAA	206.823	MTN Century Tokyo Leasing
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	155.383	idAA	159.340	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Jateng	idAA-	149.158	idAA-	150.000	PT Bank Jateng
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	139.729	AAA(idn)	139.119	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAA+	65.195	idAA+	114.175	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Permodalan Nasional Madani	-	-	idA	305.688	PT Permodalan Nasional Madani
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	-	idBBB+	303.963	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
MTN II Clipan Finance Indonesia	-	-	idA+	203.628	MTN II Clipan Finance Indonesia
Mata uang asing			Foreign currencies		
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB-	224.063	BBB	222.887	Majapahit Holding BV (PLN)
Astra Sedaya Finance	-	-	BBB-	67.782	Astra Sedaya Finance
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	BBB-	54.255	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total - tersedia untuk dijual		5.544.176		5.834.491	Total - available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity		
Rupiah			Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	600.000	idAAA	600.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Clipan Finance Indonesia, Tbk	idAA-	522.000	-	-	PT Clipan Finance Indonesia, Tbk
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA(idn)	500.000	AAA(idn)	500.000	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Permodalan Nasional Madani	idA	400.000	-	-	PT Permodalan Nasional Madani
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	394.407	idAAA	493.012	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	300.000	idAAA	300.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000	PT Maybank Indonesia Finance
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	-	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Indonesia Power	idAAA	196.479	idAAA	239.717	PT Indonesia Power
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	157.000	A-(idn)	157.000	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000	-	-	PT Oto Multiartha
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.000	idA+	85.000	PT Timah (Persero) Tbk
Total - Dimiliki hingga jatuh tempo		3.895.886		2.674.729	Total - Held to maturity

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jateng, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Oto Multiartha adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Astra Sedaya Finance, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah S&P Global.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal	
	31 Desember/Year Ended	
	December 31	
	2018	2017
Rupiah	8,39%	10,25%
Mata uang asing	6,11%	5,40%

d. Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 9,00% per tahun.

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The rating agency for bonds issued by PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jateng, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia and PT Oto Multiartha were PT Pefindo.

The rating agency for bonds issued by PT Maybank Indonesia Finance, Majapahit Holding BV (PLN), PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Astra Sedaya Finance, PT Waskita Karya (Persero) Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia was PT Fitch Ratings Indonesia.

The rating agency for bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) were S&P Global.

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds were as follows:

d. As of December 31, 2018, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss, available-for-sale and held to maturity will mature on various dates between 2019 and 2038 with interest rate between 5.625% and 9.00% per annum.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,85% sampai dengan 9,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2018 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 4,35% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 6,875% per tahun.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 1 Maret dan 1 September untuk INDOIS 2023, tanggal 11 Juli dan 11 Januari untuk INDON 2028, tanggal 24 April dan 24 Oktober untuk INDON 2028N, tanggal 11 Januari dan 11 Juli untuk INDON 2048, tanggal 18 Januari dan 18 Juli untuk INDON 2027 dan INDON 2047, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043, tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2021, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022, tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018 dan tanggal 21 Mei dan 21 November untuk INDOIS 2018.

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 43.

8. SECURITIES (continued)

- e. As of December 31, 2017, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss, available-for-sale and held to maturity will mature on various dates between 2018 and 2038 with interest rate between 5.85% and 9.00% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

- f. As of December 31, 2018, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and available for sale will mature on various dates between 2021 and 2048 with interest rate between 3.40% and 4.35% per annum.

As of December 31, 2017, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and available for sale will mature on various dates between 2018 and 2048 with interest rate between 3.40% and 6.875% per annum.

The interest payments are collectible twice a year on March 1 and September 1 for INDOIS 2023, July 11 and January 11, for INDON 2028, April 24 and October 24 for INDON 2028N, January 11 and July 11 for INDON 2048, January 18 and July 18 for INDON 2027 and INDON 2047, April 15 and October 15 for INDON 2043, March 10 and September 10 for INDOIS SBSN 2024, March 29 and September 29 for INDOIS 2021, April 25 and October 25 for INDON 2022, January 17 and July 17 for INDON 2018 and May 21 and November 21 for INDOIS 2018.

- g. Securities with related parties were disclosed in Note 38. Information in respect of maturities for securities were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of securities is disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
2018	2017	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	222.013	Beginning balance, before deferred tax
Penambahan (rugi) laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(992.403)	Increase in unrealized (loss) gain during the year - net
Total sebelum pajak tangguhan	(770.390)	Total before deferred tax
Pajak tangguhan	154.078	Deferred tax
Saldo akhir	(616.312)	Ending balance

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.
- j. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

8. SECURITIES (continued)

- h. Unrealized gains (loss) from changes in fair values of available-for-sale in securities were as follows:

- i. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of December 31, 2018 and 2017 were classified as current. The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2018 and 2017 were not required.
- j. As of December 31, 2018 and 2017, there were no securities which were pledged.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third Parties							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053/Government bonds FR053	300.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	274.584	(151)	274.433
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	191.000	26 Desember/ December 26, 2018	7 Januari/ January 7, 2019	175.001	(198)	174.803
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071/Government bonds FR071	305.000	26 Desember/ December 26, 2018	7 Januari/ January 7, 2019	291.075	(329)	290.746
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071/Government bonds FR071	47.500	31 Desember/ December 31, 2018	9 Januari/ January 9, 2019	45.234	(67)	45.167
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR073/Government bonds FR073	230.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	216.332	(119)	216.213
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/ Government bonds FR059	298.427	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	251.517	(145)	251.372
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/ Government bonds FR059	40.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	33.793	(12)	33.781
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/ Government bonds FR061	30.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	26.414	(10)	26.404

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED
AGREEMENT TO RESELL (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga (lanjutan)/ Third Parties (continued)							
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR062/ Government bonds FR062	30.289	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	20.974	(8)	20.966
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR064/ Government bonds FR064	89.840	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	71.311	(26)	71.285
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR065/ Government bonds FR065	274.811	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	215.713	(79)	215.634
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR069/ Government bonds FR069	240.000	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	217.613	(126)	217.487
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR074/ Government bonds FR074	46.102	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	38.837	(22)	38.815
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 13/ Indonesian Retail bonds 13	90.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	80.516	(30)	80.486
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 15/ Indonesian Retail bonds 15	50.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	45.412	(17)	45.395
Total		2.262.969			2.004.326	(1.339)	2.002.987

31 Desember/December 31, 2017

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third Parties							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053/Government bonds FR053	362.513	15 Desember/ December 15, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	350.896	(94)	350.802
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053/Government bonds FR053	183.525	19 Desember/ December 19, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	177.772	(197)	177.575
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR063/Government bonds FR063	140.000	19 Desember/ December 19, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	123.103	(136)	122.967
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR063/Government bonds FR063	227.080	27 Desember/ December 27, 2017	4 Januari/ January 4, 2018	199.576	(75)	199.501
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/Government bonds FR059	160.000	27 Desember/ December 27, 2017	4 Januari/ January 4, 2018	150.775	(57)	150.718
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	750.000	20 November/ November 20, 2017	2 Januari/ January 2, 2018	665.685	(87)	665.598
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	950.000	27 November/ November 27, 2017	8 Januari/ January 8, 2018	843.927	(775)	843.152
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	510.000	22 Desember/ December 22, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	451.633	(540)	451.093
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Surat Perbendaharaan Negara/ Treasury Bills	632.000	13 Desember/ December 13, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	562.205	(318)	561.887
Total		3.915.118			3.525.572	(2.279)	3.523.293

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5,02% dan 4,99%.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

The Bank's management believed that the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 were not required.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no securities purchased under the agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the year ended December 31, 2018 and 2017 were 5.02% and 4.99%, respectively.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivatives receivable and derivatives payable as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

31 Desember/December 31, 2018				
Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	776.951	-	6.251	United States Dollar
Mata uang asing lain	2.237	1	-	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	208.668	2.373	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	16.441	-	9	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	2.316.618	5.042	70.707	United States Dollar
Mata uang asing lain	418.228	439	2.652	Other foreign currencies
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	40.552	116	160	United States Dollar
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	2.106.061	97.609	5.751	United States Dollar
Mata uang asing lain	10.478	602	-	Other foreign currencies
Total		106.182	85.530	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

The summary of derivatives receivable and derivatives payable as of December 31, 2018 and 2017 were as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2017				
Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak berelasi				Related parties
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	8.141	9	-	United States Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	669.515	451	2	United States Dollar
Mata uang asing lain	81.910	270	-	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	255.707	3	184	United States Dollar
Mata uang asing lain	82.726	-	198	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	1.737.997	4.999	4.207	United States Dollar
Mata uang asing lain	222.317	2.803	26	Other foreign currencies
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	11.532	3	10	United States Dollar
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	407.025	3.630	-	United States Dollar
Cross Currency Swap (CCS)	612.981	4.517	3.770	Cross Currency Swap (CCS)
Total		16.685	8.397	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2018 and 2017 were not required.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah:		
Modal kerja	202.547	237.947
Konsumsi	91.024	88.368
Investasi	4.656	18.503
	<u>298.227</u>	<u>344.818</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	22.670	22.539
Total kredit pihak berelasi	320.897	367.357
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	13.480.596	9.944.908
Konsumsi	13.086.112	11.922.368
Modal kerja	10.491.961	8.442.563
	<u>37.058.669</u>	<u>30.309.839</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.309.272	2.626.827
Investasi	1.574.866	1.933.791
	<u>4.884.138</u>	<u>4.560.618</u>
Total - kredit pihak ketiga	41.942.807	34.870.457
Total	42.263.704	35.237.814
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(11.002)	(15.237)
Total	42.252.702	35.222.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	(347.043)	(474.071)
Total kredit yang diberikan - neto	41.905.659	34.748.506

11. LOANS

Loans consist of the following:

- a. Based on type of loans and currency

Related parties (Note 38)
Rupiah:
Working capital
Consumer
Investment
Foreign currencies:
Consumer
Total related parties loans
Third parties
Rupiah:
Investment
Consumer
Working capital
Foreign currencies:
Working capital
Investment
Total - third parties loans
Total
Unearned interest income
Total
Allowance for impairment losses
Total loans - net

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Bruto	1,60%	2,01%	Gross
Bersih	1,27%	1,41%	Net

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Based on economic sector

31 Desember/December 31, 2018							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Jasa usaha	7.469.199	19.528	509	175	90.241	7.579.652	Business services
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.908.695	115.348	4.800	4.583	40.566	2.073.992	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	1.989.615	623	-	-	-	1.990.238	Electricity, gas and water
Perindustrian	1.978.918	873.769	-	318	681	2.853.686	Industrial
Konstruksi	3.331.100	126.990	949	243	1.930	3.461.212	Construction
Jasa sosial	341.701	24.337	1.391	2.399	3.497	373.325	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.186.609	1.057.897	384	6.736	200.894	5.452.520	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	205.898	4.984	153	190	637	211.862	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Pertambangan	121.297	1.065	-	-	60.910	183.272	Mining
Lain-lain	11.805.537	1.117.847	71.853	122.584	59.316	13.177.137	Others
	33.338.569	3.342.388	80.039	137.228	458.672	37.356.896	
Mata uang asing							Foreign currencies
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.343.755	-	-	-	-	1.343.755	Trading, restaurant and hotel
Pertambangan	2.242.498	-	-	-	-	2.242.498	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	973.554	-	-	-	-	973.554	Transportation, warehouse and communication
Perindustrian	178.292	-	-	-	-	178.292	Industrial
Konstruksi	44.785	-	-	-	-	44.785	Construction
Jasa usaha	101.255	-	-	-	-	101.255	Business services
Lain-lain	22.669	-	-	-	-	22.669	Others
	4.906.808	-	-	-	-	4.906.808	
Total	38.245.377	3.342.388	80.039	137.228	458.672	42.263.704	Total
Dikurangi: Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(11.002)	Less: Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(347.043)	Allowance for impairment losses
Neto						41.905.659	Net

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2017							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Jasa usaha	5.972.780	133.123	271	292	3.927	6.110.393	Business services
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.706.701	177.464	6.075	21.571	171.212	2.083.023	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	3.131.679	754	-	-	-	3.132.433	Electricity, gas and water
Perindustrian	942.936	857.759	813	844	373	1.802.725	Industrial
Konstruksi	1.887.967	63.807	-	111	2.824	1.954.709	Construction
Jasa sosial	546.578	50.410	587	1.490	1.131	600.196	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.791.554	699.659	2.557	14.561	150.242	2.658.573	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	219.419	9.324	903	582	53	230.281	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Pertambangan	49.602	62.244	-	-	-	111.846	Mining
Lain-lain	10.664.064	978.657	99.776	179.878	48.103	11.970.478	Others
	26.913.280	3.033.201	110.982	219.329	377.865	30.654.657	
Mata uang asing							Foreign currencies
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.895.294	-	-	-	-	1.895.294	Trading, restaurant and hotel
Pertambangan	1.608.258	-	-	-	-	1.608.258	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	765.964	-	-	-	-	765.964	Transportation, warehouse and communication
Perindustrian	235.533	-	-	-	-	235.533	Industrial
Konstruksi	46.080	-	-	-	-	46.080	Construction
Jasa usaha	9.460	-	-	-	-	9.460	Business services
Jasa Sosial	29	-	-	-	-	29	Social Services
Lain-lain	22.539	-	-	-	-	22.539	Others
	4.583.157	-	-	-	-	4.583.157	
Total	31.496.437	3.033.201	110.982	219.329	377.865	35.237.814	Total
Dikurangi: Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(15.237)	Less: Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(474.071)	Allowance for impairment losses
Neto						34.748.506	Net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. Based on loan periods

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

By term loan based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

31 Desember/December 31			
	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	16.785.486	17.348.035	Less than 1 year
1 - 2 tahun	3.152.806	2.131.580	1 - 2 years
2 - 5 tahun	9.627.095	5.053.616	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.791.509	6.121.426	More than 5 years
	37.356.896	30.654.657	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	1.688.026	1.588.854	Less than 1 year
1 - 2 tahun	205.224	-	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2.066.406	1.173.321	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	947.152	1.820.982	More than 5 years
	4.906.808	4.583.157	
Total	42.263.704	35.237.814	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2018	2017
Rupiah		
Investasi	12,05%	13,13%
Modal kerja	12,10%	13,11%
Konsumsi	11,78%	12,96%
Mata uang asing		
Investasi	9,01%	9,21%
Modal kerja	9,14%	9,19%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

31 Desember/December 31

	2018	2017
Rupiah		
Kartu kredit	7.711.716	8.374.182
Kredit kendaraan bermotor	4.662.406	2.844.717
Kredit pemilikan rumah	424.264	534.591
Kredit perorangan lainnya	378.750	257.246
	13.177.136	12.010.736
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	22.670	22.539
Total	13.199.806	12.033.275

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods (continued)

Loans to related parties were disclosed in Note 38. Information in respect of maturities of loans were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 43.

The other information relating to loans were as follows:

- a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- b) Loans are secured with cash collaterals consisting of saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.
- d. The weighted average interest rates per annum for loans were as follows:

Rupiah
Investment
Working capital
Consumer
Foreign currencies
Investment
Working capital

e. Consumer loans consist of:

Rupiah
Credit card
Motor vehicle loans
Housing loans
Other personal loans

Foreign currencies
Other personal loans

Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 38):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	189.548	238.116
Pinjaman manajemen kunci	26.166	31.376
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	105.183	97.865
Total	320.897	367.357

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (duapuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Kredit yang direstrukturisasi	3.271.544	3.158.203
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.611)	(22.414)
	3.242.933	3.135.789

- h. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp675.939 dan Rp708.176 atau meliputi 1,60% dan 2,01% dari jumlah kredit yang diberikan.

11. LOANS (continued)

- f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 38):

*Loans to related companies
Loans to the Bank's key management personnel*

Loans to related companies' directors and commissioners

Total

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 20 (twenty) years with an average loan interest of between 0%-16.50% per annum in 2018 and 2017, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2018 and 2017, loans to the Bank's director and employees were classified as current.

- g. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

*Restructured loans
Allowance for impairment losses*

- h. As of December 31, 2018 and 2017, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp675,939 and Rp708,176, or representing 1.60% and 2.01% of total loans, respectively.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.159.914 dan Rp1.986.103 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
% Partisipasi	3%-17%	17%

j. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2018		2017	
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian penurunan nilai/ impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ impairment losses
Perdagangan, restoran dan perhotelan	49.949	8.010	198.858	28.025
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	208.014	16.186	167.360	11.977
Jasa usaha	90.925	8.903	4.490	335
Jasa sosial	7.287	941	3.208	433
Konstruksi	3.122	400	2.935	359
Perindustrian	999	155	2.030	296
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	980	114	1.538	219
Pertambangan	60.910	3.957	-	-
Lain-lain	253.753	101.624	327.757	171.145
Total	675.939	140.290	708.176	212.789

11. LOANS (continued)

i. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans represents loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp2,159,914 and Rp1,986,103 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

j. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector were as follows:

Trading, restaurant and hotel
Transportation, warehouse and communication
Business services
Social services
Construction
Industrial
Agriculture, hunting and agriculture improvement
Mining
Others

Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31							
	2018			2017			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	461.392	12.679	474.071	489.902	9.380	499.282	Beginning balance
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	369.805	415	370.220	846.756	4.322	851.078	Additional provision during the year (Note 30)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukan	402.654	-	402.654	345.827	3.491	349.318	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(900.796)	-	(900.796)	(1.221.093)	(4.666)	(1.225.759)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	-	894	894	-	152	152	Foreign exchange differences
Saldo akhir	333.055	13.988	347.043	461.392	12.679	474.071	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp10.156.406 dan Rp5.325.013 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

- l. Joint financing loans as of December 31, 2018 and 2017 were Rp10,156,406 and Rp5,325,013, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

31 Desember/December 31			
	2018	2017	
PT Mega Central Finance	7.045.608	2.679.385	PT Mega Central Finance
PT Mega Auto Finance	1.669.598	1.371.023	PT Mega Auto Finance
PT Mega Finance	92.984	69.471	PT Mega Finance
Total	8.808.190	4.119.879	Total

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp8.808.190 dan Rp4.119.879. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2018 and 2017 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp8,808,190 and Rp 4,119,879, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Saldo awal	4.699.337	3.822.896	Beginning balance
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	900.796	1.225.759	Write-off during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(402.654)	(349.318)	Recoveries of previously written-off loan
Saldo akhir	5.197.479	4.699.337	Ending balance

- n. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- o. Rasio kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar 20,32% dan 15,07% (tidak diaudit).

11. LOANS (continued)

- m. The changes in cumulative written-off loans were as follows:

- n. As of 31 December 2018 and 2017, there was not any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Bank Indonesia regulations.
- o. Ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM) credits to loans as of December 31, 2018 and 2017 are 20.32% and 15.07% (unaudited).

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah		
Pihak ketiga Nasabah	325.470	402.612
Mata uang asing		
Pihak Berelasi (Catatan 38) Nasabah	720	2.378
Pihak ketiga Nasabah	376.228	202.287
Total	702.418	607.277

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 44e):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	158.272	163.137
1 - 3 bulan	140.059	104.410
3 - 6 bulan	27.139	135.065
	325.470	402.612

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable

The details of acceptances receivable based on the counterparty, currency and related parties:

Rupiah	
Third parties Debtors	
Foreign currencies	
Related Parties (Note 38) Debtors	
Third parties Debtors	
Total	

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 44e):

Rupiah	
Less than 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 44e):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	71.721	48.630
1 - 3 bulan	123.709	77.276
3 - 6 bulan	181.518	78.759
	376.948	204.665
Total	702.418	607.277

b. Utang akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	325.470	402.612
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	376.948	204.665
Total	702.418	607.277

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Acceptances receivable (continued)

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 44e):

Foreign currencies
Less than 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months

b. Acceptances payable

Rupiah
Third parties
Bank

Foreign currencies
Third parties
Bank

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptances receivable as of December 31, 2018 and 2017 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 were not required.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi dan eliminasi/ Revaluations and eliminations	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung						
Biaya perolehan						<i>Direct ownership Cost</i>
Tanah	3.098.049	-	(4.184)	4.716	441.717	3.540.298
Bangunan	2.470.832	-	-	3.784	(175.437)	2.299.179
Peralatan kantor	650.711	85.422	(15.529)	1.533	-	722.137
Perabot kantor	398.864	12.610	(4.599)	739	-	407.614
Kendaraan	182.189	13.733	(10.823)	-	-	185.099
Perbaikan gedung	74.000	6.088	(563)	-	-	79.525
Total	6.874.645	117.853	(35.698)	10.772	266.280	7.233.852
Aset dalam penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580
Total biaya perolehan	6.908.438	137.412	(35.698)	-	266.280	7.276.432
Kepemilikan langsung						
Akumulasi penyusutan						<i>Direct ownership Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	(247.112)	(123.652)	-	-	370.764	-
Peralatan kantor	(588.781)	(62.296)	15.484	-	-	(635.593)
Perabot kantor	(354.138)	(16.461)	4.362	-	-	(366.237)
Kendaraan	(154.954)	(11.586)	9.986	-	-	(156.554)
Perbaikan gedung	(67.463)	(5.625)	563	-	-	(72.525)
Total akumulasi penyusutan	(1.412.448)	(219.620)	30.395	-	370.764	(1.230.909)
Nilai Buku bersih	5.495.990					6.045.523

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification		Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung						
Biaya perolehan/nilai revaluasi						<i>Direct ownership Cost/revaluation value</i>
Tanah	3.098.049	-	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.799	-	(34)	67	-	2.470.832
Peralatan kantor	618.568	2.637	(16.826)	46.332	-	650.711
Perabot kantor	397.238	1.838	(4.328)	4.116	-	398.864
Kendaraan	202.063	1	(19.875)	-	-	182.189
Perbaikan gedung	70.936	811	(3)	2.256	-	74.000
Total	6.857.653	5.287	(41.066)	52.771	-	6.874.645
Aset dalam penyelesaian	28.356	58.208	-	(52.771)	-	33.793
Total biaya perolehan	6.886.009	63.495	(41.066)	-	-	6.908.438
Kepemilikan langsung						
Akumulasi penyusutan						<i>Direct ownership Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	(123.553)	(123.561)	2	-	-	(247.112)
Peralatan kantor	(554.815)	(50.728)	16.762	-	-	(588.781)
Perabot kantor	(335.846)	(22.369)	4.077	-	-	(354.138)
Kendaraan	(158.944)	(15.749)	19.739	-	-	(154.954)
Perbaikan gedung	(61.781)	(5.685)	3	-	-	(67.463)
Total akumulasi penyusutan	(1.234.939)	(218.092)	40.583	-	-	(1.412.448)
Nilai Buku bersih	5.651.070					5.495.990

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp219.620 dan Rp218.092 (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2018, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2018, tanah dengan luas sebesar 2.076 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.505.581 dan Rp2.517.118 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 berkisar antara 15% - 99% (2017: 20% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp219,620 and Rp218,092, respectively (Note 31).

As of December 31, 2018, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" ("HMASRS" - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 3 month to 29 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2018, land of 2,076 m² are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,505,581 and Rp2,517,118 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2018 is ranging from 15% - 99% (2017: 20% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ Completion Percentage (unaudited)	Nilai Tercatat/ Carrying Value
31 Desember 2018		
Tanah dan Bangunan	20%-99%	32.887
Peralatan kantor	15%-50%	7.884
Perbaikan gedung	20%-90%	1.809
Total		42.580
31 Desember 2017		
Tanah dan Bangunan	20%-99%	29.769
Peralatan kantor	20%-60%	3.911
Perabot kantor	30%-65%	113
Total		33.793

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Hasil penjualan bersih	7.329	7.522
Nilai buku	(5.303)	(483)
Laba atas pelepasan aset tetap	2.026	7.039

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp947.648 dan Rp844.880.

13. FIXED ASSETS (continued)

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2018
	2019-2020	Land and building
	2019-2020	Office equipment
	2019	Building improvements
Total		Total
December 31, 2017		
	2018-2019	Land and building
	2018-2019	Office equipment
	2018	Furniture and fixtures
Total		Total

Calculations of gains from disposal of fixed assets were as follows:

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp947,648 and Rp844,880, respectively.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka per tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717	Land
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327	Buildings
Total	5.202.433	5.839.477	637.044	Total

13. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Based on Decision of Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2015, therefore on December 31, 2018, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revalue) its fixed assets (land and buildings). The Group has revalued the value of that land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned Bapepam and LK regulation.

The valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2018 performed by the Bank were as follows :

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	Cadangan revaluasi aset, neto setelah pajak/ asset revaluation reserve, net of tax	
	2018	2017
Saldo awal	3.530.543	3.726.685
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(196.142)	(196.142)
Surplus revaluasi aset tetap neto	595.338	-
Saldo akhir	3.929.739	3.530.543

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

13. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp441,717. The increase in the carrying amount of land recognised as "Other Comprehensive Income".

Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp195,327. The increase in the carrying amount of land recognised as "Other Comprehensive Income".

In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognised in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp637,044.

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

Beginning balance
Transfer of revaluation surplus of fixed
assets to retained earnings
Revaluation surplus of fixed assets net
Ending balance

The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from January 1, 2016.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

31 Desember/December 31							
	2018			2017			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak berelasi (Catatan 38)							Related parties (Note 38)
Piutang sewa	6.891	-	6.891	6.244	-	6.244	Rent receivables
Bunga yang masih akan diterima	1.068	9	1.077	858	9	867	Interest receivables
Total pihak berelasi	7.959	9	7.968	7.102	9	7.111	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Bunga yang masih akan diterima	572.088	19.374	591.462	408.126	39.278	447.404	Interest receivables
Tagihan transaksi kartu kredit	169.603	-	169.603	70.995	-	70.995	Credit card transaction receivables
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000	Restricted assets
Beban dibayar di muka	112.341	-	112.341	90.741	-	90.741	Prepaid expenses
Uang muka	11.391	-	11.391	22.363	-	22.363	Advances
Beban tangguhan	23.766	-	23.766	15.985	-	15.985	Deferred costs
Setoran jaminan	14.346	6.984	21.330	14.179	6.590	20.769	Security deposits
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp1.304 dan Rp1.235 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	748.535	-	748.535	639.184	-	639.184	Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp1,304 and Rp1,235 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Tagihan penjualan surat berharga	10.080	1.294	11.374	331.983	550	332.533	Sale of securities receivable
Piutang sewa	3.795	-	3.795	4.170	-	4.170	Rent receivables
Lain-lain	149.044	9.193	158.237	264.545	8.367	272.912	Others
Total pihak ketiga	2.005.989	36.845	2.042.834	2.053.271	54.785	2.108.056	Total third parties
Total	2.013.948	36.854	2.050.802	2.060.373	54.794	2.115.167	Total

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life, dan Baskin Robin. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp17.332 dan Rp17.153 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 33).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Sekuritas (formerly PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life and Baskin Robin. The rent income recognized were Rp17,332 and Rp17,153 in 2018 and 2017, respectively, and were recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Lancar	132.888	614.509
Kurang lancar	591.041	-
Diragukan	24.232	24.232
Macet	1.678	1.678
Saldo akhir tahun	749.839	640.419
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.304)	(1.235)
Neto	748.535	639.184

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Saldo awal	1.235	1.207
Penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 30)	69	28
Saldo akhir	1.304	1.235

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 39).

14. OTHER ASSETS (continued)

- b. As of December 31, 2018 and 2017, foreclosed assets based on collectibility were as follows:

Current
Sub-standard
Doubtful
Loss
Ending balance
Allowance for impairment losses
Net

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets were as follows:

Beginning balance
Additional of provision during the year (Note 30)
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

- c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk and Batubara Country Government, the Bank has put certain Certificates of Bank Indonesia ("SBI") as restricted asset amounting to Rp191,000 as required by Bank Indonesia ("BI") under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Certificates of Bank Indonesia were presented as part of other assets and not as securities (Note 39).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

31 Desember/December 31							
2018			2017				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.733.242	525.209	2.258.451	1.772.147	156.204	1.928.351	Related parties (Note 38)
Pihak ketiga	3.084.292	1.375.461	4.459.753	3.945.431	2.059.103	6.004.534	Third parties
Total	4.817.534	1.900.670	6.718.204	5.717.578	2.215.307	7.932.885	Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Rupiah	2,81%	2,46%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	0,30%	0,26%	United States Dollar
Dolar Australia	0,49%	0,49%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,15%	0,15%	Singapore Dollar
Euro Eropa	0,15%	0,14%	European Euro

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2018 and 2017 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by the Bank to customers or blocked.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 38. Information in respect of maturities of demand deposits were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of demand deposits were disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

17. SAVING DEPOSITS

Saving deposits consist of:

31 Desember/December 31							
2018				2017			
Pihak berelasi (Catatan 38)/ Related parties (Note 38)			Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi (Catatan 38)/ Related parties (Note 38)			Pihak ketiga/ Third parties
		Total				Total	
Rupiah:							Rupiah:
Mega Dana	25.771	5.622.481	5.648.252	25.242	5.221.981	5.247.223	Mega Dana
Mega Ultima	60.272	1.693.933	1.754.205	8.866	1.856.698	1.865.564	Mega Ultima
Mega Maxi	3.467	1.238.966	1.242.433	4.536	1.101.367	1.105.903	Mega Maxi
Mega Peduli	957	743.013	743.970	1.578	805.190	806.768	Mega Peduli
Mega Rencana	1.960	533.415	535.375	2.324	475.575	477.899	Mega Rencana
Mega Perdana	67	420.362	420.429	176	36.955	37.131	Mega Perdana
Tabunganku	8	87.383	87.391	17	80.128	80.145	Tabunganku
Mega Salary	15.228	37.230	52.458	13.242	32.724	45.966	Mega Salary
Mega Absolut	13	10.437	10.450	13	21.657	21.670	Mega Absolut
Mega Proteksi	-	171	171	-	170	170	Mega Proteksi
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28	Mega Prestasi
Mata uang asing:							Foreign currency:
Mega Valas	3.833	1.300.085	1.303.918	1.256	1.237.574	1.238.830	Mega Valas
Total	111.576	11.687.504	11.799.080	57.250	10.870.047	10.927.297	Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31							
2018		2017					
Rupiah		2,05%		2,17%		Rupiah	
Mata uang asing						Foreign currencies	
Dolar Amerika Serikat	0,20%	0,19%				United States Dollar	
Dolar Australia	0,49%	0,49%				Australian Dollar	
Dolar Singapura	0,15%	0,15%				Singapore Dollar	
Dolar New Zealand	0,65%	0,99%				New Zealand Dollar	
Euro Eropa	0,14%	0,15%				European Euro	
Yuan Cina	0,20%	-				Chinese Yuan	

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp1.038 dan Rp3.786.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp1,038 and Rp3,786 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 38. Information in respect of maturities of saving deposits were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of saving deposits were disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

31 Desember/December 31							
	2018			2017			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Total		Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
	Rupiah			Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 38)	523.022	337.191	860.213	622.711	16.097	638.808	Related parties (Note 38)
Pihak ketiga	38.089.814	3.267.487	41.357.301	39.314.248	2.469.633	41.783.881	Third parties
Total	38.612.836	3.604.678	42.217.514	39.936.959	2.485.730	42.422.689	Total

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp682.964 dan Rp593.939.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp682,964 and Rp593,939 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Rupiah	6,45%	6,68%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1,59%	1,15%	United States Dollar
Dolar Australia	0,93%	1,00%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,34%	0,68%	Singapore Dollar
Euro Eropa	0,61%	0,38%	European Euro

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 38. Information in respect of maturities of time deposits were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of time deposits were disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	1.657	3.160
Pihak ketiga		
Giro	426.513	475.049
Deposito berjangka	398.288	391.643
Call money	1.695.000	880.000
Tabungan	150.775	184.807
	2.672.233	1.934.659
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	124	397
Pihak ketiga		
Call money	129.420	67.837
	129.544	68.234
Total	2.801.777	2.002.893

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Rupiah		
Giro	4,78%	4,50%
Tabungan	3,76%	3,94%
Deposito	6,20%	5,98%
Call Money	4,97%	4,50%
Valuta Asing		
Call money - USD	1,97%	0,98%

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks were as follows:

Rupiah
Related parties (Note 38)
Current accounts
Third parties
Current accounts
Time deposits
Call money
Saving deposits
Foreign currency
Related parties (Note 38)
Current accounts
Third parties
Call money
Total

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 43.

The outstanding balances of deposits from related parties represented the deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks were as follows:

Rupiah
Current accounts
Saving deposits
Time deposits
Call Money
Foreign currency
Call money - USD

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

31 Desember/December 31, 2018									
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total					
Rupiah					Rupiah				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	1.695.000	-	-	1.695.000	Call money				
Deposito berjangka	362.788	26.250	9.250	398.288	Time deposits				
Tabungan	150.775	-	-	150.775	Savings				
Giro	426.513	-	-	426.513	Current accounts				
	2.635.076	26.250	9.250	2.670.576					
<u>Pihak berelasi (Catatan 38)</u>					<u>Related parties (Note 38)</u>				
Giro	1.657	-	-	1.657	Current accounts				
Total Rupiah	2.636.733	26.250	9.250	2.672.233	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currency				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	129.420	-	-	129.420	Call money				
<u>Pihak berelasi (Catatan 38)</u>					<u>Related parties (Note 38)</u>				
Giro	124	-	-	124	Current accounts				
Total valuta asing	129.544	-	-	129.544	Total foreign currency				
Total	2.766.277	26.250	9.250	2.801.777	Total				

31 Desember/December 31, 2017									
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total					
Rupiah					Rupiah				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	880.000	-	-	880.000	Call money				
Deposito berjangka	369.743	17.200	4.700	391.643	Time deposits				
Tabungan	184.807	-	-	184.807	Savings				
Giro	475.049	-	-	475.049	Current accounts				
	1.909.599	17.200	4.700	1.931.499					
<u>Pihak berelasi (Catatan 38)</u>					<u>Related parties (Note 38)</u>				
Giro	3.160	-	-	3.160	Current accounts				
Total Rupiah	1.912.759	17.200	4.700	1.934.659	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currency				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	67.837	-	-	67.837	Call money				
<u>Pihak berelasi (Catatan 38)</u>					<u>Related parties (Note 38)</u>				
Giro	397	-	-	397	Current accounts				
Total valuta asing	68.234	-	-	68.234	Total foreign currency				
Total	1.980.993	17.200	4.700	2.002.893	Total				

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/Government bonds	480.560	19 Desember/ December 19, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/Government bonds	695.725	26 Desember/ December 26, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/Government bonds	586.420	21 Desember/ December 21, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	484.994	(184)	484.810
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/Government bonds	651.170	27 Desember/ December 27, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government bonds	1.200.000	7 Desember/ December 7, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government bonds	1.200.000	19 Desember/ December 19, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government bonds	320.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	200.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	199.632	(104)	199.528
		5.333.875			4.591.296	(1.927)	4.589.369

31 Desember/December 31, 2017

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	815.000	22 November/ November 22, 2017	4 Januari/ January 4, 2018	725.432	(286)	725.146
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	675.000	15 Desember/ December 15, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	601.562	(162)	601.400
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	495.000	20 Desember/ December 20, 2017	11 Januari/ January 11, 2018	441.768	(681)	441.087
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Surat Perbendaharaan Negara/Treasury Bills	872.000	29 November/ November 29, 2017	10 Januari/ January 10, 2018	783.042	(921)	782.121
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	367.000	22 Desember/ December 22, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	325.596	(97)	325.499
PT Bank Bukopin Tbk	Surat Perbendaharaan Negara/Treasury Bills	291.785	13 Desember/ December 13, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	260.848	(147)	260.701
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	500.000	29 Desember/ December 29, 2017	9 Januari/ January 9, 2018	446.057	(505)	445.552
PT Bank Central Asia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	500.000	21 Desember/ December 21, 2017	4 Januari/ January 4, 2018	444.266	(203)	444.063
		4.515.785			4.028.571	(3.002)	4.025.569

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5,33% dan 4,58%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ending December 31, 2018 and 2017 were 5.33% and 4.58%, respectively.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Pajak penghasilan		
Pasal 29	29.736	25.153
Total	29.736	25.153

Income taxes
Article 29
Total

- b. Beban pajak terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Pajak kini	342.907	323.641
Pajak tangguhan	59.767	8.609
Pajak tahun sebelumnya	-	16.866
Neto	402.674	349.116

Current tax
Deferred tax
Tax for the prior year
Net

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	2.002.021	1.649.159
Penghasilan tidak kena pajak	-	(5.703)
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(33.850)	(23.581)
Kerugian atas aset derivatif - neto	748	4.816
Kerugian (keuntungan) atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	251	(2.206)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	(9.300)	(2.486)
Penyusutan aset tetap	(482)	(397)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(256.204)	(19.194)
Total beda temporer	(298.837)	(43.048)

Accounting income before
tax expense - Bank
Non-taxable income
Temporary differences:
Post-employment benefits liability
Loss on
derivative assets - net
Loss (gain) on trading
marketable securities - net
Reversal of provision
for impairment losses
on loan restructuring
Depreciation of fixed assets
Additional reversal
for impairment losses on
financial assets and
non-financial assets
Total temporary differences

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Beda tetap:		
Hasil Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB")	-	275
Jamuan dan representasi	1.355	8.117
Penyusutan aset tetap	1.650	562
Sumbangan	1.158	1.801
Kesejahteraan karyawan	718	1.214
Lain-lain	6.467	5.824
Total beda tetap	11.348	17.793
Laba kena pajak	1.714.532	1.618.201
Beban pajak penghasilan badan	342.907	323.641
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(313.171)	(298.488)
Utang pajak penghasilan badan	29.736	25.153

Dasar pelaporan SPT tahun 2018 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2018 diatas.

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Laba akuntansi sebelum beban pajak	2.002.021	1.649.159
Penghasilan tidak kena pajak	-	(5.703)
	2.002.021	1.643.456
Tarif pajak yang berlaku	20%	20%
	400.404	328.691
Beda tetap dengan tarif 20%	2.270	3.559
Pajak tahun sebelumnya	-	16.866
Beban pajak	402.674	349.116

21. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017 were as follows (continued):

Permanent differences:
Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") Result
Entertainment and representation
Depreciation of fixed assets
Donations
Employee benefits
Others
Total permanent differences
Taxable income
Corporate income tax expense
Less: prepayment of income tax
Corporate income tax payable

The basis for reporting base for 2018 Annual Tax Return will be in accordance with the estimated taxable income for 2018 above.

- e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows:

Accounting income before tax expense
Non-taxable income
Enacted marginal tax rate
Permanent differences at 20%
Tax for the prior year
Tax expense

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 4 Januari 2019 dan 10 Januari 2018, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2018 dan 2017.

21. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows (continued):

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.
3. The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

On January 4, 2019 and January 10, 2018, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2018 and 2017 income tax calculation.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 21 April 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp2.814 dan tidak mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan), sedangkan sisanya yang merupakan nilai Denda sebesar 20.837 telah terhapuskan seiring dengan keikutsertaan Bank dalam Tax Amnesty di tahun 2017.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2016 sebesar kurang bayar Rp17.141 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 29 Desember 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp17.141 (termasuk Rp16.866 atas PPh Badan) dan tidak mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62.115	68.885
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	1.963
Penyusutan aset tetap	67	163
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	154.079	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	990	940
Total aset pajak tangguhan	217.354	71.951

21. TAXATION (continued)

On September 7, 2016, the Bank received Tax Assessment Letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2011 which stated underpayment amounting to Rp63,850 for Corporate Income Tax, Value Added Tax and Income Tax Article 21, 23, 26, 4(2). On October 4, 2016, Bank paid the underpayment amounting to Rp59,027 (including Rp47,823 of Corporate Income Tax), while the remaining balance amounting Rp4,823 for Value Added Tax is in the process of objection to Tax Office. On April 21, 2017, Bank paid underpayment of Value Added Tax amounting to Rp2,814 and did not file appeal to tax court.

On December 2, 2016, the Bank received Tax Assessment Letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2012 which stated underpayment amounting to Rp63,772 for Corporate Income Tax, Value Added Tax and Income Tax Article 21, 23, 26, 4(2). On December 21, 2016, Bank paid the underpayment amounting to Rp42,935 (including Rp32,533 of Corporate Income Tax), while the remaining balance, tax penalty, amounting to 20,837 has been erased along with the Bank's participation in Tax Amnesty in 2017

On December 28, 2017, the Bank received Tax Assessment Letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2016 which stated underpayment amounting to Rp17,141 for Corporate Income Tax, Value Added Tax and Income Tax Article 21, 23, 26, 4(2). On December 29, 2017, Bank paid the underpayment amounting to Rp17,141 (including Rp16,866 of Corporate Income Tax) and no objection was filed to the Directorate General of Tax.

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

Deferred tax assets
Post-employment benefits liability
Allowance for impairment losses on loan restructuring
Depreciation of fixed assets
Unrealized gains from available-for-sale in securities
Unrealized loss from trading securities - net
Total deferred tax assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(7.295)	(15.471)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	(44.402)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	-	(149)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(57.069)	(5.828)
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-
Total liabilitas pajak tangguhan	(106.070)	(65.850)
Aset pajak tangguhan - neto	111.284	6.101

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

21. TAXATION (continued)

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows (continued):

Deferred tax liabilities
Actuarial gain on post-employment benefits liability
Unrealized gains from available-for-sale in securities
Gain on derivative assets - net
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Fixed asset revaluation
Total deferred tax liabilities
Deferred tax assets - net

The Bank's management believes that the total deferred tax assets can be recovered in future years.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2017, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jakarta, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017			
Tanggal/Date		Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai penuh (US\$) / Full amount (US\$)
Penerimaan/Receipt	Jatuh tempo/Maturity		Ekuivalen Rp / Equivalent in Rp
4 Desember 2017/December 4, 2017	3 Januari 2018/January 3, 2018	1,7500	135.675
Total			135.675

Pinjaman yang diterima diatas telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah beban bunga untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp216 dan Rp5.817. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

22. FUND BORROWINGS

In 2017, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Jakarta Branch, respectively in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

The above fund borrowing has been fully repaid on the maturity date.

The amount of interest expense incurred in 2018 and 2017 were Rp216 and Rp5,817, respectively. Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 44e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 43.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

31 Desember/December 31							
2018			2017				
Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total		
Utang bunga						Interest payables	
Pihak berelasi (Catatan 38)	2.267	88	2.355	3.151	7	Related parties (Note 38)	
Pihak ketiga	152.139	3.204	155.343	121.032	1.960	Third parties	
Setoran jaminan						Security deposits	
Pihak berelasi (Catatan 38)	176	512	688	810	-	Related parties (Note 38)	
Pihak ketiga	6.579	60.801	67.380	11.060	24.956	Third parties	
Beban yang masih harus dibayar	812	-	812	2.191	-	Accrued expenses	
Lain-lain	69.614	7.135	76.749	41.811	3.538	Others	
Total	231.587	71.740	303.327	180.055	30.461	210.516	Total

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38 dan 44e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 38 and 44e.

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the statement of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, were as follows:

31 Desember 2018/ December 31, 2018				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	Shareholders
PT Mega Corpora	4.040.079.822	58,02%	2.020.040	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.695.384	41,98%	1.461.848	Public - each below 5%
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888	Total

31 Desember 2017/ December 31, 2017				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	Shareholders
PT Mega Corpora	4.039.807.622	58,01%	2.019.904	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.967.584	41,99%	1.461.984	Public - each below 5%
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

25. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL

As of December 31, 2018 and 2017, additional paid-up capital consists of :

31 Desember 2018 dan 2017/ December 31, 2018 and 2017		
Tambahan Modal disetor		Additional paid-up capital
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	Initial Public Offering Year 2000
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	Capitalization of additional paid-up capital Year 2001
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	Stock Dividend Year 2001
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	Limited Public Offering I Year 2002
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	Stock Dividend Year 2005
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	Limited Public Offering II Year 2006
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	Capitalization of additional paid-up capital Year 2009
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	Stock Dividend Year 2011
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	Bonus share Year 2005
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	Stock Dividend Year 2013
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)	Bonus share Year 2013
Beban emisi efek ekuitas		Stock issuance costs
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	Initial Public Offering Year 2000
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	Limited Public Offering I Year 2002
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali	3.573	Differences in values of business combination transaction of entities under common control
Total	2.048.761	Total

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp44 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 25, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp578.950 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp100 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.497 dan Rp1.453 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

At the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 28, 2018, which was notarized under Notarial Deed No. 13 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp650,000 and also set the general reserves amounting to Rp44 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

At the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on March 31, 2017, which was notarized under Notarial Deed No. 25 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp578,950 and also set the general reserves amounting to Rp100 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,497 and Rp1,453 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	4.870.743	4.516.991
Efek-efek	1.805.466	1.720.668
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	91.599	152.537
Lain-lain	4.640	3.390
Total	6.772.448	6.393.586

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp4.966.982 dan Rp4.672.918 untuk tahun 2018 dan 2017.

27. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

Loans
Securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Others
Total

Total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as loans and receivables amounted to Rp4,966,982 and Rp4,672,918 for the year ended 2018 and 2017, respectively.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	2.480.387	2.196.875
Tabungan	218.758	206.532
Giro	165.476	115.034
Simpanan dari bank lain	275.036	260.948
Beban pembiayaan lainnya	118.954	105.591
Total	3.258.611	2.884.980

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

28. INTEREST EXPENSE

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

Deposits from customers
Time deposits
Saving deposits
Current accounts
Deposits from other banks
Other financing charges

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp118.954 dan Rp105.591 untuk tahun 2018 dan 2017 yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

28. INTEREST EXPENSE (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). As of December 31, 2018 and 2017, Bank was a participant of above guarantee program.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp118,954 and Rp105,591 for the year ended in 2018 and 2017, respectively, which were recorded as other financing charges.

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

29. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	1.427.691	1.358.631	Commissions from debit and credit cards
Komisi dari kredit	189.513	53.054	Commissions from loan
Penerimaan beban administrasi	120.461	112.431	Administration Fees
Komisi dari perusahaan asuransi	66.524	54.444	Commissions from insurance companies
Jasa kustodian dan wali amanat	62.141	55.595	Custodian service and trusteeship
Komisi impor dan ekspor	18.010	12.082	Commissions on imports and exports
Komisi jasa remittance	10.099	9.053	Remittance fees
Penerimaan dari penalti	6.524	5.295	Penalty fees
Komisi atas jasa	5.994	3.789	Commissions from services
Jasa safe deposit box	4.787	4.010	Safe deposit box fees
Komisi dari bank garansi	1.221	3.781	Commissions from bank guarantees
Lain-lain	4.407	3.167	Others
Total	1.917.372	1.675.332	Total
Beban provisi dan komisi	(9.890)	(11.888)	Fees and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - neto	1.907.482	1.663.444	Fees and commissions income - net

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 atas:

30. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2018 and 2017 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Aset keuangan			Financial assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11k)	370.220	851.078	Loans (Note 11k)
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	69	28	Foreclosed assets (Note 14b)
Total	370.289	851.106	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Beban usaha kartu kredit	685.815	817.119	Credit card business expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	219.620	218.092	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Outsource	208.705	178.539	Outsource
Komunikasi	124.290	106.879	Communication
Sewa	94.232	95.341	Rent
Iklan dan promosi	92.025	84.453	Advertising and promotions
Pemeliharaan dan perbaikan	79.928	69.991	Repairs and maintenance
Listrik dan air	59.086	60.655	Electricity and water
Pendidikan dan pelatihan	55.951	53.939	Education and training
Transportasi	53.357	58.738	Transportation
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	42.329	32.767	Levies by the Financial Service Authority
Perlengkapan kantor	29.922	59.638	Office supplies
Perjalanan dinas	20.642	18.191	Travelling
Pajak dan perizinan	19.648	22.473	Taxes and licenses
Iuran ATM Bersama	18.941	18.767	ATM Bersama contribution
Asuransi	14.719	19.181	Insurance
Bank koresponden	11.462	10.604	Correspondence bank
Lain-lain	111.843	96.184	Others
Total	1.942.515	2.021.551	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Gaji dan upah	1.001.438	951.967
Tunjangan makan dan transportasi	75.713	76.344
Asuransi (Catatan 38)		
Pihak berelasi	26.661	24.487
Pihak ketiga	57.166	54.360
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 35)	21.834	19.471
Lain-lain	72.301	69.883
Total	1.255.113	1.196.512

Remunerasi yang telah diberikan kepada Manajemen kunci (Direksi dan Dewan Komisaris) (Catatan 38) dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

32. SALARY EXPENSES AND OTHER ALLOWANCES

Salary expenses and other allowances consist of:

Salaries and wages
Transportation and meal allowance
Insurance (Note 38)
Related parties
Third parties
Post-employment benefits liability
(Note 35)
Others

Total

Remuneration incurred for the Key management (Directors and Board of Commissioner) (Note 38) and Bank's Audit Committee are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci (catatan 38):				
Direksi	8	51.019	263	51.282
Dewan Komisaris	6	30.629	222	30.851
Sub - total manajemen kunci	14	81.648	485	82.133
Komite Audit	2	629	29	658
Total	16	82.277	514	82.791

Key management (notes 38):
Directors
Board of Commissioners

Sub - total key management

Audit Committee

Total

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2017			
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci (catatan 38):				
Direksi	7	45.359	237	45.596
Dewan Komisaris	5	20.132	104	20.236
Sub - total manajemen kunci	12	65.491	341	65.832
Komite Audit	2	546	28	574
Total	14	66.037	369	66.406

Key management (notes 38):
Directors
Board of Commissioners

Sub - total key management

Audit Committee

Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Pendapatan non-operasional	73.930	84.303
Beban non-operasional	(24.842)	(39.229)
Total	49.088	45.074

33. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

Non-operating income
Non-operating expenses
Total

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.445.332	1.830.344
Liabilitas Komitmen		
SKBDN yang masih berjalan	(20.486)	-
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 38)	(15.823)	(1.194)
Pihak ketiga	(68.218)	(31.682)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(3.072.177)	(2.834.383)
Total Liabilitas Komitmen - neto	268.628	(1.036.915)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	175.351	126.217
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 38)	(149.423)	(165.690)
Pihak ketiga	(368.336)	(385.102)
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(342.408)	(424.575)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(73.780)	(1.461.490)

Commitments
Commitment Receivables
Outstanding spot and derivatives purchased

Commitment Liabilities
Outstanding SKBDN
Outstanding irrevocable L/C
Related Parties (Note 38)
Third parties
Outstanding spot and derivatives sold

Total Commitment Liabilities - net

Contingencies
Contingent Receivables
Interest income on non-performing loans

Contingent Liabilities
Bank guarantees
Related parties (Note 38)
Third parties

Total Contingent Liabilities - net

Commitments and contingent liabilities - net

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp33.648.236 dan Rp23.829.063.

The Bank's unused loan facilities (*uncommitted*) granted to customers as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp33,648,236 and Rp23,829,063, respectively.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 30 Januari 2019 dan 15 Januari 2018 untuk tahun 2018 dan 2017. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Tingkat diskonto	9,11%	7,20%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%	5,00%	Annual wages (salary) increase
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Mortality rate

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Beban jasa kini	18.659	25.981	Current service cost
Beban bunga	13.546	14.552	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(10.371)	(21.062)	Curtailment gain
Total (Catatan 32)	21.834	19.471	Total (Note 32)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statements of financial position were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2018	2017	
Liabilitas pada awal tahun	267.070	262.599	Liability at beginning of year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 32)	21.834	19.471	Addition during the year (Note 32)
Pembayaran selama tahun berjalan	(55.684)	(43.052)	Payment during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	40.882	28.052	Total amount recognized in other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	274.102	267.070	Liability at end of year

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Saldo pada awal tahun	267.070	262.599
Beban jasa kini	18.659	25.981
Beban bunga	13.546	14.552
Kurtailmen dan penyelesaian	(10.371)	(21.062)
Manfaat yang dibayarkan	(55.684)	(43.052)
Kerugian/(keuntungan) pada kewajiban aktuarial		
Asumsi Demografi	-	(148)
Asumsi Keuangan	(7.637)	(1.577)
Experience Adjustment	48.519	29.777
Saldo pada akhir tahun	274.102	267.070

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Saldo awal, 1 Januari	77.356	105.408
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(40.882)	(28.052)
Saldo akhir	36.474	77.356

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan:

	31 Desember/December 31, 2018			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini	(970)	1.065	932	(858)
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(14.245)	15.650	13.685	(12.603)

	31 Desember/December 31, 2017			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini	(1.555)	1.756	1.745	(1.572)
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(14.008)	15.627	15.585	(14.207)

35. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The movements in the present value of liabilities for employee benefits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Balance at beginning of year	267.070	262.599
Current service cost	18.659	25.981
Interest cost	13.546	14.552
Curtailment and settlement	(10.371)	(21.062)
Benefit paid	(55.684)	(43.052)
Actuarial (gains)/losses on obligation		
Demographic Assumption	-	(148)
Financial Assumption	(7.637)	(1.577)
Experienced Adjustment	48.519	29.777
Balance at end of year	274.102	267.070

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross deferred tax:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Beginning balance, January 1	77.356	105.408
Actuarial losses charged to other comprehensive income	(40.882)	(28.052)
Ending balance	36.474	77.356

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto untuk Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	67.650	56.761
Antara 1 dan 2 tahun	29.238	34.664
Antara 2 dan 5 tahun	127.528	114.376
Di atas 5 tahun	3.207.546	2.598.729
Total	3.431.962	2.804.530

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 17,74 tahun dan 17,62 tahun.

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	1.599.347	1.300.043
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	230	187

35. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit for the entity as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	31 Desember/Year Ended December 31	
	2018	2017
Within the next 12 months	67.650	56.761
Between 1 and 2 years	29.238	34.664
Between 2 and 5 years	127.528	114.376
Beyond 5 years	3.207.546	2.598.729
Total	3.431.962	2.804.530

The weighted average duration of the present value of liabilities for employee benefits at the end of the reporting period as of December 31, 2018 and 2017 were 17.74 years and 17.62 years, respectively.

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

Income for the year attributable to shareholders
Weighted average number of outstanding common shares
Basic earnings per share (full amount)

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

37. OPERATING SEGMENT

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, including assets, liabilities, incomes and expenses that cannot be allocated.*
- *Region Jakarta consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Region Bandung consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Region Medan consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Region Semarang consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Region Surabaya consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and NusaTenggara.*
- *Region Makassar consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Region Banjarmasin consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area is included:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2018												
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Wilayah Banjarmasin/ Region Banjarmasin	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:												External revenue:
Pendapatan bunga bersih	5.743.416	(1.387.492)	(130.072)	(249.703)	62.994	(313.652)	(126.801)	(84.853)	3.513.837	-	3.513.837	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.660.466	106.484	21.841	22.147	22.079	34.101	21.907	18.457	1.907.482	-	1.907.482	Net fees and comissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	28.268	7.221	626	779	1.564	2.107	42	291	40.898	-	40.898	Gain on sale of securities - net
Pendapatan operasional lainnya	17.776	25.910	4.150	2.182	3.898	4.263	1.119	333	59.631	-	59.631	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.446.828	2.336.708	264.532	426.906	161.143	585.558	292.119	253.086	6.766.880	(6.766.880)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(6.225.361)	(205.274)	(31.246)	(33.386)	(112.284)	(66.626)	(39.380)	(53.323)	(6.766.880)	6.766.880	-	Inter-segment expenses
Total pendapatan segmen	3.671.393	883.557	129.831	168.925	139.394	245.751	149.006	133.991	5.521.848	-	5.521.848	Total segment revenue
												Other operating
Beban operasional lainnya	(2.590.882)	(331.290)	(103.672)	(115.095)	(97.633)	(136.153)	(113.400)	(80.790)	(3.568.915)	-	(3.568.915)	expenses
Laba operasi	1.080.511	552.267	26.159	53.830	41.761	109.598	35.606	53.201	1.952.933	-	1.952.933	Operating income
Pendapatan non-operasional	38.643	3.116	622	1.535	1.626	1.159	1.637	750	49.088	-	49.088	Non-operating income
Total pendapatan segmen sebelum pajak	1.119.154	555.383	26.781	55.365	43.387	110.757	37.243	53.951	2.002.021	-	2.002.021	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	72.622.917	35.309.000	3.593.603	6.317.021	3.258.009	8.384.090	4.375.603	3.794.504	137.654.747	(53.892.801)	83.761.946	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(60.103.391)	(34.656.677)	(3.526.557)	(6.211.886)	(3.172.934)	(8.218.756)	(4.278.566)	(3.703.307)	(123.872.074)	53.892.801	(69.979.273)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2017												
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Wilayah Banjarmasin/ Region Banjarmasin	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:												External revenue:
Pendapatan bunga bersih	5.226.953	(1.035.375)	(114.490)	(202.461)	49.081	(230.963)	(97.844)	(86.295)	3.508.606	-	3.508.606	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.490.474	73.115	16.593	17.723	11.681	23.557	14.885	15.416	1.663.444	-	1.663.444	Net fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	453.299	922	-	493	31	144	25	53	454.967	-	454.967	Gain on sale of securities - net
Pendapatan operasional lainnya	(30.355)	30.548	13.997	6.205	4.705	8.664	9.850	5.233	48.847	-	48.847	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.062.677	1.972.784	268.731	383.806	149.907	506.542	298.327	243.333	5.886.107	(5.886.107)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(5.384.179)	(193.279)	(36.402)	(30.837)	(87.504)	(61.207)	(52.471)	(40.228)	(5.886.107)	5.886.107	-	Inter-segment expenses
Total pendapatan segmen	3.818.869	848.715	148.429	174.929	127.901	246.737	172.772	137.512	5.675.864	-	5.675.864	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(2.772.377)	(447.777)	(124.598)	(153.408)	(103.586)	(182.253)	(170.287)	(117.493)	(4.071.779)	-	(4.071.779)	Other operating expenses
Laba operasi	1.046.492	400.938	23.831	21.521	24.315	64.484	2.485	20.019	1.604.085	-	1.604.085	Operating income
Pendapatan non-operasional	28.782	4.804	374	1.615	2.099	3.010	3.740	650	45.074	-	45.074	Non-operating income
Total pendapatan segmen sebelum pajak	1.075.274	405.742	24.205	23.136	26.414	67.494	6.225	20.669	1.649.159	-	1.649.159	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	70.882.521	34.943.751	4.470.948	5.966.028	2.362.061	7.926.611	4.079.531	3.349.430	133.980.881	(51.683.871)	82.297.010	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(58.380.802)	(34.542.918)	(4.448.191)	(5.944.592)	(2.335.801)	(7.860.122)	(4.074.964)	(3.328.875)	(120.916.265)	51.683.871	(69.232.394)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

37. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	100	0,00012%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	0,00001%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	105	0,00013%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	200.000	0,24%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.519	0,149%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans Fashion Indonesia	30.382	0,036%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Kaltim Hijau Makmur	2.049	0,002%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	1.751	0,002%	PT Kutai Agro Lestari
PT Trans Coffee	4.525	0,005%	PT Trans Coffee
PT Mega Auto Finance	6.566	0,008%	PT Mega Auto Finance
PT Bank Mega Syariah	18.293	0,022%	PT Bank Mega Syariah
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	13.514	0,016%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	119.298	0,142%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	320.897	0,383%	Total loans
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):			Acceptances Receivable (Note 12):
PT Trans Retail Indonesia	604	0,0007%	PT Trans Retail Indonesia
PT Trans Living	116	0,0001%	PT Trans Living
Total tagihan akseptasi	720	0,0008%	Total acceptances receivable
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.357	0,003%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Para Bandung Propertindo	3.647	0,004%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.964	0,002%	Others - below Rp1 billion
Total Aset lain-lain	7.968	0,009%	Total Other assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro (Catatan 16)	2.258.451	3,23%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	111.576	0,16%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	860.213	1,23%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.781	0,003%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.043	0,004%	Accrued expenses and other liabilities (Note 23)
Pendapatan bunga	59.590	0,88%	Interest income
Beban bunga	81.156	2,49%	Interest expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):			Employees health insurance expenses (Note 32):
PT Asuransi Umum Mega	25.204	2,01%	PT Asuransi Umum Mega
PT PFI Mega Life Insurance	1.457	0,12%	PT PFI Mega Life Insurance
Total beban asuransi kesehatan karyawan	26.661	2,13%	Total employees health insurance
Beban Iklan (Catatan 31):			Advertising expenses (Note 31):
PT Televisi Transformasi Indonesia	64.955	3,34%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Duta Visual Nusantara TV 7	10.948	0,56%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans News Corpora	1.399	0,07%	PT Trans News Corpora
PT Trans Digital Media	1.536	0,08%	PT Trans Digital Media
Total Beban iklan	78.838	4,05%	Total Advertising expenses
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			Rent income (Note 14a):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	7.484	10,12%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Asuransi Umum Mega	2.202	2,98%	PT Asuransi Umum Mega
PT Mega Capital Sekuritas	1.908	2,58%	PT Mega Capital Sekuritas
PT Para Bandung Propertindo	1.625	2,20%	PT Para Bandung Propertindo
PT Bank Mega Syariah	1.849	2,50%	PT Bank Mega Syariah
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	2.264	3,06%	Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	17.332	23,44%	Total rent income
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 34):			Contingent liabilities - net (Note 34):
PT Trans Fashion Indonesia	119.626	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	24.446	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Alfa Retailindo	5.115	-	PT Alfa Retailindo
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	236	-	Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	149.423	-	Total contingent liabilities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 34):			Commitment liabilities - net (Note 34):
PT Trans Retail Indonesia	9.496	-	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	6.327	-	PT Alfa Retailindo
Total liabilitas komitmen	15.823	-	Total commitment liabilities
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2017			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.499	0,0018%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4.254	0,0052%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	5.753	0,0070%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Mega Syariah	67.000	0,08%	PT Bank Mega Syariah
Efek-efek (Catatan 8):			Securities (Note 8):
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	303.963	0,37%	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Tagihan Derivatif (Catatan 10):			Derivatives Receivable (Note 12):
PT Indonusa Telemedia	9	0,00001%	PT Indonusa Telemedia
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.821	0,152%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans fashion Indonesia	60.573	0,074%	PT Trans fashion Indonesia
PT Kaltim Hijau Makmur	3.681	0,004%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	3.239	0,004%	PT Kutai Agro Lestari
PT Trans Coffee	4.052	0,005%	PT Trans Coffee
PT Mega Capital Sekuritas	1.340	0,002%	PT Mega Capital Sekuritas
PT Mega Finance	9.828	0,012%	PT Mega Finance
PT Mega Auto Finance	12.989	0,016%	PT Mega Auto Finance
PT Mega Central Finance	5.616	0,007%	PT Mega Central Finance
PT Bank Mega Syariah	10.092	0,012%	PT Bank Mega Syariah
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	15.786	0,019%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	115.340	0,140%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	367.357	0,447%	Total loans
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):			Acceptances Receivable (Note 12):
PT Trans Retail Indonesia	2.378	0,0029%	PT Trans Retail Indonesia

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2017					
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type		
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):		
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.252	0,004%	PT Duta Visual Nusantara TV 7		
PT Para Bandung Propertindo	2.476	0,003%	PT Para Bandung Propertindo		
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.383	0,002%	Others - below Rp1 billion		
Total Aset lain-lain	7.111	0,009%	Total Other assets		
Giro (Catatan 16)	1.928.351	2,79%	Current accounts (Note 16)		
Tabungan (Catatan 17)	57.250	0,08%	Saving deposits (Note 17)		
Deposito berjangka (Catatan 18)	638.808	0,92%	Time deposits (Note 18)		
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	3.557	0,005%	Deposits from other banks (Note 19)		
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.968	0,006%	Accrued expenses and other liabilities (Note 23)		
Pendapatan bunga	41.721	0,65%	Interest income		
Beban bunga	88.340	3,06%	Interest expenses		
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):			Employees health insurance expenses (Note 32):		
PT Asuransi Umum Mega	24.197	2,02%	PT Asuransi Umum Mega		
PT PFI Mega Life Insurance	290	0,02%	PT PFI Mega Life Insurance		
Total beban asuransi kesehatan karyawan	24.487	2,04%	Total employees health insurance		
Beban Iklan (Catatan 31):			Advertising expenses (Note 31):		
PT Televisi Transformasi Indonesia	46.432	2,30%	PT Televisi Transformasi Indonesia		
PT Duta Visual Nusantara TV 7	9.363	0,46%	PT Duta Visual Nusantara TV 7		
PT Trans News Corpora	2.782	0,14%	PT Trans News Corpora		
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.012	0,05%	Others - below Rp1 billion		
Total Beban iklan	59.589	2,95%	Total Advertising expenses		
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			Rent income (Note 14a):		
PT Duta Visual Nusantara TV 7	7.438	8,82%	PT Duta Visual Nusantara TV 7		
PT Asuransi Umum Mega	2.202	2,61%	PT Asuransi Umum Mega		
PT Mega Capital Sekuritas	2.108	2,50%	PT Mega Capital Sekuritas		
PT Para Bandung Propertindo	1.550	1,84%	PT Para Bandung Propertindo		
PT Bank Mega Syariah	1.513	1,79%	PT Bank Mega Syariah		
PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia	1.088	1,29%	PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia		
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.254	1,49%	Others - below Rp1 billion		
Total pendapatan sewa	17.153	20,34%	Total rent income		
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 34):			Contingent liabilities - net (Note 34):		
PT Trans Fashion Indonesia	125.421	-	PT Trans Fashion Indonesia		
PT Televisi Transformasi Indonesia	23.165	-	PT Televisi Transformasi Indonesia		
PT Trans Living Indonesia	10.176	-	PT Trans Living Indonesia		
PT Metropolitan Retailmart	6.191	-	PT Metropolitan Retailmart		
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	737	-	Others - below Rp1 billion		
Total liabilitas kontinjensi	165.690	-	Total contingent liabilities		
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 34):			Commitment liabilities - net (Note 34):		
PT Trans Retail Indonesia	1.194	-	PT Trans Retail Indonesia		

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The Bank's management believed that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

- a. *Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivable and other assets are computed based on total consolidated assets at each statements of financial position date.*
- b. *Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.*
- c. *Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.*
- d. *Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.*
- e. *Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.*
- f. *Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.*
- g. *Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Sekuritas (dahulu PT Mega Capital Indonesia)
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya)
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT PFI Mega Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia
 - PT Vaya Tour
 - PT Trans Digital Media (dahulu PT Agranet Multicitra Siberkom)
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties:

- **Related due to the same ownership/ shareholders**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Sekuritas (formerly PT Mega Capital Indonesia)
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia (formerly PT Trans Mahagaya)
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT PFI Mega Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia
 - PT Vaya Tour
 - PT Trans Digital Media (formerly PT Agranet Multicitra Siberkom)
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (formerly PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**
 - PT Arah Tumata
 - PT Dian Abdi Nusa
 - PT Wahana Kutai Kencana
 - PT Trans Estate
 - PT Trans Studio Balikpapan
 - PT Trans Studio Jakarta
 - PT Trans Studio Manado
 - PT Mega Indah Realty Development
 - PT Rekreasindo Nusantara
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
 - PT Mitra Kalimantan Utama
 - PT Sekata Prima Nusa
 - PT Trans Oto Internasional
 - PT Kaltim Hijau Makmur
 - PT Lembah Sawit Subur
 - PT Mahakam Hijau Makmur
 - PT Trans E Produksi
 - PT Indonusa Telemedia
 - PT Trans News Corpora
 - PT Detik Ini Juga
 - PT Tama Komunika Persada
 - PT Detik TV Indonesia
 - PT Trans Burger
 - PT Alfa Retailindo
 - PT Trans Rekreasindo
 - PT Trans Ritel Properti
 - PT Trans Distributor
 - PT Trans Importir
 - PT Trans Indo Distributor
 - PT Trans Indo Treding
 - PT Trans Indo Importir
 - PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi)
 - PT Transindo Digital Ritel
 - PT Trans Event
 - PT Kutai Agro Lestari
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Katingan Agro Resources
 - PT CT Agro Sukabumi
 - PT CT Global Resources
 - PT Lembah Sawit Subur 2
 - PT Lembah Sawit Subur 3
 - PT Trans Visi Media
 - PT Mega Capital Investama

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties:
(continued)

- **Related due to the same ownership/ shareholders (continued)**
 - PT Arah Tumata
 - PT Dian Abdi Nusa
 - PT Wahana Kutai Kencana
 - PT Trans Estate
 - PT Trans Studio Balikpapan
 - PT Trans Studio Jakarta
 - PT Trans Studio Manado
 - PT Mega Indah Realty Development
 - PT Rekreasindo Nusantara
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
 - PT Mitra Kalimantan Utama
 - PT Sekata Prima Nusa
 - PT Trans Oto Internasional
 - PT Kaltim Hijau Makmur
 - PT Lembah Sawit Subur
 - PT Mahakam Hijau Makmur
 - PT Trans E Produksi
 - PT Indonusa Telemedia
 - PT Trans News Corpora
 - PT Detik Ini Juga
 - PT Tama Komunika Persada
 - PT Detik TV Indonesia
 - PT Trans Burger
 - PT Alfa Retailindo
 - PT Trans Rekreasindo
 - PT Trans Ritel Properti
 - PT Trans Distributor
 - PT Trans Importir
 - PT Trans Indo Distributor
 - PT Trans Indo Treding
 - PT Trans Indo Importir
 - PT Trans Living Indonesia (formerly PT Transindo Digital Distribusi)
 - PT Transindo Digital Ritel
 - PT Trans Event
 - PT Kutai Agro Lestari
 - PT Trans Studio Makassar
 - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Katingan Agro Resources
 - PT CT Agro Sukabumi
 - PT CT Global Resources
 - PT Lembah Sawit Subur 2
 - PT Lembah Sawit Subur 3
 - PT Trans Visi Media
 - PT Mega Capital Investama

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Hubungan pemegang saham pengendali terakhir

Pada tahun 2017, Bank membayar imbalan atas jasa yang diberikan oleh pemegang saham pengendali terakhir yaitu Bapak Chairul Tanjung sebagai narasumber Bank untuk memberikan saran dan informasi mengenai kondisi perekonomian, keuangan dan perbankan baik dalam skala nasional maupun internasional kepada manajemen Bank. Atas jasa yang diberikan tersebut Bank membayar sebesar Rp6.294 yang dibukukan sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya.

- Manajemen Kunci

Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dibukukan sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (catatan 32)

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

- Related due to the same ownership/ shareholders (continued)

- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora

- Related to close family member of controller

PT Para Duta Bangsa

- Related to the ultimate shareholders

In 2017, Bank pays benefit for services given by ultimate shareholder, Mr. Chairul Tanjung as Bank's resource person to give advices and information related to economic, finance, and banking condition in national and international scale to Bank's management. For the services given, Bank paid Rp6,294, which were booked as part of salary expenses and other allowances.

- Key Management

In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were booked as part of salary expenses and other allowances (notes 32).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

39. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of fund belong to PT Elnusa Tbk of Rp111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of the fund belong to Batubara district government of Rp80,000 involving officers of the Bank and also persons of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other related parties.

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occurred in Bank, involving the individual from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation at Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material and money that had been confiscated by court to be auctioned whereby the result would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

39. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. *The Corruption Case (continued)*

Later, one of the defendant in Tipikor case, namely Santun Nainggolan, had submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the Tipikor case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to declined the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. Civil Case

The Bank had been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal were received at December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in Jakarta High Court.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Hal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

39. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

1. *PT Elnusa Tbk (continued)*

b. Civil Case (continued)

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3 / 1882 / Hk.02 / 5/2017 The Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

That some time ago, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation; but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera*

a. *The Corruption Case*

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified there was an corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp80,000, this was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

39. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

a. The Corruption Case (continued)

This case had been complete in Indonesia Supreme Court of Justice. The final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendant (except for Itma Hari Basuki who is in the process of supreme court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

b. Civil Case

*At the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to the Bank, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly stated "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi / Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. LEGAL MATTERS (continued)

The Incident has led to the following cases:
(continued)

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

b. Civil Case (continued)

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K / PDT / 2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court. who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatera Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp.500,000.00 (five hundred thousand rupiahs).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by the Bank on 8 August 2018. Rejection of the cassation appeal resulted the case is has been *inkracht van gewijsde* or legally binding.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mentioned the Bank to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp191,000.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

39. LEGAL MATTERS (continued)

With respects to the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

- a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/December 31			
		2018	2017		
Aset				Assets	
Kas (Catatan 4)	116.359	248.511		Cash (Note 4)	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	592.456	563.459		Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	204.379	216.838		Current accounts with other banks (Note 6)	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	284.724	143.137		Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)	
Efek-efek (Catatan 8)	497.139	1.401.591		Securities (Note 8)	
Tagihan derivatif (Catatan 10)	106.182	16.685		Derivatives receivable (Note 10)	
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.906.808	4.583.157		Loans (Note 11)	
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	376.948	204.665		Acceptances receivable (Note 12)	
Aset lain-lain (Catatan 14)	36.854	54.794		Other assets (Note 14)	
Total	7.121.849	7.432.837		Total	
Liabilitas				Liabilities	
Liabilitas segera (Catatan 15)	14.396	34.270		Obligations due immediately (Note 15)	
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	6.809.266	5.939.867		Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)	
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	129.544	68.234		Deposits from other banks (Note 19)	
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	85.530	8.397		Derivatives payable (Note 10)	
Utang akseptasi (Catatan 12)	376.948	204.665		Acceptances payable (Note 12)	
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	-	135.675		Fund borrowings (Note 22)	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	71.740	30.461		Accrued expenses and other liabilities (Note 23)	
Total	7.487.424	6.421.569		Total	
Posisi aset - neto	(365.575)	1.011.268		Asset position - net	

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2018					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656
Yuan China	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16
			10.447.013	10.474.069	27.056
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2018, setelah dikurangi dengan modal pengurang					12.619.668
Rasio PDN					0,21%

United States Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
European Euro
Hong Kong Dollar
New Zealand Dollar
Great Britain Poundsterling
Chinese Yuan
Swiss Franc
Australian Dollar

Total Tier I and Tier II Capital of
December 2018 net of capital
deduction

NOP Ratio

31 Desember/December 31, 2017					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	632.002.402	632.718.981	8.574.692	8.584.415	9.723
Yen Jepang	529.474.946	552.128.456	63.813	66.542	2.729
Dolar Singapura	15.735.259	15.792.185	159.785	160.363	578
Poundsterling Inggris	972.875	996.780	17.828	18.267	439
Yuan China	206.556	17.056	430	35	395
Euro Eropa	7.583.619	7.604.173	123.130	123.463	333
Dolar Selandia Baru	2.475.142	2.500.483	23.886	24.131	245
Franc Swiss	25.283	15.745	351	219	132
Dolar Australia	24.716.200	24.728.141	261.848	261.975	127
Dolar Hong Kong	4.638.057	4.691.253	8.053	8.145	92
			9.233.816	9.247.555	14.793
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2017, setelah dikurangi dengan modal pengurang					12.072.553
Rasio PDN					0,12%

United States Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
Great Britain Poundsterling
Chinese Yuan
European Euro
New Zealand Dollar
Swiss Franc
Australian Dollar
Hong Kong Dollar

Total Tier I and Tier II Capital of
December 2017 net of capital
deduction

NOP Ratio

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2018 and 2017 is in compliance with BI regulations.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamentan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 108 emisi obligasi, 155 emisi *Medium-Term Notes* dan 14 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 114 emisi obligasi, 98 emisi *Medium-Term Notes* dan 10 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp127.970.513 dan USD120.000 sampai dengan 31 Desember 2018 dan sebesar Rp133.196.363 dan USD95.000 sampai dengan 31 Desember 2017.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

41. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

- a. *Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;*
- b. *Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;*
- c. *Directly reports to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;*
- d. *Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports;*
- e. *Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.*

For the year ended December 31, 2018, the Bank acted as Trustee for 108 bonds issuance, 155 Medium-Term Notes Issuance and 14 sukuk Issuance while for the year ended December 31, 2017, the Bank acted as Trustee for 114 bonds issuance, 98 Medium-Term Notes Issuance and 10 sukuk. The total value of the bonds issued amounted to Rp127,970,513 and USD120,000 up to December 31, 2018 and Rp133,196,363 and USD95,000 up to December 31, 2017.

42. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to provide custodian services based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp65.489.439 dan Rp54.437.237.

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Desember/December 31			
	2018		2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan				
Kas	998.453	998.453	1.037.227	1.037.227
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	175.754	175.754	243.375	243.375
Tagihan derivatif	106.182	106.182	16.685	16.685
	281.936	281.936	260.060	260.060

Financial Assets
Cash
Fair value through
profit or loss
Securities
Derivatives receivable

42. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- General Custody encompasses:
 - *Safekeeping* (storage and administration of securities)
 - *Settlement & transaction handling* (handling and settlement of the transaction of sales/purchases securities)
 - *Corporate action* (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)
 - *Proxy* (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)
 - Reporting
- Mutual Fund Custody encompasses:
 - *Registry Unit* (registration and administration of mutual fund unit)
 - *Fund Accounting* (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)
 - Reporting
 - The storage of other securities in compliance with the prevailing regulations.

As of December 31, 2018 and 2017, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp65,489,439 and Rp54,437,237, respectively.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember/December 31					
2018			2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan (lanjutan)					Financial Assets (continued)
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	4.415.101	4.411.409	3.197.272	3.197.272	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	18.215.140	18.215.140	19.114.418	19.114.418	Securities
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	3.857.831	3.857.831	4.797.271	4.797.271	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	285.137	285.137	224.737	224.737	Current accounts with
Penempatan pada Bank					other banks
Indonesia dan bank lain	2.889.675	2.889.675	7.169.691	7.169.691	Placements with Bank
Efek-efek					Indonesia and other banks
yang dibeli dengan janji					Securities purchased under
dijual kembali	2.002.987	2.002.987	3.523.293	3.523.293	agreement to resell
Kredit yang diberikan	41.905.659	41.136.034	34.748.506	34.298.985	Loans
Tagihan akseptasi	702.418	702.418	607.277	607.277	Acceptances receivable
Aset lain-lain - neto ^{*)}	826.929	826.929	1.002.987	1.002.987	Other assets - net ^{*)}
	52.470.636	51.701.011	52.073.762	51.624.241	
Total	76.381.266	75.607.949	75.682.739	75.233.218	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Nilai wajar melalui					Fair value through
laba rugi					profit or loss
Liabilitas derivatif	85.530	85.530	8.397	8.397	Derivatives payable
Diukur pada biaya					Measured at
perolehan diamortisasi					amortized cost
Liabilitas segera	458.216	458.216	666.973	666.973	Obligations due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	6.718.204	6.718.204	7.932.885	7.932.885	Current accounts
Tabungan	11.799.080	11.799.080	10.927.297	10.927.297	Savings deposits
Deposito berjangka	42.217.514	42.217.514	42.422.689	42.422.689	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Call money	1.824.420	1.824.420	947.837	947.837	Call money
Giro	428.294	428.294	478.606	478.606	Current accounts
Tabungan	150.775	150.775	184.807	184.807	Savings deposits
Deposito berjangka	398.288	398.288	391.643	391.643	Time deposits
Utang akseptasi	702.418	702.418	607.277	607.277	Acceptances payable
Efek-efek yang dijual dengan					Securities sold under
janji dibeli kembali	4.589.369	4.589.369	4.025.569	4.025.569	repurchased agreements
Pinjaman yang diterima	-	-	135.675	135.675	Fund borrowings
Beban yang masih harus					Accrued expenses
dibayar dan liabilitas					and other liabilities ^{*)}
lain-lain ^{*)}	225.766	225.766	162.976	162.976	
	69.512.344	69.512.344	68.884.234	68.884.234	
Total	69.597.874	69.597.874	68.892.631	68.892.631	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan.

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables and security deposits.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2j and 10.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the assets and liabilities measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

31 Desember/December 31, 2018					
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Trading securities
yang diperdagangkan	175.754	175.754	-	-	Derivatives receivable
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-	Securities available-for-sale
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.215.140	18.215.140	-	-	
Total aset yang diukur pada nilai wajar	18.497.076	18.390.894	106.182	-	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	41.905.659	-	40.843.837	292.197	Loans
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535	Foreclosed assets
Aset tetap	5.839.477	-	-	5.839.477	Fixed Assets
Efek-efek dimiliki Hingga jatuh tempo	4.415.101	4.411.409	-	-	Securities held-to maturity
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	52.908.772	4.411.409	40.843.837	6.880.209	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-	Derivatives payable
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	85.530	-	85.530	-	Total liabilities measured at fair value

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2017				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value		
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	243.375	243.375	-	-
Tagihan derivatif	16.685	-	16.685	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	19.114.418	19.114.418	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	19.374.478	19.357.793	16.685	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	34.748.506	-	34.148.158	150.827
Agunan yang diambil alih	639.184	-	-	639.184
Aset tetap	5.321.769	-	-	5.321.769
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	3.197.272	3.197.272	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	43.906.731	3.197.272	34.148.158	6.111.780
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	8.397	-	8.397	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	8.397	-	8.397	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The table below show the assets and liabilities measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

Assets measured at fair value

Trading securities
Derivatives receivable
Securities available-for-sale

Total assets measured at fair value

Assets for which fair value are disclosed

Loans
Foreclosed assets
Fixed Assets
Securities held-to maturity

Total assets for which fair value are disclosed

Liabilities measured at fair value
Derivatives payable

Total liabilities measured at fair value

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

There were no transfer between level during the year.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank implements risk management policy in accordance with Indonesia Financial Services Authority No. 18 / POJK.03 / 2016 on "Application of Risk Management for Commercial Bank".

Starting from these regulated policy as well as internal requirement, Bank Mega has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, Bank Mega always develop tools that are used, evaluate and correct any weakness in the process, and the development of human resources as the key to the implementation. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 7 (tujuh) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Restrukturisasi Kredit
- Komite Manajemen Krisis

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and Overviews (continued)*

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. *Risk Management Framework*

Risk management of the Bank is under the control of Risk Directorate. There are 7 (seven) Units under Risk Directorate:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*

The management has established committees which are responsible to assist Board of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, that are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integration Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Credit Restructuring Committee*
- *Crisis Management Committee*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their specified areas. All committees report regularly to the Board of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity & Integrated Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review, Restructure & Control*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Banking Fraud*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Contact Center*, Unit Kerja *Operations Control* (sub unit *Network Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2018 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Penunjukan Sekretariat dan Satuan Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Ketentuan Pengelolaan Portfolio Kredit

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Operational Risk Management Unit, National Credit Control Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity & Integrated Risk Management Unit, National Credit Review Restructure & Control Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance & Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Anti Money Laundering Unit, Corporate Legal Unit, Consumer Banking Network Unit (Customer Care Sub Unit), Centralized Transactional Operations Unit (Network Operational Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. Risk control functions are handled by Internal Audit.

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2018 are as follows:

- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *Secretariat and Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Risk Weighted Assets Calculation Guidelines - Standardized Approach*
- *Guidelines of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- *First Amendment of BMPK Calculation Policy for Derivative Transactions*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Credit Portfolio Management Policy*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2018 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Pedoman Kerja *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk.
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit.
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi.
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit Terintegrasi*
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
- Kebijakan Penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Application Scores dan Credit Limit Assignment*
- Kebijakan *Risk Tolerance* dan Persyaratan Kartu Kredit, serta Kewenangan Persetujuannya
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Personal Loan (Mega Cash Line)
- Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku & Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2018 are as follows: (continued)

- *Policy and Operational Procedures for Control Self Assessment*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Basic Indicator Approach (BIA)*
- *Guidelines of Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines of Profiling Risk Profile of PT Bank Mega Tbk*
- *Limit Authority on Credit Approval Usage Policy*
- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) in accordance Risk Profile Policy*
- *Integrated Capital Management Policy*
- *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Culture of PT Bank Mega Tbk.*
- *Credit Card Risk Council Formation Policy and Code of Conduct*
- *Financing Limits based on Economic Sectors.*
- *Risk Limit Policy of Bank Mega*
- *Integrated Risk Limit Policy*
- *Credit Committee Policy of Bank Mega*
- *Credit Signing Agreement Authority*
- *Credit Card Scoring Process Policy*
- *Cut Off Application Scores and Credit Limit Assignment Stipulation*
- *Risk Tolerance Policy and Credit Card Requirements and its Approval Authority*
- *Requirements and Processes for Personal Loan Applications Policy*
- *Impairment of Credit Portfolio Guidelines*
- *Credit Policy on Write-Off & Hair Cut*
- *Recovery and Settlement of Non-Performing Loan Policy*
- *Credit Committee and Restructuring Policy*
- *Officials' Authority in Credit Sector*
- *Trigger and Action for Credit Risk Limit*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2018 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan Segmentasi Kredit
- Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Kebijakan Stress Test Terintegrasi
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
- Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
- Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
- Ketentuan Risk Control Self Assessment (RCSA)
- Penunjukkan Directorate Operational Risk Management (DORM)
- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (Contingency Plan) dalam Kondisi Terburuk (Worst Case Scenario)
- Business Continuity Management
- Kebijakan Rencana Aksi (Recovery Plan)
- Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (Recovery Plan)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2018 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2018 are as follows: (continued)

- Credit Segmentation Policy
- Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program Guideline
- Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy
- Integrated Stress Test Policy
- Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit
- Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)
- Operational Risk Management (ORMG) Guideline
- Guidelines of Credit Risk Management (CRMG)
- Risk Control Self Assessment (RCSA)
- Appointment of Directorate Operational Risk Management (DORM)
- Bank Mega Credit Policy
- Credit Risk Management Policy
- Contingency Plan Forming in Worst Case Scenario Policy
- Business Continuity Management
- Recovery Plan Policy
- Establishment of Recovery Plan Document Drafting Team

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to changes in Bank Indonesia & Financial Services Authority ("OJK") regulations.

In general, the implementation of risk management in 2018 was focused in:

- Increasing awareness and competencies of human resources
- Developing the roles of Risk Management unit
- Increase in the intensity of monitoring and control of indicators associated with efforts to improve Bank's Risk Profile in RBBR

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan standardized approach
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan rating dan scoring.
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau counterparty pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

In general, the Bank's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateral-based loans. The Bank's internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other credit risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors
- The adequacy of policies, procedures and limits
- The adequacy and quality of human resources
- The adequacy of credit risk capital with a standardized approach
- Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile
- Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.
- Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.
- Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors
- Credit determination limits
- Comprehensive internal control system

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Di samping itu, Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan Internal Rating tetap terus dilakukan.

Bank telah menerapkan PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan dan non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan dan non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Carrying Amount (CA)* sebagai proksi atas *Exposure at Default (EAD)*. PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen Korporasi dan Komersial. Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- Faktor eksternal

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Moreover, the Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, the preparation of infrastructures and databases for Basel II implementation using Internal Rating-based approach are still in progress.

Bank has implemented SFAS No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan and non-significant loan. The minimum criteria included in the significant loan and non-significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

Calculation method of allowance for impairment losses is categorized into 2 (two) categories: collective and individual. Collective impairment is calculated using certain parameters, such as: Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Carrying Amount (CA) as a proxy on Exposure at Default (EAD). PD is calculated by 2 (two) statistical approaches: Roll Rate Analysis for retail segment (Small Enterprises, MOJF, Consumer, Credit Card) and Migration Analysis for Corporate and Commercial segments. PD and LGD are calculated using historical data.

Calculation of Individual CKPN is performed based on accounting policies as well as the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks

- Asset portfolio compositions and level of credit concentration
- Funding procurement quality and provision adequacy
- Funding procurement strategy and resources
- External factors

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu: (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

- Tata kelola risiko kredit
- Kerangka manajemen risiko kredit
- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
- Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories: (continued)

2. Credit Risk Management Implementation Quality

- Credit risk governance
- Credit risk management frameworks
- Credit risk management process, information system, and human resources
- Credit risk control system

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	31 Desember/December 31		Description
	2018	2017	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	4.797.271	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	285.137	224.737	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	7.169.691	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	22.805.995	22.555.065	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	3.523.293	Securities purchase under agreement to resell
Tagihan derivatif	106.182	16.685	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan	42.252.702	35.222.577	Loans
Tagihan akseptasi	702.418	607.277	Acceptances receivable
Aset lain - lain *)	826.929	1.002.987	Other assets *)
Rekening administratif:			Administrative accounts:
Bank garansi	517.759	550.792	Bank guarantees
SKBDN	20.486	-	SKBDN
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	84.041	32.876	Outstanding Irrevocable L/C issued
Total	76.352.142	75.703.251	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below shows the *net maximum exposure (after considering collateral)* to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2018 and 2017:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur - neto/ Net exposure	
2018				2018
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	2.004.326	-	Securities purchased under agreement to resell
2017				2017
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	3.525.572	-	Securities purchased under agreement to resell

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit
(lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis
(continued)

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. *Physical collateral*, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. *Cash collateral*, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) *financial collateral* (securities).
- c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their obligations payment, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit
(lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis
(continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia and Financial Services Authority (FSA) regulations.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

Credit risk concentration by counterparty:

31 Desember/December 31, 2018

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchase under agreement to resell</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	5.144.483	-	-	702.418	15.427.802	156.127	523.413	21.954.243	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.857.831	149.951	13.032.124	-	-	-	3.036.540	421.929	-	20.498.375	Government and Bank Indonesia
Bank	285.137	2.739.724	4.629.388	2.002.987	8.949	-	1.419.009	99.709	-	11.184.903	Banks
Ritel	-	-	-	-	97.233	-	22.369.351	149.164	98.873	22.714.621	Retail
Total	4.142.968	2.889.675	22.805.995	2.002.987	106.182	702.418	42.252.702	826.929	622.286	76.352.142	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

Credit risk concentration by counterparty: (continued)

31 Desember/December 31, 2017

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchase under agreement to resell</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	5.007.135	-	4.518	607.277	13.012.712	202.040	480.609	19.314.291	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.797.271	2.549.554	13.426.528	-	-	-	2.657.249	311.338	-	23.741.940	Government and Bank Indonesia
Bank	224.737	4.620.137	4.121.209	3.523.293	8.505	-	619.476	289.621	-	13.406.978	Banks
Ritel	-	-	193	-	3.662	-	18.933.140	199.988	103.059	19.240.042	Retail
Total	5.022.008	7.169.691	22.555.065	3.523.293	16.685	607.277	35.222.577	1.002.987	583.668	75.703.251	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Efek-efek

1. Securities

31 Desember/December 31, 2018

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	410.716	-	410.716
Obligasi korporasi	9.440.062	-	9.440.062
Obligasi Republik Indonesia	273.076	-	273.076
Obligasi Pemerintah Indonesia	12.339.057	-	12.339.057
Negotiable Certificate of Deposit	333.809	-	333.809
Obligasi Ritel Indonesia	9.275	-	9.275
Total	22.805.995	-	22.805.995

Deposits Certificates of
Bank Indonesia
Corporate bonds
Republic of Indonesia bonds
Indonesia government bonds
Negotiable Certificate of Deposit
Indonesian Retail bonds

Total

31 Desember/December 31, 2017

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	4.503.108	-	4.503.108
Obligasi korporasi	8.509.220	-	8.509.220
Obligasi Republik Indonesia	1.056.667	-	1.056.667
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.092.221	-	5.092.221
Surat perbendaharaan Negara	2.355.657	-	2.355.657
Negotiable Certificate of Deposit	619.124	-	619.124
Obligasi Ritel Indonesia	418.875	-	418.875
Wesel SKBDN	193	-	193
Total	22.555.065	-	22.555.065

Deposits Certificates of
Bank Indonesia
Corporate bonds
Republic of Indonesia bonds
Indonesia government bonds
Treasury bills
Negotiable Certificate of Deposit
Indonesian Retail bonds
SKBDN bills

Total

2. Kredit yang diberikan

2. Loans

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

Loans as of December 31, 2018 and 2017, are summarized as follows:

31 Desember/December 31, 2018					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	18.313.833	150.509	-	18.464.342	Corporate
Komersial	4.917.979	63.125	24.176	5.005.280	Commercial
Usaha Kecil	267.282	-	18.210	285.492	Small Enterprises
Konsumsi	625.719	9.434	5.315	640.468	Consumer
Pembiayaan Bersama	9.938.776	103.931	113.699	10.156.406	Joint Financing
Kartu Kredit	7.523.999	-	187.717	7.711.716	Credit Card
Total	41.587.588	326.999	349.117	42.263.704	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(10.284)	-	(718)	(11.002)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.751)	(34.626)	(105.666)	(347.043)	Allowance for impairment losses
Neto	41.370.553	292.373	242.733	41.905.659	Net
31 Desember/December 31, 2017					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	15.525.665	140.534	3.763	15.669.962	Corporate
Komersial	4.485.860	27.790	21.670	4.535.320	Commercial
Usaha Kecil	495.107	-	20.000	515.107	Small Enterprises
Konsumsi	792.584	9.434	16.212	818.230	Consumer
Pembiayaan Bersama	5.122.687	-	202.326	5.325.013	Joint Financing
Kartu Kredit	8.107.735	-	266.447	8.374.182	Credit Card
Total	34.529.638	177.758	530.418	35.237.814	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(14.585)	-	(652)	(15.237)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(261.282)	(26.931)	(185.858)	(474.071)	Allowance for impairment losses
Neto	34.253.771	150.827	343.908	34.748.506	Net

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2018 and 2017:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018								
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil/ Small Enterprises	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total	
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071	Balance as of December 31, 2017
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	13.728	4.883	(5.934)	111	41.442	315.990	370.220	Additional provision during the year (Note 11)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	37.590	33.309	11.259	51	320.445	402.654	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(26.888)	(33.730)	(30.371)	(15.049)	(20.422)	(774.336)	(900.796)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	868	(465)	-	491	-	-	894	Foreign exchange differences
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043	Balance as of December 31, 2018
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	3.957	5.968	-	3.643	21.058	-	34.626	Allowance for impairment losses Individual
Kolektif	54.406	35.035	3.303	3.403	17.290	198.980	312.417	
Total	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043	Total

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017								
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil/ Small Enterprises	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total	
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282	Balance as of December 31, 2016
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	31.888	141.065	40.075	34.670	14.271	589.109	851.078	Additional provision during the year (Note 11)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	26.032	47.368	9.321	-	266.597	349.318	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(178.898)	(93.878)	(48.886)	(8.976)	(895.121)	(1.225.759)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	122	30	-	-	-	-	152	Foreign exchange differences
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071	Balance as of December 31, 2017
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	22.618	1.123	-	3.190	-	-	26.931	Allowance for impairment losses Individual
Kolektif	48.037	31.602	6.299	7.044	17.277	336.881	447.140	
Total	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

31 Desember/Desember 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek-efek	175.754	-	-	-	175.754	<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	106.182	-	-	-	106.182	<i>Derivatives receivables</i>
Tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	18.215.140	-	-	-	18.215.140	<i>Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo						<i>Held to maturity</i>
Efek-efek	4.415.101	-	-	-	4.415.101	<i>Securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	-	-	-	3.857.831	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	285.137	-	-	-	285.137	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	-	2.889.675	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	-	2.002.987	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan						<i>Loans</i>
Korporasi	16.664.952	715.622	933.259	150.509	18.464.342	<i>Corporate</i>
Komersil	4.565.504	229.262	123.213	87.301	5.005.280	<i>Commercial</i>
Usaha Kecil	29.863	105.069	132.350	18.210	285.492	<i>Small Enterprises</i>
Konsumsi	477.282	111.054	37.383	14.749	640.468	<i>Consumer</i>
Pembiayaan bersama	8.158.971	4.155	1.775.650	217.630	10.156.406	<i>Joint Financing</i>
Kartu Kredit	7.183.618	-	340.381	187.717	7.711.716	<i>Credit Card</i>
Aset lain-lain*)	746.114	8.401	72.414	-	826.929	<i>Other assets*)</i>
Total	69.774.111	1.173.563	3.414.650	676.116	75.038.440	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

- (iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

31 Desember/Desember 31, 2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek-efek	243.375	-	-	243.375		<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	16.685	-	-	16.685		<i>Derivatives receivables</i>
Tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	19.114.418	-	-	19.114.418		<i>Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo						<i>Held to maturity</i>
Efek-efek	3.197.272	-	-	3.197.272		<i>Securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada Bank Indonesia	4.797.271	-	-	4.797.271		<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	224.737	-	-	224.737		<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.169.691	-	-	7.169.691		<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	-	-	3.523.293		<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan						<i>Loans</i>
Korporasi	14.441.380	72.210	1.012.075	15.525.665		<i>Corporate</i>
Komersil	4.009.814	321.770	154.276	4.485.860		<i>Commercial</i>
Usaha Kecil	70.744	203.927	220.436	495.107		<i>Small Enterprises</i>
Konsumsi	574.001	164.931	53.652	792.584		<i>Consumer</i>
Pembiayaan bersama	3.991.470	4.992	1.126.225	6.122.687		<i>Joint Financing</i>
Kartu Kredit	7.641.198	-	466.537	8.107.735		<i>Credit Card</i>
Aset lain-lain*)	939.926	7.808	55.253	1.002.987		<i>Other assets*)</i>
Total	69.955.275	775.638	3.088.454	74.819.367		Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:
(lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows:
(continued)

High grade (continued)

- (b) Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember/December 31, 2018					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	-	-	933.259	933.259	Corporate
Komersial	22.968	11.542	88.703	123.213	Commercial
Usaha Kecil	22.160	23.666	86.524	132.350	Small Enterprises
Konsumsi	11.929	8.806	16.648	37.383	Consumer
Pembiayaan bersama	283.199	399.902	1.092.549	1.775.650	Joint Financing
Kartu Kredit	340.381	-	-	340.381	Credit Card
Total	680.637	443.916	2.217.683	3.342.236	Total
31 Desember/December 31, 2017					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	846.701	55.568	109.806	1.012.075	Corporate
Komersial	35.440	71.454	47.382	154.276	Commercial
Usaha Kecil	40.444	45.310	134.682	220.436	Small Enterprises
Konsumsi	19.993	14.258	19.401	53.652	Consumer
Pembiayaan bersama	249.958	298.985	577.282	1.126.225	Joint Financing
Kartu Kredit	466.537	-	-	466.537	Credit Card
Total	1.659.073	485.575	888.553	3.033.201	Total

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 37.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 37.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumen dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased specifically in corporate and joint financing, meanwhile risk concentration in other retail segment such as credit card, consumer and small enterprises are decreased.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

In accordance with the implementation of Basel II, the Bank currently uses standardized approach to calculate its capital charge for market risk. The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors exchange rate base on Net Open Position (NOP) limits in aggregate every and daily in accordance with Bank Indonesia regulation.

The primary categories of market risk are:

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currencies into Rupiah.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah:
(lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 10%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 40.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan *IRRBB (Interest Rate Risk In Banking Book)* secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings (NII)*, dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are:
(continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP at the maximum of 20% of its capital. Internally, the Bank established a requirement for NOP at the maximum of 10% of its capital.

The Bank's Net Open Position ("NOP") can be seen in Note 40.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk. The Market Risk Measurement consists of the trading book and banking book. The market risk measurement in the trading book for exchange rates and interest rates is calculated with Capital Adequacy Ratio using the Standard Method on a monthly basis in accordance with Bank Indonesia regulation. The Bank has implemented Bank Indonesia regulations for the calculation of the specific interest rate risk weighted by category and rating securities portfolio. The market risk measurement for interest rate in banking book uses monthly *IRRBB (Interest Rate Risk In Banking Book)* in accordance with Consultative Paper of Bank Indonesia year 2010. Interest rate risk can be seen based on *Economic Value*, *Earnings (NII)*, and measurement of *Gap Ratio*. The market risk measurement for foreign exchange risk in banking book is through calculation of daily and monthly Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia regulation.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit - limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk, dan Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

- (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 10% dari jumlah modal.

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book* - IRRBB)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

- a. Market Risk limits on trading book
 - (i) Transaction Nominal Limit
 - (ii) Open Position Nominal Limit
 - (iii) Counterparty Limit

Those limits are performed for each trading desk (*Forex, Money Market, and Capital Market*).

- b. Market Risk limits on banking book:
 - (i) *Gap Ratio* - Total

- c. The Market Risk limits for exchange rate:

- (i) Net Open Position (NOP) limits at the maximum of 10% of the Bank's capital.

- d. Bank also conduct measurement and reporting periodically to Bank Indonesia in managing market risk based on the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), consisting of 2 parts:

1. Inherent Risk

- a) Volume and Composition Portfolio
- b) Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB
- c) Strategies and Business Policies
 - Trading Strategies
 - Business strategies on Interest Rate in Banking Book

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (Asset & Liability Committee).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 11,875% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

2. Risk Management Quality

- a) Risk governance
- b) Risk management framework
- c) Risk management process, information systems and human resources
- d) Risk control system

Market Risk monitoring and reporting are trading book exposures reports, exceed limit, NOP report, market risk profile, interest rate in banking book to Management periodically (daily, weekly, and monthly reports) or through Risk Management Committee (RMC) and ALCO (Asset & Liability Committee).

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exchange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 11.875% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). Then excess capital is divided by the respective exchange market risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in case of loss of risk that has been calculated.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank (tidak diaudit):

	Total Modal/ Total Capital	11,875%*Total ATMR/ 11,875%*Total RWA	Excess Modal/ Excess Capital
2018 - Desember	12.619.668	6.577.050	6.042.618

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

	Excess Modal/ Excess Capital	PDN/ NOP	sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate
2018 - Desember	6.042.618	27.056	2.165

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Periode Akhir Bulan Desember 2018 End of December 2018 Period				
Kurs USD/IDR				
Total PDN Rupiah Indonesia IDR	14.380,00 27.056	14.380,00+100bps 27.246	14.380,00-100bps 26.869	Total NOP IDR Indonesia Rupiah

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exchange rate (unaudited):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2018 is as follows (unaudited):

(ii) Interest Rate Risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities matured or repriced at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, SBI, LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, taking into account market interest rate and the Bank's business strategies.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

Periode Akhir Bulan Desember 2018 End of Month December 2018 Period			
	Excess Modal/ Excess Capital	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ Sensitivity of Market Risk in Interest Rate
2018 – Desember	6.042.618	7.099	851

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan *IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan *IRRBB* posisi akhir tahun 2018 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018			
Eksposur Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk Exposure			
Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings			
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (<i>parallel shift</i>)/ Increasing interest rates 100 bps (<i>parallel shift</i>)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (<i>parallel shift</i>)/ Decreasing interest rates 100 bps (<i>parallel shift</i>)	Type Of Currencies
Rupiah	-306	306	Rupiah
Valas	-27	27	Valas
Total	-333	333	Total

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in *trading book* is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

Sensitivity of interest rate risk in *banking book* using *IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) perspective earnings though gap ratio in aggregate*.

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on *IRRBB* calculation at the end of 2018 is as follows: (unaudited)

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Exposure Surat Berharga AFS posisi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018			
Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS/ Interest Rate Risk AFS Securities Exposure			
Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings			
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift)	Type Of Currencies
Rupiah	12.973	-12.973	Rupiah
Valas	494	-494	Valas
Total	13.467	-13.467	Total

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga mengambang. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB AFS Securities Exposure calculation at December 31, 2018 is as follows: (unaudited)

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank liability is sensitive because its interest-earning assets have longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities repriced.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2018							
Total	Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	2.289.675	600.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	18.215.140	-	-	561.413	994.638	4.592.029	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	2.002.987	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	42.263.704	7.732.240	741.582	212.911	1.300.620	1.981.546	Loans
Aset lain-lain	202.374	-	-	202.374	-	-	Other assets
Total	65.573.880	7.732.240	741.582	5.269.360	2.895.258	6.573.575	Total
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(18.517.284)	-	(40.545.413)	(1.672.101)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	-	(2.213.458)	(9.250)	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	-	(4.589.369)	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Total	(68.125.944)	(19.096.353)	-	(47.348.240)	(1.681.351)	-	Total
Neto	(2.552.064)	(11.364.113)	741.582	(42.078.880)	1.213.907	6.573.575	Net

31 Desember/December 31, 2017							
Total	Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.169.691	-	-	7.169.691	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19.114.418	-	-	7.665.761	2.354.186	4.600.896	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	-	-	3.523.293	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	35.237.814	27.238.153	841.810	184.097	1.156.293	1.350.380	Loans
Aset lain-lain	523.533	-	-	332.533	191.000	-	Other assets
Total	65.568.749	27.238.153	841.810	18.875.375	3.701.479	5.951.276	Total
Simpanan dari nasabah	(61.282.871)	(18.860.182)	-	(40.721.756)	(1.700.933)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.002.893)	(663.413)	-	(1.334.780)	(4.700)	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.025.569)	-	-	(4.025.569)	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	(135.675)	-	-	(135.675)	-	-	Fund borrowings
Total	(67.447.008)	(19.523.595)	-	(46.217.780)	(1.705.633)	-	Total
Neto	(1.878.259)	7.714.558	841.810	(27.342.405)	1.995.846	5.951.276	Net

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari
rata-rata suku bunga efektif untuk setiap
instrumen keuangan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2018	2017
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan bank lain	6,06%	5,56%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,36%	7,17%
Obligasi korporasi	8,39%	9,68%
Sertifikat Bank Indonesia	-	6,07%
Sertifikat deposito		
Bank Indonesia	5,05%	5,66%
Kredit yang diberikan		
Kredit Usaha Kecil	17,10%	17,50%
Kartu kredit	19,81%	22,32%
Kredit lainnya	10,57%	11,28%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan bank lain	1,81%	1,07%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,12%	5,13%
Obligasi korporasi	6,11%	5,40%
Kredit yang diberikan	9,09%	9,28%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,81%	2,46%
Tabungan	2,05%	2,17%
Deposito berjangka	6,45%	6,68%
Simpanan dari bank lain		
Call money	4,97%	4,50%
Giro	4,78%	4,50%
Tabungan	3,76%	3,94%
Deposito berjangka	6,20%	5,98%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,30%	0,26%
Tabungan	0,23%	0,22%
Deposito berjangka	1,55%	1,14%
Simpanan dari bank lain		
Call money	1,97%	0,98%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap
interest rate gap limits dilengkapi dengan
pemantauan sensitivitas terhadap aset dan
liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur
dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil
dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan
bahwa aset dan liabilitas keuangan bank
sensitif terhadap perubahan suku bunga.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

The table below summarize the weighted
average effective interest rates for each
financial instrument:

Assets	
Rupiah	
Placement with Bank	
Indonesia and other banks	
Securities	
Government bonds	
Corporate bonds	
Certificate of Bank Indonesia	
Deposit Certificate of	
Bank Indonesia	
Loans	
Small Enterprises loans	
Credit card	
Other loans	
Foreign currencies	
Placement with Bank	
Indonesia and other banks	
Securities	
Government bonds	
Corporate bonds	
Loans	
Liabilities	
Rupiah	
Deposits from customers	
Current accounts	
Saving deposits	
Time deposits	
Deposits from other banks	
Interbank call money	
Current accounts	
Saving deposits	
Time deposits	
Foreign currencies	
Deposits from customers	
Current account	
Saving deposits	
Time deposits	
Deposits from other banks	
Call money	

The management of interest rate risk against
interest rate gap limits is supplemented by
monitoring the sensitivity of the Bank's financial
assets and liabilities. Sensitivity is measured
using *Repricing Method*. Calculation of
Repricing demonstrated sensitivity between
Bank's financial assets and liabilities toward
interest rate changes.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyesuaian strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak 30 September 2016 Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) sejak bulan Juni 2016 selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada periode Desember 2018 yaitu sebesar 139%.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

As part of liquidity risk management, the Bank has developed liquidity measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile to manage its daily liquidity.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/POJK.03 / 2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. From September 30, 2016 Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Company's LCR (individually) since June 2016 is always maintained above the minimum LCR ratio according to the LCR compliance stage. Based on the calculation, average ratio LCR period December 2018 that is 139%.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Adapun POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank periode Desember-2018 sebesar 106%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk (continued)*

The regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03 / 2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks. Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to bank's website. Based on the calculation, the Company's NSFR (individually) period December-2018 that is 106%, above the minimum NSFR that is 100%.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk; therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its Primary and Secondary Liquid Assets to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary liquid assets through cash, the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, securities classified as available-for-sale or trading, government securities classified as available-for-sale or trading which have remaining maturities less or equal to 1 year.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak 30 September 2016 Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, LCR Bank individual sejak bulan Juni 2016 selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR, yaitu di atas batas minimum sebesar 90% pada 31 Desember 2018.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
- b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
- c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk (continued)*

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/POJK.03 / 2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority no.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. From September 30, 2016 Bank has submitted individual LCR reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly individual LCR reports on the Bank's website. Based on the calculation, the Company's individual LCR since June 2016 is always maintained above the minimum LCR ratio according to the LCR compliance stage, which is above the 90% minimum limit in December 31, 2018.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent Risk*

- a) *Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions*
- b) *Concentration of assets and liabilities*
- c) *Vulnerability of funding needs*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu: (lanjutan)

1. Risiko Inheren (lanjutan)

d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

a) Tata kelola risiko likuiditas

b) Kerangka manajemen risiko likuiditas

c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia

d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2018 dan 2017, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 48,47% dan 60,22%.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts: (continued)

1. Inherent Risk (continued)

d) Access to funding resources

2. Risk Management Quality

a) Liquidity Risk governance

b) Liquidity Risk management framework

c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources

d) Liquidity Risk control system

One key measurement used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2018 and 2017, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 48.47% and 60.22%.

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Kas dan setara kas	7.841.812	17.332.034	Cash and cash equivalents
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	24.398.266	21.575.250	Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(2.002.893)	Deposits from other banks
	29.438.301	36.904.391	
Simpanan dari nasabah	60.734.798	61.282.871	Deposits from customers
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	48,47%	60,22%	Ratio of liquid assets to deposits from customers

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 31, 2018							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
ASET							
Kas	998.453	998.453	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	3.857.831	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	285.137	285.137	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	2.289.675	-	600.000	-	-
Efek-efek	22.805.995	-	299.290	262.987	996.503	18.310.750	2.936.465
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	2.002.987	-	-	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	42.263.704	-	8.388.221	2.000.077	8.085.214	15.051.531	8.738.661
Tagihan akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-
Aset lain-lain *)	826.929	212.330	614.599	-	-	-	-
Total	76.739.311	5.353.751	14.233.551	2.395.924	9.718.678	33.362.281	11.675.126
Liabilitas segera	(458.216)	-	(458.216)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(17.981.908)	(32.079.333)	(8.505.902)	(1.770.914)	(302.913)	(93.828)
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	(2.187.208)	(26.250)	(9.250)	-	-
Liabilitas derivatif	(85.530)	-	(85.530)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(702.418)	-	(532.597)	(132.860)	(36.961)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	(4.589.369)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(255.766)	-	(255.766)	-	-	-	-
Total	(69.627.874)	(18.560.977)	(40.188.019)	(8.665.012)	(1.817.125)	(302.913)	(93.828)
Neto	7.111.437	(13.207.226)	(25.954.468)	(6.269.088)	7.901.553	33.059.368	11.581.298

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2018 and 2017, based on remaining term to contractual maturity:

ASSETS	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Securities	
Securities purchase under resell agreement	
Derivatives receivables	
Loans - gross	
Acceptances receivable	
Other assets *)	
Total	
Obligations due immediately	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Derivatives payable	
Acceptances payable	
Securities sold under repurchased agreements	
Accrued expenses and other liabilities**)	
Total	
Net	

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, and restricted assets

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable and security deposits

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2017								
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
ASET								ASSETS
Kas	1.037.227	1.037.227	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.797.271	4.797.271	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	224.737	224.737	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.169.691	-	6.769.691	-	400.000	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	22.555.065	-	2.493.632	5.174.634	2.636.228	10.950.083	1.300.488	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	-	3.523.293	-	-	-	-	Securities purchase under resell agreement
Tagihan derivatif	16.685	-	16.685	-	-	-	-	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan - bruto	35.237.814	-	9.470.286	2.509.871	6.956.732	8.358.517	7.942.408	Loans - gross
Tagihan akseptasi	607.277	-	211.767	181.686	213.824	-	-	Acceptances receivable
Aset lain-lain *)	1.002.987	211.769	791.218	-	-	-	-	Other assets *)
Total	76.172.047	6.271.004	23.276.572	7.866.191	10.206.784	19.308.600	9.242.896	Total
Liabilitas segera	(666.973)	-	(666.973)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	(61.282.871)	(18.382.283)	(31.398.658)	(9.349.567)	(1.795.831)	(251.950)	(104.582)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.002.893)	(663.413)	(1.317.580)	(17.200)	(4.700)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(8.397)	-	(8.397)	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang akseptasi	(607.277)	-	(211.767)	(181.686)	(213.824)	-	-	Acceptances payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.025.569)	-	(4.025.569)	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Pinjaman yang diterima	(135.675)	-	(135.675)	-	-	-	-	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(162.976)	-	(162.976)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities**)
Total	(68.892.631)	(19.045.696)	(37.927.595)	(9.548.453)	(2.014.355)	(251.950)	(104.582)	Total
Neto	7.279.416	(12.774.692)	(14.651.023)	(1.682.262)	8.192.429	19.056.650	9.138.314	Net

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, and restricted assets

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable and security deposits

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk (continued)*

Maturity gap analysis of financial assets and
liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited).

31Desember/December 31, 2018							
Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/less than 1 month	1-3 bulan/1-3 months	<3-12 bulan/<3-12 months	< 12-60 bulan/< 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/More than 60 months	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	458.216	-	458.216	-	-	-	LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	61.141.946	17.981.908	32.336.290	8.606.931	1.819.705	303.284	Obligations due immediately
Simpanan dari bank lain	2.806.137	579.069	2.190.870	26.620	9.578	-	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.589.369	-	4.589.369	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Utang akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	Derivatives payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	68.068	-	68.068	-	-	-	Acceptances payables
							Accrued expenses and other liabilities**)
Total	69.851.684	18.560.977	40.260.940	8.766.411	1.866.244	303.284	Total

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of security deposits

31Desember/December 31, 2017							
Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/less than 1 month	1-3 bulan/1-3 months	<3-12 bulan/<3-12 months	< 12-60 bulan/< 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/More than 60 months	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	666.973	-	666.973	-	-	-	LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	61.628.516	18.382.283	31.600.102	9.448.265	1.836.795	256.489	Obligations due immediately
Simpanan dari bank lain	2.006.888	663.413	1.321.187	17.401	4.887	-	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.025.569	-	4.025.569	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8.397	-	8.397	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Utang akseptasi	607.277	-	248.787	155.889	202.601	-	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	135.860	-	135.860	-	-	-	Acceptances payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	36.826	-	36.826	-	-	-	Fund borrowings
							Accrued expenses and other liabilities**)
Total	69.116.306	19.045.696	38.043.701	9.621.555	2.044.283	256.489	Total

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of security deposits

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Peningkatan kewaspadaan dari seluruh pegawai dilakukan melalui berbagai media baik poster, buletin maupun sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan *OPRIST* (*Operational Risk Online Test*) yakni tes *online* kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. *OPRIST* dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni tema yang akan menjadi materi tes dipilih sesuai dengan fokus risiko operasional di kantor cabang yang dianggap risikonya tinggi. Selain itu, Bank juga mengembangkan *E-Learning* dengan modul *Operational Risk Management*. *E-Learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("*DRC*") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan *DRC* tersebut. Pengembangan *DRC* ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk

The Bank continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Increasing risk awareness from all employees through various media both posters, bulletins, and direct socialization.

Bank has developed OPRIST (Operational Risk Online Test), which is an online test made for branch employees. Its aim is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. OPRIST will be applied on a regular basis, twice a year.

OPRIST will also be carried out thematically, by which the theme that is going to be tested is chosen based on the focus of branch operational risk which is deemed to be high. Thereafter, E-Learning has been developed about Operational Risk Management. E-Learning is attended by all employees.

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center ("DRC"), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. *RED* juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. *RED* juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan *ORMS* secara keseluruhan.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. *ORMS* memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* dan *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA di digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan *RED* merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya *KRI* adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

To complete this activity, Bank has developed *Business Continuity Management Policy* which comprehensively address various disorders/ disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption / disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

The Bank has implemented *Risk Event Database (RED)* effectively. *RED* is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, *RED* is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method. Furthermore, *RED* is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

Bank developed *Operational Risk Management System (ORMS)* in order to perfect the existing tools. *ORMS* has three moduls, namely *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* and *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While *RED* is used as a database of risk events, which is used for Bank's learning data. Next, *KRI* is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

45. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pelanggaran BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, *bancassurance* and mutual funds.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings/RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

- Characteristic and complexity of Bank's operational
- Human Resources
- Information Technology
- *Fraud*
- External Event

2. Risk Management Quality

- Active oversight of commissioners and directors
- Adequacy of policy
- Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
- Comprehensive internal control system

45. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT ("LLL") REQUIREMENT

As of December 31, 2018 and 2017, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012, Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

**46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

- a. Market risk
Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012.
- b. Credit risk
Credit risk calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk using standard approach effective January 2, 2012.
- c. Operational risk
Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2011, July 1, 2011 and January 1, 2012, respectively.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

c. Operational risk (continued)

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. The components of ICAAP:

- a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
- b. Capital Adequacy Assessment
- c. Monitoring and Reporting
- d. Internal control

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- a. 8 % of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;
- b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;
- c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;
- d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.
2. Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio Kewajiban Penyesuaian Modal Minimum (KPM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional		
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	55.385.687	50.078.818
- Jumlah modal	12.619.668	12.072.553
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,79%	24,11%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 and 2015 is computed in accordance to BI regulation No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013, as follows:

Bank	
With credit risk, market risk and operational risk	
Risk Weighted Average -	
Total capital -	
Capital Adequacy Ratio -	

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conversation Buffer* is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer* is additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Banks (D-SIB)* is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk *D-SIB* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- a. *Capital Conversation Buffer* amounted to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since 1 January 2016
 - 1.25% from RWA since 1 January 2017
 - 1.875% from RWA since 1 January 2018
 - 2.5% from RWA since 1 January 2019
- b. *Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA for the whole Bank.
- c. *Capital Surcharge* for *D-SIB* in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two coma five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment of Countercyclical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting January 1, 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determined that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish Capital Surcharge for SIB.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Determination of SIB and Capital Surcharge for SIB conducted biannually on:

- a. *March using data in December of the previous year; and*
- b. *September using data in June of the previous year.*

Financial Services Authority establish Capital Surcharge for SIB in 5 groups of bucket:

- a. *1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;*
- b. *1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;*
- c. *2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;*
- d. *2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;*
- e. *3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.*

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. *SIB for bucket 1 amounted to:*
 - a. *0.25% from RWA since January 1, 2016;*
 - b. *0.5% from RWA since January 1, 2017;*
 - c. *0.75% from RWA since January 1, 2018;*
 - d. *1% from RWA since January 1, 2019.*
2. *SIB for bucket 2 amounted to:*
 - a. *0.375% from RWA since January 1, 2016;*
 - b. *0.75% from RWA since January 1, 2017;*
 - c. *1.125% from RWA since January 1, 2018;*
 - d. *1.5% from RWA since January 1, 2019.*
3. *SIB for bucket 3 amounted to:*
 - a. *0.5% from RWA since January 1, 2016;*
 - b. *1% from RWA since January 1, 2017;*
 - c. *1.5% from RWA since January 1, 2018;*
 - d. *2% from RWA since January 1, 2019.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap: (lanjutan)

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
- 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

46. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually: (continued)

4. SIB for bucket 4 amounted to:
- 0.625% from RWA since January 1, 2016;
 - 1.25% from RWA since January 1, 2017;
 - 1.875% from RWA since January 1, 2018;
 - 2.5% from RWA since January 1, 2019.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

47. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

31 Desember/December 31

	2018	2017
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	10.772	52.771

Reclassification of construction in progress to fixed assets

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

47. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Investing and financing activities not affecting cash flows:

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flow	Non-arus kas		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
			Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Lainnya/ Others		
Pinjaman yang diterima	135.675	(143.800)	8.125	-	-	Fund borrowings
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	135.675	(143.800)	8.125	-	-	Total liabilities from financing activities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed..

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflex the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

- Amendments to PSAK 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- 2018 Improvement to PSAK 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This improvement affirming the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

PT BANK MEGA Tbk

Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12970
Telp. 021 7917 5000 (hunting)
Fax. 021 7918 7100

Mega Call
021 500010/60010 (HP)

www.bankmega.com